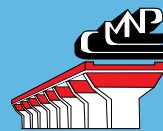


Laporan Tahunan
Annual Report

2012



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

THE GREAT LEAP TO THE PEAK





THE GREAT LEAP TO THE PEAK

Lompatan Besar Menuju Puncak

Terwujudnya pertumbuhan bisnis merupakan hasil kesungguhan Perseroan dalam mengoptimalkan dan merealisasikan potensi yang dimiliki secara komprehensif. Tahun 2012 Perseroan semakin agresif dan memantapkan kiprahnya dalam mencari peluang-peluang usaha baru yang mampu meningkatkan *corporate value*.

Perseroan telah menjalin kemitraan strategis melalui akuisisi, kepemilikan saham, membentuk konsorsium dengan perusahaan lain dan Pemerintah Daerah melalui BUMD dalam proyek jalan tol serta proyek infrastruktur lainnya, baik yang telah beroperasi, ditenderkan, proses pembangunan maupun inisiasi jalan tol baru.

Perseroan berkomitmen untuk terus melakukan investasi yang *viable and bankable* dan siap menyongsong “**Lompatan Besar Menuju Puncak**” di masa depan.

The recognition of business growth has shown the Company's seriousness in optimizing and realizing its potential comprehensively. In 2012 the Company aggressively established its action in finding new opportunities that will increase the corporate value.

Consortium with other company and Local Government thru its subsidiary/ vehicle (BUMD) in toll project and other infrastructure project which has currently operated, tendered, in development process and new initiate toll road.

The Company committed to keep its viable and bankable investment and prepare for “**The Great Leap to The Peak**” in the future.

DAFTAR ISI

Tabel of Contents

1	Profil Perseroan Company Profile
6	Sekilas Perseroan Company Overview
8	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
12	Ikhtisar Saham dan Obligasi Stock And Bond Highlights
15	Kronologis Dividen Dividend Chronology
20	Peristiwa Penting 2012 Event Highlight In 2012
25	Penghargaan Awards

2	Strategi Perseroan Company Strategy
28	Visi Dan Misi Vision And Mission
29	Strategi Perseroan Company Strategy
29	Nilai-Nilai Perseroan Company Values

3	Laporan Kepada Pemegang Saham Management Report To Shareholders
32	Laporan Dewan Komisaris Report From The Board of Commissioners
36	Laporan Direksi Report from The Board of Directors
46	Profil Dewan Komisaris Profile of The Board of Commissioners
49	Profil Direksi Profile of The Board of Directors



4	Analisa Dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis
55	Pendapatan Usaha Revenue
58	Beban Usaha Operating Expenses
62	Laba Kotor Gross Income
63	Penghasilan (Beban) Lain-Lain Other Income (Charges)

64	Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Income Before Tax Benefit (Expense) Income Tax
65	Pajak Penghasilan Income Tax
66	Laba Bersih Net Income
67	Aset Assets
68	Liabilitas Liabilities
69	Ekuitas Equity
70	Arus Kas Cash Flow
71	Likuiditas Liquidities
72	Solvabilitas Solvency
73	Rata-Rata Imbal Hasil Ekuitas Dan Imbal Hasil Investasi Average Earnings of Equity And Investment
74	Belanja Modal Capital Expenditure
74	Aspek Pemasaran Marketing Aspects
74	Informasi Investasi dan Akuisisi Perseroan Investment Information and Acquisition
76	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Subsequent Events
77	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Amendment to Law And Regulation
78	Perubahan Kebijakan Akuntansi Amendment to Accounting Policy

5	Operasional Operational
83	Pelayanan Lalu Lintas Traffic Service
87	Standar Pelayanan Minimal Minimum Service Requirement
91	Analisa Dan Dampak Lingkungan Environmental Impact Assessment
92	Pemeliharaan Jalan dan Konstruksi Road And Construction Maintenance
96	Transaksi Tol Toll Transaction
99	Peningkatan Pengguna E-Toll Card Increase of E-Toll Card User

6	Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Management

- 106 Program Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan
HR Training and Development Program



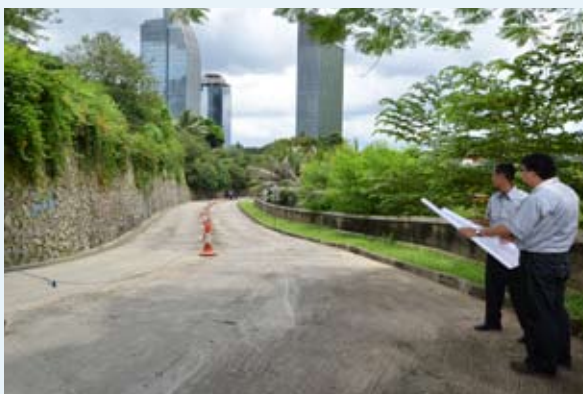
- 112 Program Kesejahteraan Karyawan
Employee Welfare Program

7 Pengembangan Usaha Business Development

- 116 Struktur Investasi Investment Structure
118 Entitas Anak Subsidiaries
142 Pengembangan Usaha Business Development

8 Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- 160 Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance



- 161 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
166 Dewan Komisaris Board Of Commissioners
170 Direksi Board of Directors
171 Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dan Direksi
Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Director

- 172 Kepemilikan Saham Dewan Direksi Dan Komisaris
Share Ownership of Board of Directors and Board of Commissioners

- 173 Komite-Komite Perseroan Committees of the Company
179 Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
180 Hubungan Investor Investor Relations
181 Satuan Pengawas Internal Internal Audit
183 Akuntan Publik Public Accountant
184 Manajemen Risiko Risks Management
190 Perkara Hukum Yang Dihadapi Perseroan Legal Cases

9 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

- 194 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

10 Data Perusahaan Company Data

- 202 Struktur Organisasi Organization Structure
203 Informasi Perusahaan Company Information
204 Entitas Anak dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Subsidiaries and Professions Capital Market

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Tahunan 2012 Management Responsibility on Annual Report 2012

Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasi 2012 Director Statement of Responsibility on Consolidated Financial Statement 2012

Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2012 Consolidated Financial Statement Year Ended 2012



PROFIL PERSEROAN

Company Profile

“CMNP merupakan perusahaan swasta pertama di Indonesia yang merintis pengusahaan jalan tol melalui pembangunan dan pengoperasian jalan tol, dan selanjutnya menjadi perusahaan publik yang terus berkembang bersama tiga anak perusahaannya untuk menyongsong prospek bisnis jangka-panjang yang menjanjikan dengan dukungan iklim investasi dan payung peraturan perundang-undangan yang makin kondusif.”

“CMNP is the first private company in Indonesia pioneering in toll road concession sector through construction and operation of toll road and became a fast growing public company along with its three subsidiaries - well poised to seize a promising long-term business prospect supported by a more conducive investment climate and relevant laws and regulations.”

INFORMASI T
021 - 651835

B 9124 UAB
08-15



SEKILAS PERSEROAN

Company Overview

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 13 April 1987, sebagai Perusahaan swasta pertama yang membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol ruas Cawang-Tanjung Priok (North South Link/NSL).

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (the Company) was established on 13 April 1987, becoming the first private-owner company to build, operate and maintain Cawang – Tanjung Priok toll road (North South Link/NSL).

Pengoperasian jalan tol ruas NSL sepanjang 15,7 km, yang dioperasikan bersama dengan PT Jasa Marga dengan bagi hasil 75% Perseroan dan 25% Jasa Marga.

Began operating NSL section for length 15.7 km with Jasa Marga, with a revenue sharing 75% for the Company and 25% for Jasa Marga.

Pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dengan total 500.000.000 saham.

Initial Public Offering of 500.000.000 shares at the Jakarta Stock Exchange.

• Penawaran Umum I dengan Hak Memesan Efek terlebih dahulu sebanyak 1.000.000.000 saham.

• Penerbitan obligasi CMNP II tahun 1997 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp275.000.000.000.

• Right Issue I with Pre Emptive rights of 1.000.000.000 shares.

• Bond Issuance of CMNP II year 1997 with a fixed rate amounted Rp.275.000.000.000.

Pelunasan obligasi bagi hasil CMNP I tahun 1993.

Revenue Sharing of CMNP Bond I year 1993 redemption.

• Perseroan dan PT Jasa Marga melakukan kajian ulang atas bagi hasil pendapatan tol menjadi 55% untuk Perseroan dan 45% untuk Jasa Marga.

• Pelaksanaan kuasi reorganisasi.

• The Company and PT Jasa Marga reviewed its toll revenue sharing to 55% for the Company and 45% for Jasa Marga.

• Implementation of the quasi-reorganization.

1987

1990

1995

1997

2001

2003

1989

1993

1996

1999

2002

Mulai dibangun proyek jalan tol Cawang-Tanjung Priok (North South Link/NSL) sepanjang 19,03 km.

Began construction of Cawang-Tanjung Priok toll road (North South Link/NSL) for length 19.03 km.

• Mulai pembangunan Harbour Road (Tanjung Priok-Jembatan Tiga/Pluit.) sepanjang 13,93 km.

• Penerbitan obligasi bagi hasil CMNP I tahun 1993 sebesar Rp275.000.000.000

• Began construction of Harbour Road (Tanjung Priok-Jembatan Tiga/Pluit) for length 13.93 km.

• Bond Issuance of CMNP I Revenue Sharing Year 1993 amounted Rp275.000.000.000.

• Pengoperasian ruas JIUT secara integrated Perseroan dan PT Jasa Marga sepanjang 56,51 km.

• Pendirian Perusahaan patungan dengan PT Jasa Marga dengan nama PT Citra Margatama Surabaya (CMS) dan memenangkan tender proyek jalan tol Surabaya Eastern Ring Road (SERR)

• Perseroan mengeluarkan saham bonus sebanyak 500.000.000 saham.

• Integrated operation of JIUT section within company and PT Jasa Marga for length 56.51km

• The establishment of a joint venture company with Jasa Marga under the named of PT Citra Margatama Surabaya (CMS) and won the tender for Surabaya Easter Ring Road (SERR) toll road project.

• The company issued 500,000,000 bonus shares.

Perseroan memiliki saham Citra Manila Metro Toll Corporation (CMMTC) sebanyak 21%.

The Company owns 21% shares of Citra Manila Metro Toll Corporation (CMMTC) shares.

• Revisi *Business Plan* untuk proyek SERR dan menjadi Proyek Jalan Tol Waru-Bandara Juanda.

• Pendirian anak perusahaan PT Global Network Investindo.

• Revision of SERR business plan project to become Waru-Juanda Airport Toll Road project.

• Established subsidiaries PT Global Network Investindo.

- Restrukturisasi Hutang Obligasi CMNP II Tahun 1997.
- Perseroan memiliki saham di PT Jasa Sarana sebesar 15%
- Debt restructuring of CMNP Bonds II year 1997
- The Company owns 15% shares in PT Jasa Sarana

Memenangkan tender untuk proyek jalan tol Depok-Antasari sepanjang 22 km.

Won the tender of project Depok-Antasari toll road for length 22 km.

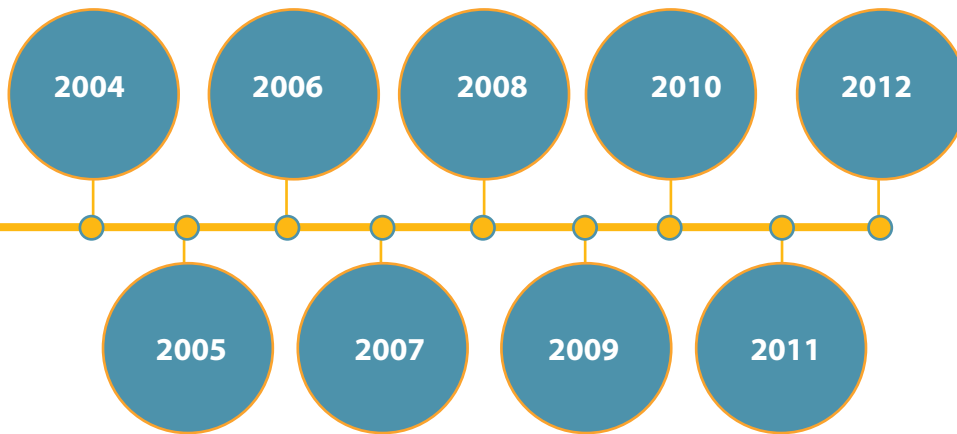
Pada tanggal 27 April 2008 Pengoperasian jalan tol Waru-Juanda sepanjang 12,8km.

Started the operation of 12.8km long Waru-Juanda toll road on 27 April 2008.

Melepas seluruh kepemilikan saham di CMMTC sebanyak 11%.

Releasing all 11% share ownership of CMMTC.

- Akuisisi PT Girder Indonesia dan berada di bawah anak perusahaan PT CPI.
- Penambahan modal di PT Jasa Sarana total kepemilikan saham menjadi 15%.
- MOU pembelian saham di PT Marga Sarana Jabar dengan PT Jasa Sarana
- Permohonan Pencatatan saham tambahan melalui mekanisme PMT HMETD.
- Acquiring PT Girder Indonesia as a subsidiary company of PT CPI.
- Capital increase of PT Jasa Sarana with total share ownership of 15%.
- MOU for share transaction in PT Marga Sarana Jabar with PT Jasa Sarana.
- Request for additional share registration through PMT HMETD mechanism.



- Penerbitan Obligasi CMNP III Tahun 2005 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp306.000.000.000 yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A, seri B, dan seri C.
- Pembentukan konsorsium PT Citra Waspphutowa.
- Perpanjangan konsesi JIUT sampai dengan 31 Maret 2025.
- Bond Issuance CMNP III year 2005 with a fixed rate amounted Rp306,000,000,000 with 3 series namely A, B and C series.
- Formation of PT Citra Waspphutowa consortium .
- Extension of JIUT concession to 31 March 2025.

- Pelunasan obligasi CMNP II tahun 1997 dengan tingkat bunga tetap.
- Penurunan kepemilikan saham CMNP di CMMTC dari 21% menjadi 11% karena tidak mengambil hak Right Issue.
- Revenue Sharing of CMNP Bond II year 1997 redemption.
- CMNP share reduced in CMMTC from 21% to 11% for no Right Issue claiming.

Restrukturisasi Hutang CMS.

CMS debts restructuring.

- Penandatanganan Amandemen PPJT Depok-Antasari oleh anak perusahaan PT Citra Waspphutowa.
- Perseroan ikut serta dalam konsorsium Jakarta Toll Road Development untuk tender 6 (enam) ruas Jalan Tol Dalam Kota Jakarta
- PT Global Network Investindo menjadi PT Citra Persada Infrastruktur
- Pendirian anak perusahaan PT Citra Persada Infrastruktur yaitu PT Citra Persada Servis.
- Signing of amendment PPJT for Depok-Antasari by its subsidiary PT Citra Waspphutowa.
- The Company participated in a consortium of Jakarta Toll road Development for tender of 6 section Jakarta Inner Toll Road.
- Renaming its subsidiary company, PT Global Network Investindo to PT Citra Persada Infrastruktur.
- Established PT Citra Persadar Servis as a subsidiary company of PT Citra Persada Infrastruktur.

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Highlights

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya dikutip dari dan dihitung berdasarkan laporan keuangan Perseroan pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012. Laporan keuangan telah diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan (member of Crowe Horwath International) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Seluruh laporan keuangan diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI.

The following tables illustrates the Company's important financial statement with figures quoted from and calculated based on the Company's financial statements at and for the year ended on 31 December 2012, 2011 dan 2010. The financial statements have been audited by Public Accountant (KAP) Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Partner (member of Crowe Horwath International) with unqualified opinion. All financial statements audited was based on auditing standard stipulated by Indonesia Public Accountant Association (IAPI).

Dalam Juta Rp

In Rp Million

URAIAN	2012	2011	2010	SUMMARY
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF				STATEMENT OF INCOME REPORT
Pendapatan Usaha	903.469	803.446	750.363	Revenues
Beban Usaha	377.856	381.862	355.016	Operating Expense
Laba Kotor	682.744	551.627	517.929	Gross Income
Laba usaha	525.613	421.584	395.347	Operating Income
Penghasilan bunga	41.908	29.192	21.957	Interest Income
Beban Pendanaan	(54.831)	(62.293)	(65.488)	Financial Expense
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	31.218	28.977	21.677	Other Income (charges) - Net
Laba Bersih	390.319	357.040	298.263	Net Income
Jumlah Saham Beredar	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	Outstanding Shares
Laba per Saham (dalam rupiah penuh)	195.16	178.52	149.13	Earnings per Share (in Rupiah)

Dalam Juta Rp

In Rp Million

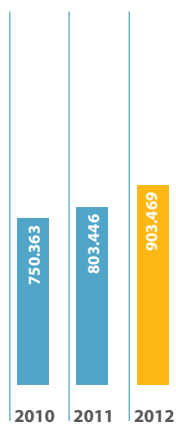
URAIAN	2012	2011	2010	SUMMARY
LAPORAN POSISI KEUANGAN		STATEMENT OF FINANCIAL POSITION		
Aset Lancar	1.133.017	733.235	414.810	Current Asset
Penyertaan Saham	46.596	11.721	11.721	Investment in Share
Hak Pengusahaan Jalan Tol	2.194.835	2.078.729	2.182.764	Toll Road Concession Right
Aset Tetap - bersih	239.986	189.813	176.498	Fixed Assets-Net
Aset lain – lain	114.674	185.097	90.539	Other Assets
Jumlah Aset	3.759.108	3.198.595	2.876.332	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	124.262	119.845	136.211	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.123.512	918.009	927.145	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.247.774	1.037.854	1.063.356	Total Liabilities
Modal Saham	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Capital Stock
Saldo Laba	1.440.541	1.086.222	744.094	Retained Earning
Kepentingan Non-Pengendali	47.224	50.950	45.300	Owners of the Company Non-Controlling Interest
Ekuitas	2.511.334	2.160.741	1.812.976	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	3.759.108	3.198.595	2.876.332	Total Liabilities and Equity
Modal Kerja Bersih	1.008.755	613.390	278.600	Net Operating Capital
Kas yang Berasal dari Operasi	530.006	427.569	423.243	Cash from Operation
EBITDA	646.702	539.004	509.967	EBITDA
EBIT	547.325	448.890	445.815	EBIT
RASIO-RASIO PENTING		IMPORTANT RATIOS		
Rasio Keuangan				Financial Ratio
ROI	39,03	35,70	29,83	ROI
ROE	15,83	16,33	16,45	ROE
ROA	10,38	11,03	10,37	ROA
Rasio Lancar (x)	9,14	6,10	3,05	Current Ratio (x)
Rasio Utang terhadap Ekuitas (x)	0,50	0,48	0,51	Ratio Liabilities to Equity (x)
Rasio Utang terhadap Aset (x)	0,23	0,32	0,31	Ratio Liabilities to Asset (x)
Rasio Usaha (%)				Operating Ratio (%)
Labas Usaha terhadap Pendapatan	58,18	52,59	52,69	Operating Income to Revenue
Labas Bersih terhadap Pendapatan	43,20	43,82	39,75	Net Income to Revenue
Pendapatan terhadap Aset	24,03	25,11	26,09	Revenue to Assets
Rasio Pertumbuhan (%)				Growth Ratio (%)
Pendapatan	12,45	7,07	18,82	Revenue
Beban Usaha	(1,05)	7,56	4,90	Operating Expense
Labas Operasi	24,68	6,64	34,88	Operating Income
Labas bersih	9,32	19,71	331,65	Net Income
Aset	17,54	11,20	2,96	Assets
Liabilitas	20,13	(2,50)	(15,59)	Liabilities
Ekuitas	16,88	19,29	19,07	Equity

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Highlights

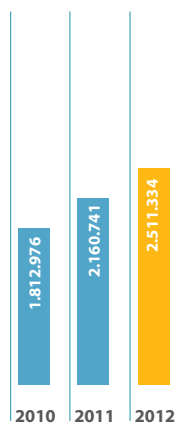
Pendapatan Revenue

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



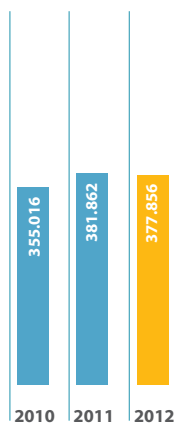
Ekuitas Equity

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



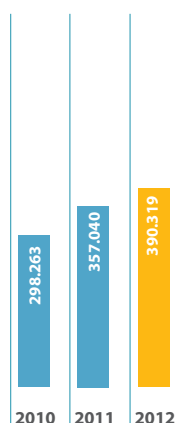
Beban Usaha Operating Expenses

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



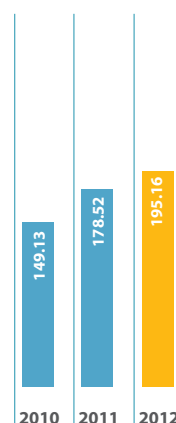
Laba Bersih Net Income

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



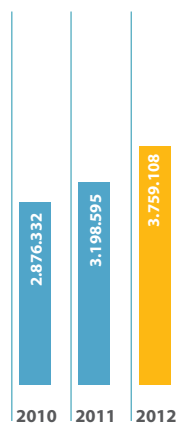
Laba per Saham Earning per Share (EPS)

Dalam Juta Rupiah | In million Rupiah



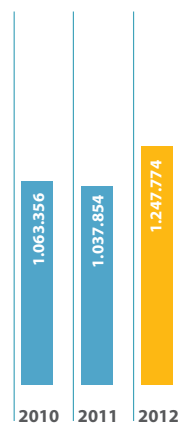
Jumlah Aset Total Assets

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



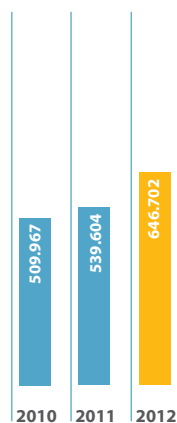
Jumlah Liabilitas Total Liabilities

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



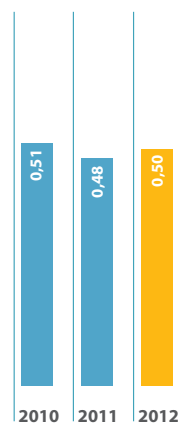
EBITDA

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



DER

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah

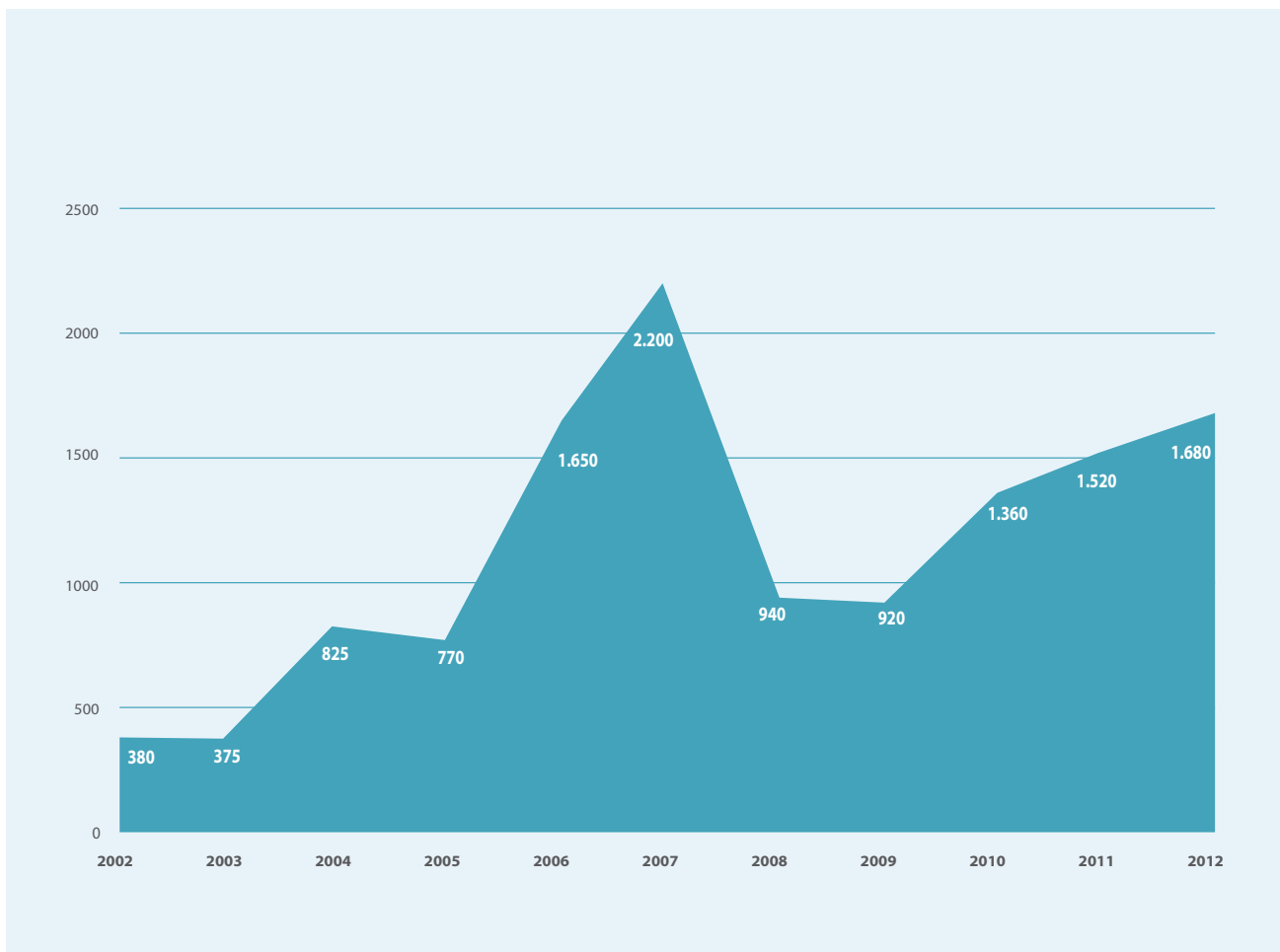


IKHTISAR KINERJA SAHAM

Share Performance Highlights

Pergerakan Harga Saham CMNP dari Tahun 2002 - Tahun 2012

CMNP Share Price Movement from year 2002 - year 2012



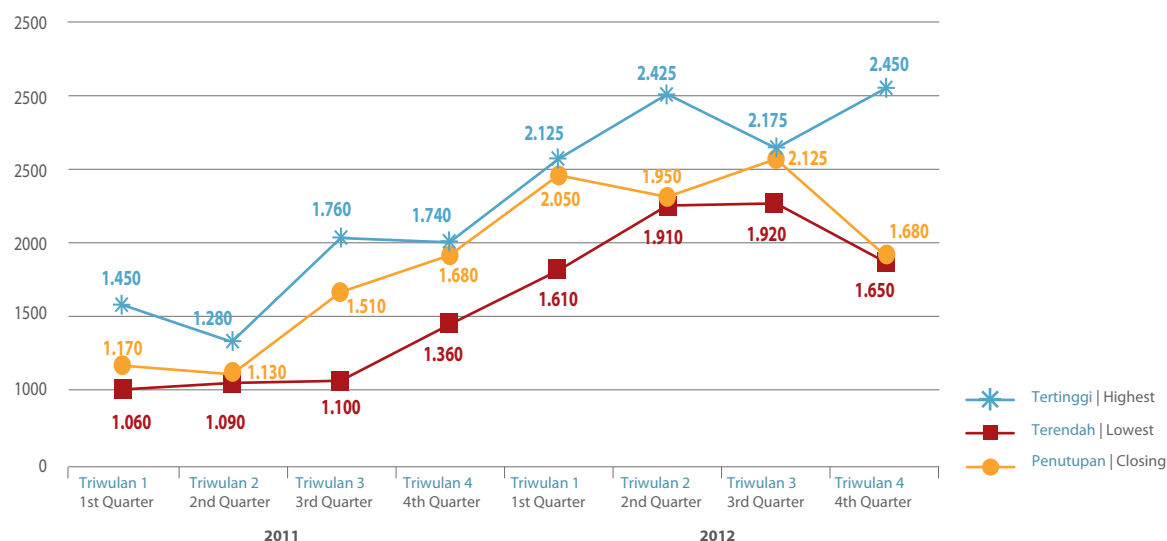
Pergerakan Harga Saham Tertinggi, Terendah, Penutupan dan Volume Transaksi per Triwulan Selama Dua Tahun Terakhir dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 2.000.000.000 lembar saham

Quarterly Stock Price Movement: Highest, Lowest, Closing and Transaction Volume The Last Two Years with total outstanding shares of 2,000,000,000 shares

Tahun Year	Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Total Volume Transaksi Total Transaction Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
2011	Triwulan 1 1 st Quarter	1.450	1.060	1.170	770.102.500	2.340.000.000.000
	Triwulan 2 2 nd Quarter	1.280	1.090	1.130	1.216.846.000	2.260.000.000.000
	Triwulan 3 3 rd Quarter	1.760	1.100	1.510	1.999.498.200	3.020.000.000.000
	Triwulan 4 4 th Quarter	1.740	1.360	1.680	742.316.500	3.360.000.000.000
2012	Triwulan 1 1 st Quarter	2.125	1.610	2.050	294.978.500	4.100.000.000.000
	Triwulan 2 2 nd Quarter	2.425	1.910	1.950	205.026.500	3.900.000.000.000
	Triwulan 3 3 rd Quarter	2.175	1.920	2.125	358.253.500	4.250.000.000.000
	Triwulan 4 4 th Quarter	2.450	1.650	1.680	382.134.500	3.360.000.000.000

Grafik Pergerakan Harga Saham Tertinggi, Terendah, Penutupan dan Volume Transaksi per Triwulan Selama Dua Tahun Terakhir

Graph of Quarterly Stock Price Movement: Highest, Lowest, Closing and Transaction Volume The Last Two Years



Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Performance Highlights

Kronologis Pencatatan Saham CMNP

Chronology of CMNP Share

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham di Keluarkan Pada Saat Tindakan Korporasi Total Share on Corporate Action	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Korporasi Total Share After Corporate Action
10 Januari 1995	Initial Public Offering (IPO)	500.000.000	500.000.000
1996	Penerbitan Saham Bonus dari Agio Saham Bonus Share Issuance from Premium on Share	500.000.000	1.000.000.000
7 Juli 1997	Penawaran Umum Terbatas I Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Right Issue	1.000.000.000	2.000.000.000
*) 3 Januari 2013	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) Capital Increase Without Preemptive Right (PMT-HMETD)	200.000.000	2.200.000.000

*) Pada tanggal 17 Desember 2012 Perseroan telah melakukan Permohonan Pencatatan Saham Tambahan melalui PMT-HMETD kepada PT Bursa Efek Indonesia sebesar 200.000.000 lembar saham. Pencatatan Saham Tambahan Di Bursa Efek Indonesia dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2013.

*) 17 December 2012: The Company requested for Additional Share Registration through PMT-HMETD mechanism to the Indonesian Stock Exchange (IDX) with total to 200,000,000 shares. Additional Share Registration at the IDX effective as of 3 January 2013.

IKHTISAR OBLIGASI

Bond Highlights

Kronologis Pencatatan Obligasi CMNP

Chronology of CMNP Bond

Obligasi Bond	Nominal Nominal Value	Tenor Tenor	Bunga Interest	Tanggal Penerbitan Date of Listing	Tanggal Jatuh Tempo Maturity date	Rating Rating	Status Status
Obligasi CMNP I Tahun 1993 Bond CMNP I Year 1993	Rp 275.000.000.000	8	Kupon 1-22 : 25% Kupon 23-26 : 35% Kupon 27-32 : 55% Dari penghasilan Perseroan Coupon 1-22 : 25% Coupon 23-26 : 35% Coupon 27-32 : 55% From company revenue	16 Agustus 1993 16 August 1993	5 Agustus 2001 5 August 2001	-	Lunas Paid
Obligasi CMNP II Tahun 1997 Bond CMNP II Year 1997	Rp 275.000.000.000	7	16%	13 Maret 1997 13 March 1997	5 Maret 2004 5 March 2004	BBB+	Restrukturisasi Restructure
Restrukturisasi Obligasi CMNP II Tahun 1997 Restructure of Bond CMNP II Tahun 1997	Rp 224.000.000.000 Pelunasan awal sebesar 10% dari pokok menjadi Rp 201.000.000.000 Early repayment of 10% from principal amount to be Rp 201.000.000.000	3	Tahun 1-2 : 16,25% Tahun ke 3-4: 16% Year 1-2 : 16.25% Year 3-4: 16%	5 Maret 2004 5 March 2004	20 Juni 2007 20 June 2007	A1.id Stable Outlook	Lunas Paid
Obligasi CMNP III Tahun 2005 Seri A Bond CMNP III Year 2005 Series A	Rp 100.000.000.000	5	12,5%	8 Juni 2005 8 June 2005	8 Juni 2008 8 June 2008	BBB+:Credit Watch with negative implication	Lunas Paid
Obligasi CMNP III Tahun 2005 Seri B Bond CMNP III Year 2005 Series B	Rp 100.000.000.000	5	12,75%	8 Juni 2005 8 June 2005	8 Juni 2009 8 June 2009	BBB+:Credit Watch with negative implication	Lunas Paid
Obligasi CMNP III Tahun 2005 Seri C Bond CMNP III Year 2005 Series C	Rp 106.000.000.000	5	13%	8 Juni 2005 8 June 2005	8 Juni 2010 8 June 2010	BBB+ (Stable Outlok)	Lunas Paid

Kronologis Pembayaran Dividen

Chronology of Dividend Payment

Tahun Buku Book Year	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Laba Bersih (Rp) Net Income	Dividen Tunai (Rp) Cash Dividend	Persentase Dividen Terhadap Laba Bersih Dividend Percentage to Net Income	Dividen Per Saham (Rp) Dividend per Shares	Jumlah Saham Total Share
1994	4-10-1995	58.113.160.673	26.250.000.000	43,17%	52,50	2.000.000.000
1995	6-8-1996	94.588.626.938	40.000.000.000	42,30%	80	2.000.000.000
1996	8-8-1997	123.636.421.185	51.000.000.000	41,25%	51	2.000.000.000
1997	19-8-1998	116.126.213.472	50.000.000.000	43,06%	25	2.000.000.000
1998	-	(298.853.091.798)	-	-	-	2.000.000.000
1999	-	(117.437.262.752)	-	-	-	2.000.000.000
2000	19-7-2001	14.392.919.830	6.000.000.000	41,69%	3	2.000.000.000
2001	-	(406.435.552.085)	-	-	-	2.000.000.000
2002		96.800.187.551	-	-	-	2.000.000.000
2003	-	122.437.448.930	-	-	-	2.000.000.000
2004	31-5-2005	86.511.960.645	20.000.000.000	23,11%	10	2.000.000.000
2005	27-7-2006	81.023.757.923	25.000.000.000	30,85%	12,50	2.000.000.000
2006	1-8-2007	121.521.698.324	36.000.000.000	29,62%	18	2.000.000.000
2007	6-2-2009	120.597.556.925	18.000.000.000	14,93%	9	2.000.000.000
2008	-	72.442.271.342	-	-	-	2.000.000.000
2009	9-8-2010	69.097.861.525	20.000.000.000	28,94%	10	2.000.000.000
2010	3-8-2011	298.263.030.765	14.913.151.538,25	5%	7,45	2.000.000.000
2011	24-7-2012	351.941.084.574	36.000.000.000	10,2%	18	2.000.000.000

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Share Ownership

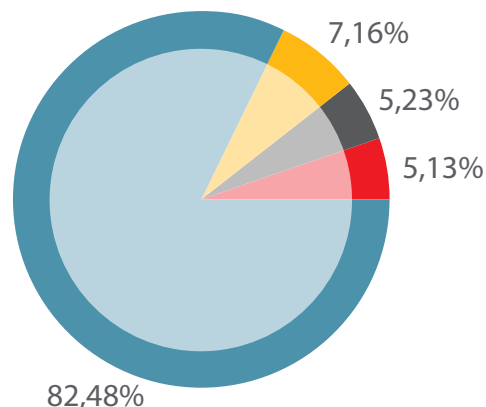
Komposisi Pemegang Saham CMNP 31 Desember 2012

Composition Of CMNP Shareholder As Of 31 December 2012

Pemegang Saham Shareholders	Nilai Nominal Rp 500 per saham Nominal Rp 500 per Share		
	Saham Share	Rupiah	%
Pearl Hill Investments LTD	143.241.500	71.620.750.000	7,16
Remington Gold Limited	104.548.000	52.274.000.000	5,23
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	51.336.000.000	5,13
Masyarakat Public	1.649.538.500	824.769.250.000	82,48
Total	2.000.000.000	1.000.000.000.000	100

*) Pada tanggal 3 Januari 2013, telah terjadi dilusi kepemilikan saham sebesar 9,09% akibat dari Penambahan Modal Tanpa HMETD yang dilakukan oleh Perseroan sehingga total saham yang beredar menjadi 2.200.000.000 lembar saham

*) 3 January 2013: dilution of 9.09% share ownership was made due to Capital Increase without Preemptive Right (HMETD) by the Company that composed a total shares of 2,200,000,000 shares.



Komposisi Pemegang Saham CMNP yang dimiliki kurang dari 5% Periode 31 Desember 2012

Composition of CMNP Shareholders less than 5% for the period ending
at 31 December 2012

Status Kepemilikan Ownership Status	Lokal Local			Asing Foreign		
	Jumlah Saham Total Share	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	%	Jumlah Saham Total Share	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	%
Perorangan Individual	329.685.806	1.976	16,48%	2.088.500	32	0,10%
Perseroan Terbatas Limited Company	208.420.137	72	10,42%	821.606.057	218	41,08%
Danareksa Danareksa	-	-	0,00%	-	-	0,00%
Asuransi Insurance	53.994.000	28	2,70%	-	-	0,00%
Yayasan Foundation	29.803.500	51	1,49%	-	-	0,00%
Koperasi Cooperative	123.000	4	0,01%	-	-	0,00%
Lain-lain Others	203.817.500	70	10,20%	-	-	0,00%
Total	825.843.943	2.201	41,29%	823.694.557	250	41,18%

STRUKTUR PERMODALAN

Capital Structure

Struktur Permodalan Structure of Capital	Nilai Nominal Rp 500 per saham Nominal Value Rp 500 per Share	
	Saham Share	Rupiah
Modal Dasar Authorized Capital	7.200.000.000	3.600.000.000.000
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh *) Total of Issued and Paid-up Capital	2.000.000.000	1.000.000.000
Saham dalam Portepel Shares in Portofolio	5.200.000.000	2.600.000.000.000

*) Pada saat Laporan Tahunan ini diterbitkan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 2.200.000.000 lembar saham dengan total nilai nominal sebesar Rp 1.100.000.000.000,-

*) Perseroan telah mengeluarkan saham dalam portepel sebesar 200.000.000 lembar saham melalui PMT- HMETD

**) Saham dalam Portepel menjadi 5.000.000.000 lembar saham.

*) At the time of publication of this Annual Report total of issued and paid up capital is 2,200,000,000 shares with total nominal value of Rp 1,100,000,000,000,-

*) The company has issued shares in portfolio amounted to 200,000,000 shares through PMT- HMETD

**) Shares in portfolio amounted 5,000,000,000 shares.

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Professions Capital Market

Perseroan telah melakukan kerjasama secara intens dengan beberapa profesi penunjang pasar modal dalam membantu pelaksanaan pekerjaan, antara lain sebagai berikut :

The company has been cooperating intensively with some professions capital market to support the work implementation, as follows:

No	Nama Profesi Penunjang	Jenis Pekerjaan	Jangka Waktu
No	Name of Professions	Type of Work	Period
1	Nurjadin, Sumono, Mulyadi & Partner (NSMP) Konsultan Hukum NSMP Legal Counsel	Pendampingan RUPSLB April dan RUPST & RUPSLB Juni Counsel for Extraordinary General Meeting of Shareholders in April and Limited General Meeting of Shareholders & Extraordinary General Meeting of Shareholders in June	Bulan April dan Juni 2012 In April and June 2012
2	Nurjadin, Sumono, Mulyadi & Partner (NSMP) Konsultan Hukum NSMP Legal Counsel	Gugatan Perdata Kepada BPN Jakarta Pusat Civil Lawsuit to National Land Agency (BPN) of Central Jakarta	Sejak tanggal 27-06-12 s.d diterimanya Putusan PN From 27-06-12 to full acceptance of district court decision
3	Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Notary	Menghadiri RUPST dan RUPSLB 14 Juni 2012 serta pembuatan Akta-akta Attending AGMS and EGMS on 14 June 2012 and making the minutes of meeting included in the deeds	Juni 2012 June 2012
4	Biro Administrasi Efek Stock Exchange Administration Bureau	Pemeliharaan Saham Share Administration	Januari-Desember 2012 January – December 2012
5	KAP Nurdjaman Kosasih dan partners Public Accountant	Laporan Keuangan Audited Financial Statement Audit	September 2012 dan Desember 2012 September 2012 and December 2012



Gerbang Tol Tambak Sumur I di Ruas Jalan Tol Waru-Juanda Surabaya
Toll gate on Tambak Sumur I on Waru-Juanda Surabaya toll road

PERISTIWA PENTING 2012

Events Highlights in 2012



Jakarta, 16 Januari 2012

Penandatanganan Perjanjian Layanan Dana Bergulir dan Pengakuan Hutang antara BLU-Bidang Pendanaan Sekretariat BPJT dengan PT Citra Waspphutowa (CW)

PT Citra Waspphutowa menandatangani Akta Perjanjian Layanan Dana Bergulir untuk Penggantian Pembelian Tanah dalam Rangka Pengusahaan Jalan Tol ruas Depok-Antasari Seksi/ Tahap I (Antasari-Sawangan) antara BLU-Bidang Pendanaan Sekretariat BPJT dengan PT Citra Waspphutowa.

Jakarta, 16 January 2012

Signing Ceremony for Funding Continuation and Debts Acknowledgement between BLU – Treasury Secretariat of BPJT and PT Citra Waspphutowa

PT Citra Waspphutowa has signed a Cooperation Agreement for Funding Continuation to Replace Land Acquire for Toll road section Phase I Depok-Antasari (Antasari-Sawangan) between BLU-Treasury Secretariat BPJT and PT Citra Waspphutowa.



Jakarta, 18 Januari 2012

Akuisisi PT Girder Indonesia

PT Citra Persada Infrastruktur (CPI) melakukan Akuisisi Kepemilikan Saham PT Girder Indonesia (GI) sebanyak 80% saham dari total yang dikeluarkan.

Jakarta, 18 January 2012

Acquisition of PT Girder Indonesia

PT Citra Persada Infrastruktur ("CPI") Acquisition Share Ownership of PT Girder Indonesia ("GI") with total share 80%.



Surabaya, 24 Februari 2012

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

RUPSLB antara lain menyetujui untuk mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung sejak Rapat ini ditutup sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2014.

Surabaya, 24 February 2012

Extraordinary General Meeting PT Citra Margatama Surabaya

EGM to approve the appointment of new Board of Commissioners and Directors for period 3 years until the next Annual General Meeting Shareholders for year ended 2014.



Jakarta, 12 April 2012

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan

Rapat diselenggarakan dengan agenda Persetujuan Pemegang Saham atas Rencana Penerbitan Obligasi. Rapat tidak dapat membahas acara yang telah diagendakan karena tidak mencapai kuorum kehadiran Rapat.

Jakarta, 12 April 2012

Extraordinary General Meeting Shareholder

The meeting was held to get Shareholders Approval on Bond Issuance. The agenda can not be discussed because the quorum attendance did not achieved.

Surabaya, 1 Juni 2012

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Rapat menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diperiksa oleh Akuntan Publik, Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun buku 2012 dan pengangkatan Bapak Philip Tonggoredjo sebagai Direktur anak Perusahaan.

Surabaya, 1 June 2012

Annual General Meeting Shareholder PT Citra Margatama Surabaya

The meeting to approved Annual Report and Financial Report for year ended on 31 December 2011 which has been audited by the public accountant, appointment for the public accountant firm which will audit the Company Financial Report for year ended 2012 and the appointment of Bapak Philip Tonggoredjo as the Director for its subsidiary Company.



Jakarta, 7 Juni 2012

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Citra Waspphutowa (CW)

Rapat antara lain menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Penunjukan Akuntan Publik untuk Penyusunan Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2012, Persetujuan RKAP Tahun 2012 dan Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi dengan memberhentikan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan mereka dan mengangkat kembali Dewan Komisaris dan Direksi untuk masa jabatan selama 3 (tiga) tahun.

Jakarta, 7 June 2012

Annual General Meeting Shareholder (AGMS) PT Citra Waspphutowa

The meeting to approved Annual Report for the year ended in 31 December 2011, the Appointment of Public Accountant to Financial Report for year ended 2012, Approval for RKAP 2012 and Changes in Board Commissioners and Board of Director in relation to their final year in the position and re-appointing Board of Commissioners and Director for the next 3 (three) years.



Jakarta, 8 Juni 2012

Penyesuaian Tarif Tol Ruas Waru-Bandara Juanda Surabaya

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 128/KPTS/M/2012, tanggal 31 Mei 2012 tentang Penyesuaian Tarif Jalan Tol Waru-Bandara Juanda Surabaya, terhitung sejak pukul 00.00 WIB tanggal 8 Juni 2012 diberlakukan penyesuaian tarif tol Waru-Juanda.

Jakarta, 8 June 2012

Adjustment for Toll Tariff Waru-Juanda

In reference to The Ministry of Public Work Decree No. 128/KPTS/M/2012, dated 31 May 2012 regarding Tariff adjustment for Toll Road Waru-Bandara Juanda in Surabaya, started at 00.00 WIB on 8 June 2012.



Jakarta, 13 Juni 2012

Penerimaan Penghargaan

CMNP kembali menerima penghargaan IMAC Award 2012 kategori Toll Road Infrastructure dengan predikat *Excellence in Building and Managing Corporate Image* dari Majalah Businessweek Indonesia dan Frontier Consulting.

Jakarta, 13 June 2012

Award

CMNP once again received IMAC Award 2012 for the category Toll Road Infrastructure as Excellence in Building and Managing Corporate Image from Businessweek Indonesia Magazine and Frontier Consulting



Peristiwa Penting

Event Highlights in 2012



Jakarta, 14 Juni 2012

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan

RUPST antara lain menyetujui dan mengesahkan Laporan Direksi perihal Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2011 serta menyetujui pembagian dividen kepada Pemegang Saham sebesar 10,2% dari Laba Bersih atau RP 18,00 per saham. Sedangkan RUPSLB antara lain menyetujui rencana penerbitan Obligasi CMNP dan Sukuk Ijarah CMNP dengan jumlah sebesar-besarnya hingga Rp 1,2 triliun melalui Penawaran Umum Berkelanjutan serta menerima pengunduran diri Direktur Utama Bapak Shadik Wahono dan mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung sejak Rapat ini ditutup sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Jakarta, 14 June 2012

Annual General Meeting Shareholder (AGMS) and Extraordinary General Meeting Shareholder (EGMS)

AGMS approved Directors Report and Financial Report for year ended 2011 and approved dividend to shareholder for 10.2% from Net Income or Rp 18,00 per share. Meanwhile, EGMS approve the plan for CMNP Bond Issuance and Sukuk Ijarah for Rp. 1.2 trillion through Continuous General Offering and accepted the resignation of the President Director Bapak Shadik Wahono and appointed new Board of Commissioners and Directors for the period 3 (three) years until AGMS for year ended 31 December 2014.



Surabaya, 17 Juli 2012

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Rapat antara lain menyetujui perubahan susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun sejak ditutupnya rapat sampai dengan tahun buku 2014.

Surabaya, 17 July 2012

Extraordinary General Meeting PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

The meeting approved the changes in Board of Commissioners and Directors for the period 3 (three) until the year ended 2014.



Jakarta, 24 Juli 2012

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Citra Waspphutowa

Rapat antara lain menyetujui penggantian Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Citra Waspphutowa untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Jakarta, 24 July 2012

Extraordinary General Meeting PT Citra Waspphutowa

The meeting approved the changes in Board of Commissioners and Directors of PT Citra Waspphutowa for the period 3 (three) years until the year ended 31 December 2014.

31 Juli 2012

Keputusan Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT Citra Waspphutowa

Melalui keputusan di luar RUPS (Sirkuler) PT Citra Waspphutowa, telah menyetujui Perubahan pengurus dengan masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditandatanganinya sampai dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.

31 July 2012

Decision Beyond Shareholders General Meeting PT Citra Waspphutowa

PT Citra Waspphutowa approved the management changes for the period 3 (three) years until the year ended 31 December 2014.

Jakarta, 2 Agustus 2012

Media Gathering

Manajemen Perseroan, mengadakan acara Media Gathering dan Buka Puasa Bersama sekaligus tanya jawab dengan wartawan, dan pada kesempatan tersebut merupakan media silaturahmi antara manajemen baru dengan para wartawan

Jakarta, 2 August 2012

Media Gathering

The Management of the Company was held Media Gathering and Break Fasting event which includes question and answers sessions with the journalists. The event was an opportunity to maintain relationship between the new management and the journalists.



26 September 2012

Pengumuman Tender 6 Ruas Jalan Tol Dalam Kota Jakarta

Melalui konsorsium PT Jakarta Toll Development telah dinyatakan sebagai pemenang tender 6 Ruas Jalan Tol Dalam Kota Jakarta

26 September 2012

Bidding announcement for 6 section Jakarta Inner Toll Road

PT Jakarta Toll Development have been announced as the winner of 6 section Jakarta Inner Toll Road through a consortium.

1 Oktober 2012

Keputusan Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT Citra Waspphutowa

Melalui Keputusan Diluar RUPS (Sirkuler) PT Citra Waspphutowa, Pemegang Saham telah menyetujui Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi dengan masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditandatanganinya sampai dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.

1 October 2012

Decision Beyond Shareholder General Meeting PT Citra Waspphutowa

PT Citra Waspphutowa approved the management changes for the period 3 (three) years until the year ended on 31 December 2014.

Jakarta, 22 November 2012

Penandatanganan Kerjasama Informasi Jalan Tol

Perseroan bekerjasama dengan Radio El Shinta mengenai Informasi Jalan Tol secara *Real Time* untuk kepentingan pengguna jalan tol.

Jakarta, 22 November 2012

Signing Cooperation for Toll Road Information

The Company cooperated with El Shinta Radio to provide Toll Road Information real time dedicated for all toll users.



Jakarta, 22 November 2012

Penandatanganan Kesepakatan Bersama Peluang Investasi

Perseroan bersama PT Jasa Sarana menandatangani Kesepakatan Bersama terkait dengan Peluang Investasi serta Peluang Perseroan pada Anak Perusahaan PT Jasa Sarana.

Jakarta, 22 November 2012

Signing Agreement for Investment Opportunity

The Company signed an agreement with PT Jasa Sarana with regard to Investment opportunity with its Subsidiary Company PT Jasa Sarana.



Peristiwa Penting

Event Highlights in 2012



Jakarta, 29 November 2012

Public Expose

Direksi Perseroan memaparkan kinerja Perseroan dihadapan sejumlah analis pasar modal, investor dan wartawan pada *Public Expose*.

Jakarta, 29 November 2012

Public Expose

The Directors announcement of the Company performance at the Public Expose to stock market analysts, investors and journalists.



Jakarta, 11 Desember 2012

Penandatanganan Rencana Kerjasama Pengusahaan Jalan Tol Serpong –Balaraja

Perseroan bersama Pemerintah Kabupaten Tangerang menandatangani Kesepakatan Bersama terkait dengan Rencana Kerjasama Pengusahaan Jalan Tol Serpong-Balaraja.

Jakarta, 11 December 2012

Signing Cooperation Agreement Plan for Serpong-Balaraja Toll Road

The company along with the Government of Tangerang signed an Agreement on Cooperation Plan for Serpong-Balaraja Toll Road.



Jakarta, 17 Desember 2012

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Citra Waspphutowa

Rapat telah menyetujui dan mengesahkan mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan tahun 2013 dan agenda lain-lain yaitu Persetujuan Perubahan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari dan Persetujuan Perjanjian Layanan Dana Bergulir (Badan Layanan Umum).

Jakarta, 17 December 2012

Extraordinary General Meeting Shareholder PT Citra Waspphutowa

The meeting had approved the Working Plan and Company Budget for the year 2013 and other agendas such as Changes Agreement for Depok-Antasari Toll Road and Agreement on Continuously Fund (Public Service Agency).



Jakarta, 26 Desember 2012

Penandatanganan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham PT Jasa Sarana pada PT Marga Sarana Jabar

Perseroan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham PT Jasa Sarana atas PT Marga Sarana Jabar sebanyak 30%.

Jakarta, 26 December 2012

Signing Agreement of Share Transaction of PT Jasa Sarana to PT Marga Sarana Jabar

The Company signed an Agreement of Share Transaction PT Jasa Sarana of PT Marga Sarana Jabar for 30%.



Jakarta, 26 Desember 2012

Sharing Info dengan Wartawan

Perseroan melaksanakan sharing info dengan wartawan media, salah satu info yang disampaikan adalah mengenai kinerja Perseroan selama tahun 2012.

Jakarta, 26 December 2012

Sharing Info with the Journalist

The Company conducted sharing information with the journalists, and Company performance throughout 2012.

PENGHARGAAN 2012

Award and Achievement in 2012



Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) Award kategori Toll Road Infrastructure dengan predikat Excellence in Building and Managing Corporate Image dari majalah Businessweek Indonesia dan Frontier Consulting Group

Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) Award, in Toll Road Infrastructure category, winning the "Excellence in Building and Managing Corporate Image" award from Businessweek Indonesia magazine and Frontier Consulting Group.



STRATEGI PERSEROAN

Company Strategy

“Dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan, manajemen terus berupaya mengidentifikasi peluang investasi, melakukan aliansi strategis, meningkatkan efisiensi biaya operasional, sentralisasi kebijakan Perusahaan dan mengelola pengembangan usaha dengan prinsip kehati-hatian.”

“To accomplish the vision and mission of the Company, the management consistently realizes the identification of potential investments, building strategic alliances, improving operational cost efficiency, centralizing all Company’s policy and managing business development prudently.”





VISI VISION

Sasaran usaha kami adalah mewujudkan rencana jangka panjang 25 tahun, yang dibagi dalam rencana jangka menengah 5 tahun melalui tahapan tema dan visi pengembangan yang berkesinambungan.

Our business objective is to realize the 25-year long term plan, which is divided into 5-year medium-term plans with theme phases and a vision of sustainable development.

MISI MISSION

Menyelenggarakan solusi infrastruktur yang memungkinkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui mobilitas orang, barang dan informasi.

Providing infrastructure solutions that enable sustainable economic growth through mobility of people, goods and information.

NILAI-NILAI CMNP

CMNP VALUES

Sejalan dengan visi dan misi Perseroan serta dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada para Stakeholders, Perseroan telah membangun budaya usaha yang diwujudkan dalam enam nilai Perseroan disebut sebagai CITRA values yang dijabarkan sebagai berikut:

- *Customer Focus*
- *Integrity*
- *Innovative*
- *Teamwork*
- *Return on Investment Minded*
- *Accessibility*

Consistent with the corporate vision and mission, and in an attempt to improve services to the stakeholders, the Company has cultivated a business culture that is manifested in six Corporate Values called CITRA Values:

- Customer Focus
- Integrity
- Innovative
- Teamwork
- Return on Investment Minded
- Accessibility

STRATEGI PERSEROAN

COMPANY STRATEGY

Dalam upaya untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan, manajemen secara berkesinambungan terus memantapkan pelaksanaan berbagai strategi Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi beberapa peluang investasi jalan tol, yang dipandang potensial bagi Perseroan yaitu (i) ruas-ruas jalan tol yang masuk dalam kelompok 24 ruas jalan tol yang tertunda pembangunannya tetapi kini semuanya telah mempunyai rencana bisnis baru, (ii) ruas-ruas jalan tol yang akan segera dilaksanakan tender investasinya oleh BPJT, dan (iii) ruas-ruas jalan tol baru yang belum masuk dalam masterplan jalan tol dengan mengambil peran sebagai pemrakarsa. Perseroan berkeyakinan akan mampu mendapatkan beberapa peluang investasi di antara ruas-ruas jalan tol tersebut, dengan didukung oleh akumulasi pengalaman Perseroan dalam pengusahaan jalan tol di wilayah metropolitan.
2. Melakukan aliansi strategis dalam bentuk kerja sama usaha dan penyertaan saham dengan berbagai pihak, baik Pemerintah (termasuk Pemerintah Daerah), Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah maupun lembaga atau perusahaan swasta yang mempunyai reputasi baik dan atau kompetensi untuk mendukung pembangunan infrastruktur guna memperkuat bisnis Perseroan.
3. Meningkatkan kinerja manajemen operasi khususnya efisiensi biaya operasional.
4. Melakukan sentralisasi seluruh kebijakan Perseroan dan anak perusahaan
5. Mengelola pengembangan usaha dengan menerapkan prinsip kehati-hatian yaitu investasi dengan risiko usaha terukur, terkira dan menguntungkan.

To accomplish the vision and mission of the Company, the management consistently realizes the implementation of various pre-defined strategies as follows:

1. Identifying several potential toll roads investment for the Company's investment opportunities, namely (i) segments of toll road included in the 24 toll roads which construction were delayed but now having a new business plan, (ii) section of toll roads which tender will be carried out by BPJT in the near future, and (iii) sections of new toll roads which has not been included in the master plan by taking the role as initiator. The company believes it will succeed in securing some of the aforementioned investment opportunities, supported by the experience accumulated in the toll road business in the metropolitan area.
2. Building strategic alliances through business partnerships and investment in share with various parties, both the Government (including Local Government), Jakarta Local Government (BUMN), Local Government thru its Subsidiary/vehicle (BUMD) and reputable private institutions or companies which have the competency to support infrastructure development to strengthen the Company's business.
3. Improve the performance of operational management especially in the operational cost efficiency.
4. Centralizing all Company's and its subsidiary policy
5. Managing business development by implementing the prudent business principle: investment with business risk that is measurable, accountable and profitable.





LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

Shareholder's Report

“Keberhasilan Direksi menjalankan langkah-langkah strategis meraih peluang usaha telah memberikan energi baru sebagai modal besar untuk tetap menjadi yang terdepan di industri Jalan Tol dan Infrastruktur lainnya.”

“The Directors achievement in implementing their strategic steps to reach business opportunity has given a new spirit as a big investment to keep being the leading Toll Road industry and other Infrastructures.”



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board
of Commissioners



Shadik Wahono
Komisaris Utama
President Commissioner



Seluruh pencapaian yang telah diraih Direksi Perseroan merupakan lompatan besar menuju puncak yang dapat membuka peluang usaha lainnya di masa depan. ”

“All of the Directors achievement was a great leap to the peak which will open other business opportunity in the future.”

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Berakhirnya tahun 2012, merupakan suatu kebanggaan bagi kami Dewan Komisaris untuk melaporkan tugas dan pengawasan pertanggungjawaban kepada para Pemegang Saham dan *Stakeholders* dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahannya terhadap jalannya kepengurusan oleh Direksi Perseroan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan perundangan lainnya seperti yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pandangan Atas Prospek Usaha yang Disusun

Perseroan telah melakukan 5 (lima) langkah strategis pengembangan usaha sepanjang tahun 2012, meliputi diversifikasi usaha melalui akuisisi saham PT Girder Indonesia pada anak perusahaan PT Citra Persada Infrastruktur, konsorsium Jakarta Toll Development (JTD) sebagai pemenang tender untuk 6 (enam) ruas jalan tol dalam kota Jakarta, penandatanganan Kesepakatan Bersama dengan PT Jasa Sarana, penandatanganan Kesepakatan Bersama dengan Pemerintah Kabupaten Tangerang, penambahan modal disetor dan ditempatkan sebanyak 200.000.000 lembar

Dear shareholders,

It is our pride as the Board of Commissioners to report our duty and monitoring responsibility to all Shareholders and Stakeholders at the end of 2012 in providing the monitoring and guiding function to the management of the Company by the Directors as stipulated under Law number 40 year 2007 regarding Private Limited Company and other regulations as regulate by the Financial Services Authority (OJK).

View of on Business Prospect Prepared

The company has conducted 5 (five) strategic steps in developing the business throughout 2012, which includes business diversification through acquiring share of PT Girder Indonesia in its subsidiary company of PT Citra Persada Infrastruktur, Jakarta Toll Development (JTD) consortium as the winner for 6 (six) section Jakarta Inner Toll Road, Signing of Cooperation Agreement with PT Jasa Sarana, Cooperation Agreement with the Local Government of Tangerang, additional capital *submitted* and *allocated* for 200,000,000

saham. Selain pengembangan usaha, Direksi Perseroan juga telah mengambil langkah strategis lainnya terutama dalam aspek operasional dengan melakukan sentralisasi kebijakan terhadap anak-anak perusahaan.

Seluruh pencapaian yang telah diraih Direksi Perseroan merupakan lompatan besar menuju puncak yang dapat membuka peluang usaha lainnya di masa depan.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Keberhasilan Direksi menjalankan langkah-langkah strategis meraih peluang usaha telah memberikan energi baru sebagai modal besar untuk tetap menjadi yang terdepan di Industri Jalan Tol dan Infrastruktur lainnya.

Pencapaian tersebut tidak lepas dari peran Dewan Komisaris secara konsisten dalam menjalankan pengawasan dan pengarahan terhadap Direksi atas pengelolaan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Untuk mendukung investasi yang sedang dijalankan oleh Direksi, Dewan Komisaris senantiasa memberikan petunjuk dan arahan mengenai pengembangan usaha yang *viable* dan *bankable*. Dengan demikian dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga dapat meningkatkan kinerja Perseroan. Ketepatan waktu dalam merealisasikan program investasi tersebut sangat menentukan keberlangsungan usaha terutama dimasa-masa menjelang berakhirnya konsesi. Dewan Komisaris sangat mendukung langkah-langkah yang dilakukan oleh Direksi sehingga *going concern* dan *sustainability* Perseroan tetap terjaga. Komite Manajemen Risiko dan Investasi membantu Dewan Komisaris dalam menyusun sistem manajemen risiko dan melakukan mapping atas rencana pengembangan investasi Perseroan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi terhadap prestasi Direksi Perseroan selama tahun 2012. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan Direksi pada anak perusahaan khususnya ketepatan waktu pengadaan tanah ruas jalan tol Depok-Antasari yang dikelola PT Citra Waspphutowa, meningkatkan pertumbuhan volume lalu lintas ruas jalan tol Waru-Juanda yang dikelola PT Citra Margatama Surabaya dan pengembangan usaha PT Citra Persada Infrastruktur. Untuk itu Dewan Komisaris sangat mengharapkan adanya inovasi-inovasi baru dalam pengembangan investasi Perseroan di masa yang akan datang.

shares. Beside business expansion, the Directors had taken other strategic steps especially on operational aspects by centralizing policies on its subsidiary companies.

All of the Directors achievement was a great leap to the peak which will open other business opportunity in the future.

Directors Performance

The Directors achievement in implementing their strategic steps to reach business opportunity has given a new spirit as a big investment to keep being the leading in Toll Road industry and other infrastructures.

Such achievement could not be separated from the Board of Commissioners who consistently involved in monitoring and providing guidance to the Directors in managing the Company according to *Good Corporate Governances* principles.

In order to support investment implemented by the Directors, the Board of Commissioners continuously provide instructions and guidance in managing the development of *viable* and *bankable*, to ensure everything according to the scheduled as listed to improve the Company's performance. On time program investment realization is the indicator of business continuations at the end of concession. The Board of Commissioners fully support the Directors in implementing their steps to ensure the Company's *going concern* and *sustainability* are well managed. The Risk and Investment management provided its assistance to the Board of Commissioners in arranging risk management system and conducting mapping on Company's investment plan by implementing awareness principles.

The Board of Commissioners has given its appreciations to the Directors performance throughout 2012. However, there are needs to be attention by the Directors on its subsidiary Company especially its timely the land acquisition of Depok-Antasari Toll Road which operated by PT Citra Waspphutowa, increasing traffic volume growth at Waru-Juanda toll roads operated by PT Citra Margatama Surabaya and the business development of PT Citra Persada Infrastruktur. For that the Board of Commissioners expected more new innovations in development investment of the Company in the future.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Dapat kami sampaikan pula bahwa pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Juni 2012 seluruh Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui pergantian komposisi Dewan Komisaris dengan mengangkat anggota Dewan Komisaris yang baru yaitu Shadik Wahono, Sari Putera Joseph, Fitria Yusuf, Agung Salim dan Danty Indriastuty Purnamasari untuk masa jabatan 3 tahun sejak ditutupnya Rapat. Dengan diangkatnya anggota Dewan Komisaris yang baru, maka untuk susunan komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris juga mengalami perubahan.

Penutup

Dengan ini Dewan Komisaris menyampaikan selamat dan terima kasih atas keberhasilan Direksi beserta seluruh jajarannya dalam upaya meningkatkan kinerja secara signifikan yang dapat dirasakan dan dinikmati oleh seluruh stakeholder Perseroan. Kami juga ucapkan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham atas dukungannya serta kepercayaan yang telah diberikan kepada kami dalam menjalani pengawasan selama tahun 2012.

Penghargaan dan terima kasih kami haturkan pula kepada seluruh karyawan Perseroan yang telah menunjukkan kinerja terbaik, dedikasi serta sumbangsihnya bagi pertumbuhan Perseroan. Kami yakin dan percaya dengan semangat kerjasama antara Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan, Perseroan akan terus tumbuh secara berkelanjutan.

Atas Nama Dewan Komisaris.

Composition Changes of Board of Commissioners Members

During the Extraordinary Annual General Meeting Shareholder on 14 June 2012, all Shareholders have agreed with the changes of Board of Commissioners compositions by the appoint of new Board of Commissioners member, who are Shadik Wahono, Sari Putera Joseph, Fitria Yusuf, Agung Salim and Danty Indriastuty Purnamasari for the period 3 years after the meeting ended. With the appointment of the new Board of Commissioners, the committees under the Board of Commissioners will subsequently had some changes.

Closing

With this statement, the Board of Commissioners would like to express their gratitude for the Directors and its Management team achievement in improving the performance significantly which will be experienced and felt by all Company's stakeholders. We would also thank all Shareholders for their support and trust towards us in monitoring the company throughout 2012.

Appreciation and gratitude to all employees of the Company who have shown their best performance, dedications and involvement for the growth of the Company. We are confidences and sure that the cooperative spirits amongst the Board of Commissioners, Directors and all employees, the Company will sustainable growth.

On behalf of the Board of Commissioners



LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors



Mohamad Jusuf Hamka
Direktur Utama
President Director



Going concern Perseroan semakin terbukti dengan keberhasilannya menapak ke tingkatan baru investasi berkelanjutan seiring kuatnya potensi berbagai proyek investasi baru.

“The Company going concern has been proven with the success to improve continuous investment along with potential growth of new project investments.”

Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan untuk mengeksekusi berbagai terobosan baru di bisnis yang dijalani. Selain mampu menunjukkan kinerja operasionalnya yang baik, Perseroan juga berhasil menjaga prospek pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan sebagai wujud komitmen berbagai upaya ekspansi bisnis pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan keberhasilan menapak ke tingkatan baru investasi berkelanjutan tersebut maka *going concern* Perseroan menjadi semakin terbukti seiring kuatnya potensi berbagai proyek investasi baru yang diambil dan menjadi target-target baru Perseroan.

Ekspansi Usaha dengan *Multi Entry Method*

Langkah ekspansi bisnis yang dirintis dengan determinasi semangat yang tinggi dari segenap sumber daya Perseroan mulai nyata, yang dicerminkan melalui berbagai perikatan perjanjian dengan para mitra strategis. Kemitraan strategis merupakan strategi Perseroan untuk memaksimalkan *Value Creation* dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, termasuk mengembangkan potensi yang belum tereksplorasi dengan baik.

Dear Shareholders,

The year 2012 was a full challenging year for the Company to execute a few innovations in the business. Aside of its capability to show a great operational performance, the Company had managed to maintain continuously its potential business growth as part of its commitment to expand the business in the previous years. Following the success to improve continuous investment, the Company going concern has been proven along with potential growth of new project investment accomplished and had become the company's new targets.

Business Expansion with *Multi Entry Method*

The business expansions started with high spirit of determination from all resources of the company has begun to manifest as reflected through a number of cooperation engagement with strategic partners. Strategic partnership was part of Company strategy to maximize Value Creation by optimizing resources including potential development which has not been explored.

Inisiasi proyek jalan tol dan infrastruktur lainnya telah dilakukan Perseroan melalui berbagai alternatif pintu masuk, diantaranya selalu mencermati setiap peluang tender yang diadakan oleh BPJT, mengupayakan inisiatif untuk mengembangkan ruas-ruas jalan tol *unsolicited* sebagai pemrakarsa, memperluas kemitraan dengan Pemerintah Daerah melalui kerjasama dengan BUMD setempat serta melakukan akuisisi pada ruas jalan tol yang telah beroperasi.

Toll road projects initiation and other infrastructure had been done by the Company through various alternate entrance such as tender opportunity held by BPJT, initiative efforts to develop unsolicited toll road segment as the initiator, expanding partnership with Local Government through cooperation with Local Government thru its Subsidiary/vehicle (BUMD) by acquiring current in operation toll road.



Sepanjang tahun 2012 Perseroan telah berhasil merealisasikan beberapa ekspansi usaha strategis, melalui kemitraan, akuisisi saham dan revitalisasi partisipasi sebagai pemegang saham di perusahaan BUMD. ”

“Throughout 2012 the Company has managed to realize a few of strategic business expansions, through various conducts of partnership, share acquisition as well as participating in revitalize as the shareholder in the Local Government Company.”

Sebagai kelanjutan atas penancangan ekspansi usaha pada tahun-tahun sebelumnya, Perseroan mematangkan kajian atas berbagai peluang investasi jalan tol baru maupun revitalisasi investasi jalan tol lama yang dikelola Perseroan termasuk investasi pada bidang infrastruktur lainnya, dan sepanjang tahun 2012 telah merealisasikan beberapa ekspansi usaha strategis. Pertama, membangun kemitraan dengan BUMD milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan membentuk konsorsium untuk prakarsa pengusahaan 6 Ruas Jalan Tol Dalam Kota Jakarta melalui proses tender *Right To Match*. Kedua, melakukan akuisisi saham PT Girder Indonesia sebanyak 80% saham melalui PT Citra Persada Infrastruktur. Ketiga, melakukan revitalisasi partisipasi sebagai pemegang

As continuation from the initiate business expansion in the previous years, the Company has completed the review on new toll road investment opportunity as well as revitalization current toll road investment managed by the Company including its investment on infrastructure and other thing, and throughout 2012 the company has managed to realize a number of strategic business expansions. Firstly, developed partnership with BUMD own by DKI Jakarta Province Government through consortium to initiate 6 sections Jakarta Inner Toll Road through Right to Match tender. Secondly, acquire 80% share of PT Girder Indonesia through PT Citra Persada Infrastruktur. Thirdly, participating in revitalize as the shareholder of the West Java Province BUMD, PT Jasa Sarana,

saham di perusahaan BUMD Pemerintah Provinsi Jawa Barat, yaitu PT Jasa Sarana, untuk menguak peluang ekspansi usaha infrastruktur khususnya ruas-ruas jalan tol di Jawa Barat. Keempat, melakukan inisiasi kemitraan strategis dengan Pemerintah Kabupaten Tangerang untuk meningkatkan *Corporate Strength* dalam proses tender jalan tol Serpong-Balaraja, serta menguak berbagai peluang investasi jalan tol dan pengembangan kawasan di wilayah Kabupaten Tangerang.

Optimasi Bisnis

Sebagai perusahaan jasa yang kredibel, Perseroan telah mampu membuktikan komitmennya untuk memberikan yang terbaik bagi pengguna jalan tol dengan terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanannya sehingga pencapaiannya selalu berada di atas Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang tak lain merupakan wujud dari komitmen pelayanan prima Perseroan.

Masyarakat pengguna jalan tol semakin memiliki akses informasi yang lebih luas mengenai kondisi lalu lintas jalan tol secara *real time*, setelah Perseroan menjalin kerjasama dengan salah satu radio swasta di Jakarta. Kerjasama tersebut lebih meningkatkan integrasi penyediaan dan fungsi sarana lainnya seperti Sentral Komunikasi, *Closed Circuit Television* (CCTV), *Variable Message System* (VMS), serta petugas dan armada Pelayanan Lalu Lintas.

Database struktur jalan dan jembatan sepanjang 34 Km telah fully installed dalam program *Preventive Maintenance System* (PMS), sehingga pemeliharaan dan perbaikan dapat dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat. Pemeliharaan secara *preventive* tersebut menjadi semakin penting dengan adanya kebijakan Permenhub tahun 2011 tentang Pengaturan Waktu Operasi Kendaraan Angkutan Barang Di Jalan Tol Dalam Kota, sehingga menambah *traffic loading* karena semua kendaraan angkutan barang dialihkan ke jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono M.Sc.

Inovasi di bidang optimalisasi sistem pengumpulan tol melalui pengembangan dan penerapan teknologi Toll Collector Terminal (TCT) secara mandiri, telah menguak peluang peningkatan nilai pekerjaan O&M yang tinggi nilai

to explore opportunity to expand business infrastructure especially toll road segments in West Java. Fourthly, initiated strategic partnership with the Government of Tangerang district in improving Corporate Strength through tender process for toll road Serpong-Balaraja, and explore potential toll road investment and development in the area of Tangerang.

Business Optimization

As a credible service company, the Company has proven its commitment to deliver its best to toll road users by continuously revitalizing and improving service quality in order to reach Minimum Service Requirement (SPM) which was part of the Company premium service commitment.

Toll road users has gain wider access to information on toll road traffic condition in real time, after the company's cooperation with private radio station in Jakarta. The cooperation has improved integrated service and other facility functions such as Central Communications, Closed Circuit Television (CCTV), Variable Message System (VMS), officer and fleet of traffic services.

Road structure database for road and bridges along 34km has been fully installed in Preventive Maintenance System (PMS) program, to ensure maintenance and renovations could be done quicker, precise and accurately. Preventive maintenance is important following the Ministry of Transportation regulation in year 2011 regarding Operational Time Maintenance for Loading Vehicle inside the Jakarta Intra Urban Toll Road thus adding traffic loading because all loading vehicle must pass Ir. Wiyoto Wiyono M.Sc toll road.

Innovation in optimizing generate toll system through development and implementation of Toll Collector Terminal technology independently, has improved the performance of O&M which value commercially supported by easy application

komersialnya, didukung oleh kemudahan aplikasi serta keandalan sistem transaksi termasuk tersedianya akses pengendalian pengumpulan tol secara *online* dan terpadu sehingga kegiatan pelaporan bisa dilaksanakan dengan lebih mudah, cepat dan akurat. Disamping itu sistem transaksi tersebut juga dapat memastikan bahwa pengumpulan hasil tol bisa diakses secara real time. Dalam pengembangannya teknologi peralatan TCT akan diaplikasikan secara penuh dalam sistem pengumpulan tol di Entitas Anak seperti ruas jalan tol Waru-Juanda dan ruas jalan tol Depok-Antasari.

Pada bidang *Human Capital Management*, Perseroan secara konsisten meningkatkan *"high performance organization"* dengan didukung oleh *"high performance people"* diantaranya melalui penataan organisasi yang komprehensif, transformasi budaya perusahaan yang berkinerja tinggi (*High Performance Corporate Culture*) dan mengembangkan *"Pay for Performance"* yang lebih efektif dan *fair*. Kebijakan tersebut sangat mendukung pencapaian kinerja Perseroan, terutama dengan mulai terwujudnya empat program ekspansi bisnis tersebut diatas.

Pengembangan Entitas Anak dan Diversifikasi Usaha

Peningkatan usaha Perseroan bertumpu pada pertumbuhan Entitas Anak Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung seperti PT Citra Margatama Surabaya (CMS), PT Citra Waspphutowa (CW), PT Citra Persada Infrastruktur (CPI), dan PT Girder Indonesia (GI), yang merupakan upaya strategis Perseroan untuk menjamin adanya pertumbuhan bisnis berkelanjutan khususnya dalam menyongsong berakhirnya masa konsesi JIUT di tahun 2025.

Perseroan selalu mendedikasikan kompetensi perusahaan Jalan Tol yang dimiliki untuk pertumbuhan usaha Entitas Anak, sehingga kinerjanya terus meningkat dan semakin terpercaya sebagai mitra Pemerintah jangka panjang dalam perusahaan ruas-ruas jalan tol dan infrastruktur lainnya.

and exceptional transaction system including the availability access maintaining toll online and integrated in order for report activity to be done easily, quick and accurate. The transaction system can ensure that toll generate could be access in real time. During the development, technology TCT will be applied in toll collection system in the subsidiaries, such as Waru-Juanda and Depok-Antasari toll road.

In term of Human Capital Management, the company consistently improve its *"high performance organization"* with the support of *"high performance people"* through comprehensive organization governance, transformation of high performance corporate culture and active and fair development of *"Pay for Performance"*. Such policy has helped to achieved the Company performance as shown in its four business expansion program stated above.

Development of Subsidiary Entity and Business Diversification

The company development has been focus in the growth of Subsidiary both directly and indirectly such as PT Citra Margatama Surabaya (CMS), PT Citra Waspphutowa (CW), PT Citra Persada Infrastruktur (CPI), and PT Girder Indonesia (GI), which was part of the Company strategy to guarantee continuous business growth especially towards the end of JIUT concession in 2025.

The Company dedicated its competency on Toll Road to the growth of its subsidiary entity in order for its performance to continuously improved and gain its trust as a long term Government partner in managing toll road sections and other infrastructures.

PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Volume lalu lintas di ruas jalan tol Waru-Juanda yang dikelola oleh CMS, pada tahun 2012 mencapai sebanyak 11,99 juta kendaraan atau meningkat 20,35% dibandingkan dengan tahun 2011 sebanyak 9,94 juta kendaraan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan penumpang di Bandara Juanda, disamping berkembangnya kawasan perkantoran dan perumahan di sekitar perumahan Pondok Tjandra. Kombinasi pertumbuhan volume lalu lintas dan penyesuaian tarif tol pada tahun 2012 telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi pendapatan CMS maupun pendapatan konsolidasi Perseroan. Hal ini juga memberikan kemampuan bagi CMS untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur tanpa memperoleh subsidi dari Perseroan.

PT Citra Waspphutowa (CW)

CW telah memulai kegiatan pengadaan tanah secara penuh di awal tahun 2012, terutama dengan dukungan dana BLU yang perjanjiannya telah ditandatangani pada tanggal 16 Januari 2012. Pengadaan tanah merupakan tahapan perusahaan yang paling tinggi risikonya, namun demikian CW telah bisa menerapkan manajemen risiko melalui ketersediaan fasilitas dana BLU dan *Land Capping*. Perseroan senantiasa mendorong CW untuk menerapkan prinsip kehati-hatian mengingat adanya fasilitas dukungan Pemerintah tersebut yang bersumber dari anggaran Pemerintah. CW telah mencapai progress tahapan pengadaan tanah yang cukup signifikan yaitu sekitar 70% jumlah bidang yang terkena seksi jalan tol prioritas telah memasuki tahap musyawarah. Pencapaian tersebut diharapkan mampu memenuhi target Perseroan untuk mulai mendapatkan tambahan pendapatan konsolidasi sejak medio 2014 dalam jumlah yang cukup signifikan.

PT Citra Persada Infrastruktur (CPI) dan PT Girder Indonesia (GI)

Rintisan berbagai upaya diversifikasi bisnis yang dilakukan Perseroan sebelumnya semakin terwujud di sepanjang tahun 2012. Dalam bisnis substitusi O&M Jalan Tol, CPI konsisten mengembangkan kompetensi intinya untuk memperkokoh visi CPI sebagai *Trusted Operation and*

PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

The traffic volume in Waru-Juanda toll road operated by CMS has reached 11.99 million vehicles in 2012 or an increased by 20,35% compared to 2011 which was 9.94 million vehicles. The increase was caused due to the growing passenger in Juanda Airport beside the growth of offices and housing surrounding Pondok Tjandra estate. The volume increase and tariff adjustment in 2012 has significant impact towards CMS income as well as Company consolidation income, which enable CMS to meet its obligation to creditor without subsidizing from the Company.

PT Citra Waspphutowa (CW)

CW has started land acquisition since early 2012, especially with the funding support from BLU which agreement was signed on 16 January 2012. Land acquisition was the highest risk of business phases, nevertheless CW has implement risk management through the BLU fund facility and Land Capping. The Company continuously supported CW to implement awareness with regard to Government facility support coming from the Government budget. CW has managed to reach significant land acquisition of around 70% land affected by toll priority. Such achievement expected to meet the Company target to get additional consolidation in significant amount since mid 2012.

PT Citra Persada Infrastruktur (CPI) and PT Girder Indonesia (GI)

Various initiate efforts of business diversification conducted by the Company had clearly shown throughout 2012. In substitution of O&M toll road business, CPI consistently developed its main competition to strengthen CPI vision as Trusted Operation and Maintenance Solution Company,

Maintenance Solution Company, sehingga kami yakin seiring dengan kegiatan pembangunan ruas-ruas jalan tol yang akan saling terkoneksi, CPI akan berpeluang besar memperoleh kepercayaan untuk mengoperasikan jalan tol di luar jalan tol Perseroan. CPI juga konsisten mengembangkan kompetensi dalam bisnis suplementer dalam pengelolaan iklan dan fasilitas utilitas, termasuk membangun bisnis komplementer seperti pengembangan kawasan yang mengacu pada prinsip *accessibility shapes land use*. Bahkan Perseroan melalui Entitas Anak CPI, yaitu PT Girder Indonesia (GI) dengan spesialisasi *Precast Concrete* telah mencatatkan partisipasinya pada proyek-proyek besar antara lain Proyek Jalan tol Waru-Juanda Surabaya, Jalan Tol JORR W1, Jembatan Suramadu dan Manila Skyway Phase 2 Manila Filipina. Pengalaman GI dalam berbagai proyek Nasional bahkan Internasional tersebut menjadi modal kuat bagi Perseroan untuk merambah bisnis jasa konstruksi dan semakin memperkuat keunggulan Perseroan dalam bisnis inti investasi jalan tol dan infrastruktur lainnya.

Pencapaian Hasil Usaha

Pada bidang keuangan, pendapatan konsolidasi Perseroan mencapai sebesar Rp 903.469 juta atau meningkat 12,45% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 803.446 juta. Kenaikan pendapatan disebabkan oleh meningkatnya pendapatan tol Perseroan, peningkatan sewa lahan atas jalan tol, ruas jalan tol CMS dan peningkatan jasa konstruksi dari PT Girder Indonesia. Selain itu, Perseroan juga telah menikmati penuh pendapatan tol akibat dari kenaikan tarif tol di tahun 2011 dan kenaikan tarif tol serta peningkatan volume lalu lintas di ruas jalan tol Waru-Juanda yang dioperasikan oleh Entitas Anak PT CMS.

Laba Bersih Perseroan juga mengalami peningkatan 9,23% dari Rp 357.040 juta pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp 390.319 juta di tahun 2012. Kenaikan tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan Perseroan.

therefore we are confidence that along with the development activity of connected toll road, CPI will have the opportunity to get trust to operate toll road beside the Company. CPI has also consistently developed competency in supplementing business in managing advertisement and facilitate utility, including developing complementary business such as area expansion in reference to accessibility shapes land use principle. The Company through Subsidiary CPI, PT Girder Indonesia (GI) with its specialize in Precast Concrete has recorded its participation in massive projects such as toll road Waru-Juanda Surabaya, JORR W1, Suramadu bridges and Manila Skyway Phase 2 in Manila, Philippines. GI experience in various National project and event International is a core capital for the Company to explore construction service business and strengthen Company in toll road investment core business and other infrastructure.

Business Achievement

Financially, the Company consolidate income has reached Rp 903,469 million or an increased of 12.45% compared to the previous year which was Rp 803,446 million. The income increase was due to Company's toll income, increase of loan land of toll road, CMS toll road and improved construction service of PT Girder Indonesia. In addition, the Company has fully experience the toll income due to toll road tariff adjustment in 2011 and toll road tariff adjustment as well increase of traffic volume of Waru-Juanda Toll Road which operated by Subsidiary PT CMS.

Company revenue has also increased by 9.23% from Rp 357,040 million in 2011 to Rp 390,319 million in 2012. The increase was caused by the Company income improvement.

Struktur keuangan Perseroan pada tahun 2012 juga tercatat sangat kuat. Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp 1.102.959 miliar, naik 52,74% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 722.030 juta. Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp 530.006 juta atau 23,96% dari tahun 2011 disebabkan peningkatan kas dari pendapatan tol, sewa lahan serta pendapatan konstruksi.

Guna menunjang rencana ekspansi usaha dan memperkuat struktur permodalan serta sesuai dengan persetujuan Pemegang Saham atas rencana Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) sebagaimana hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 10 Agustus 2011, pada tanggal 17 Januari 2012 Perseroan telah mengajukan Permohonan Pencatatan Saham Tambahan melalui mekanisme (PMT-HMETD) kepada PT Bursa Efek Indonesia. PMT-HMETD yang dilakukan oleh Perseroan adalah dengan mengeluarkan saham baru dari portepel sebanyak 200.000.000 lembar saham sehingga jumlah modal Perseroan dari Rp 1.000.000.000.000,00 menjadi Rp 1.100.000.000.000,- atau dari 2.000.000.000 lembar saham menjadi 2.200.000.000 lembar saham. Pencatatan PMT-HMETD di Bursa dilakukan pada tanggal 3 Januari 2013.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Dapat kami sampaikan pula bahwa pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Juni 2012, Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui pergantian komposisi anggota Direksi dengan mengangkat anggota Direksi yang baru, yaitu Mohamad Jusuf Hamka, Indrawan Sumantri, Suarmin Tioniwar, Feisal Hamka dan Michael Rusli untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditutupnya RUPS.

The Company financial structure in 2012 is very strong. The company as cash and cash equivalent of Rp 1,102,959 billion, increased by 52.74% compared to 2011 of Rp 722,030 million. Cash Net from the operational activity has reached Rp 530,006 million or 23.96% compared to 2011 due to cash increase of toll income, land rent and construction income.

In order to support business expansion and strengthen the capital structure to be in line with the Shareholders agreement on plan to Increase Capital Without Preemptive Rights (PMT-HMETD) as EGMS decision on 10 August 2011, on 17 January 2012, the Company has proposed Additional Listing Share Request thorough mechanism PMT-HMETD to the Indonesia Stock Exchange. (PMT-HMETD) by the Company was issuing new share from the portfolio of 200.000.000 shares in order for the Company capital to increase from Rp 1,000,000,000,000.00 to become Rp 1,100,000,000,000,- or from 2,000,000,000 pieces share to 2,200,000,000 pieces share. PMT-HMETD in the Exchange was listing on 3 January 2013.

Changes of the Board of Director Member

In the Extraordinary General Meeting Shareholder on 14 June 2012, all of the Company shareholder has agreed with the changes in member of the Board of Directors by the appointment of new Director member who are Mohamad Jusuf Hamka, Indrawan Sumantri, Suarmin Tioniwar, Feisal Hamka and Michael Rusli for the periode of 3 (three) years starting at the end of AGMs.

Corporate Image

Perseroan tetap berpegang secara konsisten pada prinsip-prinsip tata kelola yang telah diterapkan di dalam kebijakan Perseroan secara menyeluruh. Penerapan GCG ini sangat mendukung Perseroan dalam melakukan ekspansi usahanya hingga terus mampu menapak ke tingkat pencapaian selanjutnya. Berbagai komite yang dibentuk serta konsistensi dalam memegang teguh prinsip-prinsip GCG telah dapat meningkatkan kinerja Perseroan khususnya dalam mencapai target-target yang telah dicanangkan. Atas upaya dan kesungguhan yang demikian, pada tahun 2012 Perseroan berhasil mendapatkan anugerah IMAC Award 2012 kategori Toll Road Infrastructure dengan predikat *Excellence in Building and Managing Corporate Image* dari Majalah Businessweek Indonesia dan Frontier Consulting.

Harapan dan ucapan terimakasih

Kami meyakini bahwa determinasi kinerja manajemen dan segenap karyawan akan mampu mewujudkan pencapaian ekspansi bisnis Perseroan khususnya pelaksanaan konstruksi jalan tol Depok-Antasari, sehingga pada medio 2014 sudah memberikan tambahan pendapatan yang signifikan bagi Perseroan. Dengan mengerahkan segenap keunggulan yang dimiliki, kami bertekad untuk memenangkan persaingan sehingga panjang jalan tol yang dikelola akan terus bertambah dan semakin menempatkan Perseroan sebagai Badan Usaha Jalan Tol Swasta terkemuka.

Corporate Image

The Company consistently held its governance principles as implemented in the Company policy thoroughly. GCG implementation has supported the Company in having business expansion to achieve the next steps. A number of formatted committee and consistency in compliance with the GCG principles has increased the Company performance especially in achieving the plan targets. Following such efforts and consistency, the Company received IMAC Award in 2012 for Toll Road Infrastructure category with Excellence in Building and Managing Corporate Image from Businessweek Indonesia Magazine and Frontier Consulting.

Expectation and Gratitude

We believe that performance determination of the management and employees will be able to ensure the Company's achievement in business expansion especially on the implementation of toll road Depok-Antasari construction, so that significant additional income for the Company could be generated in mid 2014. By giving all our best, we determine to win the competency in order for the managed toll road will keeps on improving and positioning the Company as the leading Private Toll Road Enterprise.

Atas nama Direksi Perseroan perkenankan kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris yang telah menjalankan fungsi pengawasan atas jalannya Perseroan selama tahun 2012 dengan baik. Apresiasi yang sama juga kami sampaikan kepada segenap Karyawan, Pemegang Saham, dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan. Semoga Tuhan yang Maha Kuasa senantiasa menyertai dan memberikan jalan yang terbaik bagi kemajuan Perseroan. Amiin.

Atas Nama Direksi Perseroan

On behalf of the Board of Director, we would like to thank and our high appreciation to the Board of Commisioners who have done their function to monitor of Company performance throughout 2012 greatfully. The same appreciation goes to all the employees, shareholders and other stakeholders for your trust and support given. May God the Almighty blessed and give us the best way for the Company's success. Ameen.

On behalf of the Board of Directors

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Shadik Wahono

Komisaris Utama
President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 14 Juni 2012, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2008-2012, Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2002-2005 dan tahun 2007-2008. Selain itu pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2000-2002. Saat ini menjabat pula sebagai Direktur Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC). Selain itu juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bimantara Citra Tbk pada tahun 2001-2004, Komisaris PT Steady Safe Tbk pada tahun 2002-2004, Direktur Utama PT Steady Safe Tbk pada tahun 2000-2002, Wakil Direktur Utama PT Steady Safe Tbk pada tahun 1998-2000, Komisaris PT Miwon Indonesia Tbk pada tahun 1998-1999,

Appointed as The President Commissioner of the Company since 14 June 2012 and he was the President Director of the Company from 2008-2012, and Independent Commissioner from 2002-2005 and 2007-2008. Prior to became the President Director, he was the Company's Commissioner from 2000-2002. He is currently also holding the position as Director of Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC). Previously he was Commissioner of PT Bimantara Citra Tbk from 2001-2004, Commissioner of PT Steady Safe Tbk from 2002-2004, President Director of PT Steady Safe Tbk from 2000-2002, Vice President Director of PT Steady Safe Tbk from

Komisaris PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia pada tahun 1998-1999, Direktur PT Nurmantara Sentana pada tahun 1995-1997, Direktur Gladioli Investment Pty pada tahun 1995-1997, Partners & Vice President Director of Synergy Associates Indonesia pada tahun 1994-1996, Sekretaris Perusahaan PT Hotel Prapatan Tbk pada tahun 1992-1993, Pendiri dan CEO PT Sentradinamika Artha pada tahun 1990-1992. Pendiri dan Partner pada Soedibyo, Rajagukguk, Boentaran Business Advisory. Dan selama kurun waktu tahun 1983-1987 pernah menjabat pula sebagai Direktur PT Syliva Eri Timber, Direktur PT Trisandy Manggala Bakti, General Manager PT Bina Lestari Plywood dan General Manager PT Sumber Sejahtera Lestari.

1998-2000, Commissioner of PT Miwon Indonesia Tbk from 1998-1999, Commissioner of PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia from 1998-1999, Director of PT Nurmantara Sentana from 1995-1997, Director of Gladioli Investment Pty from 1995-1997, Partners & Vice President Director of Synergy Associates Indonesia from 1994-1996, Corporate Secretary of PT Hotel Prapatan Tbk from 1992-1993, Founder and CEO of PT Sentradinamika Artha from 1990-1992, Founder and Partner of Soedibyo, Rajagukguk, Boentaran Business Advisory, and during 1983-1987 has held the position as Director of PT Syliva Eri Timber, Director of PT Trisandy Manggala Bakti, General Manager of PT Bina Lestari Plywood and General Manager of PT Sumber Sejahtera Lestari.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 14 Juni 2012, saat ini menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Simpatindo Multi Media (Bisnis partner dengan PT Telkomsel) sejak tahun 2001 dan Direktur Utama PT Sarindo Nusa Pertiwi (Real Estate) sejak tahun 1986. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sarindo Putra Persada (Distributor Motorola Mobile Phone) pada tahun 2005-2011, Komisaris Utama PT Sinar Mentari Multimedia (Main Dealer of PT Satelindo) pada tahun 2001-2005, Komisaris Utama PT Sarindo Nusa Pratama (Distributor Samsung Mobile Phone) pada tahun 1999-2007, Komisaris Utama PT Mulia Mandiri Motor (Selling Motorcar specialist for second

Appointed as the Commissioner of the Company since 14 June 2012, whom currently also the President Commissioner of PT Simpatindo Multi Media (Business partner PT Telkomsel) since 2001 and President Director of PT Sarindo Nusa Pertiwi (Real Estate) since 1986. Previously he was the President Commissioner of PT Sarindo Putra Persada (Distributor Motorola Mobile Phone) from 2005-2011, President Commissioner of PT Sinar Mentari Multimedia (Main Dealer of PT Satelindo) from 2001-2005, President Commissioner of PT Sarindo Nusa Pratama (Distributor Samsung Mobile Phone) from 1999-2007, President Commissioner of PT Mulia Mandiri Motor (Selling Motorcar

hand BMW, Mercedes, etc) pada tahun 1991-1999, Ketua dan Komisaris PT Bank Swansarindo International pada tahun 1991-1999, Direktur Utama Sarida International Watches tahun 1994-2011, (Distributor Baume & Mercier, Piaget, ect) pada tahun 1991-1998, Komisaris Utama PT Bank Pasar Gunung Kendeng-Solo dan Komisaris Utama PT Bank Pasar Gunung Sindoro-Samarinda pada tahun 1989-1990, Komisaris Utama PT Tubesarindo Indah (Alumunium Tube Factory) pada tahun 1984-2002, Direktur Utama PT Daya Besar Vincent Timber dan Direktur PT Daya Besar Group (Plywood Mill, Logging, Sawn Timber Mill) pada tahun 1984-1990, Manager PT Daya Besar Group (Holding) pada tahun 1983-1984, Manajer PT Daya Besar Timber pada tahun 1982-1983.

specialist for second hand BMW, Mercedes, etc) from 1991-1999, Chair and Commissioner of PT Bank Swansarindo International from 1991-1999, President Di-rector of Sarida International Watches from 1994-2011, Distributor Baume & Mercier, Piaget, etc from 1991-1998, President Commissioner of PT Bank Pasar Gunung Kendeng-Solo and President Commissioner of PT Bank Pasar Gunung Sindoro-Samarinda from 1989-1990, President Commissioner of PT Tubesarindo Indah (Alumunium Tube Factory) from 1984-2002, President Director of PT Daya Besar Vincent Timber and Director of PT Daya Besar Group (Plywood Mill, Logging, Sawn Timber Mill) from 1984-1990, Manager of PT Daya Besar Group (Holding) from 1983-1984, Manager of PT Daya Besar Timber from 1982-1983.



Sari Putra Joseph
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 14 Juni 2012. Saat ini menjabat pula sebagai Director of Magenta Advisor dan Editor In Chief Aesthetic Beauty Guide Indonesia, MRA Group dan CEO PT Fifefa International Jakarta sejak tahun 2011, Komisaris PT Mitra International Resources sejak tahun 2009, Fashion Contributor Eve Megazine sejak tahun 2007. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Executive Director Ivy Boutique pada tahun 2006-2011, Co-Founder Twinkle Twinkle, Fashion Editor Majalah Dewi pada

Appointed as the Commissioner for the Company since 14 June 2012. He is currently also holding the position as Director of Magenta Advisor and Editor In Chief of Aesthetic Beauty Guide Indonesia, MRA Group and CEO of PT Fifefa International Jakarta since 2011, Commissioner of PT Mitra International Resources since 2009, and Fashion Contributor of Eve Megazine since 2007. Previously she was the Executive Director of Ivy Boutique from 2006-2011,

tahun 2004-2006, Promotion and Marketing Majalah Dewi-Femina Group dan Asistant Brand Manager PT Indofood Fritolay pada tahun 2004, Management Trainee PT Indosiar Visual Mandiri pada tahun 2003 dan Management Trainee PT Indomobil Sukses International pada tahun 2002. Menyelesaikan pendidikan di Menlo College San Francisco-California pada tahun 2001 dan terakhir menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science in Business Administration jurusan Marketing di GS Fame Institute of Business, Jakarta pada tahun 2004.

Co-Founder Twinkle Twinkle, Fashion Editor of Majalah Dewi from 2004-2006, Promotion and Marketing of Majalah Dewi-Femina Group dan Assistant Brand Manager of PT Indofood Fritolay in 2004, Management Trainee of PT Indosiar Visual Mandiri in 2003 and Management Trainee of PT In-domobil Sukses International in 2002. She completed her education from Menlo College San Francisco-California in 2001, and earned Bachelor of Science in Business Administration majoring in Marketing from GS Fame Institute of Business, Jakarta in 2004.



Fitria Yusuf
Komisaris
Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Agung Salim

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 14 Juni 2012. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Girder Indonesia sejak 3 Desember 2012, Komisaris Utama PT Citra Persada Infrastruktur sejak 21 November 2012 dan Komisaris PT Citra Margatama Surabaya sejak 17 Juli 2012. Selain itu menjabat pula sebagai Komisaris PT Tri Banyan Tirta sejak tahun 2010, Direktur PT Mitra Kaltim Resources Indonesia sejak tahun 2009, Komisaris PT Mitra Rajasa Transportindo dan Direktur Mira International Holding Pte. Ltd sejak tahun 2008, Komisaris Utama PT Mitra International Resources Tbk sejak tahun 2009, Direktur SSI Offshored Pte. Ltd dan Direktur Sabre Systems International

Appointed as the Independent Commissioner since 14 June 2012. He is currently also holding the position as President Commissioner of PT Girder Indonesia since 3 December 2012, President Commissioner of PT Citra Persada Infrastruktur since 21 November 2012, Commissioner of PT Citra Margatama Surabaya since 17 Juli 2012, Commissioner of PT Tri Banyan Tirta since 2010, Director of PT Mitra Kaltim Resources Indonesia since 2009, Commissioner of PT Mitra Rajasa Transportindo, Director of Mira International Holding Pte. Ltd since 2008, President Commissioner of PT Mitra International Resources Tbk since 2009, Director of SSI Offshored Pte. Ltd, Director of Sabre Systems International Pte. Ltd since

Pte. Ltd sejak tahun 2007, CEO PT Fikasa Bintang Cemerlang sejak tahun 2008, Komisaris Utama PT Inti Fikasa Securindo sejak tahun 2007, Komisaris PT Fikasa Raya sejak tahun 2008. Pernah menjabat pula sebagai Komisaris PT Mitra International Resources Tbk pada tahun 2007-2009, Direktur PT Antareja Jasatama ("Antareja"), Direktur Apexindo Offshore, Direktur Apexindo Raniworo Pte. Ltd, Direktur Apexindo Pratama Duta Tbk sejak tahun 2008-2012, Komisaris PT TD Resources Tbk pada tahun 2007-2008, CEO PT Inti Fikasa Securindo pada tahun 1989-2007, Manajer PT Fikasa Raya dan Manajer PT Sumber Kencana Murni pada tahun 1984-1989. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Indonesia, Jurusan Ilmu Hukum pada tahun 1988.

2007, CEO of PT Fikasa Bintang Cemerlang since 2008, President Commissioner of PT Inti Fikasa Securindo since 2007, and Commissioner of PT Fikasa Raya since 2008. Previously he was the Commissioner of PT Mitra International Resources Tbk from 2007-2009, Director of PT Antareja Jasatama ("Antareja"), Director of Apexindo Offshore, Director of Apexindo Raniworo Pte. Ltd, Director of Apexindo Pratama Duta Tbk from 2008-2012, Commissioner of PT TD Resources Tbk from 2007-2008, CEO of PT Inti Fikasa Securindo from 1989-2007, Manager of PT Fikasa Raya and Manager of PT Sumber Kencana Murni from 1984-1989. He completed his study from Universitas Indonesia, Majoring in Law in 1988.



Danty Indriastuty Purnamasari

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 29 Juni 2009, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2007. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris PT Bhumindra Akhyati Nusantara sejak tahun 2004. Direktur pada

Appointed as Independent Commissioner of the Company since 29 June 2009 whom was the Commissioner of the Company since 2007. She is currently also holding the position as Commissioner of PT Bhumindra

PT Bhumindra sejak tahun 2002 dan Komisaris pada PT Tridan Satriaputra Indonesia sejak tahun 1992. Menyelesaikan pendidikan di Bryant College, Rhode Island di bidang Keuangan pada tahun 1998.

Akhyati Nusantara since 2004, Director of PT Bhumindra since 2002 and Commissioner of PT Tridan Satriaputra Indonesia since 1992. She completed her study in Bryant College, Rhode Island majoring in Finance in 1998.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 14 Juni 2012. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris PT Citra Margatama Surabaya sejak 1 Februari 2013, Komisaris PT Mitra Internasional Resources Tbk sejak tahun 2008, Komisaris Utama PT Mandara Permai sejak tahun 2003, Komisaris Independen PT Indosiar Visual Mandiri Tbk dan Komisaris Independen PT Indomobil Sukses Internasional Tbk sejak tahun 2002, dan sebagai Komisaris Independen PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk pada tahun

Appointed as the President Director of the Company since 14 June 2012. He is currently also holding the position as Commissioner of PT Citra Margatama Surabaya since 1 February 2013, Commissioner of PT Mitra Internasional Resources Tbk since 2008, President Commissioner of PT Mandara Permai SINCE 2003, Independent Commissioner of PT Indosiar Visual Mandiri Tbk, Independent Commissioner of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk since 2002 and Independent Commissioner of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Previously he was the Director of PT Apexindo Pratama

2009-2012, Direktur PT Mitra Rajasa Tbk pada tahun 2008-2009, Komisaris PT Hotel Prapatan dan Komisaris Perseroan pada tahun 1998-2004, Komisaris PT Artha Graha Investama pada tahun 1998, Komisaris PT Steady Safe pada tahun 1997-1998, Direktur Keuangan PT Metropolitan Reality International (Hotel Horison Jakarta) pada tahun 1997-2001, Penasehat Sinar Mas Group pada tahun 1990-1995 dan Direktur Utama PT Daya Besar Agung Corporation pada tahun 1986-1994. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Business Administration di British Columbia College, Vancouver, Canada pada tahun 1977.

Duta Tbk from 2009-2012, Director of PT Mitra Rajasa Tbk from 2008-2009, Commissioner of PT Hotel Prapatan and Commissioner of the Company from 1998-2004, Commissioner of PT Artha Graha Investama in 1998, Commissioner of PT Steady Safe from 1997-1998, Finance Director of PT Metropolitan Reality International (Hotel Horison Jakarta) from 1997-2001, Advisor of Sinar Mas Group from 1990-1995 and President Director of PT Daya Besar Agung Corporation from 1986-1994. He earned his Bachelor of Business Administration from British Columbia College, Vancouver, Canada in 1977.



Mohamad Jusuf Hamka
Direktur Utama
President Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Indrawan Sumantri
Direktur Keuangan
Finance Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 Juni 2010. Saat ini menjabat pula sebagai Direktur PT Citra Margatama Surabaya sejak 2 Januari 2013, Komisaris PT Citra Persada Infrastruktur sejak 21 November 2012 dan Komisaris PT Citra Waspphutowa sejak 1 Oktober 2012. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 29 Juni 2009, President Director AB Capital International Ltd sejak tahun 2007. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT

Appointed as the Finance Director of the Company since 30 June 2010. He is currently also holding the position as Director of PT Citra Margatama Surabaya since 2 January 2013, Commissioner of PT Citra Persada Infrastruktur since 21 November 2012 and Commissioner of PT Citra Waspphutowa since 1 October 2012. Previously he was the Commissioner of the Company since 29 June 2009, President Director of AB Capital International Ltd since 2007, Commissioner

Petrokimia Nusantara Interindo (Peni) pada tahun 2003-2006, Vice President Investment Division Indika Group pada tahun 2001-2007, Assistant Vice President, Indonesia Banking Restructuring Agency (IBRA) pada tahun 1998-2001, dan Senior Manager Corporate Banking PT Bank Danamon Indonesia pada tahun 1991-1998. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1991 dan Postgraduate Degree dari Macquarie University, Sydney Australia tahun 1997.

of PT Petrokimia Nusantara Interindo (Peni) from 2003-2006, Vice President for Investment Division of Indika Group from 2001-2007, Assistant Vice President of Indonesia Banking Restructuring Agency (IBRA) from 1998-2001, and Senior Manager for Corporate Banking of PT Bank Danamon Indonesia from 1991-1998. He completed his study from the Faculty of Economy of Universitas Katolik Parahyangan, Bandung in 1991 and earned Postgraduate Degree from Macquarie University, Sydney Australia in 1997.



Suarmin Tioniwar
Direktur Operasi
Operations Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 14 Juni 2012. Saat ini menjabat pula sebagai Direktur Utama PT Citra Margatama Surabaya sejak 2 Januari 2013 (sebelumnya sebagai Direktur PT Citra Margatama Surabaya sejak 17 Juli 2012), Direktur Utama PT Girder Indonesia sejak 3 Desember 2012, Komisaris Utama PT Citra Waspphutowa sejak 1 Oktober 2012, Komisaris PT Bahana Alam Semesta sejak tahun 2012, Komisaris PT Elemen Gili Indonesia dan Komisaris PT Aneka Food Tatarasa Industri sejak tahun 2011, Komisaris Utama PT Rama Dinamika Raya sejak tahun 2010, Direktur SSI Offshore Pte.Ltd dan Direktur Sabre Offshore Marine Pte. Ltd serta Direktur Sabre System International

Appointed as the Operational Director since 14 June 2012. He is currently also holding the position as President Director of PT Citra Margatama Surabaya since 2 January 2013 (he was the Director of PT Citra Margatama Surabaya since 17 July 2012), President Director of PT Girder Indonesia since 3 Desember 2012, President Commissioner of PT Citra Waspphutowa since 1 October 2012, Commissioner of PT Bahana Alam Semesta since 2012, Commissioner of PT Elemen Gili Indonesia and Commissioner of PT Aneka Food Tatarasa Industri since 2011, President Commissioner of PT Rama Dinamika Raya since 2010, Director of SSI Offshore Pte

Pte.Ltd sejak tahun 2008, Komisaris PT Pulau Kencana Raya sejak tahun 2010, Direktur PT Mitra International Resources Tbk sejak tahun 2009. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris PT Rama Dinamika Raya dan Komisaris PT Pulau Kencana Oilfield Service sejak tahun 2008-2010, Komisaris Utama PT Pulau Kencana Oilfield Service pada tahun 2008-2010, Senior Manager Mashill Securities pada tahun 1994-2000, President Director of UOB Life-Sun pada tahun 2000-2003. Menyelesaikan pendidikan Bachelor's Degree in Economics dari Macquarie University tahun 1991 dan terakhir menyelesaikan pendidikan Master of Commerce Degree dari University of New South Wales, Australia tahun 1993.

Ltd, Director of Sabre Offshore Marine Pte. Ltd, Director of Sabre System International Pte.Ltd since 2008, Commissioner of PT Pulau Kencana Raya since 2010 and Director of PT Mitra International Resources Tbk since 2009. Previously he was the Commissioner of PT Rama Dinamika Raya, Commissioner of PT Pulau Kencana Oilfield Service since 2008-2010, President Commissioner of PT Pulau Kencana Oilfield Service from 2008-2010, Senior Manager of Mashill Securities from 1994-2000 and President Director of UOB Life-Sun from 2000-2003. He earned his Bachelor Degree in Economics from Macquarie University in 1991 and Master of Commerce Degree from University of New South Wales, Australia in 1993.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 14 Juni 2012. Saat ini menjabat pula sebagai Direktur PT Citra Margatama Surabaya sejak 2 Januari 2013 (sebelumnya sebagai Komisaris PT Citra Margatama Surabaya sejak 17 Juli 2012), Komisaris PT Citra Waspphutowa sejak 1 Oktober 2012, Komisaris PT Girder Indonesia sejak 3 Desember 2012. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Vice Marketing Director PT Daya Radar Utama sejak tahun 2010 dan sebagai Assistant Vice President Director PT Apexindo pada tahun 2010, Internship

Appointed as the General and Human Resource Director of the Company since 14 June 2012. He is currently also holding the position of Director of PT Citra Margatama Surabaya since 2 January 2013 (where he previously was Commissioner of PT Citra Margatama Surabaya since 17 July 2012), Commissioner of PT Citra Waspphutowa since 1 October 2012 and Commissioner of PT Girder Indonesia since 3 December 2012. Previously he was the Vice Marketing Director of PT Daya Radar Utama since 2010, Assistant Vice President Director of PT Apexindo in

Indonesia Stock Exchange dan Internship Price Water House Coopers serta Assistant President Director PT Mandara Permai pada tahun 2009, Internship di PT Indosiar Visual Mandiri pada tahun 2008. Menyelesaikan pendidikan di Pasadena City College, Los Angeles, USA tahun 2005 dan Santa Monica College, Los Angeles, USA, tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of International Business di American Intercontinental University, Los Angeles, USA, tahun 2009.

2010, Internship with Indonesia Stock Exchange and Internship with Price Water House Coopers and Assistant President Director of PT Mandara Permai in 2009 and Internship with PT Indosiar Visual Mandiri in 2008. He completed his study in Pasadena City College, Los Angeles, USA in 2005 and Santa Monica College, Los Angeles, USA, in 2007. He earned his Bachelor of International Business from American Intercontinental University, Los Angeles, USA, in 2009.



Feisal Hamka
Direktur Umum dan SDM
General Affairs and HR Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 14 Juni 2012, sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2010-2012. Saat ini menjabat pula sebagai *Chief Financial Officer* PT Trisurya Lintas Energi dan Direktur Utama PT Prima Java Kreasi. Pernah menjabat sebagai Executive Director Fleming Family & Partners (Singapore) PTE LTD pada tahun 2008-2009, pada tahun 2002-2008 menempati berbagai posisi di ABN AMRO Bank N.V. Indonesia & Australia Branch dengan posisi terakhir sebagai President Director PT ABN AMRO Finance Indonesia & Vice President, Head

Appointed as Business Development Director of the Company since 14 June 2012 whom previously was the Independent Commissioner of the Company from 2010-2012. He is currently also holding the position of Chief Financial Officer of PT Trisurya Lintas Energi and President Director of PT Prima Java Kreasi. He was the Executive Director of Fleming Family & Partners (Singapore) PTE LTD from 2008-2009, and from 2002-2008 he was in various position with ABN AMRO Bank N.V. Indonesia & Australia Branch having he last position as the President Director of PT ABN AMRO Finance Indonesia & Vice

of Asset Based Finance, ABN AMRO Bank N.V. Indonesia Branch. Berpengalaman juga bekerja di beberapa perusahaan lain di Australia seperti di TXU Australia, ANZ Investment Bank dan Westpac Banking Corporation.

Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Commerce-Marketing di Curtin University of Technology Perth-Australia tahun 1995, Graduate Diploma in Banking & Finance di Curtin University of Technology Perth-Australia tahun 1996 dan terakhir menyelesaikan pendidikan Master of Commerce, Banking & Finance di Monash University-Melbourne tahun 1997.

President and Head of Asset Based Finance of ABN AMRO Bank N.V. Indonesia Branch. He has the experience of working in various companies in Australia such as TXU Australia, ANZ Investment Bank and Westpac Banking Corporation.

He earned his Bachelor of Commerce-Marketing from Curtin University of Technology Perth-Australia in 1995, Graduate Diploma in Banking & Finance from Curtin University of Technology Perth-Australia in 1996 and Master of Commerce, Banking & Finance from Monash University-Melbourne in 1997.



Michael Rusli*
Direktur Pengembangan Usaha
Business Development Director

* tidak aktif



PT Citra Marga Nusapha

PUBLIC EX

JAKAR 09 NOVEM





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion
and Analysis



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

903.469
juta | million

**TOTAL PENDAPATAN USAHA
PERSEROAN**
TOTAL OPERATING REVENUE

390.319
juta | million

**TOTAL LABA BERSIH
PERSEROAN**
TOTAL NET INCOME



Jumlah Aset Konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 17,52% menjadi Rp 3.759.108 juta disebabkan penambahan aset tetap dan pengakuan atas pembebasan tanah proyek Depok-Antasari.

Total Consolidated Assets of the company has grown by 17.52% to Rp 3,759,108 million, caused by the addition of fixed assets and the recognition of land of Depok-Antasari project.



Gerbang Tol di Ruas Jalan Tol Tanjung Priok I
Toll gate on Tanjung Priok I toll road

Analisa dan pembahasan manajemen di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, dan 2011 yang telah diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan (member of Crowe Horwath International) yang dalam laporannya tertanggal 20 Maret 2013 berisi pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

The management analysis and discussion below, especially the parts regarding financial performance of the Company, are organized based on the Company's financial report on the date and for years ended on 31 December 2012 and 2011 which have been audited by Public Accountant Office of Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo and Associates (member of Crowe Horwath International) which in their report dated March 20 2013 contain Unqualified Opinion.

Pendapatan Usaha Operating Revenue

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Pendapatan tol Toll Revenue	893.704	801.039
Pendapatan sewa Rent Revenue	5.648	2.407
Pendapatan jasa konstruksi Construction Service Revenue	4.117	-
Jumlah Total	903.469	803.446

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

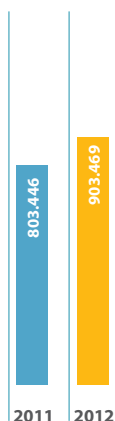
Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Pendapatan usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 100.023 juta atau 12,45% dari Rp 803.446 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 903.469 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Kenaikan pendapatan usaha tersebut berasal dari meningkatnya pendapatan tol sebesar Rp 92.665 juta atau 11,57% dari Rp 801.039 juta menjadi Rp 893.704 juta, peningkatan pendapatan sewa lahan atas ruas jalan tol sebesar Rp 3.242 juta atau 134,75% yang disebabkan pendapatan atas pemanfaatan lahan ruas jalan tol CMS dan peningkatan pendapatan atas jasa konstruksi dari PT Girder Indonesia sebesar Rp 4.117 juta.

The company operating revenue has increased amounted to Rp 100,023 million or 12.45 % from Rp 803,446 million in the year ended on 31 December 2011 to Rp 903,469 million in the year ended on 31 December 2012. The increase of the operating revenue came from the growth of the toll revenue amounted to Rp 92,665 million or 11.57 % from Rp 801,039 million to Rp 893,704 million, the increase of the land rent revenue from section toll road amounted Rp 3,242 million or 134.75 % caused by utilization of toll roads area CMS and the growth of construction service revenue from PT Girder Indonesia amounted to Rp 4,117 million.

Grafik Pendapatan Usaha Perseroan (Dalam Juta Rupiah)
 Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2012
Charts Operating Revenue (In Millions Rupiah)
 One Year period ended on 31 December 2011 and 2012



Pendapatan Tol

Toll Revenue

(Dalam Juta Rupiah)
 (In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Ruas Lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT)* Jakarta Intra Urban Toll Road (JIUT)*	820.071	743.075
Ruas Simping Susun Waru – Bandara Juanda Waru – Juanda Airport Interchange	73.633	57.964
Jumlah Total	893.704	801.039

* Pendapatan dalam tabel di atas merupakan pendapatan JIUT untuk porsi CMNP saja
 * Revenue on the above table is the JIUT revenue for the CMNP portion only

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Pendapatan tol Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 92.665 juta atau sebesar 11,57% dari Rp 801.039 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 893.704 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Peningkatan pendapatan tol tersebut berasal dari pendapatan tol ruas JIUT sebesar Rp 76.996 juta atau sebesar 10,36% dari Rp 743.075 juta menjadi Rp 820.071 juta pada periode berikutnya dan peningkatan pendapatan tol ruas Waru Juanda sebesar Rp 15.669 juta atau sebesar 27,03% dari Rp 57.964 juta menjadi Rp 73.633 juta pada periode berikutnya.

The Company Toll Revenue has grown amounted to Rp 92,665 million or 11.57 % from Rp 801,039 million in the year ended on 31 December 2011 to Rp 893,704 million in the year ended on 31 December 2012. The increase of the toll revenue came from the toll revenue of Jakarta Intra Urban Toll Road (JIUT) amounted to Rp 76,996 million or 10.36 % from Rp 743,075 million to Rp 820,071 million in the next period and the increase of toll revenue of Waru-Juanda Airport Toll Road amounted to Rp 15,669 million or 27.03 % of Rp 57,964 million to Rp 73,633 million in the next period.

Pendapatan Sewa dan Jasa Konstruksi Rent and Construction Service Revenue

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Pendapatan Sewa Rent Revenue	5.647	2.406
Pendapatan Jasa Konstruksi Construction Service Revenue	4.116	-

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Pendapatan sewa Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 3.240 juta atau sebesar 134,70% dari Rp 2.406 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 5.647 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan sewa lahan di ruas tol CMS, pada tahun 2012 CMS telah melakukan kerjasama sewa lahan dengan Pertamina untuk distribusi bahan bakar pesawat di Bandara Juanda, peningkatan pendapatan jasa konstruksi merupakan pendapatan dari PT Girder Indonesia (Entitas Anak) atas pekerjaan konstruksi selama tahun 2012.

The company rent revenue has increased amounted to Rp 3,240 million or 134.70 % from Rp 2,406 million in the year ended on 31 December 2011 to Rp 5,647 million in the year that ended on 31 December 2012. The increase primarily caused by the land rental at the CMS toll road, in 2012 CMS has arranged a land lease cooperation with Pertamina for the distribution of aircraft fuel at Juanda Airport; increase in construction service revenue was the revenue of PT Girder Indonesia (a subsidiary) for construction works in 2012.

Beban Usaha

Operating Expenses

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Beban Pendapatan Cost of Revenues		
Beban Pengumpulan Tol Toll Collection Expenses	164.750	163.339
Beban Pelayanan dan Pemeliharaan Care and Maintenance Expenses	55.974	88.479
Jumlah Beban Pendapatan Total Cost of Revenues	220.724	251.818
Beban Umum dan Administrasi General and Administration Expenses	157.132	130.044
Jumlah Total	377.856	381.862

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Beban usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 4.006 juta atau sebesar 1,05% dari Rp 381.862 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 377.856 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan beban pendapatan sebesar Rp 31.094 juta atau sebesar 12,35% dari Rp 251.818 juta menjadi Rp 220.724 juta dan peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp 27.088 juta atau sebesar 20,83% dari Rp 130.044 juta menjadi Rp 157.132 juta pada periode berikutnya.

Operating expenses was decrease of Rp 4,006 million or 1.05% from Rp 381,862 million in the year ended 31 December 2011 to Rp 377,856 million in the year ended 31 December 2012. The decrease was due to a decrease in cost of revenue of Rp 31,094 million or 12.35% from Rp 251,818 million to Rp 220,724 million and an increase in general and administration expenses amounted to Rp 27,088 million or 20.83% of the Rp 130,044 million to Rp 157,132 million in the next period.

Grafik Beban Usaha Perseroan (Dalam Juta Rupiah)

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2012

Charts Operating Expenses (In Millions of Rupiah)

1-year period ended 31 December 2011 and 2012



Beban Pengumpulan Tol

Toll Collection Expenses

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Amortisasi asset hak pengusahaan jalan tol Amortization of Concession Right	108.094	108.162
Gaji dan kesejahteraan karyawan Salaries and Employee Benefits	31.753	30.062
Pajak bumi dan bangunan Property Tax	10.418	11.665
Jasa pengumpul tol Toll Collection Service	7.831	6.400
Perbaikan dan pemeliharaan Repair and Maintenance	2.768	2.677
Listrik dan air Electric and Water	1.324	1.510
Cetak dan jilid Printing and Binding	316	321
Sewa dan asuransi Rent and Insurance	600	529
Lain-lain Others	1.646	2.013
Jumlah Total	164.750	163.339

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Beban Pengumpulan tol mengalami peningkatan sebesar Rp 1.411 juta atau sebesar 0,86% dari Rp 163.339 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 164.750 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Peningkatan beban pengumpulan tol terutama disebabkan oleh pertama, meningkatnya biaya jasa pengumpul tol sebesar Rp 1.431 juta atau sebesar 22,36% dari Rp 6.400 juta menjadi Rp 7.831 juta. Kedua, peningkatan gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp 1.691 juta atau 5,63% dari Rp 30.062 juta menjadi Rp 31.753 juta, peningkatan tersebut disebabkan kenaikan upah minimum regional, yang disesuaikan dengan tarif minimum pada tahun 2012. Selain peningkatan di biaya operasional lainnya, beban pajak bumi dan bangunan mengalami penurunan Rp 1.247 juta atau sebesar 10,69% dari Rp 11.665 juta menjadi Rp 10.418 juta disebabkan oleh pembayaran PBB CMS tahun 2012 tidak terdapat kekurangan PBB pada tahun sebelumnya.

Toll Collection Expense increased by Rp 1,411 million or 0.86% from Rp 163,339 million in the year ended 31 December 2011 to Rp 164,750 million in the year ended 31 December 2012. Toll collection expenses increased primarily, first, due to the increase cost of the toll collection services of Rp 1,431 million or 22.36% from Rp 6,400 million to Rp 7,831 million, second, the increase of salaries and Employee Benefit amounted to Rp 1,691 million or 5.63% from Rp 30,062 million to Rp 31,753 million. The increase caused by regional minimum wage, which has adjusted with minimum rate on 2012. In addition to the increase in other operating expenses, property tax expense has decreased to Rp 1,247 million or 10.69% from Rp 11,665 million to Rp 10,418 million, due to the payment of the 2012 CMS property tax there is no deficiency of the previous year property tax.

Beban Pelayanan dan Pemeliharaan Repair and Maintenance Expenses

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Perbaikan dan pemeliharaan Service and Maintenance	22.851	55.121
Gaji dan kesejahteraan karyawan Salary and Employees Benefits	18.535	17.800
Sewa dan asuransi Rent and Insurance	6.282	7.047
Telepon, listrik dan air Telephone, Electric and Water	2.621	3.474
Bahan bakar dan pelumas Fuel and Lubricants	1.753	1.863
Penyusutan aset tetap Depreciation of Fixed Assets	1.180	1.006
Lain-lain Others	2.752	2.147
Jumlah Total	55.974	88.479

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Beban pelayanan dan pemeliharaan Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 32.505 juta atau sebesar 36,74% dari Rp 88.479 juta pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 menjadi Rp 55.974 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Penurunan beban pelayanan dan pemeliharaan tersebut terutama berasal dari pertama, penurunan biaya perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp 32.291 juta atau sebesar 58,56% dari Rp 55.142 juta menjadi Rp 22.851 juta, penurunan tersebut disebabkan oleh pelaksanaan perbaikan pengaspalan yang ditangguhkan pelaksanaannya dan pelaksanaan penggantian *expansion joint* yang belum dilaksanakan pada tahun 2012. Kedua, penurunan biaya listrik telepon dan air sebesar Rp 853 juta atau sebesar 24,55% dari Rp 3.474 juta menjadi Rp 2.621 juta dan ketiga adalah penurunan biaya sewa dan asuransi sebesar Rp 765 juta atau sebesar 10,86% dari Rp 7.047 juta menjadi Rp 6.282 juta, dan keempat adalah penurunan biaya bahan bakar dan pelumas sebesar Rp 110 juta atau sebesar 5,90% dari Rp 1.863 juta menjadi Rp 1.753 juta. Penurunan biaya-biaya tersebut disebabkan Perseroan telah melakukan efisiensi terhadap biaya operasional tanpa mengurangi pelayanan kepada konsumen.

Repair and maintenance expenses of the Company was decrease Rp 32,505 million or 36.74% from Rp 88,479 million in the year ended 31 December 2011 to Rp 55,974 million in the year ended 31 December 2012. The decrease in repair and maintenance expenses caused mainly, firstly, due to the decrease in the cost of repairs and maintenance of Rp 32,291 million or 58.56% from Rp 55,142 million to Rp 22,851 million, the decrease was caused by the suspended implementation of paving repairs and expansion joint replacement which has not been implemented in 2012; secondly, the repair and maintenance expenses decreased due to a decrease in the telephone, electric and water cost amounting to Rp 853 million or 24.55% from Rp 3,474 million to 2,621 million. Thirdly, rent and insurance cost has decreased Rp 765 million or 10.86% from Rp 7,047 million to Rp 6,282 million; and fourthly a decrease in the cost of fuel and lubricants amounting to Rp 110 million or 5.90% from Rp 1,863 billion to Rp1,753 million. The decrease of those costs was due to the efficiency of the company in operational costs without reducing services to the consumers.

Beban Umum dan Administrasi General and Administration Expenses

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan Salary and Employees Benefits	100.686	82.448
Konsultan Consultant	5.974	9.727
Penyusutan Aset Tetap Depreciation of Fixed Assets	12.772	8.411
Representasi Representation	7.464	5.806
Perjalanan Dinas Business Travels	1.616	2.596
Perbaikan dan Pemeliharaan Repair and Maintenance	5.282	2.503
Sewa dan Asuransi Rent and Insurance	1.502	874
Rapat Meetings	2.407	1.161
Telepon, Listrik dan air Telephone, Electric, Water	2.374	1.902
Rumah Tangga Household	1.430	1.977
Administrasi Administration	772	2.002
Subskripsi Subscriptions	743	604
Iuran dan Sumbangan Contribution and Donation	5.634	1.441
Kesejahteraan Karyawan Employees Benefits	2.164	1.465
Bahan Bakar dan Pelumas Fuel and Lubricants	1.371	1.171
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	419	901
Promosi dan Publikasi Promotion and Publications	590	1.706
Pakaian Seragam Uniforms	817	471
Lain - lain Others	3.115	2.879
Jumlah Total	157.132	130.044

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Beban umum dan administrasi Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 27.083 juta atau sebesar 20,83% dari Rp 130.044 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 157.132 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Kenaikan beban umum dan administrasi tersebut terutama oleh: pertama, gaji dan kesejahteraan meningkat Rp 18.239 juta atau sebesar 22,12% dari Rp 82.448 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 100.686 juta pada tahun 2012, kenaikan tersebut disebabkan penyesuaian kesejahteraan karyawan secara berkala sesuai dengan meningkatnya inflasi. Kedua, meningkatnya beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 4.361 juta atau sebesar 51,85% dari Rp 8.411 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 12.772 juta pada tahun 2012, kenaikan tersebut disebabkan pembelian

The Company's general and administration expenses has increased by Rp 27,083 million or 20.83% from Rp 130,044 million in the year ended 31 December 2011 to Rp 157,132 million in the year ended 31 December 2012. The increase in general and administration expenses was primarily due to, firstly the rising salaries and employees benefits of Rp 18,239 million or 22.12% from Rp 82,448 million in 2011 to Rp 100,686 million in 2012, the increase was due to adjustments in employee benefits periodically in accordance with increase inflation. Secondly, the increase in depreciation expense of fixed assets amounting to Rp 4,361 million or 51.85% from Rp 8,411 million in 2011 to Rp 12,772 million in the year 2012, the increase was due to the purchase of operational vehicles and additional depreciation on the building of the Company;

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

kendaraan operasional dan penyusutan atas penambahan bangunan gedung Perseroan. Ketiga, meningkatnya biaya iuran dan sumbangan sebesar Rp 4.192 juta atau sebesar 290,90% dari Rp 1.441 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 5.634 juta pada tahun 2012, peningkatan tersebut disebabkan perusahaan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan CSR untuk pemakai dan pengguna jalan tol serta warga di sekitar ruas tol. Keempat, meningkatnya biaya perbaikan dan pemeliharaan atas perawatan gedung, kendaraan operasional dan aset lainnya sebesar Rp 2.778 juta dari Rp 2.503 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 5.282 juta pada tahun 2012.

thirdly, the increase contribution and donation costs of Rp 4,192 million or by 290.90% from RP 1,441 million in 2011 to Rp 5,634 million in 2012, due to the growing company's CSR activities related to the toll road users and residents around the toll roads. Fourthly, the increase cost of repairs and maintenance of building, operational vehicles and other assets amounting to Rp 2,778 million from RP 2,503 million in 2011 to Rp 5,282 million in 2012.

Laba Kotor

Gross Income

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Laba Kotor Gross Income	682.745	551.628
Penghasilan (Beban) Lain-lain Others Revenue (Expenses)	(190.251)	(165.032)
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Profit before Income Tax Benefit (Expenses)	492.494	386.596
Pajak Penghasilan Income Tax	(106.972)	(33.656)
Laba Bersih Net Income	385.522	352.940

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

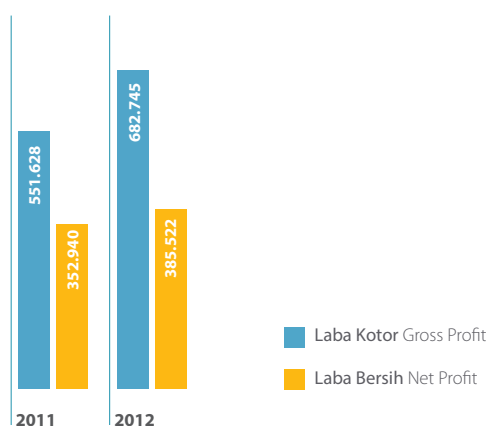
Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Sesuai dengan penyajian PSAK 1, penyajian Laba Usaha Perseroan berubah menjadi Laba Kotor, pada 31 Desember 2012 Laba Kotor Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 131.117 juta atau sebesar 23,77% dari Rp 551.628 juta pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 menjadi Rp 682.745 juta pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012. Marjin usaha Perseroan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 adalah sebesar 75,57%, mengalami peningkatan 6,91% dari tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 yang mencapai 68,66%. Hal ini disebabkan terutama oleh penurunan beban pendapatan jasa tol sebesar Rp 31.094 juta atau sebesar 12,35% dan kenaikan pendapatan Perseroan sebesar Rp 100.023 juta atau sebesar 12,45%.

In accordance with presentation of Statement of Financial Accounting Standards No.1, presentation of the company's operating profit turned into gross profit, on 31 December 2012. The company's gross profit increased by Rp 131,117 million or 23.77% from Rp 551,628 million in the year ended 31 December 2011 to Rp 682,745 million in the year ended 31 December 2012. The operating margin of the company for the year ended 31 December 2012 was amounted to 75.57%, an increase of 6.91% from the year ended 31 December 2011 which reached 68.66%. This was caused mainly by the decrease in toll service revenues amounted to Rp 31,094 million or 12.35% and an increase in revenues of Rp 100,023 million or 12.45%.

Laba Kotor Gross Profit

Dalam juta Rupiah | In million Rupiah



Penghasilan (Beban) Lain-lain Other Income (Expense)

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Beban umum dan administrasi General and administration Expenses	(157.132)	(130.044)
Penghasilan bunga Interest Income	41.908	29.192
Beban pendanaan Financing Expenses	(54.832)	(62.294)
Sanksi Pajak Tax Penalty	(11.971)	-
Laba (rugi) penjualan aset tetap Gain (loss) on sale of fixed assets	(279)	2
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing – bersih Gain (loss) on foreign exchange - net	502	(216)
Keuntungan atas akuisisi perusahaan Profit over the acquire of companies	1.058	-
Lain-lain bersih Others net	(9.505)	(1.672)
Jumlah Total	(190.251)	(165.032)

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

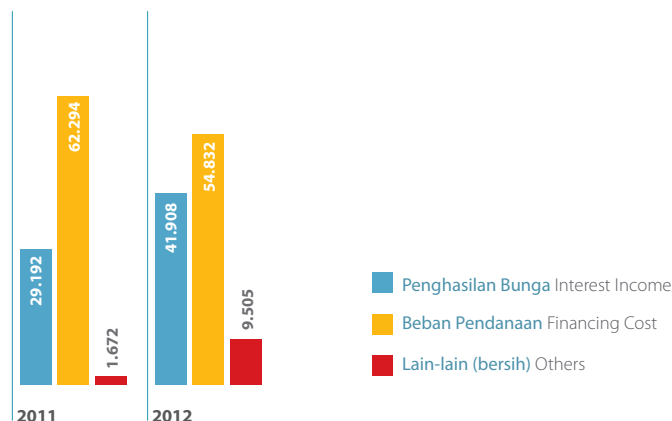
Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Beban lain-lain Perseroan meningkat sebesar Rp 25.219 juta atau 15,28% dari Rp 165.032 juta pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 menjadi Rp 190.251 juta pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012. Peningkatan beban lain-lain terutama disebabkan oleh kenaikan beban umum dan administrasi Rp 27.088 juta atau 20,83% dan pembayaran sanksi pajak atas pemeriksaan tahun buku 2004 yang dibayar oleh perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp 11.971 juta.

Other expenses of the Company has increased by Rp 25,219 million or 15.28% from Rp 165,032 million in the year ended 31 December 2011 to Rp 190,251 billion in the year ended 31 December 2012. An increase in other expenses was primarily due to an increase in the general and administration Rp 27,088 million or 20.83% and payment of tax penalties on the examination year 2004 paid by the company in 2012 amounted to Rp 11,971 million.

Penghasilan (Beban) Lain-lain Other Income (Expense)

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Income Before Tax Benefit (Expense) Income Tax

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Income Before Tax Benefit (Expense) Income Tax	492.494	386.596

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 105.898 juta atau sebesar 27,39% dari Rp 386.596 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 492.494 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Marjin laba sebelum pajak penghasilan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar 54,51%, mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang mencapai 48,12%. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan beban jasa tol akibat penjadwalan ulang atas pemeliharaan jalan dan meningkatnya pendapatan Perseroan pada tahun 2012.

Income before income tax has increased by Rp 105,898 million or 27.39% from Rp 386,596 million in the year ended 31 December 2011 to Rp 492,494 million in the year ended 31 December 2012. Margin of income before income tax in the year ended 31 December 2012 amounted to 54.51%, an increase compared to the year ended 31 December 2011 which reached 48.12%. This was mainly due to the decrease in toll service expenses due to the rescheduling of the road maintenance and increased revenues for the year 2012.

Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Income Before Tax Benefit (Expense) Income Tax

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



Pajak Penghasilan

Income Tax

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Pajak kini Current tax	(103.235)	(36.192)
Pajak tangguhan Deferred tax	(3.737)	2.536
Jumlah Pajak Penghasilan Total income tax	(106.972)	(33.656)

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

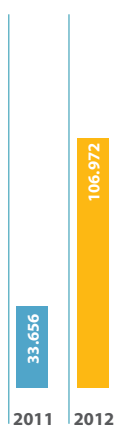
Pajak penghasilan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp 73.316 juta atau 217,84% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, pajak penghasilan Perseroan terdiri dari pajak kini sebesar Rp 103.235 juta dan beban pajak tangguhan sebesar Rp 3.736 juta, sedangkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, pajak penghasilan Perseroan terdiri dari pajak kini sebesar Rp 36.192 juta dan manfaat pajak tangguhan sebesar Rp 2.536 juta.

Income tax in the year ended 31 December 2012 has increased by Rp 73,316 million or 217.84% compared to the year ended 31 December 2011. In the year ended 31 December 2012, the company's income tax consists of current tax of Rp 103,235 million and deferred tax expense amounted to Rp 3,736 million, while in the year ended 31 December 2011, the company's income tax consists of current tax of Rp 36,192 million and a deferred tax benefit amounted to Rp 2,536 million.

Pajak Penghasilan

Income Tax

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Laba Bersih

Net Income

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Laba Bersih Net Income	390.319	357.040

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Laba bersih Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 33.279 juta atau 9,32% dari Rp 357.040 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 390.319 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Marjin laba bersih Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar 42,67%, mengalami penurunan dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang mencapai 43,93%. Hal ini disebabkan terutama oleh meningkatnya beban pajak penghasilan pada tahun 2012 sebesar Rp 73.316 juta atau sebesar 217,84% dari Rp 33.656 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 106.972 juta.

Net income has increased by Rp 33,279 million or 9.32% from Rp 357,040 million in the year ended 31 December 2011 to Rp 390,319 million in the year ended 31 December 2012. Net income margin in the year ended 31 December 2012 amounted to 42.67%, a decrease compared to the year ended 31 December 2011 which reached 43.93%. This was caused mainly by the increase in income tax expense in 2012 amounted to Rp 73,316 million or 217.84%, from Rp 33,656 million in 2011 to Rp 106,972 million.

Laba Bersih

Net Income

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



Aset Assets

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Aset Lancar Current assets	1.133.017	733.235
Aset Tidak Lancar Noncurrent Assets	2.626.091	2.465.360
Jumlah Aset Total Assets	3.759.108	3.198.595

Perbandingan untuk tanggal 31 Desember 2012 dengan tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Jumlah Aset Konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp 560.513 juta atau 17,52% menjadi Rp 3.759.108 juta jika dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 3.198.595 juta. Peningkatan ini terjadi karena bertambahnya aset lancar dari Rp 733.235 juta pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 1.133.017 juta pada tanggal 31 Desember 2012 atau meningkat sebesar 54,52% penambahan aset lancar disebabkan akumulasi pendapatan tol, penambahan aset dipengaruhi oleh penambahan aset tidak lancar sebesar Rp 160.732 juta atau sebesar 6,52% dari Rp 2.465.359 juta menjadi Rp 2.626.091 juta pada tanggal-tanggal tersebut, penambahan tersebut disebabkan penambahan aset tetap dan pengakuan atas pembebasan tanah proyek Depok-Antasari.

Total Consolidated Assets of the company on 31 December 2012 has increase by Rp 560,513 million, or 17.52%, to Rp 3,759,108 million, compared with 31 December 2011 amounting to Rp 3,198,595 million. This growth occurred due to the increase in current assets of Rp 733,235 million as of 31 December 2011 to Rp 1,133,017 million at 31 December 2012, an increase of 54.52%. The addition of liquid assets was caused by the accumulation of toll revenue; the increase of assets was affected by the addition of noncurrent assets amounted to Rp 160,732 million or 6.52% from Rp 2,465,359 million to Rp 2,626,091 million on these dates. The increase was caused by the addition of fixed assets and the recognition of land acquisition of Depok-Antasari project

Aset Assets

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



Liabilitas

Liabilities

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Liabilitas Jangka Pendek Short term Liabilities	124.262	119.845
Liabilitas Jangka Panjang Long term Liabilities	1.123.512	918.008
Jumlah Total	1.247.774	1.037.854

Perbandingan antara tanggal 31 Desember 2012 dengan tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp 209.920 juta atau sebesar 20,23% menjadi Rp 1.247.774 juta jika dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 1.037.854 juta. Kenaikan liabilitas disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 4.417 juta atau sebesar 3,69% dari Rp 119.845 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 124.262 juta pada tahun 2012 dan kenaikan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 205.504 juta atau sebesar 22,39% dari Rp 918.008 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 1.123.512 juta pada tahun 2012. Kenaikan liabilitas tersebut terutama disebabkan kenaikan utang pajak sebesar Rp 19.803 juta dan penambahan utang atas pembebasan lahan untuk proyek Depok-Antasari sebesar Rp 221.471 juta.

Total liabilities of the Company as at 31 December 2012 has increased by Rp 209,920 million or 20.23% to Rp 1,247,774 million, compared with 31 December 2011 amounting to Rp 1,037,854 million. The increase in liabilities was due to higher short-term liabilities amounted to Rp 4,417 million or 3.69% from Rp 119,845 million in 2011 to Rp 124,262 million in 2012 and increase long-term liabilities amounted to Rp 205,504 million, or by 22.39% from Rp 918,008 million in 2011 to Rp 1,123,512 million in 2012. The increase in liabilities was primarily due to increase in tax payable of Rp 19,803 million and additional liabilities for land acquisition for the Depok-Antasari project of Rp 221,471 million.

Liabilitas

Liabilities

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



Ekuitas Equity

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Ekuitas Equity	2.511.334	2.160.741

Perbandingan antara tanggal 31 Desember 2012 dengan tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp 350.593 juta atau sebesar 16,23% menjadi Rp 2.511.134 juta jika dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2011 yang sebesar Rp 2.160.741 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh laba bersih Perseroan sebesar Rp 390.319 juta.

Total equity of the company on 31 December 2012 has increased by Rp 350,593 million or 16.23% to Rp 2,511,134 million compared to 31 December 2011, which amounted to Rp 2,160,741 million. This increase was due to the company's net income of Rp 390,319 million.

Ekuitas Equity

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Arus Kas

Cash flow

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi Net cash provided by operating activities	530.007	427.570
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi Net cash provided by investment activities	(72.817)	(79.162)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan Net cash provided by financing activities	(76.763)	(31.604)

Perbandingan antara tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011.

Comparison for year ended on 31 December 2012 with year ended on 31 December 2011.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasional Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 530.006 juta meningkat Rp 102.437 juta atau sebesar 23,96% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang sebesar Rp 427.570 juta. Hal Ini terjadi karena peningkatan kas dari pendapatan tol, dan sewa lahan.

Cash flows from operating activities of the Company in the year ended 31 December 2012 amounted to Rp 530,006 million to Rp 102,437 million, increasing by 23.96% compared to the year ended 31 December 2011 from Rp 427,570 million. It is caused by an increase in cash from toll revenues, land lease and rental income from the lease of land.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 72.817 juta turun Rp 6.345 juta atau sebesar 8,02% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang sebesar Rp 79.162 juta. Hal Ini terjadi karena pengembalian aset lain – lain yang telah dilunasi pada tahun 2012. Namun demikian terjadi penambahan aset sebesar Rp 56.529 juta karena pembangunan gedung dan pembelian kendaraan operasional.

Cash flows provided by investment activities of the company in the year ended 31 December 2012 amounted to Rp 72,817 million, decrease by Rp 6,345 million or 8.02% compared to the year ended 31 December 2011 which amounted to Rp 79,162 million. It is caused by the return on other assets which have been settled in the year 2012. However, there has been an additional of assets of Rp 56,529 million due to the construction of buildings and purchase of operational vehicles.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 76.763 juta meningkat Rp 45.159 juta atau sebesar 142,89% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang sebesar Rp 31.604 juta. Hal ini terjadi karena perseroan melakukan pembayaran dividen sebesar Rp 36.000 juta dan pembayaran utang bank sebesar Rp 39.134 juta.

Cash flows from financing activities of the company in the year ended 31 December 2012 was amounted to Rp 76,763 million to Rp 45,159 million, an increase of 142.89% compared to the year ended 31 December 2011 which amounted to Rp 31,604 million. It was caused by the company's payment of dividend amounted to Rp 36,000 million and settlement of bank debt of Rp 39,134 million.

Likuiditas

Liquidities

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Kas dan Setara kas Cash and cash equivalents	1.102.959	722.030
Aset lancar Current Assets	1.133.017	733.235
Liabilitas Jangka Pendek Short term liabilities	124.262	119.845
Rasio Kas Cash Ratio	8,88	6,02
Rasio Lancar Current Ratio	9,12	6,12

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya, yang dapat dihitung dengan beberapa cara, yaitu: (i) rasio lancar (ii) rasio kas.

Level of liquidity reflects the company's ability to meet its short-term liabilities, which can be calculated in several ways, namely: (i) current ratio (ii) the ratio of cash.

Rasio lancar Perseroan, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012 masing-masing adalah 6,12 dan 9,12.

The company's current ratio, which is calculated by comparing the amount of current assets to current liabilities amount at 31 December 2011 and 2012 respectively were 6.12 and 9.12.

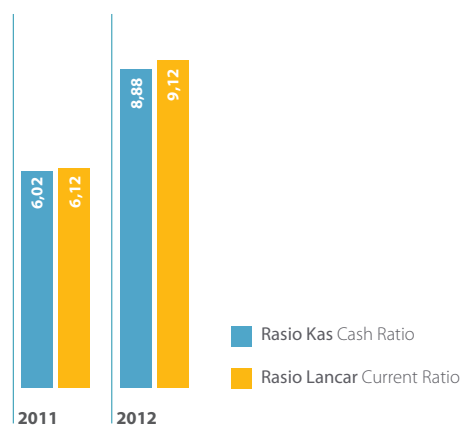
Rasio kas Perseroan, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012 masing-masing adalah 6,02 dan 8,88.

The Company's cash ratio, which is calculated by comparing the amount of cash and cash equivalent to the amount of current liabilities as of 31 December 2011 and 2012 respectively were 6.02 and 8.88.

Likuiditas

Liquidities

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



Solvabilitas

Solvency

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Liabilitas Liabilities	1.247.774	1.037.854
Ekuitas Equity	2.511.333	2.160.740
Aset Assets	3.759.108	3.198.595
Debt to Equity Ratio Debt to Equity Ratio	0,50	0,48
Debt to Asset Ratio Debt to Asset Ratio	0,33	0,32

Tingkat solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dan modal sendiri, yang diukur dengan perbandingan seluruh liabilitas dengan ekuitas atau dengan seluruh aset.

Level of solvability is the ability of the Company to meet all of its liabilities by using all assets owned and own capital, as measured by the ratio of all liabilities with equity or with the entire asset.

Tingkat solvabilitas Perseroan dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012 masing-masing adalah 0,48 dan 0,50.

The Company's solvency levels by comparing total liabilities to total equity for the years ended 31 December 2011 and 2012 respectively are 0.48 and 0.50.

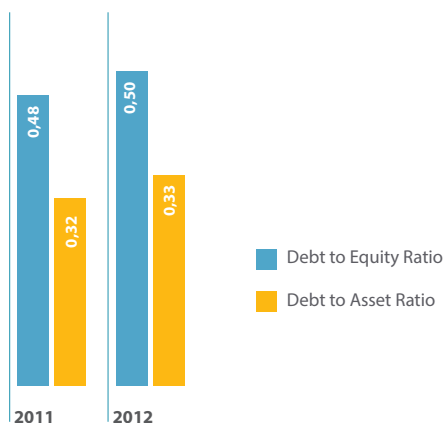
Angka-angka di atas menunjukkan rata-rata solvabilitas yang stabil sehingga risiko solvabilitas Perseroan menjadi relatif kecil karena seluruh aset Perseroan memiliki kualitas dan likuiditas yang baik.

The figures above show a stable average solvency so that the risk solvency of the company is relatively small because of all assets of the Company have good quality and liquidities.

Solvabilitas

Solvency

Dalam Juta Rupiah | In Million Rupiah



Rata-Rata Imbal Hasil Ekuitas Dan Imbal Hasil Investasi

Return on Average Equity and Return on Investment

(Dalam Juta Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Notes	Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember One Year period ended on 31 December	
	2012	2011
Laba Bersih Net Income	390.319	357.040
Ekuitas Equity	2.511.333	2.160.740
Aset Assets	3.759.108	3.198.595
<i>Return On Average Equity (ROAE)</i> Return On Average Equity (ROAE)	0,16	0,17
<i>Return On Average Asset (ROAA)</i> Return On Average Asset (ROAA)	0,10	0,11

Imbal Hasil Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Return On Equity (ROE) is the company's ability to generate net income of equity invested, which is measured from the ratio of net income to equity.

Imbal Hasil Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 0,16 dan 0,17.

Return on Equity of the Company on 31 December 2012 and 2011 were 0.16 and 0.17 respectively.

Imbal Hasil Aset atau *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aset.

Return On Asset (ROA) is the Company's ability to generate net income from its assets, which is measured from the ratio of net income to total assets.

Imbal Hasil Investasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 0,10 dan 0,11.

Return on Investment of the Company on 31 December 2012 and 2011 were 0.10 and 0.11 respectively.

Belanja Modal

Model bisnis Perseroan adalah membangun dan mengoperasikan jalan tol. Perseroan mengeluarkan belanja modal dalam rangka pembangunan jalan tol hanya diakui pada periode sejak dibangun sampai selesainya jalan tol tersebut. Setelah selesai, biaya pemeliharaan jalan tol dibebankan pada tahun berjalan.

Realisasi belanja modal pada tahun 2012 mencapai Rp 315.528 juta. Belanja modal tahun 2012 diperuntukkan untuk penambahan aset jalan dan jembatan serta sarana perlengkapan jalan tol sebesar Rp 1.512 juta, bangunan sebesar Rp 8.610 juta, perlengkapan gedung sebesar Rp 733 juta, kendaraan sebesar Rp 31.813 juta, mesin dan peralatan Rp 6.622 juta dan inventaris sebesar Rp 267 juta, kendaraan dan alat berat Rp 3.389 juta serta penambahan untuk proyek dalam pelaksanaan pada proyek Depok-Antasari sebesar Rp 222.688 juta dan proyek dalam pelaksanaan lainnya sebesar Rp 39.894 juta.

Aspek Pemasaran

Perseroan tidak memerlukan pemasaran dan tidak memiliki strategi pemasaran. Hal tersebut dikarenakan Perseroan bergerak dibidang jalan tol yang merupakan kebutuhan alternatif bagi pengguna jalan, sehingga pengguna jalan memiliki pilihan untuk menggunakan jalan alternatif berupa jalan tol atau jalan arteri tanpa dipengaruhi oleh proses pemasaran.

Informasi Investasi dan Akuisisi Perseroan

Sebagai sebuah perusahaan yang sedang memperluas jaringan bisnis dan investasi guna keberlanjutan usahanya dimasa depan, dimana sejak tahun 2010 Perseroan telah mencanangkan sebagai tahun ekspansi usaha. Pencanangan ekspansi usaha tersebut disebabkan karena akan berakhirnya masa konsesi Jalan Tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc yang merupakan tulang punggung pendapatan Perseroan.

Kebijakan investasi Perseroan berfokus pada pemenuhan sasaran jangka panjang Perseroan, salah satu strategi investasi yang dilakukan oleh Perseroan adalah melakukan akuisisi saham dan investasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kualitas dan merupakan penunjang dalam bisnis inti Perseroan.

Capital Expenditure

The Company's business model is to build and operate toll roads. Company's capital expenditures in order to build toll roads is only recognized in the period since it was built until the completion of the toll roads, After the completion, the toll roads maintenance costs are charged to the current year.

Realization of capital expenditures in 2012 reached Rp 315,528 million in 2012. Capital expenditure in 2012 was allocated for additional property of roads and bridges as well as supplementary toll facilities to Rp 1,512 million, structures to Rp 8,610 million, building equipment amounting to Rp 733 million, vehicles to Rp 31,813 million, machine and equipment Rp 6,622 million and inventory to Rp 267 million, vehicle and heavy equipment Rp 3,389 million as well as the additions in the implementation of the Depok-Antasari project amounting to Rp 222,688 million and other running project Rp 39,894 million.

Marketing Aspects

The Company does not require marketing and do not have a marketing strategy. That is because the Company is engaged in the toll road business which is an alternatives need for road users, so that road users have the options to use alternative roads such as toll roads or arterial roads without being influenced by the marketing process.

Investment Information and Acquisition

As a company which is expanding the business and investment to the future sustainability of its business, since 2010 the Company has declared it as the year of expansion. The launching of the expansion was due to the expiration of the Ir. Wiyoto Wiyono, MSc Toll Road concession which was the backbone of the Company's revenue.

The Company's investment policy focuses on meeting long-term goals of the Company. One of the investment strategies undertaken by the Company is the acquire of shares and investments in companies that have quality and are supporting the core business of the Company.

Sepanjang tahun 2012 tidak ada transaksi material dan benturan kepentingan dengan pihak terafiliasi yang dilakukan oleh Perseroan. Namun demikian Perseroan telah melakukan transaksi investasi dan akuisisi yang bukan merupakan transaksi material dan benturan kepentingan dengan pihak afiliasi. Perseroan menyadari untuk selalu memegang prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta mematuhi peraturan-peraturan pasar modal.

Adapun investasi dan akuisisi yang dilakukan Perseroan selama tahun 2012:

1. Akuisisi Saham PT Girder Indonesia

Pada tanggal 18 Januari 2012, Perseroan melalui anak Perusahaan PT Citra Persada Infrastruktur telah melakukan akuisisi saham PT Girder Indonesia sebanyak 3.600 lembar saham atau sebanyak 80 % (delapan puluh persen) saham yang telah dikeluarkan, dengan total nilai transaksi sebesar Rp3.200.000.000,00 (tiga miliar dua ratus juta Rupiah). PT Girder Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, pemborongan (kontraktor), pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa.

2. Penambahan Modal di PT Jasa Sarana

Pada tanggal 22 November 2012 Perseroan dan PT Jasa Sarana telah menandatangani Kesepakatan Bersama nomor 03/DU/HK.01-JS/XI/12 dan nomor 48/SPJK-HK.04/XI/2012 tentang Peluang Investasi Serta Peluang Kerjasama PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Pada Anak Perusahaan PT Jasa Sarana. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tersebut PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk telah melakukan penambahan setoran modal di PT Jasa Sarana sebesar Rp34.875.000.000,00 (tiga puluh empat miliar delapan ratus tujuh puluh lima juta rupiah) sehingga kepemilikan saham Perseroan menjadi 15% (lima belas persen). PT Jasa Sarana merupakan Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Jawa Barat yang bergerak di bidang jasa pengelolaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus. Sebelum melakukan penambahan modal, kepemilikan saham Perseroan pada PT Jasa Sarana adalah sebesar 4% (empat persen). Dengan adanya tambahan setoran modal Perseroan di PT Jasa Sarana, diharapkan Perseroan bisa mendapatkan peluang investasi di wilayah provinsi Jawa Barat.

Throughout the year 2012 there was no material transactions and conflict of interest with affiliated parties by the Company. However, the Company has made investments and acquired transactions which are not material and conflict of interest transactions with affiliates. The Company realized to always hold the principles of good corporate governance and to comply with capital market regulations.

The investment that has been made by Company during the year 2012

1. Acquisition of Shares of PT Girder Indonesia

On January 18, 2012, the Company through its subsidiary PT Citra Persada Infrastructure has made the acquire of PT Indonesia Girder 3,600 shares, or as much as 80% (eighty percent) of the shares that have been issued, with a total transaction value of Rp Rp3,200,000,000.00 (three billion, two hundred million Rupiah). PT Girder Indonesia is a company engaged in trading, chartering (contracting), land management, procurement of goods, industry and services.

2. Capital additions in PT Jasa Sarana

On November 22, 2012, the Company and PT Jasa Sarana have signed an Agreement numbered 03/DU/HK.01-JS/XI/12 and numbered 48/SPJK-HK.04/XI/2012 about Investment Opportunities and Cooperation Opportunities between PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and PT Jasa Sarana Subsidiaries. As a follow-up to the agreement PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk has made additional capital injection in PT Jasa Sarana by Rp34,875,000,000.00 (thirty-four billion, eight hundred and seventy-five million rupiah) so that the Company's shareholding become 15% (five twelve percent). PT Jasa Sarana is a West Java Province Owned which engaged in the field of infrastructure management services specific areas. Before committing additional capital, the Company's shareholding in PT Jasa Sarana is 4% (four percent). With the additional paid-in capital of the Company at PT Jasa Sarana, the Company is expected to be able to get the investment opportunities in the province of West Java.

3. Ekspansi Usaha

- a. Pada tanggal 11 Desember 2012 Perseroan Pemerintah Kabupaten Tangerang telah menandatangani Kesepakatan Bersama nomor 570/3559-BPMD/2012 dan nomor 53/SPJK-HK.04/XII/2012 tentang Rencana Kerjasama Pengusahaan Jalan Tol Serpong-Balaraja.
- b. Pada tanggal 26 Desember 2012, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham PT Jasa Sarana di PT Marga Sarana Jabar sebanyak 30%. PT Marga Sarana Jabar merupakan pengelola ruas jalan tol Bogor Ring Road, saat ini PT Marga Sarana Jabar telah mengoperasikan jalan tol Bogor Ring Road seksi I dari Sentul Selatan-Kedung Halang sepanjang +/- 3,8 km. Dan saat ini sedang melaksanakan pembangunan konstruksi jalan tol seksi II dari Kedung Halang-Simpang Yasmine sepanjang +/- 4 km.

3. Business Expansion

- a. On December 11, 2012 the Company has signed a Memorandum of Understanding with the Tangerang regency government numbered 570/3559-BPMD/2012 and 53/SPJK-HK.04/XII/2012 on Cooperation Plan of Serpong –Balaraja Toll Road Concession.
- b. On December 26, 2012 the Company has signed Share Transaction Commitment Agreement PT Jasa Sarana in PT Marga Sarana Jabar to an amount of 30%. PT Marga Sarana Jabar now runs the operation of Bogor Ring Road section I from South Sentul-Kedung Halang of +/- 3.8 km distance and currently conducting section II toll road construction development from Kedung Halang-Simpang Yasmine of +/- 4km distance.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

1. Menurut akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH No. 1 tanggal 4 Februari 2013 telah disahkan penambahan modal saham Perusahaan dengan jumlah 200.000.000 lembar saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 100.000.000.000 atas nama Emirates Terian Global Ventures Spc.
2. Penjualan investasi jangka pendek berupa reksadana yang bernilai Rp 20.000.000.000 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 80.913.852 pada tanggal 3 Januari 2013.
3. Sesuai dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara PT Jasa Sarana (JS) dengan Perusahaan tanggal 26 Desember 2012, kedua belah pihak mengikatkan diri untuk melakukan transaksi menjual, mengalihkan dan menyerahkan saham PT Jasa Sarana pada PT Marga Sarana dengan harga pembelian Rp 80.000.000.000 untuk kepemilikan sebesar 45%. Perusahaan telah melakukan pembayaran tahap I sebesar Rp 40.000.000.000 pada tanggal 18 Februari 2013.
4. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Pengusahaan Jalan Tol Soreang - Pasir Koja ("SOROJA") No. 10/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT

Subsequent Events

1. According to the Ir. Nanette Cahyanie Handari Warsito Adi, SH Notary deed No. 1 dated February 4, 2013 has authorized the increase of Company's capital to the amount of 200,000,000 shares or with a nominal value of Rp 100,000,000,000 on behalf of Emirates Terian Global Ventures Spc.
2. Sales of short-term investments such as mutual funds worth Rp 20,000,000,000 which gain a big profit of Rp 80,913,852 on January 3, 2013.
3. In accordance with the Shares Sale and Purchase Agreement between PT Jasa Sarana (JS) with the Company dated December 26, 2012, both parties bound themselves to make a deal to sell, transfer and surrender shares of PT Jasa Sarana to PT Marga Sarana at a purchase price of Rp 80,000,000,000 for 45% of ownership. The company has settled the first term of payment of Rp 40,000,000,000 on February 18, 2013.
4. In accordance with the agreement between the Company and PT Jasa Sarana (PT JS) and PT Inti Syabas Property (PT SIP) on the Share Transfer, Capital Investment and of Soreang - Pasir Koja ("SOROJA") Toll Concession Plan No. 10/SPJK-HK-04/III/2013 on March 5, 2013, the Company will make equity investments into the business entity to be established by PT JS and PT SIP namely PT Soroja

JS dan PT SIP yaitu PT Soroja Infrastruktur sebesar 55 %. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan SOROJA dan pengusahaan jalan tol SOROJA baik dari sisi bisnis maupun teknis.

5. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Pengusahaan Jalan Tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan ("CISUMDAWU") No. 11/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT JS dan PT SIP yaitu PT Jabar Infrastruktur sebesar 55 %. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan CISUMDAWU dan pengusahaan jalan tol CISUMDAWU baik dari sisi bisnis maupun teknis.

Infrastructure by 55%. The Company as a third party is obliged to assist PT JS in the review of the implementation of the agreement of SOROJA Funding and SOROJA toll concessions both on business and technical sides.

5. In accordance with the agreement between the Company and PT Jasa Sarana (PT JS) and PT Inti Syabas Property (PT SIP) on the Share Transfer, Capital Investment and Cileunyi - Sumedang - Dawuan ("Cisumdawu") Toll Concession Plan No. 11/SPJK-HK-04/III/2013 on March 5, 2013, the Company will make equity investments into the business entity to be established by PT JS and PT SIP namely PT Jabar Infrastructure by 55%. Company as a third party is obliged to assist PT JS in the review of the implementation of the of the agreement of Cisumdawu Funding and Cisumdawu toll concessions both on business and technical sides.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Selama tahun 2012 terdapat peraturan perundang-undangan baru yang terkait dengan bisnis inti Perseroan dan berpotensi memberikan pengaruh terhadap Perseroan maupun anak perusahaan, diantaranya:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, yang disahkan dan diundangkan di Jakarta pada tanggal 14 Januari 2012. Undang-undang ini ditetapkan dengan tujuan untuk menyediakan tanah bagi pelaksanaan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa, negara dan masyarakat dengan tetap menjamin kepentingan hukum Pihak yang Berhak. Salah satu tanah untuk kepentingan umum yang dimaksudkan dalam Undang-undang ini adalah untuk pembangunan Jalan Tol. Dengan adanya Undang-undang ini diharapkan bisa memberikan kepastian waktu dalam penyelesaian pengadaan tanah jalan tol ruas Depok-Antasari yang hak pengusahaannya diberikan kepada PT Citra Waspphutowa yang merupakan anak perusahaan Perseroan serta ruas-ruas jalan tol lainnya yang diminati oleh Perseroan untuk pengembangan usaha ke depan;

Amendment to Laws and Regulation

During the year 2012 there are new laws and regulations related to the core business of the Company and has the potential to affect the Company and its subsidiaries, including:

1. Law of the Republic of Indonesia Number 2 Year 2012 on Land Procurement for Development of Public Interest, which passed and enacted in Jakarta on January 14, 2012. This law established for the purpose of providing land for the implementation of development in order to improve the welfare and prosperity of the nation, the state and communities while ensuring the legal interests of the rightful party. One of the lands for public purposes proposed by this Law is for the construction of Toll Road. The Law is expected to provide time certainty in the completion of land acquire for Depok-Antasari toll roads which concession rights was granted to PT Citra Waspphutowa, a subsidiary of the Company as well as other toll roads segments attractive to the Company for its future business expansions.

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum yang ditetapkan pada tanggal 7 Agustus 2012 dan diundangkan pada tanggal 8 Agustus 2012 di Jakarta. Peraturan Presiden ini ditetapkan untuk mengatur mengenai mekanisme pelaksanaan pendanaan pengadaan tanah sebagaimana telah diatur dalam Pasal 53 Undang-undang nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum.

2. Indonesian Presidential Regulation No. 71 Year 2012 on Implementation of Land Acquisition for Development of Public Interest passed on August 7, 2012 and promulgated on August 8, 2012 in Jakarta. This Presidential Regulation is established to regulate the funding mechanism for implementation of land Acquisition as provided in Article 53 of Law No. 2 of 2012 on Land Acquisition for Development of Public Interest.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Di 2012 terdapat beberapa perubahan kebijakan akuntansi yang disebabkan oleh pemberlakuan beberapa PSAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2012.

Berikut beberapa perubahan kebijakan Akuntansi yang telah diterapkan oleh Perseroan :

1. PSAK No 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus asset keuangan dan kewajiban keuangan.
2. PSAK No 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item non-keuangan.

Amendment to Accounting Policy

In 2012 there were some changes in accounting policies due to the enforcement of the revised some Standard Financial and Accounting Statement (SFAS) effective from January 1, 2012.

Here are some changes in the accounting policies which have been applied by the Company:

1. SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
2. SFAS No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

3. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (PSAK 60). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No 50 dan PSAK No 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosure" (SFAS 60). The application of this revised SFAS done prospectively. SFAS 60 introduces new disclosures to improve the information about financial instruments. This SFAS requires extensive disclosures about the significance of the impact of financial instruments on the financial position and performance of the company, and quantitative and qualitative disclosures on the risks arising from financial instruments, as well as specify the minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk, as well as the sensitivity analysis market risk. GAAP also requires disclosures related to fair value measurements using a three-level fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value and provides guidance in the form of quantitative disclosures about fair value measurements and requires information disclosed in tabular format unless there are more appropriate other formats.

The application of SFAS No. 50 and SFAS No. 55 did not have a significant impact on the consolidated financial statements.

SFAS No. 60 had an impact on the disclosure in the consolidated financial statement.





OPERASIONAL

Operational

“Meneguhkan komitmen menjadi penyelenggara jalan tol berkualitas, Perseroan tidak hanya mengedepankan kelayakan investasi tetapi juga keunggulan pelayanan melalui manajemen operasi dan pemeliharaan yang andal sepanjang 24 jam 7 hari non-stop.”

“Committed to becoming a top-quality toll operator, the Company promotes not only investment feasibility but also service advantages through its 24 hours 7 days reliable operation and maintenance.”

OPERASIONAL

Operational

4,03%

**PENINGKATAN VOLUME
TRANSAKSI JIUT**
INCREASING JIUT
TRANSACTION VOLUME

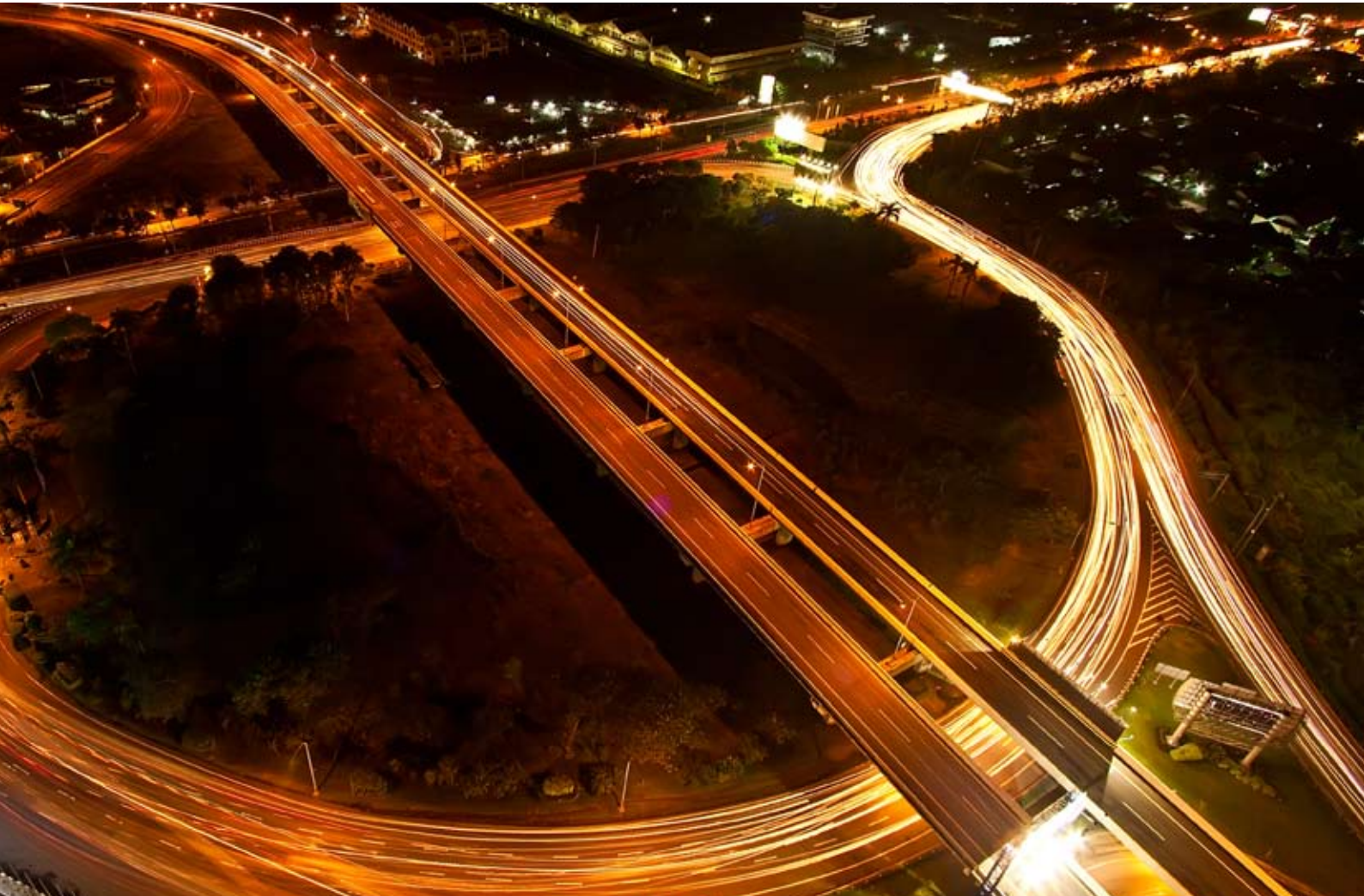
58,86%

**KENAIKAN PENGGUNA
E-TOLL CARD**
INCREASING TOTAL NUMBER
OF E-TOLL CARD USERS



Perseroan terus menjaga prestasi pemenuhan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dengan terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi termasuk pemanfaatan IT dalam sistem pengumpulan tol dan sistem pemeliharaan jalan tol.

The Company is continually maintaining the fulfillment of Minimum Service Requirement (SPM) achievement by consistently improving its operational efficiency and effectiveness including IT utilization in toll road collection system and toll road maintenance system.



Selama 24 jam sehari dalam masa operasi 25 tahun dan seterusnya, Perseroan senantiasa meneguhkan komitmennya untuk menjadi penyelenggara jalan tol berkualitas. Perseroan tidak hanya mengedepankan kelayakan investasi tetapi juga memiliki keunggulan pelayanan melalui manajemen operasi dan pemeliharaan yang andal.

Pelayanan Lalu Lintas

Peningkatan pelayanan lalu lintas menjadi *concern* besar Perseroan dan merupakan bagian dari program strategis yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Upaya tersebut untuk memastikan bahwa masyarakat khususnya pengguna jalan senantiasa bisa memperoleh kondisi lalu lintas jalan tol yang aman, nyaman dan lancar serta didukung kemudahan akses informasi. Untuk mewujudkan hal tersebut Perseroan telah menyediakan layanan Sentra Komunikasi, memasang jaringan *Closed Circuit Television* (CCTV), menginformasikan kondisi lalu lintas terkini melalui *Variable Message System* (VMS) dan armada dan petugas pelayanan lalu lintas yang selalu siaga.

The company committed to becoming a top-quality toll operator through its 24 hours 7 days operation in the past 25 years and going forward. The company promotes not only investment feasibility but also service advantages through reliable operation management and maintenance.

Traffic Services

Traffic service improvements are major concerns for the company and are part of its strategic program which are being implemented on an ongoing basis. The efforts are made to ensure that the public, especially road users, can experience safe, comfortable and efficient toll traffic condition, which is also supported by easy access to information. To achieve such goals, the company provided the following services: Communication Centre, installation of Closed Circuit Television (CCTV) network, real-time traffic information via Variable Message System (VMS) and a group of vehicles and traffic service officers who are always on standby around the clock.

a. Sentra Komunikasi (Senkom)

Pelayanan Sentra Komunikasi (Senkom) disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas informasi kondisi lalu lintas secara *real time*, selaras dengan maraknya perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan setiap individu dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun melalui hotline service 021-6518350 dan website www.citramarga.com. Masyarakat juga dapat mengetahui informasi berkala mengenai kondisi lalu lintas jalan tol melalui salah satu radio swasta terkemuka yaitu radio Elshinta.

b. Closed Circuit Television (CCTV)

Pemasangan 31 kamera CCTV di beberapa lokasi strategis baik di jalan tol maupun di gerbang tol menjadi media yang sangat penting bagi Senkom dalam mengakses informasi kondisi lalu lintas secara *real time*. Informasi kondisi lalu lintas yang dihimpun melalui CCTV, kemudian diolah untuk dapat diteruskan bagi pengguna jalan yang membutuhkan secara cepat dan akurat. Selain itu informasi tersebut juga menjadi dasar bagi manajemen penanganan lalu lintas sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kelancaran berkendara di jalan tol. Dengan dukungan jaringan CCTV tersebut, Senkom juga mampu mengelola keluhan-keluhan pengguna jalan tol sebagai masukan berharga bagi penyempurnaan manajemen pelayanan lalu lintas secara berkelanjutan.

c. Variable Message System (VMS)

VMS atau rambu elektronik adalah satu upaya modernisasi Perseroan dalam meningkatkan pelayanan kepada pengguna jalan. Perseroan telah mengoptimalkan 4 unit VMS yang terpasang di lokasi-lokasi strategis dan telah melakukan ujicoba kembali untuk 7 unit VMS di lokasi pintu masuk tol. Dengan VMS pengguna jalan dapat mengetahui informasi jalan tol terkini atau secara *real time*.

d. Armada Patroli

Guna meningkatkan kecepatan pelayanan bagi pengguna jalan tol yang membutuhkan bantuan, Perseroan menyediakan unit-unit armada bantuan dan keselamatan berupa 8 unit kendaraan patroli, 7 unit kendaraan Polisi Jalan Raya (PJR), 1 unit kendaraan Rescue, 7 unit kendaraan Derek gratis dan 2 unit ambulance serta tenaga medis yang berpengalaman yang dilengkapi dengan peralatan pertolongan pertama. Keseluruhan armada pelayanan lalu lintas tersebut telah dilengkapi dengan perangkat *Global Positioning System* (GPS) sehingga peningkatan kualitas pelayanan dapat lebih maksimal.

a. Communication Centre

The Communication Centre service is provided to meet the public's need of real-time traffic information, in line with the information technology rapid growth that allows each individual to access information anytime and anywhere via the hotline service 021-6518350 and its website at www.citramarga.com. The public can also find updated information on toll traffic condition via Elshinta radio, one of the leading private radios.

b. Closed Circuit Television (CCTV)

A total of 31 CCTV cameras have been installed at strategic locations, both along the toll road and at the toll gates, and it became important tools for the communication centre to access real-time toll traffic condition. The traffic information collected via these CCTV is processed before transmitted to road users who need quick and accurate information. In addition, the information became the basis for traffic handling management to help improve comfort and effective driving on the toll roads. The CCTV network support allows the communication centre to manage toll road users' complaints as valuable inputs to improve traffic management services on an on-going basis.

c. Variable Message System (VMS)

VMS or electronic sign is one of the company's modernization efforts to improve toll road services. The company has optimized 4 VMS units installed at strategic locations and had tests on another 7 VMS units installed at several toll gate locations. The VMS allows toll road users to get latest update of toll road information or on real-time basis.

d. Patroli Vehicles

To increase rapid service response to toll road users who need assistance, the company has provided aid and safety fleets of 8 patrol vehicles, 7 Highway Police vehicles (Polisi Jalan Raya or PJR), 1 rescue vehicle, 7 free crane vehicles and 2 ambulance units fully equipped with experienced medical personnel and first aid equipments. All fleets are equipped with Global Positioning System (GPS) to enable improved and maximum quality service.



Armada ini siap selama 24 jam untuk memberikan pelayanan kepada pengguna jalan tol dan siap secara cepat dalam menangani gangguan lalu lintas yang mungkin terjadi di jalan tol. Perseroan juga membangun Pos Pantau pada lokasi-lokasi di jalan tol dimana armada tersebut *stand by* dan siap segera apabila dibutuhkan.

The vehicles are on 24 hours 7 days standby to help toll road users and can quickly handle any traffic disruptions that may happen on the toll road. The company has also built monitoring posts at certain locations inside the toll road where the patrol fleets can be on stand by and ready for deployment when needed.

e. Keselamatan Dalam Berkendara

Meskipun berbagai upaya peningkatan pelayanan lalu lintas tersebut diatas telah dilakukan oleh Perseroan namun tidak dipungkiri kerap terjadi kecelakaan lalu lintas yang menimbulkan kerugian materi, korban luka bahkan korban jiwa. Perseroan mencatat sepanjang tahun 2012 telah terjadi 173 kali kecelakaan atau mengalami peningkatan 10,89% dibandingkan tahun 2011 sebanyak 156 kecelakaan dengan penyebab utama karena faktor kelalaian pengemudi (tidak bisa jaga jarak, mengantuk, mabuk dan lainnya). Data tersebut, ditinjau dari tingkat kecelakaan (jumlah kecelakaan per 100 juta kendaraan km perjalanan) setara dengan 30,31 atau mengalami kenaikan 27,94% dari 23,69 pada tahun 2011 sedangkan tingkat fatalitas (jumlah korban meninggal kali 100 juta kendaraan km perjalanan) juga mengalami peningkatan sebesar 15,21% atau sebesar 0,53 tahun 2012 jika dibandingkan tahun 2011 sebesar 0,46. Kenaikan indikator-indikator ini akan menjadi bagian dari Perseroan untuk melakukan evaluasi di berbagai lini agar dapat diminimalisir tingkat kecelakaan di tahun mendatang.

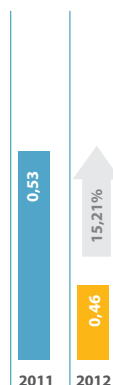
e. Road Safety

Despite various efforts listed above where the company has taken to improve traffic services, frequent traffic accidents undeniably occurred causing financial losses, injuries and even death. The company recorded a total of 173 accidents happened throughout 2012 or an increase of 10.89% compared to a total of 156 accidents in 2011. The major cause was driver's negligence (e.g. fail to observe safe driving distance, sleepy, drunk and others). This data showed accident rate (total number of accidents per 100 million vehicles travel miles) of 30.31 or an increase of 27.94% from 23.69 in 2011, while fatality rate (total number of death times 100 million vehicle travel miles) also increased 15.21% or 0.53 in 2012 compared to 2011 of 0.46. The increase of these indicators will be part of the company's evaluation of every line to minimize accident rate in the coming years.

Tingkat Kecelakaan Accident Rate



Tingkat Fatalitas Fatality Rate



Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Pengusahaan jalan tol di Indonesia mempunyai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 392/PRT/M/2005 tanggal 31 Agustus 2005 tentang Standar Pelayanan Minimal Jalan tol. Perseroan menyadari bahwa pengguna jalan tol berhak mendapatkan pelayanan yang terbaik, sehingga hal ini menjadi kewajiban Perseroan untuk menjaga pemenuhan SPM bahkan ke tingkat yang lebih baik. Beberapa indikator SPM yang meliputi kondisi jalan tol, kecepatan tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, unit Pertolongan/ Penyelamatan dan bantuan layanan menjadi barometer tingkat pelayanan yang wajib dipenuhi agar pengguna jalan tol mendapatkan keamanan, kenyamanan dan kelancaran selama berkendara. Hal ini menjadi komitmen Perseroan untuk senantiasa mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang sebaik-baiknya (Customer Satisfaction).

Pengawasan dan evaluasi SPM dilaksanakan oleh BPJT dengan menyampaikan laporan pemenuhan SPM dan penyampaian laporan oleh Badan Usaha Jalan tol yang dilakukan dua kali setahun. Ketentuan ini termaktub dalam Keputusan Kepala BPJT No. 03/KPTS/ BPJT/2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Pedoman Pemantauan dan Penilaian Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Jalan tol yang mengatur tentang pedoman pengukuran pemenuhan SPM. Wujud komitmen Perseroan tercermin dari tingkat pencapaian indikator atau tolok ukur SPM tahun 2012 sebagaimana tabel di bawah ini :

Minimum Service Requirement (SPM)

The toll road concession in Indonesia has to adhere to the Minimum Service Requirement (SPM) stipulated based on the Minister of Public Works Regulation No. 392/PRT/M/2005 dated 31 August 2005 on Minimum Service Requirement for Toll Roads. The company acknowledges the toll road users' rights to enjoy the best services, thus it is the company's obligation to ensure compliance of these standard to its highest level. The SPM indicators, i.e. toll road condition, average speed level, accessibility, mobility, security, Aid/Rescue units and aid services, are barometer of the service level that must be met for toll road users to enjoy security, comfort and efficiency while driving. It is the company's commitment to always achieve the best customer satisfaction level.

The SPM monitoring and evaluation is conducted by the Highway Regulatory Agency (Badan Pengatur Jalan Raya or BPJT) by delivering SPM compliance report and report delivery by the Toll Road Business Agency twice a year. This requirement is stipulated in the Head of BPJT Decree No. 03/KPTS/BPJT/2006 dated 23 May 2006 on Guidelines for Monitoring and Evaluation of Minimum Standard of Service compliance that provided guidance for SPM compliance measurement. The company's commitment is reflected by the level of achievement of SPM indicators or performance measurement for 2012 as outlined in the table below:

Tinjauan Operasional

Operational Review

No	Substansi Pelayanan Service	Standar Pelayanan Minimal Minimum Service Requirement			Hasil Yang Dicapai Results Achieved		
		Indikator Indicator	Cakupan Atau Lingkup Coverage	Tolok Ukur Benchmark	Periode Jan S/D Jun 2012 Period Jan to Jun 2012	Periode Jul S/D Des 2012 Periode Jul to Dec 2012	Keterangan Description
1	Kondisi Jalan Tol Toll road condition	Kekesatan Roughness	Seluruh ruas jalan tol All segments of toll road	>0,33 μ m >0.33 μ m	0,59 μ m 0.59 μ m	0,59 μ m 0.59 μ m	Memenuhi Achieved
		Ketidakrataan Ruggedness	Seluruh ruas jalan tol All segments of toll road	IRI < 4m/km IRI<4m/km	2,81 m/km 2.81 m/km	2,81 m/km 2.81 m/km	Memenuhi Achieved
		Tidak ada lubang No Broken Road	Seluruh ruas jalan tol All segments of toll road	100% 100%	100% 100%	100% 100%	Memenuhi Achieved
2	Kecepatan Tempuh Rata-Rata Average Speed	Kecepatan tempuh rata-rata Average speed	Jalan tol dalam kota Inter toll road	>1,6 kali kecepatan tempuh rata-rata non tol >1.6 times the average speed on non-toll road	2,10 kali (jalur A) 1,74 kali (jalur B) 2.10 times (road A) 1.74 times (road B)	1,97 kali (jalur A) 1,83 kali (jalur B) 1.97 times (road A) 1.83 times (road B)	Memenuhi Achieved
3	Aksesibilitas Accessibility	Kecepatan transaksi rata-rata Average transaction speed	Gerbang tol sistem terbuka Open toll gate system	< 8 detik per kendaraan <8 second per vehicle	3,64 detik per kendaraan 3.64 second	3,63 detik per kendaraan 3.63 second	Memenuhi Achieved
		Jumlah gardu tol Number of toll booth	Kapasitas sistem terbuka Capacity for open system	$\leq$ 450 kend/jam pergardu < 450 vehicles/hour per booth	363 kend/jam pergardu 363 vehicles/hour per booth	362 kend/jam pergardu 362 vehichles/hour per ooth	Memenuhi Achieved
4	Mobilitas Mobility	Kecepatan penanganan hambatan lalu lintas Attentiveness speed towards traffic	Wilayah pengamatan/observasi patroli Observation patrol II	30 menit/ siklus pengamatan 30 minutes/ monitoring cycle	15,24 menit / siklus pengamatan 15.24 minutes/ monitoring cycle	15,36 menit / siklus pengamatan 15.36 minutes/ monitoring cycle	Memenuhi Achieved
			Mulai informasi di terima sampai ketempat kejadian Starting from when the information received to designated area	30 menit 30 minutes	15,31 menit 15.31 minutes	15,55 menit 15.55 minutes	Memenuhi Achieved
			Penanganan akibat kendaraan mogok Managing broken car	Melakukan penderekan ke pintu gerbang terdekat dengan menggunakan Derek resmi (gratis) Towing to the nearest toll gate using official tow car (free)	Melakukan penderekan ke pintu gerbang terdekat dengan menggunakan Derek resmi (gratis) Towing to the nearest toll gate using official tow car (free)	Melakukan penderekan ke pintu gerbang terdekat dengan menggunakan Derek resmi (gratis) Towing to the nearest toll gate using official tow car (free)	Memenuhi Achieved
			Patroli kendaraan derek Tow car patrol II	30 menit/ siklus pengamatan 30 minutes / monitoring cycle	30 menit/ siklus pengamatan 30 minutes / monitoring cycle	30 menit/ siklus pengamatan 30 minutes / monitoring cycle	Memenuhi Achieved

NoSubstansi Pelayanan Service		Standar Pelayanan Minimal Minimum Service Requirement			Hasil Yang Dicapai Results Achieved		
		Indikator Indicator	Cakupan Atau Lingkup Coverage	Tolok Ukur Benchmark	Periode Jan S/D Jun 2012 Period Jan to Jun 2012	Periode Jul S/D Des 2012 Periode Jul to Dec 2012	Keterangan Description
5	Keselamatan Safety	Sarana pengaturan lalu lintas, perambuan Traffic management, signage	Kelengkapan dan kejelasan perintah & larangan serta petunjuk Complete and clear announcement & forbid as well as signage	100% 100%	100% 100%	100% 100%	Memenuhi Achieved
		Marka jalan Road signage	Fungsi dan manfaat Function and usefulness	Jumlah 100% dan reflektifitas >80% Total 100% and reflectivity >80%	Jumlah 100% dan reflektifitas 88,01% Total 100% and reflectivity 88.01%	Jumlah 100% dan reflektifitas 87,30% Total 100% and reflectivity 87.3 %	Memenuhi Achieved
		Guide post/ reflektor Guide Post/ Reflector	Fungsi dan manfaat Function and usefulness	Jumlah 100% dan reflektifitas >80% Total 100% and reflectivity >80%	Jumlah 100% dan reflektifitas 90% Total 100% and reflectivity 90%	Jumlah 100% dan reflektifitas 100% Total 100% and reflectivity 100%	Memenuhi Achieved
		Patok Kilometer setiap 1 km Kilometer mark for every 1 km	Fungsi dan manfaat Function and usefulness	100% 100%	100% 100%	100% 100%	Memenuhi Achieved
		Penerangan jalan umum (PJU) wilayah perkotaan Main road lighting in the city area	Fungsi dan manfaat Function and usefulness	Lampu menyala 100% Lights on 100%	Lampu menyala 100% Lights on 100%	Lampu menyala 100% Lights on 100%	Memenuhi Achieved
		Pagar rumija Toll road's right of way fences	Fungsi dan manfaat Function and usefulness	Keberadaan 100% Availability 100%	100% 100%	100% 100%	Memenuhi Achieved

No	Substansi Pelayanan Service	Standar Pelayanan Minimal Minimum Service Requirement			Hasil Yang Dicapai Results Achieved		
		Indikator Indicator	Cakupan Atau Lingkup Coverage	Tolok Ukur Benchmark	Periode Jan S/D Jun 2012 Period Jan to Jun 2012	Periode Jul S/D Des 2012 Periode Jul to Dec 2012	Keterangan Description
6	Pertolongan/ penyelamatan dan tentuan pelayanan Help/Rescue and Help services	Penanganan kecelakaan Accident Rescue	Korban kecelakaan Casualty	Dievakuasi gratis ke rumah sakit rujukan Free of charge evacuation to reference hospital	Dievakuasi gratis ke rumah sakit rujukan Free of charge evacuation to reference hospital	Dievakuasi gratis ke rumah sakit rujukan Free of charge evacuation to reference hospital	Memenuhi Achieved
			Kendaraan kecelakaan Accident Vehicles	Melakukan penderekan gratis sampai pool Derek (masih di dalam jalan tol) Towing to the nearest toll gate using official tow car (free)	Melakukan penderekan gratis sampai pool Derek (masih di dalam jalan tol) Towing to the nearest toll gate using official tow car (free)	Melakukan penderekan gratis sampai pool Derek (masih di dalam jalan tol) Towing to the nearest toll gate using official tow car (free)	Memenuhi Achieved
		Ambulans Ambulance	Ruas jalan tol All segments of toll road	1 unit per 25 km atau minimum 1 unit (dilengkapi standar P3K & Paramedis) 1 unit per 25 km or minimum of 1 unit (completed with standard first aid and paramedics)	2 unit 2 units	2 unit 2 units	Memenuhi Achieved
		Kendaraan derek Towing Car	Ruas jalan tol LHR>100.000 kend/hari All segments of toll road LHR > 100.000 vehicle/day	1 unit per 5 km atau minimum 1 unit 1 unit per 5 km or minimum of 1 unit	7 unit 7 units	7 unit 7 units	Memenuhi Achieved
		Polisi Jalan Raya Main road positions	Ruas jalan tol LHR>100.000 kend/hari All segments of toll road LHR > 100.000 vehicle/day	1 unit per 10 km atau minimum 1 unit 1 unit per 10 km or minimum 1 unit	7 unit 7 units	7 unit 7 units	Memenuhi Achieved
		PPJT PPJT	Ruas jalan tol All segments of toll road	1 unit per 15 km atau minimum 1 unit 1 unit per 15 km or minimum 1 units	8 unit 8 units	8 unit 8 units	Memenuhi Achieved
		Kendaraan rescue Rescue Car	Ruas jalan tol All segments of toll road	1 unit per jalan tol 1 unit per toll road	1 unit 1 unit	1 unit 1 unit	Memenuhi Achieved
		Sistem informasi Information System	Informasi dan komunikasi kondisi lalu lintas Information and communication on traffic condition	Setiap gerbang Every gate	Setiap masuk gerbang Every gate entrance	Setiap masuk gerbang Every gate entrance	Memenuhi Achieved

Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Berdasarkan pencapaian beberapa indikator dalam SPM sebagaimana tertera dalam tabel di atas, maka sesungguhnya ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono MSc telah berkontribusi dalam mengurangi tingkat polusi melalui efisiensi transportasi yang tinggi. Lebih jauh lagi, Perseroan secara rutin melakukan kegiatan kajian ulang AMDAL setiap semester sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 189 tahun 2002. Kegiatan yang dilakukan tercantum dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono MSc, yang disahkan oleh Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi DKI Jakarta. Parameter utama yang di uji meliputi tingkat polusi udara dan tingkat kebisingan yang diakibatkan oleh kendaraan yang melintas di jalan tol.

Kesimpulan dari hasil pengujian tersebut bahwa tingkat polusi udara dan tingkat kebisingan masih dibawah baku mutu dan toleransi yang ditetapkan. Kesimpulan ini menjadi lampiran dari RKL dan RPL yang disampaikan ke BPLHD. Agar ketentuan baku mutu dan toleransi tersebut terpenuhi, Perseroan juga melakukan langkah pro aktif melalui penghijauan pada daerah yang dianggap tinggi tingkat polusi udaranya dengan melakukan pemasangan pot bunga di median jalan disamping serta melakukan perawatan rutin terhadap taman yang ada disepanjang jalan tol.

Environmental Impact Assessment

Based on the achievement level of some SPM indicators as stated in above tables, it clearly showed that Ir. Wiyoto Wiyono MSc toll road contributed to the reduction of pollution level with the increase of its transportation efficiency. Further, the company conducts regular environmental impact assessment every semester in compliance to the DKI Jakarta Governor's Decree No. 189 Year 2002. The activities taken are according to the Environmental Management Plan (Rencana Pengelolaan Lingkungan or RKL) and Environmental Monitoring Plan (Rencana Pemantauan Lingkungan or RPL) of Ir. Wiyoto Wiyono MSc toll road and adopted by local of Environmental Management Agency (Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah or BPLHD) of DKI Jakarta Province. The main parameters tested include pollution level and noise level caused by passing vehicles on the toll road.

Conclusion of the tests showed that the air pollution and noise levels are still below the specified quality standard and tolerance. This conclusion was part of the attachments of RKL and RPL delivered to BPLHD. In order to meet the specified quality standard and tolerance level, the company has taken proactive efforts, such as reforestation of areas with the highest air pollution level by installing flower pots at the sides of the highways and performing routine maintenance on existing parks along the toll roads.

PEMELIHARAAN JALAN DAN KONSTRUKSI

Road Maintenance and Construction



Ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono MSc terdiri atas struktur jalan layang sepanjang 30 km dan struktur jalan at grade sepanjang 4 km. Struktur jalan layang terpanjang di Indonesia tersebut telah berusia lebih dari 20 tahun namun memang direncanakan untuk dapat berfungsi hingga 100 tahun. Untuk itu Perseroan selalu menyusun program pemeliharaan jalan dengan sangat cermat yang dilaksanakan baik secara rutin maupun periodik. Dimulai dari penyusunan program yang andal tersebut maka dapat diperoleh jaminan bahwa kondisi struktur jalan layang dapat tetap kokoh dan kuat sehingga mampu memberikan keamanan, kelancaran dan kenyamanan bagi pengguna jalan tol. Tingginya prosentase kendaraan berat pada jalur jalan tol menuju pelabuhan Tanjung Priok maupun pusat-pusat kegiatan ekonomi nasional lainnya di ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono MSc, sangat membutuhkan penerapan program pemeliharaan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi.

The Ir. Wiyoto Wiyono MSc toll road is comprised of 30 km flyover road structure and 4 km at-grade road structure. This longest flyover road structure in Indonesia has existed for more than 20 years, yet is designed to function up to 100 years. Hence, the company has created a detailed road maintenance plan that has to be implemented regularly and periodically. This thorough program planning process guarantees the flyover road structure remains strong and robust to provide safety, efficiency and convenience for toll road users. The high percentage of heavy vehicles passing through this toll road heading to Tanjung Priok port and other national economic centers along the Ir. Wiyoto Wiyono MSc, toll road means that the implementation of high-discipline maintenance program is mandatory.

Perseroan menaruh perhatian yang tinggi pada keandalan struktural dari jalan layang sepanjang 30 km tersebut. Beberapa program pemeliharaan dimaksudkan untuk mempertahankan tingkat stabilitas struktur jalan layang terhadap beban kendaraan, serangan zat kimia atau korosi, maupun dari penyebab lainnya. Selain itu juga disusun program pemeliharaan yang dimaksudkan untuk mempertahankan tingkat kenyamanan bagi pengguna jalan tol. Program pemeliharaan untuk stabilitas struktur terdiri atas program Perkuatan Talud, *Spun Pile*, *Rigid Pavement*, *Grouting Sub Base Perkerasan Rigid*, *Coating Pile Slab Up and Under Water*, *Grouting Slab*, adapun program pemeliharaan untuk kenyamanan pengguna jalan tol terdiri atas *Scrapping Filling* dan *Overlay Aspal*, *Penggantian Expansion Joint*, *Pemeliharaan Sarana Drainase*, *Patching Aspal*.

Selama tahun 2012 Perseroan telah melakukan beberapa program pemeliharaan jalan, antara lain:

a. Program Perkuatan Talud

Pekerjaan perkuatan talud dilakukan untuk perkuatan terhadap talud guna menghindari kemungkinan terjadinya longsor pada talud (dinding penahan) jalan sebagai akibat dari pengalihan kendaraan truk melalui jalan tol Ir Wiyoto Wiyono MSc mulai pukul 05.00-22.00 WIB.

b. Program *Spun Pile*

Pekerjaan *Spun Pile* dilakukan untuk melindungi konstruksi *pile slab* dengan melakukan *jacketing pile slab* setebal 10 cm sebagai pelindung dari kerusakan akibat pembakaran sampah dan vandalisme di sekitar kolong tol.

c. Rekonstruksi *Rigid Pavement*

Pekerjaan *Rigid Pavement* dilakukan dengan tujuan mengganti konstruksi perkerasan *rigid* yang rusak akibat beban/ load yang berlebihan, selama tahun 2012 Perseroan telah melakukan pekerjaan *Rigid Pavement* di Km 13+800 ~ Km 14+200.

d. Program *Grouting Sub Base Perkerasan Rigid*

Pekerjaan *Grouting Slab* dilakukan dengan tujuan memperbaiki konstruksi jalan yang mengalami penurunan akibat lapis pondasi jalan yang rusak, selama tahun 2012 Perseroan telah melakukan pekerjaan *Grouting Slab* di Km 00+100, Km 12+400 ~ Km 14+200.

The company places special attention to structural reliability of the 30 km flyover. Some maintenance programs are designed to maintain the flyover's structure stability against the vehicle loads, chemical attack or corrosion, and other causes. In addition there are also maintenance programs designed to maintain convenience level of the toll road users. Maintenance programs for the structure stability comprises of: Talud Strengthening, Spun Pile, Rigid Pavement, Grouting Sub Base Rigid Pavement, Coating Pile Slab Up and Under Water, and Grouting Slab; while maintenance programs to ensure toll road users' convenience comprised of: Scrapping Filling and Asphalt Overlaying, Replacing the Expansion Joint, Drainage System Maintenance and Asphalt Patching.

Throughout 2012 the company had conducted several road maintenance programs, including:

a. Strengthening Talud Program

The talud strengthening was to reinforce the talud and to avoid the possibility of landslide of the road talud's retaining wall as a result of road diversion for trucks passing through Ir Wiyoto Wiyono MSc. toll road starting from 5 AM to 10 PM.

b. Spun Pile Program

The Spun Pile work was to protect the pile slab construction by jacketing pile slab and create a 10 cm protection 'jacket' from potential damages caused by garbage burning and vandalism around under the flyover.

c. Rigid Pavement Reconstruction

The Rigid Pavement work was to replace rigid pavement construction damaged by load/excessive loads. Throughout 2012 the company had conducted Rigid Pavement works at Km 13+800 ~ Km 14+200

d. Grouting Sub Base Rigid Pavement Program

The Grouting Slab work was to improve the decreased road construction caused by damaged road foundation. Throughout 2012 the company had conducted Grouting Slab works at Km 00+100, Km 12+400 ~ Km 14+200.

e. Program *Coating Pile Slab Up and Under Water*

Pekerjaan *Coating Pile Slab Up and Under Water* dilakukan dengan tujuan memproteksi konstruksi *pile slab* yang berada di sungai/ kali agar terlindung dari kerusakan akibat korosi. selama tahun 2012 Perseroan telah melakukan pekerjaan *Coating Pile Slab Up and Under Water* di Km 21 (Ancol Barat).

f. Program *Grouting Slab*

Pekerjaan *Grouting Slab* dilakukan untuk memperbaiki konstruksi slab jembatan yang lapuk. Selama tahun 2012 Perseroan telah melakukan pekerjaan *Grouting Sub Base* di Km 2 ~ Km 24.

g. Program *Scrapping Filling dan Overlay Aspal*

Pekerjaan *Scrapping Filling* dilakukan oleh Perseroan dengan tujuan untuk memelihara kondisi perkerasan jalan agar tetap prima bagi pengguna jalan yang indikatornya dapat diukur melalui kekesatan, ketidakrataan dan kondisi visual jalan. Pekerjaan *Scrapping Filling* dan *Overlay Aspal* dilakukan untuk menjaga keamanan dan keselamatan bagi pengguna jalan tol. Pelaksanaan Pekerjaan *Scrapping Filling* dan *Overlay Aspal* di jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono MSc dibagi menjadi 6 (enam) segmen, yaitu :

1. Cawang ~ Rawamangun
2. Rawamangun ~ Cempaka Putih
3. Cempaka Putih ~ Tg. Priok
4. Tanjung Priok ~ Ancol Timur
5. Ancol Timur ~ Gedong Panjang
6. Gedong Panjang ~ Pluit.

Pelaksanaan dilakukan 1 (satu) segmen setiap tahunnya. Untuk tahun 2012 pekerjaan *Scrapping Filling* dilaksanakan pada segmen 5 yaitu ruas Ancol Timur ~ Gedong Panjang (Km 17 sampai dengan Km 22).

h. Program Penggantian *Expansion Joint*

Pekerjaan Penggantian *Expansion Joint* dimaksudkan untuk meredam dan mereduksi vibrasi pada sambungan jembatan, pekerjaan *Expansion Joint* dilakukan secara rutin dan periodik, selama tahun 2012 Perseroan telah melakukan pekerjaan *Expansion Joint* di Km 01 ~ Km 09.

e. Coating Pile Slab Up and Under Water Program

The Coating Pile Slab Up and Under Water works were to protect the pile slab construction located in rivers/water channels to protect it from corrosion damages. Throughout 2012 the company had conducted Coating Pile Slab Up and Under Water work at Km 21 (Ancol Barat).

f. Grouting Slab Program

The Grouting Slab works was to upgrade the decayed bridge slabs. Throughout 2012, the company had conducted Grouting Sub Base works at Km 2 ~ Km 24.

g. Scrapping Filling and Asphalt Overlaying Program

The company conducted Scrapping Filling works to maintain robust road rigidity for road users. The road rigidity can be measured from these following indicators: abrasiveness, unevenness and road visual condition. The Scrapping Filling and Asphalt Overlaying works were to maintain security and safety for the toll road users. The implementation of Scrapping Filling and Asphalt Overlaying works of Ir. Wiyoto Wiyono MSc toll road was divided into 6 (six) segments, i.e.:

1. Cawang ~ Rawamangun
2. Rawamangun ~ Cempaka Putih
3. Cempaka Putih ~ Tg. Priok
4. Tanjung Priok ~ Ancol Timur
5. Ancol Timur ~ Gedong Panjang
6. Gedong Panjang ~ Pluit.

The implementation was conducted 1 (one) segment per year. For 2012 the scrapping filling work was conducted at segment 5, i.e. Ancol Timur ~ Gedong Panjang segment (Km 17 to Km 22).

h. Expansion Joint Replacement Program

The Expansion Joint Replacement works were to absorb and reduce vibration on the bridge connection. The Expansion Joint works were done regularly and periodically; throughout 2012 the company had conducted Expansion Joint works at Km 01 ~ Km 09.

i. Program Pemeliharaan Sarana Drainase

Pekerjaan Pemeliharaan Sarana Drainase dilakukan dengan tujuan untuk merawat sarana drainase agar bila hujan tidak terjadi genangan air pada ruas jalan. Pekerjaan Pemeliharaan Sarana Drainase dilakukan secara rutin dengan basis hasil inspeksi, selama tahun 2012 Perseroan telah melakukan pekerjaan Pemeliharaan Sarana Drainase di sepanjang ruas jalan tol.

j. Program Patching Aspal

Pekerjaan *Patching Aspal* dilakukan dengan tujuan untuk menutup lobang pada perkerasan aspal sebagai bagian dari pemenuhan substansi SPM tidak ada lubang/ *Zero Pothole*. pekerjaan *Patching Aspal* dilakukan secara swakelola, selama tahun 2012 Perseroan telah melakukan pekerjaan *Patching Aspal* di sepanjang ruas jalan tol.

Selain dengan program pemeliharaan rutin tersebut diatas, Perseroan juga melaksanakan program rehabilitasi struktur sebagai tindak lanjut dari hasil rekomendasi penelitian terhadap Kondisi struktur jalan layang jalan tol Ir Wiyoto Wiyono MSc yang dilakukan oleh Puslitbang Jalan dan Jembatan Departemen Pekerjaan Umum serta Oriental Consultant Jepang selama periode tahun 2009-2012. Program rehabilitasi yang dilaksanakan adalah berupa injeksi plat lantai pada struktur *pile slab* dan dilanjutkan dengan perkuatan pada plat lantai *pile slab* tersebut menggunakan metode *steel plate bonding*. Selanjutnya Perseroan juga terus melakukan kerjasama dengan Puslitbang Jalan dan Jembatan Departemen Pekerjaan Umum guna lebih mengetahui efektivitas dari hasil rehabilitasi terhadap struktur plat lantai *pile slab* dengan melakukan penelitian uji beban statis dan dinamis (*Loading Test*).

i. Drainage System Maintenance Program

The Drainage System Maintenance Program was to maintain the drainage system to avoid water puddles on the roads when raining. The Drainage System Maintenance works were conducted on inspection basis routine and throughout 2012 the company had conducted this work throughout the toll road.

j. Patching Asphalt Program

The Asphalt Patching works were to cover potholes on the asphalt pavements to fulfill the SPM's requirement of Zero Pothole. The Asphalt Patching was self-managed and 2012 the company had conducted Asphalt Patching works throughout the toll road.

Besides the above mentioned routine maintenance programs, the company also did structure rehabilitation program as a follow up work from the research recommendation on flyover structure condition of Ir Wiyoto Wiyono MSc toll road conducted by the Road and Bridge Research and Development Center of Public Works Department together with Oriental Consultant from Japan in 2009-2012. The rehabilitation program was conducted by injecting floor plates on pile slab structure and followed with reinforcing the pile slab floor plate using steel plate bonding method. Next, the company also collaborated with the Road and Bridge Research and Development Center of Public Works Department to understand the effectiveness from the rehabilitation result of the pile slab floor plate structure by conducting studies on static and dynamic (*Loading Test*).

Transaksi Tol

Kecepatan proses transaksi yang tepat bagi pengguna jalan tol, dan akurasi pencatatan proses transaksi dengan prinsip zero loss adalah dua hal paling penting bagi kedua pihak agar tercapai transaksi tol yang sukses. Dengan memperhatikan kedua hal tersebut Perseroan senantiasa terus mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan pelayanan jalan tol. Pada satu sisi masih terjadi pertumbuhan volume transaksi lalu lintas pada tahun 2012, dan pada sisi lainnya Perseroan terus mengupayakan pertumbuhan volume transaksi non tunai.

Pertumbuhan Volume Transaksi

Meskipun kepadatan lalu lintas (*traffic density*) jalan tol cukup tinggi, namun masih tercatat adanya peningkatan volume transaksi selama tahun 2012 yang didukung oleh upaya-upaya Perseroan untuk meningkatkan kecepatan transaksi di gerbang-gerbang tol melalui penyempurnaan system e-Toll Card serta penambahan gardu-gardu tandem. Peningkatan volume transaksi juga merupakan cerminan pertumbuhan ekonomi sekaligus pertumbuhan kawasan di sekitar ruas jalan tol yang dikelola oleh Perseroan.

Pada tahun 2012, volume transaksi JIUT mencapai 204,57 juta kendaraan atau mengalami kenaikan sebesar 4,03% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 196,64 juta kendaraan, dengan pencapaian volume transaksi tertinggi pada bulan Oktober yaitu mencapai 17,79 juta kendaraan, dan volume transaksi terendah pada bulan Agustus sebesar 15,77 juta kendaraan karena berkurangnya aktivitas masyarakat selama perayaan Idul Fitri. Dengan panjang jalan tol 30 km, Perseroan mengoperasikan 18 Gerbang tol dan 47 gardu tol serta 1 gerbang tol Kapuk yang dioperasikan bersama dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Toll Transaction

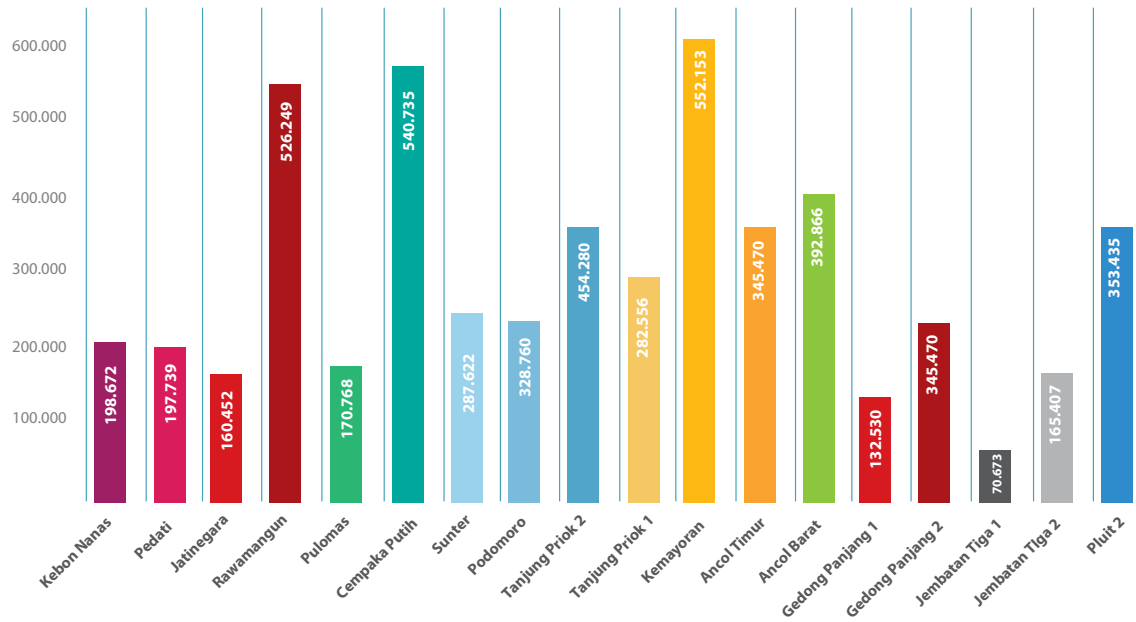
The right transaction processing speed for toll road users and accuracy of transaction recording process with zero loss principle are two most important elements for both parties to achieve successful toll transactions. By paying careful attention to these two elements the company continuously develops various innovations to increase the toll road services. At one side, traffic transaction volume continue to grow throughout 2012, and on the other side, the company continues efforts to grow non-cash transaction volume.

Transaction Volume Increase

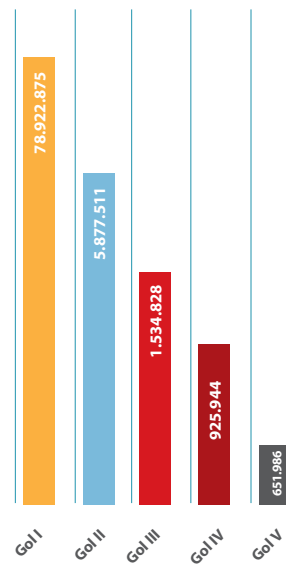
Despite the toll road high traffic density, the company still recorded transaction volume growth in 2012 due to the company's efforts of improving transaction speed at toll gates by improving the e-Toll Card system and adding tandem substations. The transaction volume increase was also a reflection of economic growth and area growth around the toll road managed by the company.

In 2012, the JIUT transaction volume reached 204.57 million vehicles or an increase of 4.03% compared to 2011 of 196.64 million vehicles. The highest transaction volume was in October that reached 17.79 million vehicles and the lowest transaction volume was in August with 15.77 million vehicles, which was due to the public's reduced activities throughout Idul Fitri celebration. With the toll road length of 30 km, the company operates 18 toll gates and 47 toll booths, as well as 1 toll gate at Kapuk which is jointly operated with PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Tabel Volume Transaksi per Gerbang Tol yang dikelola Perseroan
Table of Transaction Volume per Toll Gate managed by the Company



Tabel Kendaraan per Golongan Pada Gerbang Tol yang dikelola Perseroan
Table of Vehicle per Category at Toll Gates managed by the Company



Tinjauan Operasional

Operational Review

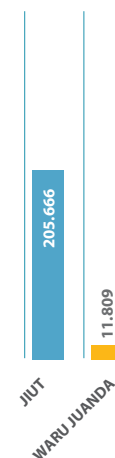
Peningkatan volume transaksi tahun 2012 juga terjadi di ruas jalan tol Waru –Juanda yang dikelola oleh anak Perusahaan CMS hingga mencapai sekitar 11,819 juta kendaraan atau meningkat 18,95% jika dibandingkan dengan tahun 2011 sekitar 9,936 juta kendaraan. Peningkatan tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain meningkatnya volume kendaraan di kota Surabaya dan Sidoarjo, meningkatnya jumlah penumpang di Bandara Juanda, kontribusi volume lalu lintas atas selesainya stage I Jalan tol Surabaya – Mojokerto dan pertumbuhan jumlah kawasan pemukiman baru di kawasan Surabaya bagian Timur terutama Rungkut, Gunung Anyar dan sekitarnya.

Transaction volume increase in 2012 also occurred at Waru–Juanda toll road, which is managed by CMS subsidiary, that reached around 11.819 million vehicles or an increase of 18.95% compared to 2011 of around 9.936 million vehicles. This increase was caused by several factors, such as the increase of vehicle volume in Surabaya and Sidoarjo, passenger number increase at Juanda Airport, traffic volume contribution with the completion of stage I Surabaya – Mojokerto toll road and the increase of new settlement areas around the eastern part of Surabaya, especially at Rungkut, Gunung Anyar and its surrounding areas.

Volume Lalu Lintas JIUT dan Waru Juanda Tahun 2012 (Dalam Juta Kendaraan)

JIUT and Waru Juanda Traffic Volume in 2012 (In Million Vehicles)

Bulan	JIUT	Waru Juanda	Month
Januari	16.790	921	January
Februari	16.317	913	February
Maret	17.182	813	March
April	16.687	936	April
Mei	17.508	988	May
Juni	17.660	992	June
Juli	17.571	1.017	July
Agustus	15.768	910	August
September	17.507	1.025	September
Oktober	17.793	1.082	October
Nopember	17.445	1.104	November
Desember	17.438	1.118	December
	205.666	11.819	



Sistem Pengumpulan

Inovasi Terminal Pengumpulan Tol (TPT) atau dikenal dengan nama *Toll Collector Terminal* (TCT) telah diterapkan Perseroan sejak tahun 2010 dengan didukung oleh jaringan *fiber optic* dengan berbagai keunggulannya baik kesederhanaan desain maupun efisiensi biaya *maintenance* telah meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam proses pelaporan. Metode pelaporan transaksi yang mengubah *calculator-minded* menjadi *computer-minded* dengan monitor 2 arah (*two-faced monitor*) dan mengintegrasikannya di Kantor Pusat telah memungkinkan data transaksi dapat diakses secara *real time* sehingga mereduksi peluang terjadinya *human error*.

Collection System

Innovation of Toll Collector Terminal (TCT) has been implemented by the company since 2010 and supported by fiber optic network, which design simplicity and maintenance fee efficiency, has improved speed and accuracy of the reporting process. The transaction method that has changed from calculator-minded to computer-minded with two-faced monitor and its integration to the Head Office has enabled real-time access of transaction data and reduced the possibility of human errors.

Sistem pengendalian transaksi dibangun dari komponen-komponen yang saling mendukung, yaitu CCTV yang memberikan data *visual* transaksi bagi validasi proses transaksi, dan *Fare Display Panel* yang memungkinkan pengguna jalan dapat melihat langsung realisasi golongan kendaraan dan jumlah pembayaran yang dibebankan.

Sistem pengumpulan dan pengendalian transaksi sebagaimana tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan juga pada ruas-ruas jalan tol yang dikelola oleh anak-anak Perusahaan. Sistem ini ke depan diharapkan dapat dikembangkan lebih luas sehingga kemandirian dalam implementasi pengumpulan dan pengendalian transaksi dapat terwujud dan pada akhirnya dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

The transaction monitoring system was built from components that supported each other, i.e. CCTV that provided transaction visual data for transaction validation process, and Fare Display Panel that allowed road users to see immediately the vehicle categorization realization and its corresponding total amount of payment charged.

The above mentioned transaction collection and monitoring system will also be implemented at toll road sections managed by the company's subsidiaries. In the future, it is expected that this system can be developed further to realize independent transaction collection and control and ultimately providing value add for the company.

Peningkatan Penggunaan E-Toll Card

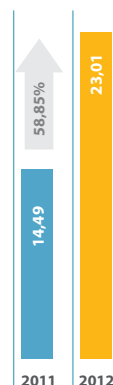
Perseroan telah menerapkan e-Toll Card bersama tiga operator jalan tol lainnya sejak tahun 2008. Dalam perkembangannya sejak tahun 2010 telah bermitra dengan tujuh operator jalan tol. Diharapkan kedepan semakin bertambah jumlah operator jalan tol yang menggunakan e-Toll Card, sehingga semakin banyak pengguna jalan tol yang tertarik menggunakannya.

Selain memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, penggunaan e-Toll Card terbukti mampu mengurangi beban pengelolaan uang tunai dan meningkatkan pengendalian pada pengumpulan tol. Selama tahun 2012 pengguna e-Toll Card pada ruas JJUT tercatat sebanyak 23,01 juta kendaraan atau naik sebesar 58,86% dibandingkan tahun 2011 sebanyak 14,49 juta kendaraan.

The Increase of E-Toll Card User

The company has implemented the e-Toll Card together with the other three toll road operators since 2008. In its development, starting 2010 this partnership grew to seven toll road operators. It is expected that in the future the number of toll road operators that accept the e-Toll Card will increase to attract more toll road users using it.

Besides providing transaction convenience and speed, the e-Toll Card usage has also proven to reduce the burden of cash management and increase control of toll collection. Throughout 2012 total number of e-Toll Card users in the JJUT reached 23.01 million vehicles or an increase of 58.86% compared to 2011 that recorded 14.49 million vehicles.





PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Management

“Repositioning peran dan fungsi human capital sebagai agen perubahan dan mitra strategis menjadi bagian dari langkah komprehensif untuk meningkatkan keunggulan kompetitif Perseroan.”

“Repositioning the role and function of human capital as the agent of change and strategic partner is being a part of its comprehensive schemes in fostering the Company’s competitive edges.”



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk





PENGLOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development

Sebagai barometer industri perusahaan jalan tol di Indonesia, Perseroan terus memantapkan eksistensinya terutama dalam meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Berbagai upaya penyempurnaan telah dan sedang dijalankan secara komprehensif, tanpa kecuali penyempurnaan dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia melalui repositioning peran dan fungsi sumber daya manusia baik sebagai agen perubahan maupun sebagai mitra strategis Perseroan dan unit-unit kerja didalamnya.

Perseroan senantiasa melaksanakan Program yang mampu meningkatkan nilai Sumber Daya Manusia sebagai Aset (*Human Capital*) terutama dalam menghadapi dunia usaha yang kian kompetitif dan menuntut keandalan serta kemampuan individu yang tinggi. Kualitas sumber daya manusia semakin berperan dalam meningkatkan daya saing Perseroan. Kebijakan yang terencana, terpadu serta berkesinambungan merupakan hal yang sangat penting guna menjamin ketersediaan sumber daya manusia yang unggul untuk mendukung ekspansi usaha Perseroan.

Untuk menjadikan CMNP sebagai “*high performance organization*” dengan didukung oleh “*high performance people*” terdapat 3 (tiga) pilar utama yang mendasari strategi human capital yaitu :

1. Membangun organisasi yang efektif, efisien, berkinerja tinggi dan mampu mendukung kesinambungan operasi dan kinerja perusahaan melalui Penataan Organisasi yang komprehensif.
2. Transformasi Budaya Perusahaan yang berkinerja tinggi (*High Performance Corporate Culture*) dengan didukung oleh karyawan bertalenta dan unggul, yang ditugaskan pada tempat yang tepat (*The right man in the right place at the right time with the right cost*). Hal ini akan menjamin bergulirnya proses suksesi dengan jenjang karir yang jelas serta akan memastikan tersedianya para pemimpin perusahaan di masa depan (*future leaders*). Strategi ini dikembangkan melalui beberapa program diantaranya Perencanaan Sumber Daya Manusia dan Rekrutmen, Pengelolaan Talenta (*Talent Management*), Pelatihan & Pengembangan Karyawan serta Pengelolaan Hubungan Industrial.

As a barometer of Indonesia toll road concession, the Company continues to strengthen its presence, especially in improving growth and business sustainability. A number of improvements have and are being made comprehensively without exceptions, improvement in human resources management by repositioning the role and function of human resources, both as agent of change and as strategic partner for the Company and its internal working units.

The Company continuously implements programs that can improve the Human Resources value as Assets (Human Capital), especially in the business world that is getting more competitive and demanding of high-scale reliability and individual capability. The human resources quality plays an important role to improve the Company’s competitiveness. Well-planned, integrated and sustainable policies are crucial to ensure the availability of superior human resources to support the Company’s business expansion plan.

To make CMNP as a “high performance organization” supported by “high performance people”, there are 3 (three) main pillars underlying its human capital strategy, namely:

1. Build an organization that is effective, efficient, high performing and can support operation and company performance sustainability through a comprehensive Organizational Structuring.
2. High Performance Corporate Culture supported by the right man in the right place at the right time with the right cost. This will ensure the transition of succession process with clear career path, as well as ensuring availability of future leaders for the Company. This strategy is developed through several programs, including Human Resources Planning and Recruitment, Talent Management, Employee Training and Development and Management of Industrial Relations.

3. Penerapan prinsip “*Pay for Performance*” dimana kompetensi, kinerja dan kontribusi karyawan akan menentukan remunerasi melalui sistem manajemen kinerja (*Performance Management System*) yang mampu mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, meningkatkan kinerja, dan berujung pada pemberian *reward* secara *fair*. Strategi ini diimplementasikan melalui Penilaian Kinerja Karyawan, Program *Reward Management*, Program Kesejahteraan Karyawan dan Program Ekstrakurikuler Karyawan.

3. Implementation of “*Pay for Performance*” principle where employees competency, performance and contribution will determine their remuneration via Performance Management System that can identify, measure, evaluate, improve performance and lead to a fair reward system. This strategy is being implemented through Employee Performance Appraisal, Reward Program Management, Employee Benefit Program and Employee Extracurricular Program.

PENATAAN ORGANISASI

Ketersediaan struktur organisasi yang efektif dan efisien merupakan salah satu kunci kesuksesan pengembangan bisnis Perseroan. Untuk memudahkan proses penerjemahan visi, misi dan sasaran bisnis Perseroan kepada seluruh pihak di dalam organisasi, pada tahun 2012 Perseroan telah melakukan penataan organisasi melalui penyesuaian tugas dan fungsi beberapa unit strategis yaitu :

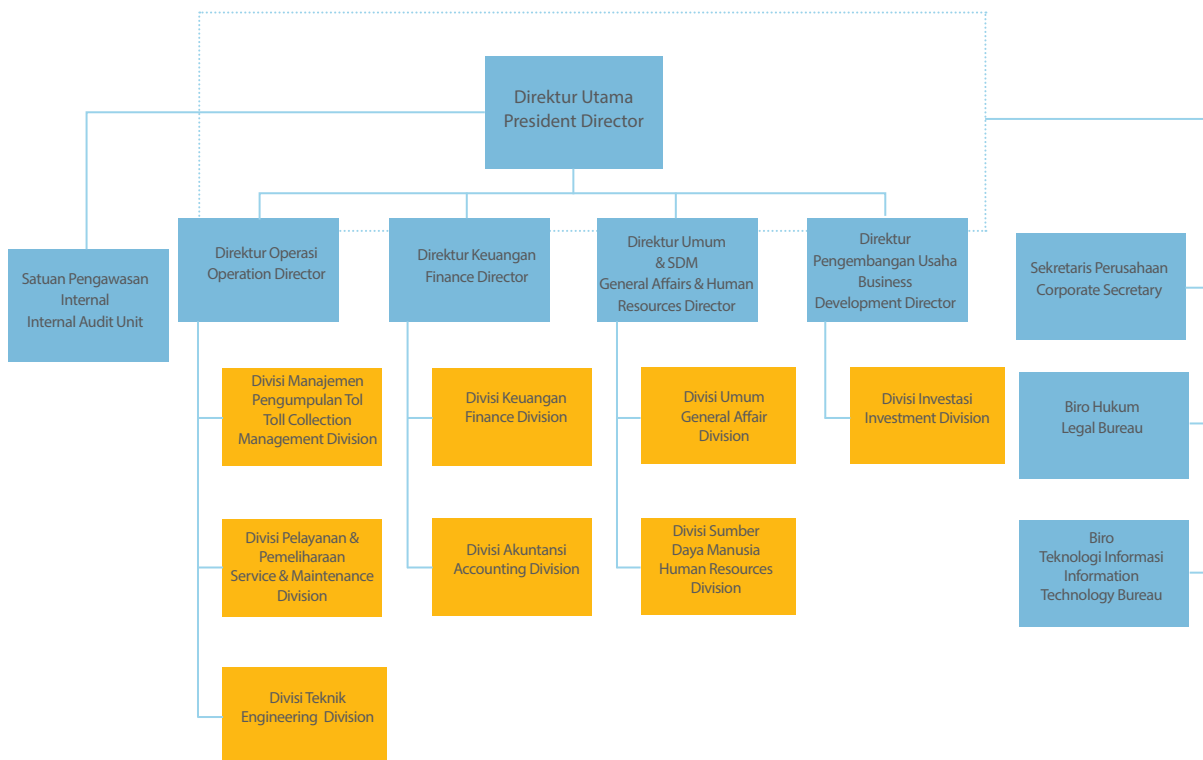
1. Perubahan struktur organisasi di Direktorat Pengembangan Usaha yang sebelumnya terdiri dari 2 (dua) unit kerja yaitu Divisi Perencanaan & Optimasi Usaha dan Divisi Pengembangan Usaha, sekarang hanya terdiri dari 1 (satu) Divisi yaitu Divisi Investasi. Perubahan nama bertujuan agar unit kerja tersebut lebih fokus dalam melaksanakan fungsinya untuk melakukan beberapa kajian yang mendalam terhadap proyek-proyek potensial yang sejalan dengan bisnis inti Perseroan, baik proyek-proyek jalan tol maupun proyek-proyek infrastruktur lainnya.
2. Pemberdayaan fungsi teknologi informasi pada anak perusahaan (CPI) yang bergerak di bidang *Operation & Maintenance* (O&M) Jalan Tol. Upaya tersebut dimaksudkan terutama untuk mendukung implementasi sistem teknologi informasi dalam paket jasa O&M yang dijalankan, antara lain dengan mengembangkan sistem *Toll Collection Terminal* (TCT).
3. Penambahan unit kerja baru di bawah Direktorat Operasi yaitu Divisi Teknik. Divisi ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu Direktorat Operasi dan Departemen Pengadaan dalam melakukan *review* dan kajian teknik yang mendalam terhadap semua permintaan pengadaan yang terkait dengan teknik operasional.

ORGANIZATION RESTRUCTURING

An effective and efficient organization structure is one of the keys to the Company's business development success. To facilitate the process of translating vision, mission and Company's business targets to everyone in the organization, in 2012 the Company held an organization restructuring by adjusting responsibilities and functions of several strategic units, i.e.:

1. Organizational structure changes in Business Development Directorate from 2 (two) working units, i.e. Business Planning & Optimization Division and Business Development Division, to only 1 (one) division now, i.e. Investment Division. The name change aims to allow the working unit to focus on its function to do in-depth studies on potential projects inline with the Company's core business, both toll road projects and other infrastructure projects.
2. Empowering information technology function in its subsidiary (CPI) whose business is in Toll Road Operation & Maintenance (O&M). This effort aims, specifically, to support implementation of information technology system in, currently running, O&M service package, by developing Toll Collection Terminal (TCT) system.
3. Adding new working unit under Operational Directorate, i.e. Engineering Division. This division was established to help the Operational Directorate and Procurement Department in conducting in-depth review and technical study on all procurement requests related to operational techniques.

STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE



PERENCANAAN SDM DAN REKRUTMEN

Dalam upaya mengantisipasi perkembangan bisnis, Perseroan telah menyusun perencanaan kebutuhan sumber daya manusia untuk CMNP Group, baik dari sisi jumlah tenaga kerja maupun dari segi kompetensi yang dibutuhkan.

Untuk pemenuhan tenaga kerja, Perseroan memprioritaskan pemberdayaan SDM dari lingkungan internal CMNP Group. Sinergi ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki karyawan pada masing-masing perusahaan di CMNP Group, disamping pertimbangan efisiensi rekrutmen dan efektivitas alih tugas sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan serta dapat memfasilitasi pengembangan karir karyawan.

HR PLANNING AND RECRUITMENT

In an effort to anticipate business development, the Company has developed a human resources need planning for CMNP Group, both on employment number and competencies required.

To fulfill human resources demand, the Company prioritizes HR empowerment from internal CMNP Group. The synergy aims to maximize employees potentials from in each company within CMNP Group, besides considering recruitment efficiency and mutation effectiveness according to required qualification while at the same time facilitate the employee's career development.

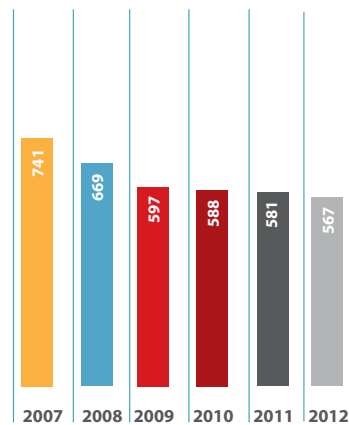
Sedangkan untuk pemenuhan posisi yang tidak dapat dipenuhi sesuai kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan di lingkungan CMNP Group, akan dilakukan melalui eksternal rekrutmen, baik SDM yang sudah berpengalaman maupun *fresh graduate* dari universitas terkemuka.

Sampai dengan Desember 2012, komposisi SDM Perseroan dapat dilihat sebagai berikut :

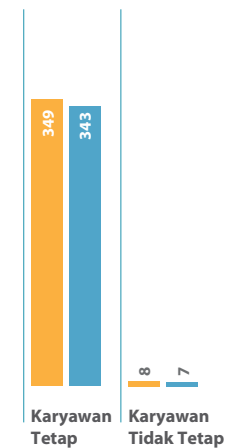
Meanwhile, to fulfill positions with required competency qualifications that could not be met by internal CMNP Group, there will be external recruitment process, both to attract experienced human resources or fresh graduates from leading universities.

Until December 2012, the Company's HR composition is as follow:

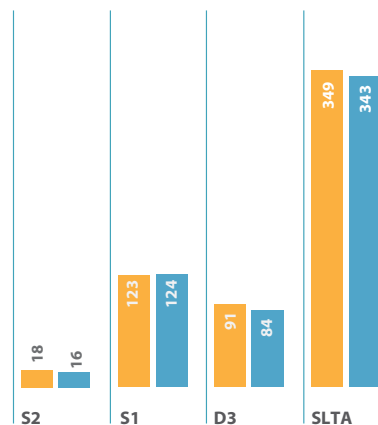
Jumlah Karyawan Tahun 2007 -2012 Total Employees 2007-2012



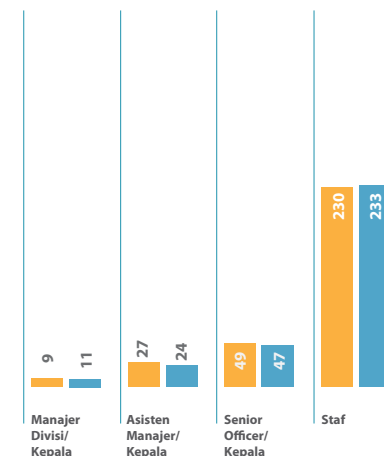
Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Karyawan (Tetap dan Tidak Tetap) Total Employees by Status (Permanent and Contract)



Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan Total Employees Based on Education



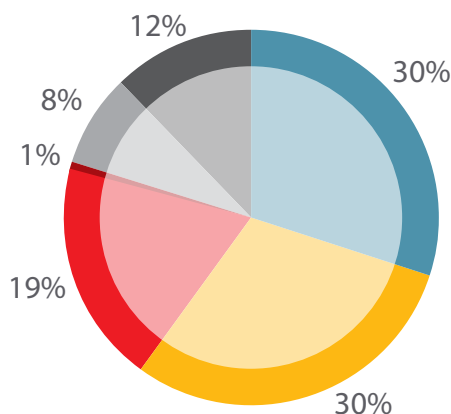
Jumlah Karyawan Berdasarkan Golongan Total Employees by Position



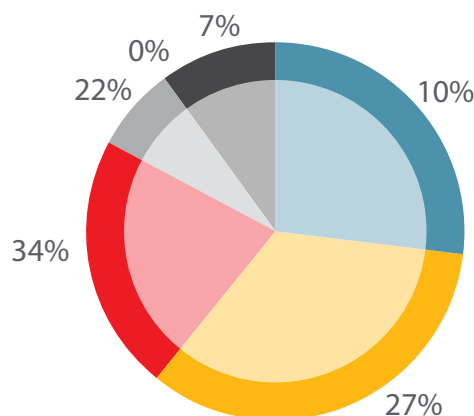
Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia Tahun 2011
Total Employee Based on Age 2011



Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia Tahun 2012
Total Employee Based on Age 2012



36-40 Tahun 41-45 Tahun 45 Tahun 26 Tahun 25-30 Tahun 31-35 Tahun

PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Perseroan terus berusaha menjadikan karyawan sebagai keunggulan perusahaan melalui peningkatan standar kinerja, menghapus kinerja yang buruk dan mendorong karyawan keluar dari “zona kemapanan”, agar mereka tertantang dan berjuang untuk mencapai kinerja yang terbaik. Sejak tahun 2011 Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Berbasis Kinerja (*Performance Based Management System*). Melalui implementasi sistem tersebut diharapkan dapat tercapai pengelolaan kinerja yang obyektif, adil, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pelaksanaan sistem ini telah dilakukan secara online terhadap sejumlah indikator perilaku yang ditunjukkan oleh karyawan pada saat mereka bekerja (*demonstrated behavior*). Penilaian kinerja masing-masing karyawan diukur dalam 2 (dua) aspek. Aspek pertama yaitu aspek hasil kerja berdasarkan sasaran kerja individu yang dirumuskan melalui Indikator Keberhasilan Kinerja atau *Key Performance Indicator* (KPI). Sedangkan aspek kedua adalah aspek kompetensi yaitu pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan serta proses yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang diharapkan. Hasil penilaian kompetensi selanjutnya akan dikaitkan juga dengan proses-proses lainnya antara lain untuk kepentingan peningkatan kompetensi dan kinerja, pengembangan karir dan penghargaan.

EMPLOYEE PERFORMANCE APPRAISAL

The company continuously endeavors to make employees as corporate excellence by improving performance standard, eliminating poor performance and encouraging employees to step out of their “comfort zone”, so that they are challenged and strive to achieve their best performance level. Since 2011, the Company has implemented Performance Based Management System, which is expected to help achieve objective, fair, transparent and accountable employee performance.

The system is conducted online on a number of demonstrated behavior indicators by employees. The employee's performance appraisal is measured in 2 (two) aspects. First aspect is employee's work based on individual job objectives formulated in Key Performance Indicator (KPI). The second aspect is competency, i.e. knowledge and expertise needed and process undertaken to achieve the expected results. The result of this competency measurement will then be related to other processes, namely competency and performance improvement, career development and rewards.

Untuk lebih mendorong karyawan agar mengeluarkan potensinya secara optimal, Perseroan juga menerapkan kebijakan *reward and punishment* yang menjadi komitmen bersama antara karyawan dan Perseroan dalam mencapai hasil. Bagi karyawan yang sudah memberikan upaya yang lebih dan terbukti memberikan kontribusi kepada keberhasilan unit atau perusahaan, akan diberikan penghargaan (*reward*) didalam penilaian kinerjanya, sedangkan bagi karyawan yang tidak dapat mencapai target akan mendapatkan sanksi (*punishment*).

To encourage employees show their optimum potentials, the Company also implement reward and punishment policy, which is a shared commitment between employees and the Company to achieve mutual result. For employee(s) who has put in more efforts and shown contributions to his/her unit or company's success, will receive reward in his/her performance appraisal; while employee(s) who failed to achieve his/her target will receive punishment.

PENGELOLAAN TALENTA

Dalam rangka menjamin kesinambungan kepemimpinan jangka panjang sesuai dengan perkembangan bisnis Perseroan, Perseroan telah mengembangkan Pengelolaan Talenta (*Talent Management*) yang bertujuan untuk mempertahankan karyawan potensial, memastikan peluang bagi karyawan berpotensi tinggi, mengembangkan tim unggulan terbaik, memperoleh calon pengganti untuk posisi-posisi utama, memenuhi kebutuhan keahlian masa depan serta membangun budaya yang mendorong pencapaian kinerja yang maksimal.

TALENT MANAGEMENT

In order to ensure continuity of long-term leadership inline with the Company's business development, the Company has developed Talent Management that aims to retain potential employees, ensure opportunities for high-potential employees, develop best leading team, find replacement candidate for key positions, fill-in future expertise needs and build a culture that encourage maximum performance achievement.

Secara garis besar sistem pengelolaan talenta di Perseroan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

1. Identifikasi kebutuhan talenta untuk mendapatkan kandidat terbaik (*Top Talent*).
2. Seleksi talenta dengan menggunakan *Human Asset Value* (HAV) Map. HAV Map adalah pemetaan atau pengelompokan karyawan berdasarkan kinerja dan potensi yang dimiliki (*performance vs potential*).
3. Penyediaan *data base* calon pengganti yang dipantau validitasnya setiap tahun dengan melakukan *people review*. Perseroan menyelenggarakan pertemuan secara komprehensif dengan Anak Perusahaan guna membahas dan memetakan kebutuhan tenaga eksekutif di CMNP Group.

In general, the Company implements its talent management system as follows:

1. Identify talent needs to acquire Top Talent.
2. Talent selection using Human Asset Value (HAV) Map. The HAV Map is employee mapping or grouping based on performance vs. potential.
3. Provide database of replacement candidates, which validity is monitored every year by conducting people review. The Company conducted comprehensive meeting with subsidiaries to discuss and map executive needs in CMNP Group.



PELATIHAN & PENGEMBANGAN KARYAWAN

Agar Perseroan dapat terus tumbuh, karyawan pun perlu terus dibina dan dikembangkan secara komprehensif dan terprogram dengan mensinergikan kekuatan strategi Perseroan dengan potensi yang dimiliki karyawan. Sinergi yang menjadi modal utama bagi keunggulan Perseroan dalam menghadapi persaingan di industri dan bisnis yang digeluti. Untuk mendukung upaya tersebut Perseroan telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan dengan menggunakan metoda dan kurikulum yang telah teruji, melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga pelatihan terkemuka baik secara *in-house* maupun *public training*.

Program pelatihan dan pengembangan karyawan yang didesain dan dikembangkan berdasarkan *training need analysis* dapat memastikan kebutuhan pelatihan yang tepat bagi setiap karyawan. Secara umum terdapat dua kelompok program pelatihan yang diselenggarakan dan difasilitasi Perseroan yaitu :

1. *Training for Functional Skills*

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan teknis dan profesionalisme karyawan sesuai dengan kebutuhan divisi atau bidang pekerjaannya masing-masing. Program pelatihan yang tercakup didalamnya antara lain Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa, Pelatihan Penyusunan Kontrak Bisnis, Pelatihan Implementasi Aplikasi *Online* Kartu Dinas Dalam Kota (KDK), dan pelatihan-pelatihan lainnya yang terkait dengan fungsi unit kerja.

EMPLOYEE TRAINING & DEVELOPMENT

To ensure growth for the Company, employees need to receive comprehensive and structured training & development program by synergizing the Company's strategy with employees' potentials. The synergy is the Company's main capital edge in the midst of industry and business competitions. To support those efforts, the Company has conducted training and development program using tested method and curriculum, in collaboration with leading training institutions, both in-house and public training.

The employees training and development program is designed and developed based on training need analysis to ensure appropriate training is catered to every employee. In general, there are two training programs conducted and facilitated by the Company, namely:

1. *Training for Functional Skills*

This training aims to improve and develop employees technical capabilities and professionalism according to division needs or individual work area. This training program include, among others, Goods and Service Procurement Program, Business Contract Development Training, Implementation Training for Online Application of Inner City Official Card (Kartu Dinas Dalam Kota or KDDK), and other trainings related to working unit functions.

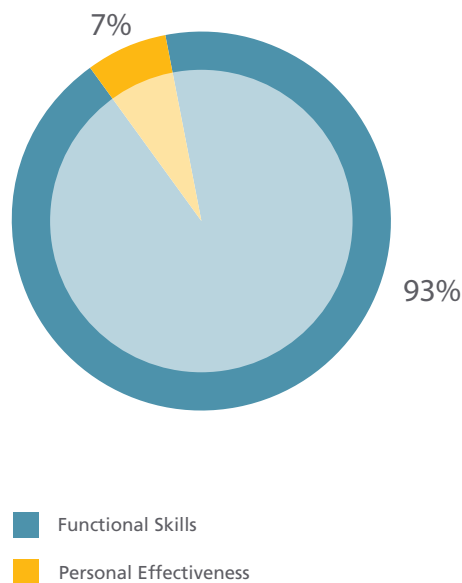
2. Training for Personal Effectiveness

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atau potensi sesuai dengan kebutuhan individu karyawan. Salah satu contoh jenis pelatihan ini adalah Pelatihan Persiapan Masa Pensiun bagi karyawan yang memasuki usia 53 - 55 tahun. Melalui pelatihan ini diharapkan karyawan dapat lebih dini mempersiapkan masa purna tugas secara terencana melalui pembekalan pengelolaan keuangan dan peluang usaha.

2. Training for Personal Effectiveness

This training aims to improve and develop capabilities and potentials according to employee's individual needs. An example of this training is Pension Preparation Training for employees aged between 53 - 55 years old. Through this training, the employees are expected to be able to prepare themselves for retirement by providing briefings on financial management and business opportunities.

Jumlah Peserta berdasarkan 2 kelompok program pelatihan
Number of participants based on the 3 training program



PENGELOLAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perseroan menerapkan pola hubungan dan komunikasi yang harmonis di dalam hubungan kerja yang merupakan faktor penting dalam mendukung kesinambungan usaha Perseroan. Berikut ini adalah 3 (tiga) bentuk program yang dijalankan sehubungan dengan pengelolaan hubungan dengan karyawan.

INDUSTRIAL RELATIONS MANAGEMENT

The Company believes that implementing relationship pattern and harmonious communication in working relationship are important factors to support the Company's business sustainability. Below are 3 (tiga) programs the Company are currently undertaken in relations to relationship management with employees.

1. Implementasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Tahun 2012-2014

PKB periode 2012-2014 telah ditandatangani oleh Direksi Perseroan dan Pengurus Serikat Karyawan CMNP ("SK-CMNP") yang disaksikan oleh Pejabat Disnakertrans pada tanggal 15 Februari 2012. Menindaklanjuti hal tersebut telah dilakukan sosialisasi PKB kepada karyawan. PKB merupakan pedoman bagi para pihak dalam melaksanakan hubungan industrial di lingkungan Perseroan. PKB ini diantaranya telah menyepakati beberapa pasal penting, baik yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan Karyawan (*reward*) maupun penegakan sanksi (*punishment*) berkaitan dengan disiplin kerja Karyawan, sehingga diharapkan dapat tercipta iklim kerja yang kondusif, sehat dan *fair*.

2. Pemberian Pin Emas Penghargaan 15-Tahun Masa Kerja Perseroan secara konsisten memberikan penghargaan atas dedikasi dan loyalitas karyawan yang telah bekerja selama 15 tahun yang dilaksanakan bertepatan dengan perayaan HUT Perseroan pada bulan April 2012. Penghargaan Pin Emas diberikan kepada 46 karyawan, sehingga secara akumulasi jumlah Karyawan yang telah menerima penghargaan tersebut selama periode 2002-2012 tercatat sebanyak 557 Karyawan.

3. Program Haji Atas Biaya Perseroan

Perseroan memiliki perhatian besar terhadap kegiatan keagamaan melalui Program Undian Haji atas biaya Perseroan bagi karyawan yang telah bekerja selama 10 tahun dengan penilaian kinerja Baik. Pemberian penghargaan diberikan kepada 5 (lima) orang karyawan bertepatan dengan hari jadi Perseroan pada bulan April 2012. Program undian haji meliputi : Ongkos Naik Haji (ONH Standar), bantuan Uang Saku serta pembekalan dari instansi terkait. Sejak diadakannya program ini dari tahun 2002, telah tercatat sebanyak 68 Karyawan yang mendapatkan kesempatan menunaikan ibadah haji. Pada tahun 2012 Perseroan juga memberlakukan Program Haji Khusus kepada 5 (lima) Karyawan. Program ini merupakan apresiasi Perseroan kepada Karyawan terutama yang akan memasuki masa pensiun.

1. Implementation of Mutual Working Agreement (Perjanjian Kerja Bersama or PKB) Year 2012-2014

The 2012-2014 PKB was signed by the Company's Board of Directors and management of CMNP's labor union (Serikat Karyawan CMNP or SK-CMNP), which was witnessed by an official from Labor and Transmigration Agency on 15 February 2012. As a follow up, the PKB was communicated to the employees. PKB is a guideline for all parties in conducting industrial relations within the Company's setting. The PKB also agreed on some important items, both related to improvement of employee's welfare (*reward*) and sanction (*punishment*) associated with work discipline, which is expected to create conducive, healthy and fair working environment.

2. Gold Pin Award in Appreciation of 15-Years Working Period

The Company consistently rewards dedication and loyalty of its employees who have been working for 15 years, which was held in time with the Company's anniversary in April 2012. The Gold Pin was awarded to 46 employees, which made it an accumulation of 557 employees who have received this award throughout the period of 2002-2012.

3. Haj Program Borne by The Company

The Company places strong interests on religious activities by conducting Haj Lottery Program for employees who have worked for 10 years with good performance ratings. This program is awarded to 5 (five) employees on the Company's anniversary day in April 2012. The haj lottery program include: Pilgrimage Cost (ONH Standar), allowance provision and assistance from related agencies. Since the program started in 2002, a total of 68 employees received the opportunity to go for pilgrimage. In 2012, the Company also implemented Special Haj Program for 5 (five) employees. This last program was the Company's appreciation to employees, especially those who will enter their retirement period.



PROGRAM REWARD MANAGEMENT

Perseroan secara komprehensif mengembangkan sistem *Pay for Performance* di lingkungan CMNP Group. Penetapan sistem ini menggunakan prinsip *internally fair* dan *external competitiveness* berdasarkan pada ukuran jabatan yang meliputi keselarasan antara *input* (pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan), proses (upaya untuk menyelesaikan pekerjaan) dan *output* (tingkat tanggung jawab terhadap hasil dalam bentuk biaya dan distribusi kewajiban).

Selain untuk memotivasi produktivitas karyawan program ini dimaksudkan agar remunerasi yang diberikan Perseroan tetap kompetitif berdasarkan *salary survey*. Perseroan juga memberikan bonus kepada karyawan yang besarnya ditetapkan berdasarkan pencapaian kinerja karyawan.

PROGRAM KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perseroan menjaga tingkat kesejahteraan karyawan melalui pemberian berbagai fasilitas kesejahteraan antara lain pemberian Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), Program Asuransi Kesehatan untuk karyawan dan keluarganya, Program Dana Pensiun, Tunjangan Pajak, Tunjangan Hari Raya Keagamaan, Tunjangan Cuti, Tunjangan Pendidikan, Fasilitas Pinjaman Lunak, Mobil Dinas, Santunan Kematian, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan, Bonus (sesuai kinerja karyawan), serta tersedianya Koperasi Karyawan, tempat beribadah dan kantin yang nyaman.

REWARD MANAGEMENT PROGRAM

The Company developed a comprehensive Pay for Performance system in CMNP Group. The system implementation is based internally fair and external competitiveness principles associated to position size that include alignment between input (knowledge and skill required to complete the work) and output (level of responsibility to results in form of costs and obligation distribution).

Besides to motivate employee's productivity, this program is also to ensure the Company provides competitive remuneration based on salary survey. The Company also provides bonus for employees which amount is determined based on achievement of the employee's performance.

EMPLOYEE BENEFIT PROGRAM

The Company maintains its employees welfare by providing various benefit facilities, such as Social Security Provision (Jaminan Sosial Tenaga Kerja or Jamsostek), Health Insurance Program for employees and their families, Pension Fund Program, Tax Benefit, Religious Holiday Allowance, Leave Allowance, Education Allowance, Soft Loan Facility, Company Car, Death Benefit, Employee Training and Development, Bonus (based on employee's performance), and Employee Cooperative, places of worship and a cozy café.



Program *Medical Check-Up* yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun juga merupakan bentuk lain dari fasilitas kesejahteraan karyawan. Kegiatan ini dilakukan oleh Perseroan bekerjasama dengan Rumah Sakit yang berpengalaman. Hasil *Medical Check-Up* akan menjadi rujukan Perseroan untuk melakukan tindakan pencegahan gangguan kesehatan (preventif) melalui konsultasi medis, imunisasi/vaksinasi, serta tindakan pengobatan lainnya.

Perseroan menyediakan fasilitas Poliklinik bagi karyawan yang didukung oleh tenaga dokter, tenaga paramedis serta persediaan obat-obatan. Melalui Poliklinik diharapkan dapat dilakukan preventif medis terutama bagi Karyawan Operasional yang bekerja di jalan tol yang berpotensi mempunyai gangguan kesehatan akibat polusi lingkungan (suara, udara) serta risiko lain dalam melaksanakan tugas di lapangan.

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYAWAN

Perseroan mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karyawan, baik dalam bidang keagamaan melalui seksi Kerohanian maupun bidang olah raga, sosial dan seni budaya melalui Citra Marga Club. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dan sportivitas antar karyawan, disamping memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat.

Annual Medical Check-Up Program is also another form of employee benefit facility. For this program the Company collaborates with experienced hospitals. The medical check up results will be a reference for the Company to take health prevention actions through medical consultation, immunization/vaccination, and other treatment measures.

The Company provides Health Clinic for employees complete with doctors, paramedics and medical supplies. The clinic is expected to provide medical prevention, especially for operational employees working on the toll roads who could potentially have health problems caused by environmental pollution (sound, air) and other risks while performing their duties in the field.

EMPLOYEE EXTRA CURRICULAR ACTIVITIES

The company supports the employees' extra curricular activities, whether those are religious activities via Spirituality Section or sport, social and art activities through Citra Marga Club. These activities aim to increase family togetherness and sportsmanship among employees, in addition to providing opportunities for them to develop their interests and talents.







PENGEMBANGAN USAHA

Business Development

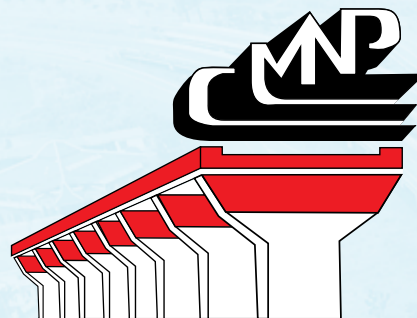
“Optimasi bisnis eksisting semakin matang menuju bentuk akhirnya sebagai landasan bagi tinggal landasnya proyek-proyek baru sesuai dengan konsep *growth story* Perseroan.”

“Optimization of existing business has matured to the final form as the basis to take-off of to a new projects in accordance with the concept of the Company’s growth story.”



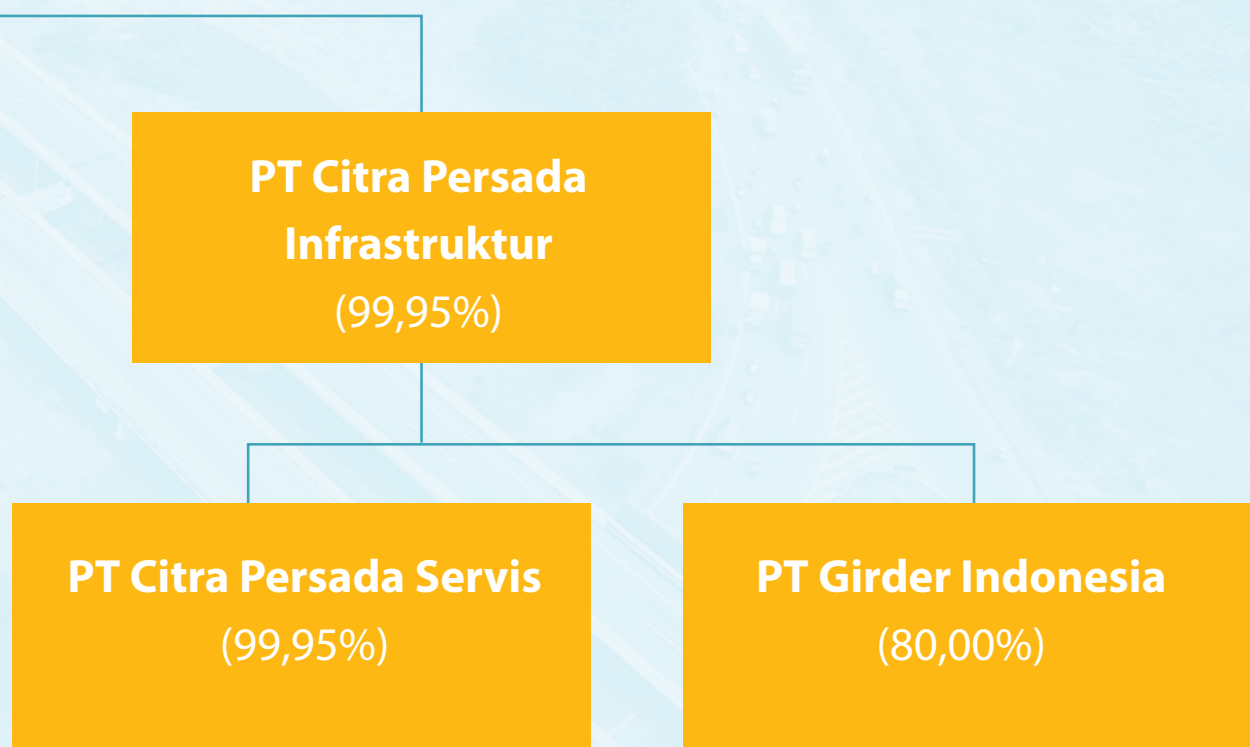
STRUKTUR PENGEMBANGAN USAHA

Business Development Structure



**PT Citra Margatama
Surabaya**
(94,74%)

PT Citra Waspphutowa
(62,50%)



ENTITAS ANAK

Subsidiaries

PT CITRA MARGATAMA SURABAYA

CMS merupakan anak perusahaan Perseroan yang memegang konsesi jalan tol ruas Waru-Juanda Surabaya, sejak pengoperasian jalan tol tersebut tahun 2008 CMS telah memberikan banyak kontribusi bagi Perseroan. Pertumbuhan volume lalu lintas yang terus meningkat merupakan salah satu bentuk kontribusi yang telah diberikan CMS kepada Perseroan.

PELAYANAN LALU LINTAS

CMS senantiasa meningkatkan pelayanan lalu lintas yang menjadi bagian dari kewajiban CMS dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna jalan. CMS berupaya untuk terus memperhatikan setiap kebutuhan dari pengguna jalan terutama pada keamanan, kenyamanan dan kelancaran dalam berkendara. Untuk mewujudkan hal tersebut CMS telah menyediakan petugas-petugas beserta armadanya yang dengan sigap dan siap melayani setiap keluhan dari pengguna jalan.

CMS is the Company's subsidiary that holds concession for toll road Waru-Juanda Surabaya. Since the operation of this toll road in 2008, CMS has made major contributions to the Company and on-going traffic volume improvement is one of its contributions.

TRAFFIC SERVICES

CMS constantly improves traffic services as part of CMS' responsibilities in providing best services for road users. CMS focuses on addressing road user's needs, especially on security, comfort and efficiency while driving. To achieve this, CMS has prepared its officers and fleets to always be on stand by and ready to address any complaints.





Guna memberikan pelayanan bagi pengguna jalan, CMS juga menyediakan beberapa unit bantuan berupa : 2 (dua) unit kendaraan Patroli, 2 (dua) unit kendaraan Derek dengan kapasitas hingga 20 ton, 1 (dua) unit kendaraan Rescue dan 1 (satu) unit kendaraan Ambulance. CMS juga memiliki Sentra Komunikasi (Senkom) agar informasi penanganan gangguan di jalan tol menjadi lebih cepat teratasi.

CMS juga sangat mengutamakan aspek keselamatan pengguna jalan tol dengan menempatkan rambu-rambu keselamatan diantaranya rambu tanda bahaya, Chevron, marka jalan, *Flashing Light* pada area di jalan tol sehingga kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia menjadi terminimalisir.

Sepanjang tahun 2012 kecelakaan yang terjadi di ruas jalan tol Waru-Juanda sebanyak 31 (tiga puluh satu) kali atau menurun 24% jika dibandingkan dengan tingkat kecelakaan tahun 2011 sebanyak 41 kali. Kecelakaan ini terjadi akibat faktor *human error* dan tidak menimbulkan gangguan bagi pengguna jalan tol lainnya.

To provide services toll road users, CMS has also prepared several back-up units, namely: 2 (two) units patrol vehicles, 2 (two) crane vehicles with capacity up to 20 ton, 1 (one) unit Rescue vehicle and 1 (one) unit Ambulance. CMS also has a communication center to quickly respond to any call on toll road disruptions.

To ensure toll road users safety, CMS places safety signs such as hazard signs, Chevron, road markings, and Flashing Light in toll road areas to minimize potential fatal accidents from occurring.

Throughout 2012, a total of 31 (thirty one) accidents were recorded along toll road Waru-Juanda or a decline of 24% compared to 41 accidents in 2011. The accidents were caused by human error and did not disrupt other toll road users.

Standar Pelayanan Minimal

Seperti halnya jalan tol yang ada di Indonesia, CMS juga harus memenuhi ketentuan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah diterapkan oleh pihak regulator yaitu BPJT. CMS senantiasa meningkatkan pelayanan demi kenyamanan pengguna jalan tol dengan melakukan pemeliharaan dan perbaikan-perbaikan terhadap kondisi disepanjang jalan tol yang dilakukan secara periodik dan hasil dari pemenuhan SPM tersebut dilaporkan kepada BPJT 2 (dua) kali dalam setahun.

Tolak ukur SPM yang telah dilakukan meliputi pelayanan kondisi jalan tol, kecepatan waktu tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, unit penyelamatan dan bantuan pelayanan.

Analisa Dampak Lingkungan

Guna memenuhi ketentuan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 86 tahun 2002 dan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 10 tahun 2009 tentang Analisa Dampak Lingkungan (Amdal), CMS secara rutin telah melakukan kegiatan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) setiap 6 (enam) bulan sekali yang meliputi Analisa Udara Ambient dan Tingkat Kebisingan.

CMS bekerjasama dengan PT Envilab sebagai pihak independent Laboratorium untuk melakukan uji analisa udara ambient dan kebisingan akibat dari jalan tol pada pemukiman disekitar area jalan tol. Dari hasil uji laboratorium masih berada dibawah ambang batas normal, serta masih dibawah baku mutu yang ditetapkan oleh Pemerintah Jawa Timur.

PEMELIHARAAN JALAN

Dalam rangka memberikan pelayanan kepada pengguna jalan tol, CMS telah melakukan pekerjaan *overlay black top* di KM 11+200 menuju Bandara pada akhir Desember 2011. Pekerjaan ini dilakukan karena adanya pergerakan tanah sehingga mengakibatkan kecenderungan penurunan kestabilan tanah pada pertemuan *elevated* dengan *at grade* di perbatasan jalan tol dengan jalan arteri/akses menuju Bandara Juanda .

Pertengahan tahun 2012 telah dilakukan perbaikan oprit di 4 (empat) titik yaitu KM 3+700 dan 6+800 arah menuju Bandara dan KM 1+700 & KM 11+200 arah menuju Waru. Penurunan pada oprit tidak menimbulkan efek pada pengguna jalan, selain itu CMS juga melakukan pengawasan terhadap struktur bangunan jalan yang dilakukan secara berkala 3 (tiga) bulan sekali, pemeliharaan yang dilakukan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna jalan.

Minimum Service Requirement (SPM)

Similar to other toll roads in Indonesia, CMS also has to comply with the Minimum Service Requirement (SPM) stipulated by the Highway Regulatory Agency (Badan Pengatur Jalan Tol or BPJT). To constantly improves its services, and to ensure toll road users' comforts, CMS conducted regular maintenance and improvements activities and the results of the SPM compliance is reported to BPJT 2 (two) times a year.

The SPM indicators include toll road condition, average speed level, accessibility, mobility, security, Aid/Rescue units and aid services.

Environmental Impact Assessment

To comply with the Minister of Environment Decree No. 86 Year 2002 and East Java Governor Regulation No. 10 Year 2009 on Environmental Impact Assessment (Amdal), CMS regularly conducted Environmental Management Plan (Rencana Pengelolaan Lingkungan or RKL) and Environmental Monitoring Plan (Rencana Pemantauan Lingkungan or RPL) every 6 (six) months, which include Air Ambient Analysis and Noise Level.

CMS collaborates with PT Envilab as the independent lab to conduct ambient air and noise level analyses of the toll road to residential areas near the toll road. The lab tests showed that the results are still below normal standard, and below the specified quality standard set by East Java Government.

ROAD MAINTENANCE

As part of its services to toll road users, CMS has done overlay black top work at KM 11+200 heading to the airport in the end of December 2011. It was done due to land movement that caused declining land stability at elevated and atgrade joint at the toll road border with artery road/access to Juanda airport.

There were oprit improvements in mid-2012 at 4 (four) points, i.e. KM 3+700 and 6+800 heading to the airport and KM 1+700 and KM 11+200 heading to Waru; the oprit decline did not affect road users. In addition, CMS also conducted regular toll road structure monitoring every 3 (three) months, a necessary maintenance to ensure road users' comfort and security.

VOLUME LALU LINTAS DAN PENDAPATAN TOL

Peningkatan volume lalu lintas CMS disebabkan karena meningkatnya volume jumlah kendaraan di kota Surabaya dan Sidoarjo yang berpotensi terhadap meningkatnya kemacetan di beberapa titik simpul pusat kepadatan lalu lintas, sehingga banyak masyarakat yang lebih menggunakan jalan tol karena waktu tempuhnya menjadi lebih cepat. Selain itu peningkatan volume penumpang pengguna jasa penerbangan di Bandara Juanda yang mencapai 15,2 juta penumpang dan dibukanya *parking gate* di Bandara Juanda yang lebih memudahkan bagi para penumpang jasa Bandara Juanda.

Selama tahun 2012, pertumbuhan volume lalu lintas harian mencapai 11.991.484 atau naik 20,35% jika dibandingkan tahun 2011 sebesar 9.936.285 kendaraan. Peningkatan volume lalu lintas secara otomatis juga telah meningkatkan pendapatan CMS, pada tahun 2012 pendapatan CMS mencapai Rp 73.633.407.800,- atau naik 27,03% jika dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 57.973.120.100,-.

Dengan meningkatnya pendapatan tol, merupakan bukti akan usaha keras CMS selama tahun 2012 dalam melakukan upaya peningkatan volume lalu lintas dan sejak tahun 2011 CMS telah mampu melakukan pembayaran atas bunga perjanjian restrukturisasi tanpa bantuan dari Pemegang Saham.

Pada tahun 2012 CMS telah memperoleh penyesuaian kenaikan tarif tol sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 128/KPTS/M/2012 tanggal 31 Mei 2012, penyesuaian kenaikan tarif tol telah meningkatkan pendapatan CMS selama tahun 2012.

Sejak tahun 2011 CMS telah menggunakan kartu tol elektronik yaitu *Studio Pass* yang bekerjasama dengan Bank Mega. Pengguna *Studio Pass* selama tahun 2012 mencapai 101.031 transaksi. Keuntungan bagi pengguna *Studio Pass* adalah proses transaksi tol menjadi lebih mudah dan cepat serta menghindari beban pengelolaan uang tunai.

Biaya Operasional

Biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh CMS selama tahun 2012 adalah sebesar Rp 24.478.194.234,- atau naik 0,43% jika dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 23 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan adanya pemeliharaan dan perbaikan pada oprit jalan tol yang telah mengalami penurunan, PBB jalan tol dan kenaikan *sum insured* atas CECR.

TRAFFIC VOLUME AND TOLL REVENUE

The increase of CMS' traffic volume is due to the increase of vehicle volume in Surabaya and Sidoarjo that potentially cause traffic congestion at several traffic density centers, thus increasingly toll road became preferable road for people road to reduce their driving time. In addition, passenger volume using airline services in Juanda airport has increased and reached 15.2 million passengers and the opening of Juanda Airport parking gate made it easier for these passengers.

Throughout 2012, the daily traffic volume increase reached 11,991,484 or up 20.35% compared to 2011 or 9,936,285 vehicles. The traffic volume increase automatically increased CMS revenue for 2012 that reached Rp 73,633,407,800,- or up 27.03% compared to 2011 or Rp 57,973,120,100,-.

The toll revenue increase is a testament of CMS hard work throughout 2012 to increase traffic volume and since 2011 it had been able to pay interests of its restructuring agreement without financial assistance from the shareholders.

In 2012 CMS received toll tariff adjustment as per Minister of Public Works Decree No: 128/KPTS/M/2012, dated 31 May 2012, on toll tariff increase adjustment to increase CMS revenue throughout 2012.

Since 2011, CMS has implemented electronic toll card called *Studio Pass* in collaboration with Bank Mega. The *Studio Pass* users throughout 2012 reached 101,031 transactions. The advantage of using *Studio Pass* is easier and faster toll transaction, as well as to prevent cash management inconveniences.

Operational Costs

CMS operational costs throughout 2012 reached Rp 24,478,194,234,- or up 0.43% compared to 2011 that totaled Rp 23 billion. The cost increase/reduction was due to maintenance and improvement activities of declining toll road oprit, toll road taxes and increased sum insured of CECR.

Sumber Daya Manusia

1. Kepegawaian

Kebutuhan tenaga kerja merupakan yang utama, sejak tahun 2010 CMS telah melakukan efisiensi sumber daya manusia dengan mengoptimalkan seluruh tenaga kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar efektivitas kerja dan waktu yang diperlukan dapat terselesaikan dengan baik.

Efisiensi yang dilakukan oleh CMS yaitu dengan menggunakan tenaga *outsourcing* khususnya pada tenaga pengumpulan tol, meskipun demikian kualitas pelayanan bagi pengguna jalan tol tetap terjaga. Pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja *outsourcing* mengalami penurunan yaitu sebanyak 165 karyawan, yang disebabkan karena optimasi atas jumlah jasa kebersihan dan jasa pengamanan gerbang tol sedangkan jumlah karyawan tetap juga mengalami penurunan menjadi 74 karyawan, hal ini disebabkan karena 1 (satu) orang karyawan telah mengundurkan diri.

2. Kesejahteraan Karyawan

CMS juga memberikan kesejahteraan bagi seluruh karyawan, baik karyawan *outsourcing* maupun karyawan tetap. Dengan moralitas yang sehat terdapat individu yang bertanggung jawab dan mempunyai rasa memiliki terhadap perusahaan. Fasilitas kesehatan diberikan secara berkala bagi seluruh karyawan yang meliputi :

1. Pemeriksaan setiap 1 (satu) tahun sekali bagi karyawan operasional.
2. Pemeriksaan setiap 2 (dua) tahun sekali bagi karyawan non operasional.

Tanggung Jawab Sosial

Sebagai bentuk kepedulian CMS terhadap masyarakat di sekitar jalan tol, selama tahun 2012 CMS telah melaksanakan beberapa kegiatan Tanggung Jawab Sosial, antara lain :

1. Memberikan bantuan hewan kurban saat peringatan Idul Adha kepada anak-anak yatim dan warga sekitar jalan tol.
2. Memberikan paket sembako kepada warga sekitar Jalan Tol Waru-Juanda yang membutuhkan menjelang perayaan Idul Fitri.
3. Beasiswa pelajar berprestasi.
4. Bantuan santunan kepada anak yatim saat peringatan ulang tahun atau syukuran perusahaan.

Human Resources

1. Employment

Human resources is a main requirement and since 2010 CMS has conducted human resources efficiency by optimizing available human resources. This was to ensure work effectiveness and required time issue can be resolved properly.

CMS conducted the efficiency by utilizing outsourced labor, especially for toll fee collection, while continue maintaining service quality for toll road users. In 2012, the outsourced number of human resources decreased to 165 employees, due to optimization on the number of cleaning services and security services at the toll gates, while permanent employee numbers decreased to 74 employees, due to resignation of 1 (one) employee.

2. Employee Benefits

CMS provides benefits to all employees, both outsourced and permanent employees. Strong morale generates responsible individuals with strong sense of ownership to the company. Health benefits provided to all employees on regular basis are:

1. Examination 1 (one) time per year for operational employees
2. Examination every 2 (two) year for non-operational employees

Corporate Social Responsibility

As an expression of CMS attention to the people living around the toll road, throughout 2012 CMS conducted several CSR activities, which among others included:

1. Assistance in the form of sacrificial animal for Eid al-Adha celebration for orphans and people living around the toll road.
2. Food packages to people around Waru-Juanda toll road who needed them to celebrate Idul Fitri.
3. Scholarship for outstanding students.
4. Donations to orphans during the company's anniversary or celebration.

Selain itu CMS juga memberi bantuan kepada masyarakat sekitar koridor Jalan Tol Waru – Bandara Juanda dalam rangka perbaikan sarana umum, seperti perbaikan jalan, pembuatan gapura pemukiman warga, pembersihan saluran dsb. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial yang telah dilakukan oleh CMS, mempunyai nilai tambah terhadap seluruh program-program yang akan dijalankan.

Total Biaya Tanggung Jawab Sosial yang telah dikeluarkan oleh CMS selama tahun 2012 adalah sebesar Rp 33.950.350.

Status Tanah

Saat ini proses administrasi penyelesaian tanah masih dilakukan dengan pihak-pihak terkait yaitu Bina Marga-Pemerintah Daerah-BPJT.

Data PT Citra Margatama Surabaya

Sesuai dengan hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 17 Juli 2012 telah terjadi perubahan susunan pengurus CMS yaitu :

CMS also provided assistance to the people around Waru-Juanda Airport Toll Road corridor to help improve public facilities, such as road repair, establish residential gates, drainage clean-up, etc. The CSR activities gave value add to CMS on-going program.

CMS total spending for CSR activities throughout 2012 reached Rp 33,950,350.

Land Status

Currently, administration process of land settlement is still being processed with related parties, namely Bina Marga-Local Government-BPJT.

PT Citra Margatama Surabaya Data

In accordance to Extraordinary Shareholder Meeting on 17 July 2012, CMS management structure has changed as follow:

Jabatan Title	1 Januari – 30 April 2012 1 January – 30 April 2012	1 Juni – 17 Juli 2012 1 June – 17 July 2012	17 Juli–31 Desember 2012 17 July – 31 December 2012
Komisaris Utama President Commissioner	Alex M Sumampow	Alex M Sumampow	Agung Salim
Komisaris Commissioner	Daniel Gunawan Reso	Daniel Gunawan Reso	Feisal Hamka
Komisaris Commissioner			Fernando Jeffry Sitohang
Direktur Utama President Director	Alfian Noor	Alfian Noor	Alfian Noor
Direktur Director		Philip Tenggorejo	Suarmin Tioniwar

*) Pada saat Laporan Tahunan 2012 diterbitkan telah terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut :

Komisaris Utama : Daddy Hariadi
 Komisaris : M. Jusuf Hamka
 Komisaris : Agung Salim
 Komisaris : Muhammad Reza
 Direktur Utama : Suarmin Tioniwar
 Direktur : Indrawan Sumantri
 Direktur : Feisal Hamka

*) At the time the 2012 Annual Report was published the Board of Commissioners and Board of Directors structures have changed as follow:

President Commissioner : Daddy Hariadi
 Commissioner : H.M Jusuf Hamka
 Commissioner : Agung Salim
 Commissioner : Muhammad Reza
 President Director : Suarmin Tioniwar
 Director : Indrawan Sumantri
 Director : Feisal Hamka

Modal Dasar dan Modal Disetor Basic Capital and Capital Submitted	
Modal Dasar Authorized Capital	Rp 500 miliar Rp 500 billion
Modal Disetor Paid-up Capital	Rp 380 miliar Rp 380 billion
Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition	
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	94% - 360.000.000 saham 94% - 360.000.000 shares
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	5,26% - 20.000.000 saham 5,26% - 20.000.000 shares

PT CITRA WASPPHUTOWA

PROJECT RATIONALE

Kawasan Ekonomi Potensial

Karakteristik dasar dari bisnis transportasi adalah bisnis jaringan dengan prinsip konektivitas antar pusat kegiatan ekonomi utama. Jalan tol Depok-Antasari merupakan jaringan dengan konektivitas yang baik karena terhubung dengan beberapa ruas jalan tol dalam konsep jaringan jalan tol terpadu 4 Ring 8 Radial di kawasan Jabodetabek. Di sisi Utara selain akan terkoneksi dengan jalan tol JORR seksi S, juga akan terkoneksi dengan jalan layang non-tol Antasari yang sudah beroperasi pada Februari 2013. Sedangkan di sisi Selatan saat ini masih dalam perencanaan konektivitas dengan jalan arteri Bojong Gede-Kemang, namun di masa depan terdapat potensi besar akan terkoneksi dengan jalan tol Bogor Ring Road yang akan membentuk jaringan second Jagorawi secara utuh, bahkan bisa dilanjutkan ke arah Selatan hingga terkoneksi dengan rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi. Pada aspek potensi pengembangan kawasan, Bogor Barat mempunyai potensi perkembangan

Potential Economic Area

The main characteristic of transportation business is inter-connectivity principle of the main economic centers networks. The toll road Depok-Antasari is a good connectivity network as it connects several toll road sections in an integrated toll road network concept of 4 Ring 8 Radial in Jabodetabek area. On the North, besides going to be connected with toll road JORR section S, it will also be connected with Antasari non-toll flyover road that commenced operation in February 2013. Meanwhile, on the South, which currently is still under planning, it will be connected with artery road Bojong Gede-Kemang, but in the future there's a big potential it will be connected with toll road Bogor Ring Road that will form a complete second network for Jagorawi, even further to the South to be connected with the planned toll road of Ciawi-Sukabumi. In terms of area development opportunity aspect, West Bogor has a very high potential to become a development area. By having these





kawasan yang sangat tinggi. Dengan terpenuhinya dua aspek potensi jaringan dan potensi kawasan, maka ruas jalan tol Depok-Antasari mempunyai existing potential yang tinggi serta juga *future potential* yang sangat menjanjikan.

Koridor Transportasi Utama

Jalan Tol Depok-Antasari yang terletak pada koridor strategis Bogor-Depok-Jakarta menawarkan penyediaan prasarana transportasi utama berupa jalan bebas hambatan pada tingkat kebutuhan eksisting yang relatif sudah tinggi, dan kebutuhan ini akan semakin tumbuh di masa depan. Dengan kondisi ini, maka jalan tol Depok-Antasari sekaligus masuk ke dalam kategori *urban toll road* (sisi Utara) dan *semi rural toll road* (sisi Selatan). Aspek *demand* yang tinggi akan dipertemukan dengan aspek *supply* dalam suatu rencana bisnis yang disusun sebaik-baiknya dengan format Kerjasama Pemerintah-Badan Usaha melalui alokasi risiko yang wajar. Tingginya tingkat kebutuhan akan infrastruktur jalan bebas hambatan pada koridor Bogor-Depok-Jakarta tercermin dari tingginya nilai *Willingness to Pay*.

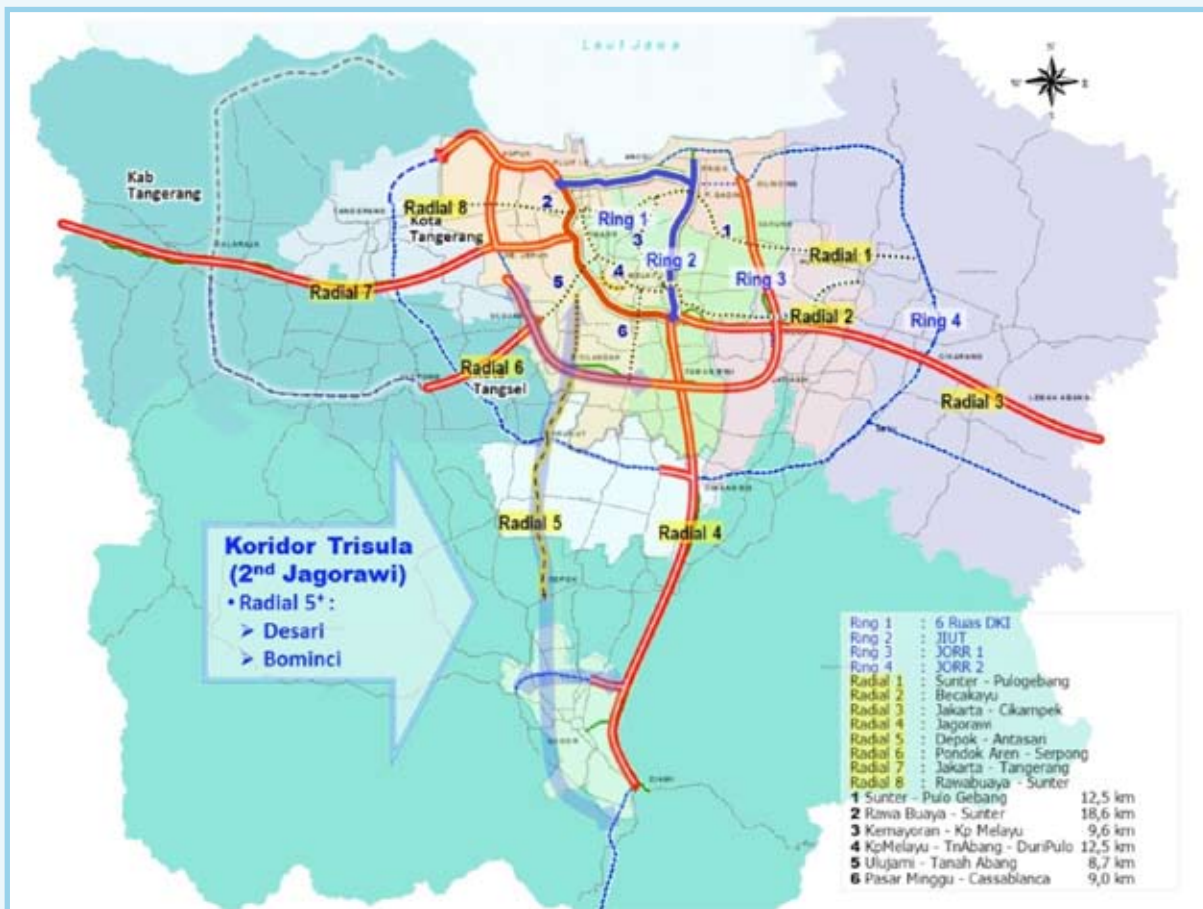
two aspects of network potential and area potential, the toll road Depok-Antasari has a high existing potential and very promising future potential.

Major Transportation Corridor

The toll road Depok-Antasari is located in a strategic corridor of Bogor-Depok-Jakarta that offers main transportation infrastructure availability in the form of free highway to address a massive existing need, and it will continue to grow in the future. This condition places toll road Depok-Antasari in both urban toll road category (North side) and semi rural toll road category (South side). The high demand aspect will meet with the supply aspect in a carefully designed business plan in the format of Government-Enterprise Partnership with fair risks allocation. The high demand for free highway infrastructure at Bogor-Depok-Jakarta corridor is reflected from the high Willingness to Pay value. This short description provides an understanding on how toll road Depok-Antasari meets the

Gambaran singkat tersebut memberikan pemahaman bahwa prospek kelayakan bisnis sangat memenuhi kriteria komersial secara penuh, yaitu dimulai dari penciptaan nilai (*values creation*) yang akan menentukan keberhasilannya saat ditawarkan kepada pelanggan (*values proposition*) sehingga terjadi proses transaksi (*values exchange*). Salah satu values proposition utama jalan tol Depok-Antasari adalah terhubungnya kawasan kota Depok dan Kota/Kabupaten Bogor dengan pusat kota Jakarta secara langsung, tanpa melalui kawasan Simpang Susun Cawang yang sudah menjelma menjadi bottleneck bagi arus lalu-lintas yang masuk dan keluar Jakarta sepanjang hari.

complete commercial criteria of business eligibility, starting from values creation, which will determine the toll road's values proposition success, to enable values exchange process. One of the key value propositions of toll road Depok-Antasari is directly connecting the City of Depok City and the City/Municipality of Bogor with the City of Jakarta, without having to pass through the Cawang interchange area that has become a bottleneck for incoming and outgoing traffic to/from Jakarta every day.



PROJECT OBJECTIVE

Penyediaan Jalan Bebas Hambatan Berbayar

Jalan Tol merupakan jalan bebas hambatan yang memenuhi kriteria kelas internasional. Pemerintah telah memutuskan untuk membangun jalan tol dengan skema *Public Private Partnership* (PPP) dengan pertimbangan bahwa kapasitas kegiatan perekonomian khususnya pada koridor Bogor-Depok-Jakarta yang sudah cukup tinggi. Proses tender jalan tol juga telah memenuhi kriteria internasional sejak proses tender pada tahun 2005 sesuai dengan kriteria *International Competitive Bidding*. Dari aspek kelayakan finansial, tumbuhnya iklim PPP dalam mengembangkan infrastruktur yang bersifat swadana, *Key Success Factors* perlu dicermati dan dikelola dengan penuh kehati-hatian agar *values delivery* bisa dilakukan dengan tepat waktu, tepat biaya, dan tepat fungsi bagi segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) utama. Sedangkan dari aspek kelayakan ekonomi, ruas jalan tol Depok-Antasari merupakan suatu kebutuhan bagi terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*).

Key Success Factor

Key Success Factor (KSF) dalam mewujudkan tujuan proyek (project objective) diawali dengan pemenuhan kriteria jadwal, biaya dan legalitas Pengadaan Tanah. Pengadaan Tanah merupakan KSF yang sangat menentukan keberhasilan skema PPP jalan tol, mengingat karakteristik proyek yang memanjang dalam satu koridor melalui bidang-bidang tanah dengan jumlah kepemilikan yang sangat banyak. Revenue potential yang tinggi dalam hal volume lalu-lintas pada daerah urban/semi urban diimbangi oleh risk potential yang juga tinggi dalam hal Pengadaan Tanah. KSF berikutnya adalah konsistensi masterplan jaringan dan tata ruang, yang mampu memberikan dukungan bagi pertumbuhan volume lalu-lintas. Konsistensi ini menjadi vital karena karakteristik bisnis jalan tol sebagai *retail infrastructure* yang menyediakan infrastruktur bagi *end-user*, berbeda dengan misalnya pembangkit listrik sebagai *wholesale infrastructure* yang menyediakan infrastruktur bagi *single-entity*. KSF selanjutnya adalah faktor Teknik Konstruksi. Ketiga KSF tersebut memerlukan manajemen risiko secara terpadu agar semua proyeksi bisa bersifat *predictable* dan *uncontrollable*.

PROJECT OBJECTIVE

Provision of Paid Highway

Toll road is a free highway that complies with international standard criteria. The government has decided to build the toll road under Public Private Partnership (PPP) scheme with consideration of economic activity capacity, especially at Bogor-Depok-Jakarta corridor, is already sufficiently high. The toll road tender process also met international criteria since the tender process in 2005 was according to International Competitive Bidding criteria. From financial viability aspect, the growth of PPP climate for self-financing infrastructure development needs to have its Key Success Factors carefully monitored and managed to ensure timely, cost-effective and appropriate function values delivery to all primary stakeholders. Meanwhile, from economic feasibility perspective, toll road Depok-Antasari section is a requirement for the realization of a sustainable economic development.

Key Success Factor

Key Success Factor (KSF) in realizing the project objectives started with the accomplishment of schedule, cost and land acquisition legality criteria. Land acquisition is a key KSF that determines the success of the toll road PPP scheme, considering the project characteristic in a single corridor that extends through multi-ownership parcels of land. High revenue potential, in terms of traffic volume at urban/semi urban areas, is offset by high risk potential of land acquisition. The next KSF is consistency of the network and spatial masterplan to support traffic volume increase. This consistency is vital due to the toll road business characteristic as retail infrastructure that provides infrastructure for end-user, different from, for instance, power plant as wholesale infrastructure that provides infrastructure for single-entity. The next KSF is Construction Technical factor. The three KSFs need an integrated risk management to allow all projections can be predictable and uncontrollable.

Manajemen Risiko Investasi

Manajemen risiko investasi disusun secara terpadu untuk ketiga KSF tersebut di atas. Risiko Pengadaan Tanah dikelola dengan cukup memadai melalui penyediaan fasilitas dana bergulir BLU-BPJT untuk porsi Ekuitas, dan penyediaan fasilitas *Land Capping* untuk porsi di luar Ekuitas. Dengan demikian risiko kemunduran jadwal sudah dikurangi oleh penyediaan dana bergulir BLU sedangkan risiko eskalasi biaya sudah dibatasi oleh penyediaan dana *Land Capping*. Dua langkah manajemen risiko bagi ketidakpastian jadwal dan nilai Pengadaan Tanah adalah *Risk Avoidance* dan *Risk Mitigation*. Kedua prinsip inilah yang menjadi topik utama dalam perjuangan panjang Investor bersama Pemerintah dalam proses negosiasi yang mulai diupayakan sejak akhir tahun 2008.

Risiko inkonsistensi jaringan dan tata ruang telah dibatasi pula oleh tersedianya masterplan jaringan jalan serta masterplan tata ruang yang disusun bersama oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Penerimaan masyarakat (*public acceptance*) yang tinggi bagi program pembangunan jalan tol pada koridor Bogor-Depok-Jakarta memberikan keyakinan akan adanya konsistensi pertumbuhan ekonomi yang berjalan selaras dengan *masterplan* jaringan jalan serta *masterplan* tata ruang. Namun demikian, kajian prediksi volume lalu-lintas tetap dilakukan dalam berbagai skenario terpadu guna mengantisipasi kemungkinan perubahan yang terjadi khususnya terhadap aspek realisasi jadwal pembangunan jaringan jalan. Pada akhirnya skenario jaringan jalan yang dinominasi adalah skenario yang cukup konservatif.

Risiko Teknik Konstruksi akan bisa dikelola dengan optimal karena proyek ini ditopang oleh dukungan 3 BUMN terkemuka di sektor jasa konstruksi, yang juga berperan sebagai pemegang saham pendiri. Posisi sebagai pemegang saham memberikan komitmen yang lebih kuat bagi perwujudan konstruksi dengan metoda konstruksi yang paling baik, efektif dan efisien.

REDRIVING THE VALUES DELIVERY PROGRAM

Memulai Kembali Kegiatan Proyek

Investasi jalan tol sebagai sebuah proyek pembangunan infrastruktur fisik dimulai dengan proyek Pengadaan Tanah. Dengan disepakatinya Rencana Bisnis yang baru pada Februari 2011 serta penandatanganan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol

Investment Risk Management

The investment risk management for all three KSFs above was structured in an integrated manner. The land acquisition risk was sufficiently managed with the provision of BLU-BPJT revolving fund facility for equity portion, and provision of Land Capping facility for non-equity portion. Thus, the schedule setback risk was already offset by BLU revolving fund, while the cost escalation risk was limited with Land Capping fund provision. The two risk management steps to address schedule uncertainty and land acquisition value are Risk Avoidance and Risk Mitigation. These two principles were the main topic of investors and government long struggles in negotiation processes that began since the end of 2008.

The network inconsistency and spatial risks were also already limited with the road network master plan and spatial master plan, jointly developed by Central Government and Local Government. Strong public acceptance to the Bogor-Depok-Jakarta corridor toll road development provided assurance of economic growth consistency inline with the road network master plan and spatial master plan. However, study on traffic volume prediction was still conducted using various scenarios to anticipate potential changes that may occur, especially on road network development schedule completion aspect. In the end, the nominated road network scenario was a fairly conservative scenario.

The construction technical risk can be managed optimally because this project is supported by 3 (three) leading Jakarta Local Government (BUMN) in construction service sector, who also are the founding shareholder. Their positions as shareholder showcased stronger commitment to the construction completion using the best, effective and efficient construction method.

REDRIVING THE VALUES DELIVERY PROGRAM

Restarting Project Activities

Toll road investment as a physical infrastructure development project started with land acquisition. With the agreement on a new Business Plan on February 2011 and the Toll Road Concession Agreement signing on June 2011, the land acquisition activity,

pada Juni 2011, maka kegiatan Pengadaan Tanah yang mulai berjalan sejak tahun 2007 tetapi terhenti pada tahun 2009 selanjutnya dimulai kembali untuk periode 24 bulan sejak April 2011 hingga Maret 2013. Pengadaan Tanah dilakukan secara bertahap dan membuka koordinasi dengan semua instansi terkait yaitu, Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum sebagai instansi Pemerintah Pusat yang membutuhkan tanah untuk pembangunan bagi kepentingan umum, Badan Pertanahan Nasional (BPN) sebagai instansi Pemerintah Pusat yang membidangi urusan pertanahan, maupun berbagai instansi Pemerintah Daerah yang akan menjadi Panitia Pengadaan Tanah dengan memfasilitasi prosesnya.

Mobilisasi Ulang Sumber Daya

Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk manajemen proyek pada tahap Pengadaan Tanah dan Konstruksi bersifat cukup unik karena membutuhkan SDM dengan kompetensi tinggi tetapi hanya dalam waktu singkat. Penentuan penugasan SDM menjadi sangat strategis karena dalam jangka waktu pada periode 2011 hingga 2014 tim manajemen CW harus mampu mencapai target kinerja yang sangat besar dan sangat menentukan keberhasilan proyek jalan tol Depok-Antasari Tahap I ruas Antasari-Sawangan sepanjang sekitar 12,5 kilometer.

Selama proses negosiasi ulang Rencana Bisnis dan Pengadaan Tanah dalam periode tahun 2009-2013, pendanaan bergantung sepenuhnya pada dana ekuitas Pemegang Saham. Para Pemegang Saham CW menunjukkan komitmen yang kuat dan telah merealisasikan kebutuhan setoran modal dengan jumlah dan nilai sesuai kebutuhan pendanaan selama periode tersebut. Pada tahapan selanjutnya khususnya untuk masa transisi yang sangat krusial antara penyelesaian Pengadaan Tanah dengan pencanangan dimulainya Konstruksi, komitmen Pemegang Saham akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian target tahapan investasi sesuai dengan yang direncanakan di dalam Rencana Bisnis.

Pendanaan Uang Ganti Kerugian (UGK) pada awal periode Pengadaan Tanah berasal dari porsi beban ekuitas, dan didanai terlebih dahulu oleh dana bergulir BLU-BPJT dengan status sebagai utang bagi Investor, sebagaimana diuraikan di atas. Pada akhir tahun 2011 dana BLU-BPJT kembali tersedia meskipun pada tanggal 25 Agustus 2011 CW telah menandatangani

which began since 2007 but then halted in 2009, restarted for 24 months period, starting from April 2011 to March 2013. The land acquisition was done in stages and with full coordination with all relevant agencies, namely Directorate General for Highway Construction and Maintenance (Bina Marga) of Ministry of Public Works as the Central Government's agency that needs lands for public facilities development, National Land Agency (BPN) as the Central Government's Agency responsible for land affairs, and various Local Government agencies that will be the Land Acquisition Committee to facilitate the process.

Resources Remobilization

Human Resources (SDM) needs for project management on land acquisition and construction phases were unique as these phases required high-skill human resources for only a short time period. The human resources task allocation is very strategic because within the period of 2011 to 2014 CW management has to achieve a massive and critical performance target that will determine the success of toll road Depok-Antasari project Phase I on Antasari-Sawangan section along approximately 12.5 kilometer.

During the renegotiation process of Business Plan and Land Acquisition in the period of 2009-2013, the funding was fully depended on shareholders' equity fund. And throughout this period, CW shareholders showed strong commitment and had realized capital need injection according to the number and value needed. In the next stage, especially during critical transition time between completion of land acquisition and commencement of construction, shareholders commitment will determine the success of investment target as outlined in Business Plan.

Compensation Funding (UGK) at the beginning of land acquisition period was taken from equity portion and was pre-funded from BLU-BPJT revolving fund under debt status to investors, as described above. At the end of 2011 the BLU-BPJT fund was returned, although on 25 August 2011 CW had signed a BLU-BPJT Loan Agreement from Government Investment Center (Pusat Investasi Pemerintah or PIP) of Ministry of Finance and was not yet used.

Perjanjian Pinjaman Dana Talangan BLU-BPJT dari Pusat Investasi Pemerintah (PIP) Kemenkeu dan belum sempat dipergunakan. Oleh karena itu sebagai dukungan kesiapan pendanaan terhadap proses Pengadaan Tanah yang sudah dimulai, sejak akhir tahun 2011 CW memproses kembali perjanjian dana bergulir BLU-BPJT dengan nilai sebesar Rp 378 Miliar dari total porsi biaya Pengadaan Tanah Tahap I (Antasari – Sawangan sepanjang 12 km) yang menjadi porsi BUJT sebesar Rp 484 Miliar. Perjanjian Layanan Dana Bergulir dengan BLU-BPJT Kementerian Pekerjaan Umum kemudian bisa ditandatangani pada tanggal 16 Januari 2012. Sehingga Perjanjian Pinjaman Dana Talangan BLU-BPJT dengan PIP Kementerian Keuangan menjadi batal.

Konsep Manajemen Proyek Pengadaan Tanah

Jadwal Pengadaan Tanah pada Rencana Bisnis tahun 2006 adalah selama 24 bulan sejak Mei 2006 hingga April 2008. Program Pengadaan Tanah pada periode 2006-2008 tersebut telah dilakukan secara serentak untuk seluruh ruas dari Antasari hingga Bojong Gede sepanjang sekitar 22 km, dengan progress tahapan pelaksanaan yang cukup jauh meskipun realisasi pembayaran UGK hanya mencapai 6% khusus untuk Kelurahan Pondok Labu.

Jadwal Pengadaan Tanah pada Rencana Bisnis tahun 2011 tetap 24 bulan tetapi bergeser waktunya yaitu menjadi sejak April 2011 hingga Maret 2013. Program Pengadaan Tanah pada periode 2011-2013 tersebut dilakukan terlebih dahulu untuk Tahap I yaitu ruas Antasari-Sawangan sepanjang sekitar 12 km, dengan prioritas pelaksanaan untuk Tahap IA yaitu ruas Antasari-Krukut sepanjang sekitar 8 km. Strategi Pengadaan Tanah tersebut dilaksanakan untuk memfasilitasi agar pelaksanaan konstruksi bisa dimulai sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Strategi ini pada akhirnya adalah untuk menjamin agar jadwal dimulainya operasi tidak terlambat dari target pada tanggal 1 Juni 2014.

Pemerintah bersama DPR RI menerbitkan Undang Undang nomor 2 tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum. Undang Undang ini disusul dengan penerbitan Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum. Terbitnya regulasi UU dan PP tersebut memberikan kondisi yang sangat kondusif bagi kepastian Pengadaan Tanah, namun demikian kedua

Thus, to support funding for land acquisition process, which has began since end of 2011, CW re-process the BLU-BPJT revolving fund agreement with a value of Rp 378 billion from BUJT's total land acquisition fund portion for Phase I (Antasari–Sawangan for 12 km) of Rp 484 billion. The revolving fund agreement with BLU-BPJT of Ministry of Public Works was signed on 16 January 2012. Henceforth, it annulled BLU-BPJT Loan Agreement with PIP of Ministry of Finance.

Project Management Concept for Land Acquisition

Schedule for land acquisition as outlined in Business Plan 2006 was for 24 months from May 2006 to April 2008. The land acquisition program for the 2006-2008 period was done simultaneously at all sections from Antasari up to Bojong Gede about 22 km, with significant progress although the UGK payment realization only reached 6%, especially for Pondok Labu Village.

Schedule for land acquisition as outlined in Business Plan 2011 remained for 24 months but the timeline shifted from April 2011 to March 2013. The land acquisition for 2011-2013 period started with Phase I, i.e. Antasari-Sawangan section about 12 km, with implementation priority for Phase IA, i.e. Antasari-Krukut section about 8 km. The land acquisition strategy was implemented to facilitate commencement of construction implementation according to planned schedule. Ultimately, this strategy was to ensure that the operation commencement will not be later than targeted 1 June 2014.

The government and Parliament issued Law No. 2 Year 2012 on Land Acquisition for Public Interest. The Law was followed with the issuance of Government Regulation No. 71 Year 2012 on Land Acquisition Implementation for Development for Public Interest. The issuance of both Law and Government Regulation provided a very conducive condition for land acquisition certainty, but both new regulations will only be effective starting 1 January 2015. Thus, the currently ongoing

regulasi tersebut baru akan berlaku sejak 1 Januari 2015. Dengan demikian proses Pengadaan Tanah yang sedang berlangsung tetap berlandaskan pada regulasi Pengadaan tanah yang lama, yaitu Perpres nomor 36 tahun 2005 yang telah direvisi oleh Perpres nomor 65 tahun 2006, dengan petunjuk pelaksanaan sesuai dengan Peraturan Kepala BPN nomor 03 tahun 2007.

land acquisition process is based on the old land acquisition regulation, which is Presidential Decree No. 36 Year 2005, which was revised by Presidential Decree No. 65 Year 2006, with implementation guidelines according to Head of BPN Regulation No. 03 Year 2007.

LAND ACQUISITION PROGRAM

Pelaksanaan Pengadaan Tanah

Kegiatan Pengadaan Tanah pada periode 2007-2009 umumnya sudah melewati tahapan pengukuran dan memasuki tahapan inventarisasi bangunan dan tanaman, bahkan pada 3 kelurahan sudah mencapai tahap musyawarah. Tahapan yang umumnya sudah dilalui adalah 1) Sosialisasi 2) Pengukuran bidang tanah 3) Pemetaan bidang tanah 4) Inventarisasi Bangunan dan tanaman 5) Penilaian UGK Tanah, Bangunan dan Tanaman 6) Musyawarah. Progres tersebut menjadi modal awal yang cukup bermanfaat bagi dimulainya kembali tahapan Pengadaan Tanah pada periode 2011-2013, khususnya proses inventarisasi ulang dan penilaian ulang oleh penilai independent (independent appraisal) yang bersertifikat. Tahapan tersebut adalah 7) Kesepakatan Nilai UGK Tanah, Bangunan dan Tanaman 8) Verifikasi terhadap semua dokumen kepemilikan 9) Penyusunan daftar nominatif UGK 10) Surat Permintaan Pembayaran (SPP) terhadap bidang tanah yang sudah mencapai kesepakatan nilai UGK dan verifikasi dokumen kepemilikan 11) Pelaksanaan pembayaran UGK yang dilanjutkan dengan 12) Pembongkaran bangunan dan tanaman. Hingga akhir tahun 2012 proses Musyawarah sudah mulai dilakukan untuk sekitar 75% dari seluruh jumlah bidang tanah yaitu sekitar 1.650 bidang tanah pada ruas prioritas Antasari-Krukut sepanjang sekitar 8 km. Sedangkan jumlah bidang untuk ruas prioritas selanjutnya yaitu Krukut-Sawangan adalah sekitar 700 bidang.

Program dan Progress Pengadaan Tanah

Pada akhir tahun buku 2012, nilai progres UGK Pengadaan Tanah yang tercatat sebagai Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJT) adalah sebesar Rp 222.687.926.200 atau sekitar 60% dari alokasi dana bergulir BPJT untuk ruas Antasari-Sawangan sebesar Rp 378.754.000.000. Dari jumlah HPJT sebesar Rp 222.687.926.200 tersebut maka yang dicatat sebagai utang kepada Pemerintah

LAND ACQUISITION PROGRAM

Land Acquisition Implementation

In general, the land acquisition activities in 2007-2009 period had passed measurement stage and enters building and plant inventory stage; in 3 (three) villages it has entered deliberation stage. The general stages are 1) Socialization, 2) Land Measurement, 3) Land Mapping, 4) Building and Plant Inventory, 5) UGK Assessment of Land, Building and Plant, and 6) Deliberation. The progress is a substantial capital to the resumption of land acquisition stages for 2011-2013 period, in particular the process of re-inventory and re-assessment by certified independent appraisal. Those stages are 7) Agreement of UGK Value of Land, Building and Plant, 8) Verification of all documents of title, 9) Preparation of UGK nominative list, 10) Request for Payment Letter (SPP) on lands that have reached UGK value agreement and passed verification of document of title, 11) UGK payment, followed by 12) Demolition of building and plant. Until the end of 2012, the deliberation process has reached 75% from the total 1,650 parcels of land on priority section Antasari-Krukut about 8 km. Meanwhile, total of land for the next priority section of Krukut-Sawangan are approximately 700 parcels of land.

Land Acquisition Program and Progress

At the end of year book 2012, the value of the land acquisition UGK progress recorded as Toll Road Concession Rights (Hak Pengusahaan Jalan Tol or HPJT) was Rp 222,687,926,200 or around 60% of BJPT revolving fund allocation for Antasari-Sawangan section that amounted Rp 378,754,000,000. From the total HPJT of Rp 222,687,926,200, debt recorded to the

Entitas Anak

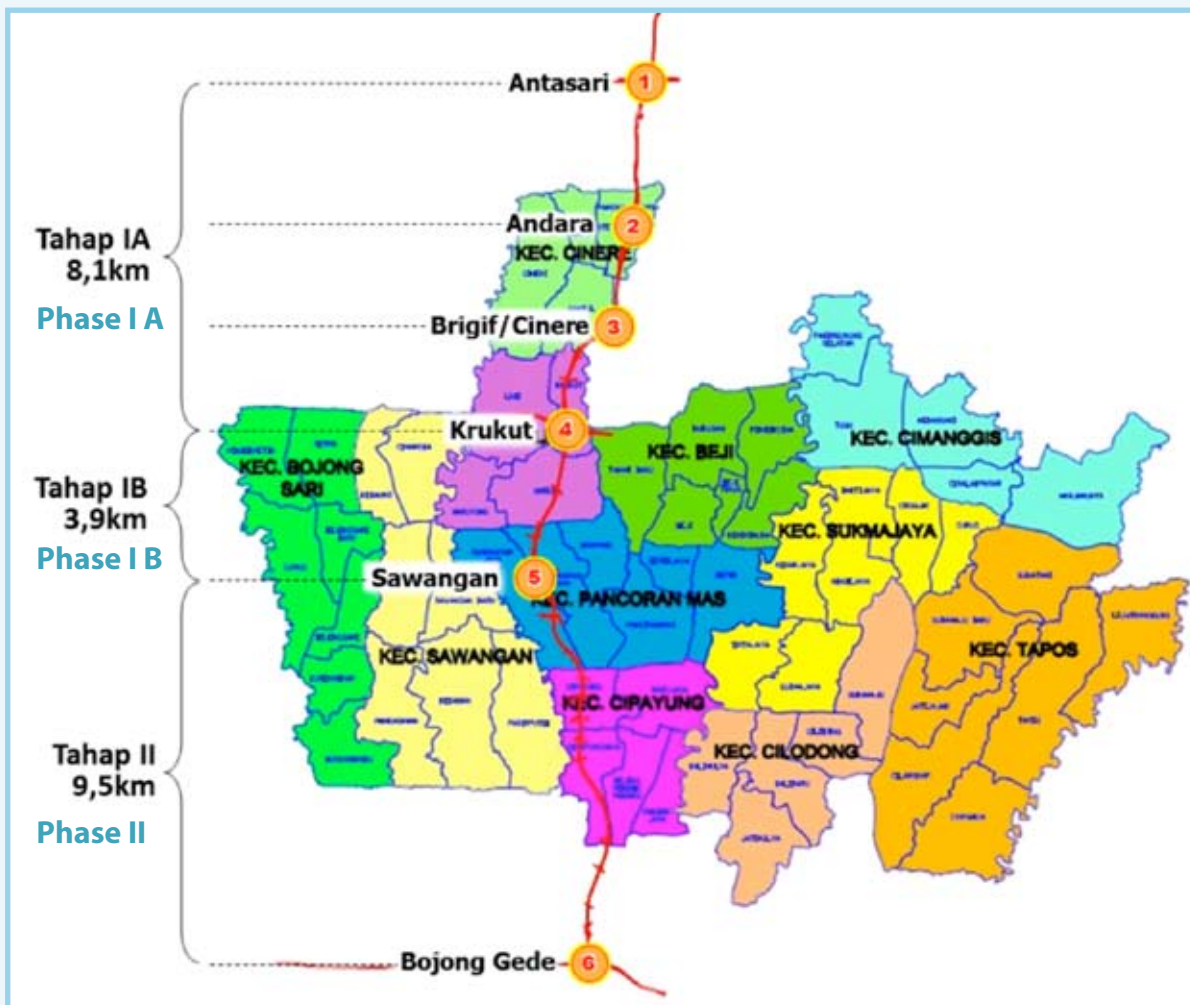
Subsidiaries

cq BLU-BPJT adalah sebesar Rp 221.470.915.900 sedangkan nilai UGK pertama sebesar Rp 1.217.010.300 yang dibayarkan pada tahun 2008 berasal dari dana ekuitas.

Lahan yang dibutuhkan bagi ruas prioritas pertama Tahap IA Antasari-Krukut sepanjang 8,1 km terdiri atas 670 bidang tanah seluas sekitar 19 hektar yang terletak di wilayah Kota Jakarta Selatan, dan 970 bidang tanah seluas sekitar 58 hektar yang terletak di wilayah Kota Depok. Lahan yang dibutuhkan bagi ruas prioritas berikutnya Tahap IB Krukut-Sawangan sepanjang 3,9 km terdiri atas 729 bidang tanah seluas sekitar 31 hektar yang terletak di wilayah Kota Depok. Dengan demikian, kebutuhan lahan total untuk keseluruhan ruas Tahap I sepanjang 12 km adalah 2.389 bidang tanah seluas sekitar 108 hektar.

Government cq BLU-BPJT amounted Rp 221,470,915,900, while the first UGK value of Rp 1,217,010,300 paid in 2008 was from equity funds.

Lands needed for the first priority section Phase IA Antasari-Krukut of 8.1 km comprised of 670 parcels of land covering approximately 19 hectares located in the City of South Jakarta, and 970 parcels of land covering approximately 58 hectares located in the City of Depok. Lands needed for the next priority section Phase IB Krukut-Sawangan of 3.9 km comprised of 729 parcels of land covering approximately 31 hectares located in the City of Depok. Thus, total lands needed for the entire section of Phase I is 12 km comprised of 2,389 parcels of land covering approximately 108 hectares.



Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT)

Di dalam PPJT dinyatakan bahwa seluruh tanah yang telah dikuasai oleh Pemerintah selanjutnya akan diserahkan melalui proses *Site Hand Over* (SHO) kepada Badan Usaha Jalan Tol (BUJT), dan lingkup SHO tersebut minimal harus mencakup lahan dalam keadaan yang memungkinkan bagi BUJT untuk memulai Konstruksi. Di dalam PPJT juga dinyatakan bahwa dalam hal realisasi biaya Pengadaan Tanah lebih besar dari Prakiraan Biaya Pengadaan Tanah, maka Badan Usaha Jalan Tol harus menanggung kelebihan tersebut sampai dengan 110% (seratus sepuluh persen) dari jumlah Prakiraan Biaya Pengadaan Tanah, yaitu hingga sekitar Rp 769 miliar. Kemudian dalam hal realisasi biaya Pengadaan Tanah melebihi nilai sebesar Rp 769 miliar tersebut, maka Pemerintah akan memberikan dukungan pembiayaan Pengadaan Tanah berupa dana dukungan Pemerintah, atau *Land Capping*, sampai tanah bebas dan siap konstruksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saatnya kelak, sebagaimana juga halnya dengan perjanjian dana bergulir BLU-BPJT, CW perlu menandatangani perjanjian penyediaan dana dukungan Pemerintah tersebut, yaitu pada saat porsi dana bergulir BLU-BPJT sudah terserap habis.

Toll Road Concession Agreement (PPJT)

It was stated in PPJT that all lands already acquired by the government will be handed over through Site Hand Over (SHO) process to Toll Road Developers (BUJT), and the SHO scope should at least include lands in conditions that allow BUJT to start construction. It was also stated in the PPJT that in the event of the land acquisition cost is higher than the Land Acquisition Cost Forecast, then the toll road developers should bear the excess cost up to 110% (one hundred and ten percent) from total Land Acquisition Cost Forecast of Rp 769 billion. Then, in the event of the land acquisition cost exceeds the value of Rp 769 billion, the government will provide support of land acquisition funding in the form of government fund support or Land Capping, until the lands are acquired and ready for construction according to prevailing rules and regulations. Eventually, similar to BLU-BPJT revolving fund agreement, CW needs to sign the Land Capping agreement, when the BLU-BPJT revolving fund portion is already absorbed.

MODEL BISNIS DAN RENCANA BISNIS

Model Bisnis

Sejumlah 95% customer segments dari jalan tol Depok-Antasari adalah kendaraan yang masuk ke dalam Golongan I. Pengguna jalan tol dari kendaraan Golongan I, berdasarkan hasil survey, mempunyai tingkat *Willingness to Pay* (WTP) yang cukup tinggi hingga sedikit melebihi Rp 1.200 per km pada tahun 2014. *Customer Relationship* adalah secara retail dengan menerapkan metoda pengumpulan tol sistem tertutup. *Customer Relationship* kelak oleh *Operation & Maintenance Company* akan menerapkan *Information and Communication Technology* (ICT) secara cukup intensif untuk menjaga komunikasi secara real time dan on line yang dapat dengan mudah diakses oleh para pelanggan jalan tol. *Channel* bagi proses transaksi juga akan menerapkan ICT secara cukup intensif untuk kemudahan dan sekaligus keamanan serta kenyamanan proses transaksi. Dengan demikian *value proposition* bisa disampaikan secara optimal dalam rangka memberikan keamanan kenyamanan dan kelancaran kegiatan transportasi. *Revenue stream* utama

BUSINESS MODEL AND BUSINESS PLAN

Business Model

A total of 95% customer segments from toll road Depok-Antasari will be vehicles that go into Category I. Toll road users of vehicles from Category I, based on survey result, have a high *Willingness to Pay* (WTP) level up to a little over Rp 1,200 per km in 2014. Customer relationship will be on retail basis by implementing a closed toll collection system. Customer relationship that in the future will be managed by an Operation & Maintenance Company will implement a highly intensive Information and Communication Technology (ICT) to maintain real time and online communication that can be easily accessed by toll road users. Channel for transaction process will also implement a highly intensive ICT for efficiency, security and comfort during transaction process. Hence, the best value proposition can be delivered to provide secure, comfort and effective transportation activities. Main revenue stream is the toll road income, while additional income can be developed by early planning of providing public utility lines. Key activities

Entitas Anak

Subsidiaries

adalah dari pendapatan tol, sedangkan pendapatan tambahan akan terus dikembangkan bahkan direncanakan sejak awal seperti penyediaan jalur-jalur utilitas umum. *Key activities* sesungguhnya sebagai bisnis inti adalah manajemen investasi, bukan manajemen operasi. *Key resources* tidak hanya aset fisik struktur jalan tol yang sesungguhnya adalah aset milik Pemerintah, tetapi adalah *intangible asset* berupa sistem dan metoda pengusahaan jalan tol. *Key partner* pada tahap awal adalah instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, hingga masyarakat secara langsung atau tidak langsung agar tercapai tingkat *public acceptance* yang memadai. Pada akhirnya *cost structure* harus bisa dikendalikan dengan *triple* aspek yang saling terkait dalam proyek konstruksi yaitu Biaya, Mutu, Waktu (BMW).

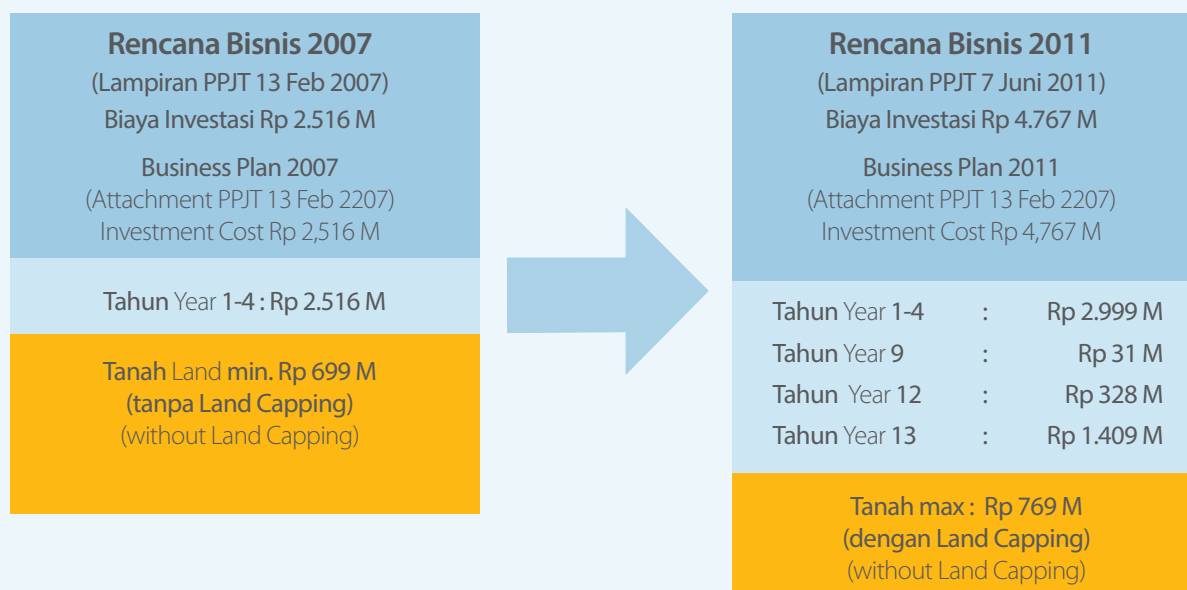
Rencana Bisnis 2011

Biaya Investasi di dalam Rencana Bisnis 2007 (sebagai revisi atas Rencana Bisnis 2006) adalah sebesar Rp 2.516 miliar termasuk biaya Pengadaan Tanah sebesar Rp 699 miliar. Biaya Investasi di dalam Rencana Bisnis 2011 menjadi sebesar Rp 4.767 miliar. Namun demikian biaya investasi sebesar Rp 4.767 miliar tersebar dalam beberapa tahapan waktu investasi hingga tahun ke-13, dengan prinsip bahwa investasi (*supply*) dikaitkan dengan saat fasilitas tersebut memang dibutuhkan (*demand*) tanpa menurunkan tingkat kelayakan yang disepakati oleh para pemangku kepentingan utama.

as the real core business are investment management, not operational management. Key resources are not only assets in the form of toll road physical structures, which is owned by the Government, but also intangible assets in the form of toll road concession system and method. Key partners in the initial phase are Central Government and Local Government agencies, up to the public, directly or indirectly, to achieve an adequate level of public acceptance. Finally, cost structure needs to be managed across related triple aspects in the construction project, namely Cost, Quality, Time (Biaya, Mutu, Waktu or BMW).

Business Plan 2011

Investment cost in Business Plan 2007 (as a revision of Business Plan 2006) totaled Rp 2,516 billion, including land acquisition cost of Rp 699 billion. Investment cost in Business Plan 2011 was up to Rp 4,767 billion. But the investment cost of Rp 4,767 billion is spread into several investment timeline stages up to the 13th year, with the principle that investment (supply) associated with the facility needed (demand) without lowering the level of eligibility agreed by the main stakeholders.



PROGRAM PELAKSANAAN KONSTRUKSI

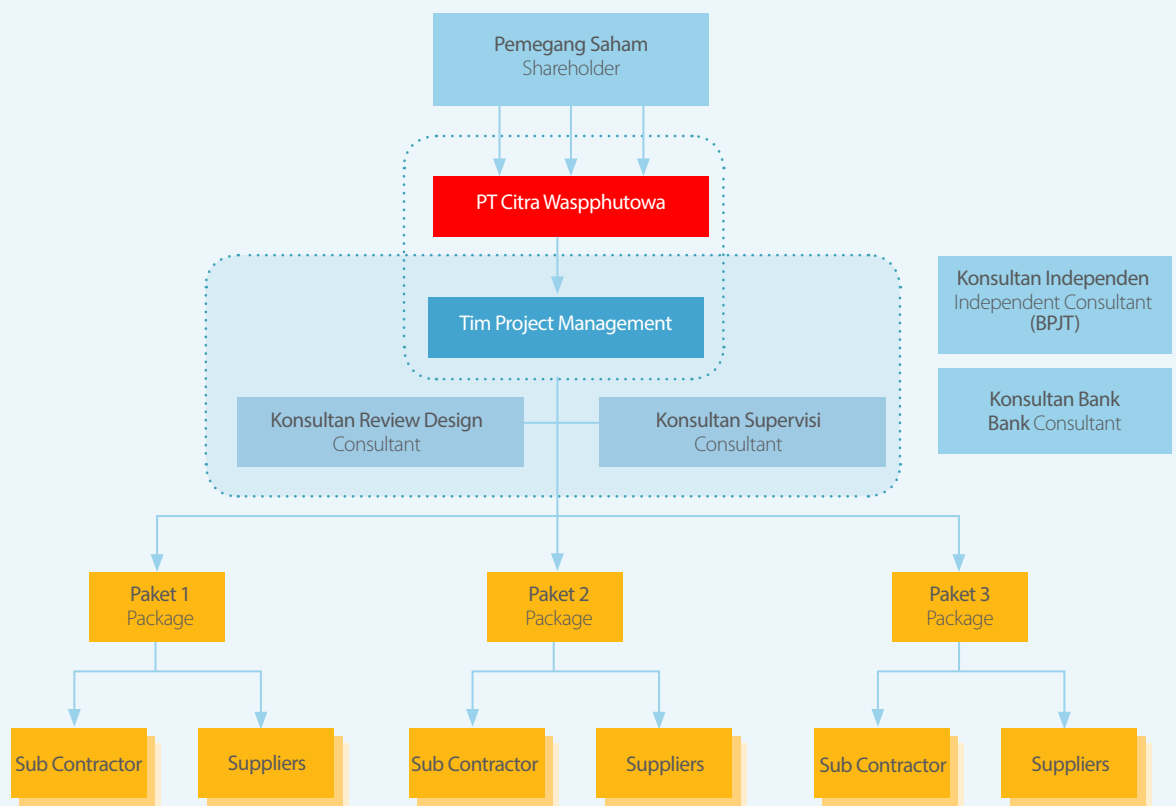
Manajemen Proyek Terpadu

Simultan dengan pencapaian progres proyek Pengadaan Tanah sebagaimana jadwal yang direncanakan, maka akan segera disusun dan dimobilisasi konsep Manajemen Proyek yang akan mengendalikan proyek konstruksi secara terpadu. Konsep Manajemen Proyek akan mencakup tiga fungsi utama yaitu manajemen risiko (*risk management*), manajemen optimasi desain (*review design*), dan manajemen pengawasan konstruksi (*construction supervision*). Sistem Manajemen Proyek secara terpadu ini diharapkan mampu mengelola dan memberi solusi atas berbagai tantangan sejak masa transisi dengan proyek Pengadaan Tanah, hingga proyek konstruksi sepenuhnya.

CONSTRUCTION IMPLEMENTATION PROGRAM

Integrated Project Management

Concurrently with the achievement of scheduled land acquisition progress, project management concept to control the construction project in an integrated manner will be organized and activated. The project management concept includes three main functions: risk management, review design management, and construction supervision management. The integrated project management concept is expected to manage and provide solutions to various challenges faced starting from transition period of the land acquisition up to the full construction project.



KOMITMEN PERWUJUDAN PROYEK DENGAN PRINSIP KEHATI-HATIAN

Business Prudent

Pengalaman CMNP dalam menekuni bisnis investasi jalan tol memberikan pelajaran bahwa tanpa keberanian untuk menempuh konsekuensi risiko, bisnis tidak akan berkembang. Namun demikian risiko-risiko investasi tersebut harus terukur dan terkelola (*calculated and managed investment risks*). Oleh karena itu sejak awal CW selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaan manajemen investasi ruas jalan tol Depok-Antasari. Dengan pemahaman penuh yang dilandasi pengalaman CMNP selama puluhan tahun, CW mengelola bisnis investasi jangka panjang dengan determinasi tinggi yang membutuhkan strategi dan upaya berkelanjutan. Dengan penerapan manajemen risiko investasi di tingkat CW yang didukung penuh oleh manajemen portofolio investasi di tingkat CMNP secara terpadu, maka corporate values CW khususnya dan CMNP umumnya akan terus meningkat secara persisten dalam jangka panjang. *Mindset* investasi jangka panjang yang tepat oleh para front liners pelaksanaan proyek akan menentukan keberhasilan investasi ini bagi keberlanjutan usaha CMNP.

Business Development

Prinsip dasar kehidupan adalah adanya prospek pertumbuhan, demikian juga halnya dengan prinsip dasar bisnis. Untuk itu CW terus proaktif mendukung CMNP untuk melakukan koordinasi secara intensif dalam pengembangan jaringan jalan tol Depok-Antasari ke arah Selatan hingga Ciawi. Di dalam Rencana Bisnis 2011, pelaksanaan konstruksi Tahap II Sawangan-Bojong Gede baru akan dimulai pada awal tahun 2023, dan ditargetkan untuk mulai beroperasi pada awal tahun 2024. Namun demikian CMNP akan melakukan upaya inisiasi pembangunan menutup kesenjangan jaringan (*connect the network gap*) antara Bojong Gede hingga Bogor Ring Road di sekitar persimpangan Yasmin (Jasmine Garden).

COMMITMENT TO THE REALIZATION PROJECT WITH THE PRUDENT PRINCIPLE

Prudent Business

CMNP long experience in the toll road business provided a lesson that the business will not thrive without the courage to take risks. But it has to be calculated and managed investment risks. Therefore, from the start CW always implements prudent principle in managing investment for the toll road Depok-Antasari corridor. Based on understanding of CMNP's tens of years of experience, CW managed the long-term investment business with high determination that requires strategy and ongoing efforts. CW's investment risk management implementation is fully supported by integrated investment portfolio management at CMNP level, making CW's corporate values, especially, and CMNP's, in general, will continue to increase in the long-term. The right mindset of long-term investment by front liners of the project operators will determine the success of this investment for CMNP's business sustainability.

Business Development

The basic principle of life is similar to basic principle of business, namely growth prospect. Therefore, CW proactively continues supporting CMNP conducts intensive coordination in the development of toll road Depok-Antasari network to the South up to Ciawi. In the Business Plan 2011, construction implementation Phase II Sawangan-Bojong Gede will start in early 2023, and is targeted to start operation in early 2024. But CMNP will do development initiation effort to connect the network gap Bojong Gede up to Bogor Ring Road around Yasmin (Jasmine Garden) intersection.

DATA PT CITRA WASPPHUTOWA

Porsi Ekuitas, Modal Dasar dan Modal Disetor

Porsi Ekuitas Rencana Rp 959,80 miliar
 Porsi Pinjaman Rencana Rp 2.039,60 miliar
 Modal Dasar Rp 480 miliar
 Modal Disetor Rp 120 miliar
 Modal Disetor Lainnya Rp 45,25 miliar

Komposisi Pemegang Saham

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk 75.000 saham 62,5%
 PT Waskita Karya (Persero) Tbk 15.000 saham 12,5%
 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk 15.000 saham 12,5%
 PT Hutama Karya 15.000 saham 12,5%

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Suarmin Tioniwar
Komisaris	: Indrawan Sumantri
Komisaris	: Feisal Hamka
Komisaris	: Bambang Heru Purnomo
Komisaris	: Indrajaya Manopol

Direksi

Direktur Utama/Direktur Teknik	: Tri Agus Riyanto
Direktur Keuangan	: Hari Sasongko
Direktur Umum & SDM	: Jaka Suprihana

DATA PT CITRA WASPPHUTOWA

Equity Portion, Capital and Paid-up Capital

Equity portion planned Rp 959.80 billion
 Loan portion planned Rp 2,039.60 billion
 Capital Rp 480 billion
 Paid-up Capital Rp 120 billion
 Other Paid-up Capital Rp 45.25 billion

Shareholder Composition

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk 75,000 shares 62.5%
 PT Waskita Karya (Persero) Tbk 15,000 shares 12.5%
 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk 15,000 shares 12.5%
 PT Hutama Karya 15,000 shares 12.5%

Board of Commissioners

President Commissioner	: Suarmin Tioniwar
Commissioner	: Indrawan Sumantri
Commissioner	: Feisal Hamka
Commissioner	: Bambang Heru Purnomo
Commissioner	: Indrajaya Manopol

Board of Directors

President Director/Technic Director	: Tri Agus Riyanto
Finance Director	: Hari Sasongko
GA & HR Director	: Jaka Suprihana

PT CITRA PERSADA INFRASTRUKTUR (CPI)

Penyediaan pembangunan jalan termasuk jalan tol dan infrastruktur lainnya tidak akan pernah berhenti, bahkan disaat indikator ekonomi makro telah memperlihatkan angka pertumbuhan yang memuaskan. Fenomena tersebut menunjukkan peluang bisnis *Operation and Maintenance* memiliki prospek yang sangat baik, terutama di industri jalan tol dan industri lain yang terkait.

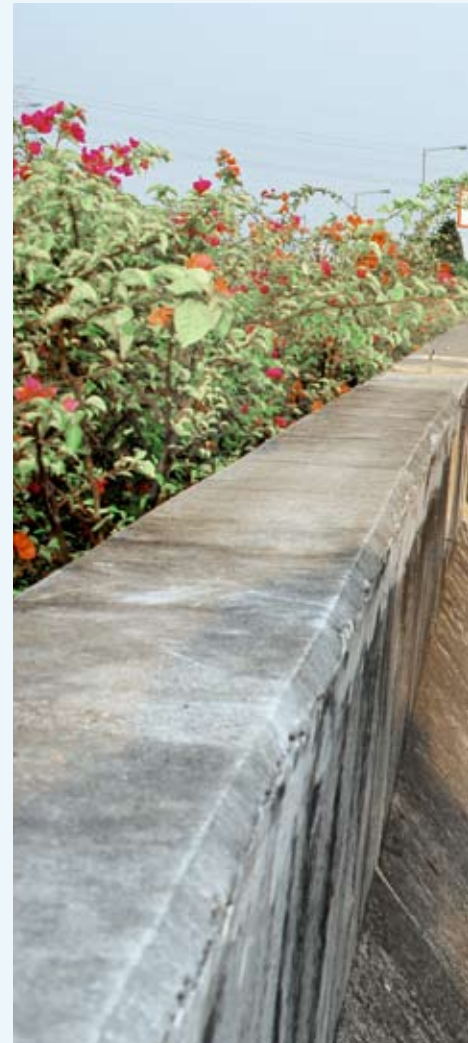
Menyikapi tuntutan pengembangan usaha tersebut serta berbagai prospek peluang bisnis, Perseroan telah memiliki anak perusahaan yang mampu meraih berbagai peluang *business opportunities* baik di jalan tol maupun di luar jalan tol.

PT Citra Persada Infrastruktur (CPI) merupakan anak perusahaan Perseroan, Pendirian CPI yang sebelumnya bernama PT Global Network Investindo (GNI) pada 13 Februari 2002 ini tidak lepas dari tuntutan pengembangan bisnis Perseroan serta kian terbukanya pasar di industri *Operation and Maintenance*

The development of roads including toll road and other infrastructure will not end even during the macro economic indicator has shown its satisfaction mark. This phenomenon indicated Operation and Maintenance business opportunity as a good prospect especially for toll road industry and its related industry.

Anticipating such business development and business opportunity prospect, the Company has owned a subsidiary company that can achieved a number of business opportunities both on toll road as well as non-toll road.

PT Citra Persada Infrastruktur (CPI) is the Company subsidiary company, its establishment which previously named PT Global Network Investindo (GNI) on 13 February 2002 was part of the Company business development following an opportunity in Operation and Maintenance industry and other related one.





dan industri lain yang terkait. Sebagai perusahaan yang berpengalaman serta memiliki kompetensi dan sumber daya di bidang *Operation and Maintenance*, PT Citra Persada Infrastruktur berkomitmen menjadi penyedia *Operation and Maintenance Solution*.

Selain telah berpengalaman lebih dari satu dasawarsa menangani pelayanan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol ruas Cawang – Tanjung Priok – Pluit/ Jembatan Tiga sepanjang kurang lebih 30 km, CPI juga menangani *Operation and Maintenance* pada ruas jalan tol Waru – Bandara Juanda Surabaya sepanjang 12,8 km, serta berpeluang menangani ruas-ruas jalan tol lain, baik di dalam maupun di luar CMNP Group pada masa yang akan datang.

CPI terus mengoptimalkan usahanya pada bisnis inti dan bisnis pendukung lainnya. Untuk mengantisipasi kebutuhan dan perkembangan dunia konstruksi dan bisnis infrastruktur CPI telah melakukan akuisisi saham PT Girder Indonesia sebanyak

As an experience company which has the competency and resource in Operation and Maintenance, PT Citra Persada Infrastruktur committed to become Operation and Maintenance Solution provider.

Aside of having more than a decade of experience in handling operational and maintenance service for section Cawang–Tanjung Priok – Pluit/ Jembatan Tiga toll road of more than 30 km length, CPI has also handled the Operational and Maintenance of Waru-Bandar Juanda Surabaya toll road for 12.8km length, and another opportunity to managed other toll road section both within or beyond CMNP group in the future.

CPI continuously optimizing its core business and other business. In order to anticipate the need and development of construction and infrastructure business industry, CPI has expands through its subsidiary company PT Girder



Entitas Anak

Subsidiaries

80% dari total saham yang dikeluarkan. PT Girder Indonesia (GI) bergerak di bidang *Precast Concrete* dan telah mencatatkan partisipasinya di berbagai proyek antara lain proyek jalan tol Waru – Juanda, jalan tol JORR W1, Jembatan Suramadu dan Manila Skyway Phase-2 Philipina.

Fokus Bisnis CPI:

a. Operation and Maintenance Services for Toll Ways

Penyediaan pelayanan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol.

b. Collection System

- *Toll Collection Terminal (TCT)* : Penyediaan sistem pengumpulan tol yang mengintegrasikan komponen, sensor dan perangkat kartu pintar (e-toll).
- *Parking Collection Terminal (PCT)* : Penyediaan sistem pengumpulan perparkiran yang mengintegrasikan komponen, sensor dan perangkat kartu pintar (e-parking).

c. Expansion Joint

Penyediaan produk untuk mengatasi deformasi arah longitudinal dan transversal pada bangunan dan jembatan.

d. Billboard Management

Penyediaan media luar ruang pada ruas jalan tol untuk iklan komersial.

e. Building Management

Pengelolaan gedung dan perkantoran melalui penyediaan *House Keeping (Cleaning Service and Landscape)*, *Engineering (Mechanical, Electrical and Civil)* serta *Security and Parking*.

Kekuatan SDM dan Finansial

Organisasi CPI diisi dan dikendalikan oleh Sumber Daya Manusia yang kompeten di bidangnya dan siap memberikan pelayanan terbaik. Sampai dengan akhir Desember 2012 CPI masih dikelola oleh karyawan Perseroan dan dibantu oleh 8 (delapan) orang tenaga administrasi kontrak.

Seiring dengan berkembangnya usaha, aspek finansial CPI telah tumbuh menjadi kekuatan yang dapat diandalkan. Kekuatan ini telah dimanfaatkan secara langsung guna mendukung operasional perusahaan, mengembangkan jenis layanan lain serta memperkuat nilai investasi.

Indonesia which work on Precast Concrete. GI has recorded its participation in various projects such as Waru-Juanda toll road, JORR W1 toll road, Suramadu bridges and Manila Skyway Phase-2 in the Philippines.

CPI Business Focus:

a. Operation and Maintenance Services for Toll Ways

Provider for toll road operational and maintenance service.

b. Collection System

- *Toll Collections Terminal (TCT)*: Provider on toll collection system which integrate component, sensor and smart card devices (e-toll).
- *Parking Collection Terminal (PCT)*: Providers on parking collection which integrate component, sensor and smart parking card (e-parking).

c. Joint Expansion

Provide product to manage deformation on longitudinal and transversal in buildings and bridges.

d. Billboard Management

Provide outdoor media on toll road segment for commercial advertisement.

e. Building Management

Building and office management by providing house keeping (Cleaning Service and Landscape), Engineering (Mechanical, Electrical and Civil) and Security and Parking

Human Resources and Financial Strength

CPI is filled and managed by competent Human Resources in its field and prepared to provide great services. Until the end of December 2012, CPI was still managed by the Company's employee and supported by 8 (eight) administrative contract staff.

Following the development in the business, CPI financial has grown stronger and accountable. This strength has been directly beneficial in supporting the company's operational in developing other services as well as strengthening the investment value.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

CPI memiliki perhatian besar terhadap standar kesehatan dan keselamatan kerja yang memastikan seluruh aspek kesehatan dan keselamatan kerja dalam kegiatan operasional dikelola dan dikendalikan secara komprehensif baik secara kuratif dengan melakukan perbaikan setelah terjadi kecelakaan maupun secara preventif yaitu melakukan tindakan perbaikan yang dilakukan sejak dari perencanaan suatu aktivitas.

Telah terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi CPI melalui keputusan yang diambil di luar RUPS CPI (sirkuler) tanggal 21 Nopember 2012 sebagaimana telah dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan diluar RUPS CPI No. 19 tanggal 4 Desember 2012 dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah, SH Notaris di Jakarta, dengan susunan sebagai berikut :

Jabatan Position	1 Januari 2012 - 21 Nov 2012	21 Nov - 31 Desember 2012
Komisaris Utama President Commissioner	Daniel Goenawan Reso	Agung Salim
Komisaris Commissioner	Alex M Sumampow	Indrawan Sumantri
Komisaris Commissioner	Lukman Effendi	I Ketut Mardjana
Direktur Utama President Director	Djoko Sapto M Mulyo	Lukman Effendi
Direktur Director	Surya Hadi Permana	Imam Santoso
Direktur Director	Imam Santoso	

Health and Safety Work

CPI has great interest towards standard health and safety work to ensure that all aspects of health and safety in operational activity are well managed and handled comprehensively both in curative way by doing replacement after accident or preventive way by rehabilitating certain location as part of planned activity.

There are changes in Board of Commissioners and Directors of CPI as per decision taken beyond GMS CPI (circular) on 21 November 2012 as stated in a Decree beyond AGM No. 19 dated 4 December 2012 made before Herdimansyah Chaidirsyah, SH Notary in Jakarta, with the following arrangement:

DATA PT CITRA PERSADA INFRASTRUKTUR

Modal Dasar dan Modal Disetor Basic Capital and Capital Submitted		
Modal Dasar Authorized Capital	Rp 10 Miliar Billion	
Modal Disetor Capital Paid-in	Rp 5,5 Miliar Billion	
Komposisi Pemegang Saham Shareholder Compositions		
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	5.497.500 Saham shares	99,95 %
Hari Sasongko	2.500 saham shares	0,05 %
Jumlah Total	5.500.000 saham shares	100,00 %



PENGEMBANGAN USAHA

Business Development

PERSEROAN MEMPUNYAI KEUNGGULAN BERUPA KOMITMEN DAN KONSISTENSI JANGKA PANJANG PADA INVESTASI JALAN TOL SEBAGAI BISNIS INTI (CORE BUSINESS).

THE COMPANY HAS AN ADVANTAGE OF COMMITMENT AND CONSISTENCY IN THE LONG-TERM TOLL ROAD INVESTMENT AS ITS CORE BUSINESS.

Tahun 2012 adalah kulminasi dari berbagai upaya pembenahan dan konsolidasi yang telah terlaksana pada beberapa tahun sebelumnya.

The year 2012 is the culmination of various efforts to reform and consolidation what has been done in the previous years.





PENCIPTAAN NILAI BERKELANJUTAN

Pembaharuan Siklus Bisnis

Perseroan didirikan pada tanggal 13 April 1987, kemudian Perseroan mendapatkan konsesi Pengusahaan Jalan Tol Ir Wiyoto Wiyono MSc yaitu ruas Cawang – Tanjung Priok – Ancol Barat - Jembatan Tiga/Pluit untuk jangka waktu yang terbatas sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Namun demikian Perseroan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, dan Perseroan senantiasa terus melakukan pembaharuan siklus bisnisnya. Perayaan usia Perseroan yang ke 26 tahun adalah momen puncak bagi Perseroan untuk merealisasikan beberapa pembaharuan siklus bisnisnya, selanjutnya dan merealisasikan berbagai upaya pengembangan bisnis pada periode sebelumnya. Ketekunan untuk memperbaharui siklus bisnis (*business cycle renewal*) ini telah semakin giat dilakukan Perseroan sejak beberapa tahun terakhir dengan berlandaskan pada kompetensi inti Perseroan dan sangat didukung oleh kondisi keuangan yang sangat baik. Kompetensi inti Perseroan

CREATING CONTINUOUS VALUE

Business Cycle Renewal

The company established on 13 April 1987, which then received concession the development of Ir Wiyoto Wiyono MSc toll road which is Cawang – Tanjung Priok – Ancol Barat – Jembatan Tiga/Pluit toll road for a limited period until 31 March 2005. However, the company was established for unlimited period and continuously renewed its business cycle. Its 26th anniversary celebration was the company peak moment to realizing a number of renewal business cycle, continuous and realizing a number of business development efforts in the previous period. The company diligences in renewing its business cycles has been on going in the past few months based on the Company core competency which supported by well fund. The Company competency was focus on managing toll roads segments located in the city with follow the demand

difokuskan untuk mengelola pengusahaan ruas-ruas jalan tol yang terletak di wilayah perkotaan, dengan karakteristik *follow the demand* yaitu yang ditandai dengan potensi volume lalu-lintas cukup tinggi baik volume lalu-lintas pada periode tahun-tahun awal operasi maupun tingkat pertumbuhan lalu-lintas pada periode 5 hingga 15 tahun awal operasi.

Hingga akhir tahun 2012 usaha pokok Perseroan masih bertumpu pada pengusahaan tiga ruas jalan tol metropolitan. Ruas jalan tol pertama adalah jalan tol Ir Wiyoto Wiyono MSc yang mulai beroperasi pada 9 Maret 1990 dengan masa konsesi hingga 31 Maret 2025. Ruas jalan tol kedua adalah jalan tol Waru-Juanda yang mulai beroperasi pada 28 April 2008 dengan masa konsesi hingga 21 Mei 2040. Ruas jalan tol ketiga adalah jalan tol Depok-Antasari yang pada 7 Juni 2011 telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol yang baru berdasarkan atas Rencana Bisnis baru yang *viable and bankable*. Proyek jalan tol Depok-Antasari sudah memulai kembali proses pengadaan tanah untuk jangka waktu yang direncanakan selama 24 bulan, yaitu sejak April 2011 hingga Maret 2013. Perseroan akan terus mendukung CW untuk menyusun strategi khusus agar pelaksanaan proyek konstruksi jalan tol Depok-Antasari bisa dimulai pada medio tahun 2013. Perseroan tetap menargetkan agar sejak medio tahun 2014, atau tepatnya sejak tanggal 1 Juni 2014 sesuai Rencana Bisnis 2011 yang disepakati, CW sudah mulai mengoperasikan jalan tol dan memberikan tambahan pendapatan tol konsolidasi bagi Perseroan. Dengan strategi optimasi Pengadaan Tanah dan Konstruksi yang ketat, maka masa konsesi ruas jalan tol Depok-Antasari adalah hingga medio 2053 atau 40 tahun dihitung sejak tanggal SPMK pertama yang direncanakan terbit pada medio 2013. Selain siklus 3 ruas jalan tol yang berawal pada 1990-2008-2014 dan yang akan berakhir pada 2025-2040-2053 ini, maka Perseroan juga telah merealisasikan beberapa siklus bisnis baru pada tahun 2012.

Basis Data Riset Bisnis

Bisnis inti Perseroan hingga saat ini bertumpu pada Pengusahaan Jalan Tol, dan Perseroan selalu membangun basis data yang lengkap tentang Pengusahaan Jalan Tol di Indonesia, berdasar atas basis pengalaman nyata selama ini yang terus dikaji dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan secara inovatif di masa depan. Perseroan telah menggunakan basis pengalaman tersebut sebagai landasan untuk terus menumbuhkan budaya inovasi, baik inovasi bertahap (*incremental innovation*) dalam lingkup optimasi program rutin pada proyek eksisting maupun inovasi radikal (*radical innovation*) dalam lingkup optimasi

characteristic which noted by the potential volume of high traffic in the early period of its operational as well as its growing session in period 5 which was its 15 years in operational.

Towards the end of 2012 the Company's core business is still focused on the exploitation of three metropolitan toll roads. The first toll road segment was Ir Wiyoto Wiyono MSc toll road which began operating on 9 March 1990 with a concession period up to 31 March 2025. The second toll road was Waru-Juanda toll road which started its operations on 28 April 2008 with a concession period up to 21 May 2040. The third toll road was Depok-Antasari toll road which on 7 June 2011 has signed a Concession Agreement based on the new viable and bankable Business Plan. Depok – Antasari toll road project has restarted its land acquisition process for the period of 24 months, started April 2011 to March 2013. The Company will continue to support the CW to develop a specific strategy in order for the implementation of Depok-Antasari toll road project to begin in mid of 2013. The Company maintained its target to start the project by mid of 2014, or on 1 June 2014 to be precise as per The Company's 2011 Business Plan for CW to have started its operation and provided additional revenue for the Company's consolidated toll. With optimized Land Acquisition and Construction tight strategy, the concession period for Depok-Antasari toll road is towards mid of 2053 or 40 years from the date of the first planned SPMK which initiated to be published in mid of 2013. Beside the 3 segments of the toll road which began in 1990-2008-2014 and ended on 2025-2040-2053, the Company has also implemented some new business cycle in 2012.

Data Base for Business Research

The Company's core business is still supported by toll roads to date, where the Company continues to build a complete database for toll roads in Indonesia, based on actual experience which continuously to be revised and reevaluated for rehabilitation and innovative improvements in the future. The Company has used the experience base as a foundation to continue to foster a culture of innovation, both incremental innovations such as optimizing routine program on existing program as well as radical innovation by optimizing new business project development. New projects that were

pengembangan usaha pada proyek baru. Proyek-proyek baru yang dikaji sebagai potensi untuk pengembangan usaha mencakup baik *brownfield project* yaitu 24 ruas jalan tol hasil proses negosiasi ulang Rencana Bisnis pada tahun 2011, maupun *greenfield project* yaitu ruas jalan tol yang sudah masuk dalam masterplan jalan tol nasional 2005 maupun ruas jalan tol yang diindikasikan bisa diajukan sebagai *unsolicited project*.

examined as potential for development included brownfield project which are 24 toll roads as a renegotiation process results for 2011 Business Plan, as well as greenfield toll road project which was already part of the master plan of 2005 national highways and toll roads as well as toll road which indicated to be proposed as unsolicited project.

Provinsi	Masterplan Jalan Tol Solicited (km)*)				Indikasi Jalan Tol Unsolicited (km)**)
	Beroperasi sd tahun 2005	Beroperasi sd Januari 2012	24 Ruas Jalan Tol 2011	Ruas Jalan Tol Tender Berikutnya	
Banten	92	92	42	71	60
DKI Jakarta	156	180	7	61	73
Jawa Barat	260	300	280	-	28
Jawa Tengah	25	39	288	205	-
Jawa Timur	70	91	291	8	-
Pulau Jawa	603	702	908	603	161
Luar Jawa	49	60	-	391	10
Indonesia	652	762	908	994	171

*) Keputusan Menteri Pekerjaan Umum nomor: 369/KPTS/M/2005 tentang Jaringan Jalan Nasional

**) Identifikasi CMNP, sudah termasuk 6 ruas jalan tol DKI melalui proses tender "Right To Match" dan sudah termasuk Bojong Gede-Yasmin 8 km tetapi belum termasuk Yasmin-Ciawi 22 km

*) The Ministry of Public Work Decree No: 369/KPTS/M/2005 about National Road

**) CMNP identification, including 6 section Jakarta Inner Toll Road thru "Right To Match" bidding process and as well as Bojong Gede-Yasmin exclude Yasmin-Ciawi 22 km

Kebijakan Kuat Pemerintah

Pemerintah Republik Indonesia mempunyai kebijakan jangka panjang dalam pembangunan infrastruktur, sebagai program nasional yang mutlak harus dilakukan, meskipun mempunyai sifat *prerequisite* (a necessary but not sufficient). Pemerintah Pusat mempunyai otoritas dari aspek perencanaan jaringan tetapi karena keterkaitan sangat erat dengan rencana tata ruang yang menjadi otoritas Daerah, maka partisipasi Daerah ke depan akan semakin bertambah. Pengembangan jaringan jalan tol tidak hanya domain Kementerian Pekerjaan Umum, oleh karena itu maka banyak pihak terlibat dalam regulasinya, seperti Pemerintah Daerah, Badan Pertanahan Nasional, Instansi Utilitas, dan lain lain. Penyempurnaan regulasi juga melibatkan pihak perbankan sebagai penyedia dana mayoritas dalam bentuk pinjaman investasi jangka panjang. Hal tersebut karena transportasi termasuk dalam *basic human need* (yaitu *social need*), selain *physical need* dan *psychological need*.

Government Strong Policy

The Government of Indonesia has a long-term policy for infrastructure development, as part of national program that must be done, despite having prerequisite aspects (Necessary but not sufficient). The Central Government has the authority of the network planning aspects, however due to strong relations with the Local Government, the District participations are increasing. Toll road development is no longer only the network domains of the Ministry of Public Works, therefore many involvements from various parties in the regulation, such as Local Government, National Land Agency, Agencies Utilities, and others. Regulation refinement also involved the banks side as the majority of funds providers in the form of long term investment. All those are due to transportation as part of basic human need (ie social need), instead of physical need and psychological need.

Program pembangunan infrastruktur semakin mempunyai kekuatan hukum dengan adanya Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Di dalam dokumen tersebut dijelaskan bahwa MP3EI berisikan arahan pengembangan kegiatan ekonomi utama yang sudah lebih spesifik, lengkap dengan kebutuhan infrastruktur dan rekomendasi perubahan/revisi terhadap peraturan perundang-undangan yang perlu dilakukan maupun pemberlakuan peraturan-perundangan baru yang diperlukan untuk mendorong percepatan dan perluasan investasi. Tantangan negara kepulauan besar seperti Indonesia adalah penyediaan infrastruktur, khususnya aspek konektivitas antar wilayah kegiatan ekonomi utama. Penyediaan infrastruktur yang mendorong konektivitas akan menurunkan biaya transportasi dan biaya logistik sehingga dapat meningkatkan daya saing produk, dan mempercepat gerak ekonomi. Termasuk dalam infrastruktur konektivitas ini adalah penyediaan jalur jalan bebas hambatan berbayar atau jalan tol, yang menjadi komitmen Perseroan sebagai mitra Pemerintah terpercaya dalam jangka panjang.

Penyelenggaraan jalan tol merupakan investasi Pemerintah yang sangat baik, karena secara umum Pemerintah hanya perlu mendanai sekitar 10% dari biaya investasi total untuk mendapatkan asset 100%, dan selanjutnya tanpa biaya pengelolaan selama masa konsesi. Proyek jalan tol akan mampu menyerap lapangan kerja cukup banyak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik selama masa konstruksi maupun selama masa pengoperasian. Manfaat utama bagi perekonomian nasional adalah terjadinya efisiensi transportasi, yang berdampak pada penghematan bahan bakar, peningkatan kinerja angkatan kerja, dan penurunan polusi kendaraan. Pertumbuhan ekonomi kawasan akan semakin cepat yang didorong oleh peningkatan efisiensi transportasi. Beban pembayar pajak umum atau *general taxes* untuk pemeliharaan jaringan jalan umum akan berkurang, karena jalan tol dibiayai hanya oleh pemakainya saja. Di sisi lain penerimaan pajak Pemerintah meningkat baik dalam jangka pendek selama konstruksi maupun dalam jangka panjang termasuk peningkatan nilai Pajak Bumi dan Bangunan. Pada akhirnya, perbaikan prasarana transportasi akan membuat negara menjadi semakin kompetitif dalam meningkatkan investasi untuk pertumbuhan ekonomi.

Infrastructure development programs had strengthen its legal power due to Master Plan Acceleration and Indonesian Economic Development Expansion (MP3EI). The document stated that MP3EI was guiding the development of main economy which was specific, completed with the infrastructure need and recommended revision towards needed regulations as well as new regulations needed to encourage acceleration and investment expansion. The availability of infrastructure is the challenges for huge island country like Indonesia especially on connectivity aspect for main economy activity amongst area. The availability of infrastructure which support connectivity will reduce transportation and logistic costs in order to improve competitive efforts and economic movement. Included in the provision of connectivity infrastructure was the availability of paid free way road or toll road which became the Company's commitment as the Government of the Company long term reliable partner.

The operation of toll road is a great investment for the Government, as in general the government need to only fund about 10% of the total investment cost to acquire 100% of assets, furthermore with no management fees during the concession period. Toll road projects will be able to widely absorb jobs opportunity both directly or indirectly, and whether during a construction or operation. The main benefit to the national economy is the efficiency of transportation, the impact on fuel economy, increase workforce performance, and reduced vehicle pollution. The region's economic growth will accelerate, driven by an increase in transport efficiency. General taxpayer expense for the maintenance of the public road network will be reduced, as the toll roads will be financed only by the user. On the other hand, the government tax income is increasing in the short term during the construction and in the long term, including a value increment of land and building tax. At the end, the transportation infrastructure rehabilitation will create the country to be more competitive in improving the investment for economic growth.

Investasi Jangka Panjang Yang Menguntungkan

Perseroan selalu mengambil peran pro aktif dalam berbagai forum yang membahas perbaikan iklim bisnis investasi jalan tol dan tetap berkomitmen meskipun berbagai tantangan menghadang penerapan rencana bisnis investasi jalan tol. Melalui kerjasama aktif dengan berbagai organisasi profesi terutama ATI dan KADIN, Perseroan mengambil peran dalam penyusunan berbagai masukan bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam mendorong percepatan pembangunan infrastruktur. Pengusahaan jalan tol merupakan bisnis jangka panjang yang cukup prospektif bagi Badan Usaha swasta sebagai pemegang konsesi yang akan membukukan aset jangka panjang berupa Hak Pengusahaan Jalan Tol, dan yang akan melakukan amortisasi biaya perolehan selama rentang masa konsesi. Dengan asumsi jaringan dan tata ruang yang konsisten, bisa dilakukan proyeksi volume lalu-lintas yang cukup konservatif tetapi tetap mempunyai faktor pertumbuhan yang cukup besar pada setiap tahunnya.

Proyeksi biaya Operasi dan Pemeliharaan bisa diprediksi sejak awal secara efisien dengan margin yang cukup rendah yaitu sekitar 20% terhadap pendapatan tol, dengan prosentase yang semakin menurun. Semakin lama jalan tol beroperasi, akan semakin sulit bagi kompetitor baru untuk masuk atau *entry barrier* tinggi, meskipun di sisi lain *exit barrier* juga tinggi. *Time savings* sebagai unsur efisiensi transportasi terus tumbuh cukup signifikan khususnya seiring dengan pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah perkotaan. Kemudian perkalian potensi pertumbuhan volume lalu-lintas dengan kepastian penyesuaian berkala tarif tol setiap 2 tahun bisa menghasilkan pertumbuhan pendapatan tol yang kuat.

Penciptaan Nilai

Perseroan menggunakan basis pengalaman dan basis data yang dibangun untuk merencanakan penciptaan nilai (*value creation*). Pada prinsipnya bisnis adalah proses transaksi atau pertukaran nilai (*value exchange*), dan Perseroan senantiasa terus melakukan penawaran nilai (*value proposition*) dalam sektor jalan tol dan infrastruktur lainnya. Pengembangan kompetensi inti Perseroan diarahkan untuk melakukan optimasi terhadap aset eksisting maupun aset potensial yang sudah memasuki tahapan akhir kajian inisiasi proyeknya. Di satu sisi adalah melakukan optimasi aset eksisting, sedangkan di sisi lain mengingat keterbatasan pertumbuhan dari optimasi aset eksisting tersebut, maka

Long Term Investment Benefit

The Company has taken a pro active role in various forums discussing the business climate to improved toll road investment and remained committed despite the various challenges faced in the implementation of toll road business plan investment. Through active collaboration with various professional organizations, especially the ATI and the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN), the Company took part in providing various inputs to the central government and local government in order to accelerate the development of the infrastructure. Toll road business is a long-term business which is prospective for private enterprises as the concession owner which will be recorded in the form of long-term assets Toll Road Rights, and one that will do the amortization of acquisition costs during the concession period. In assumption of consistent network and governance, potential traffic volume projections were quite conservative but still have considerably growth factors in each year.

Projected Operation and Maintenance costs can be efficiently predicted from the start using sufficient low margins at approximately of 20% of the toll revenue, with the decrease in percentage. The longer the toll roads operates, the harder for the new competitors to enter or high entry barrier, although on the other side exit barrier is also high. Time savings as an efficient elements continuously grow significantly especially due to economic growth, specifically in urban areas. Then multiplying the potential growth of traffic volume with regular periodic toll rate adjustment every 2 years could generate strong growth in toll revenue.

Value Creation

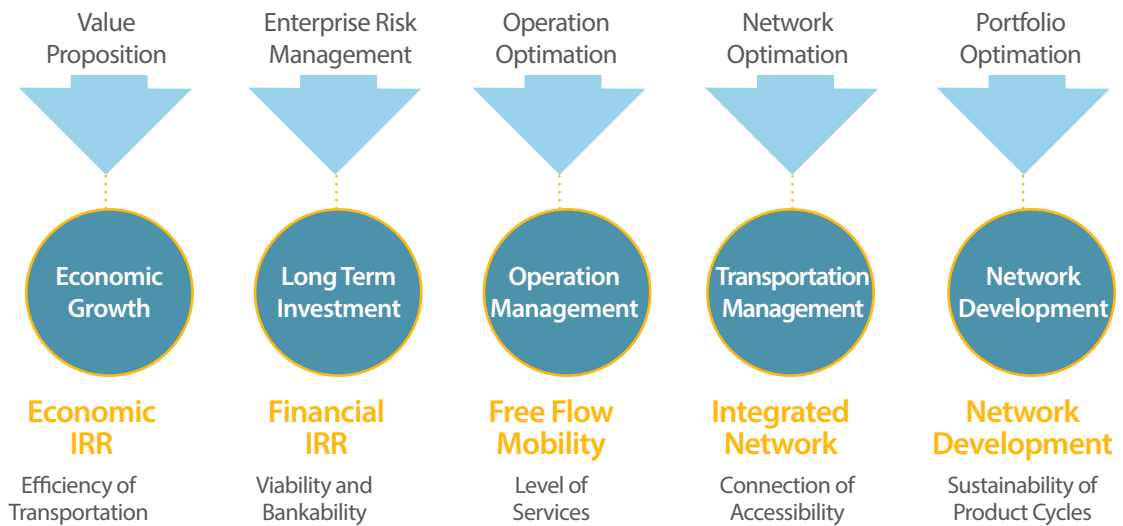
The Company uses the experience base and data base built to plan the value creation. Principally, business is the process of transactions or exchange value, and the Company continuously to offer value proposition within the toll road sector and other infrastructure. The Company's core competencies development was directed to perform the optimization of existing assets and potential assets that have entered the final stages study of project initiation. On one side was optimization of existing assets, a business expansion based on principle that the expansion will cover the current asset optimization. Therefore, there will be synergies between

dilakukan ekspansi bisnis dengan berlandaskan pada prinsip bahwa ekspansi bisnis tersebut mempunyai lingkup yang mampu melanjutkan optimasi aset eksisting. Dengan demikian akan terjadi sinergi rencana bisnis antara aset eksisting dengan aset potensial baru, sesuai dengan panca filosofi keberlanjutan usaha (*five philosophy of business sustainability*).

Pertama adalah *Value Proposition*, prospek kelayakan bisnis dimulai dari penciptaan nilai (*values creation*) yang akan menentukan keberhasilannya saat ditawarkan kepada pelanggan (*values proposition*). Dengan diawali oleh konsep memberikan nilai tambah bagi masyarakat maka diyakini bisnis akan langgeng (*sustainable*). Kedua adalah *Enterprise Risk Management*, optimasi portofolio yang mencakup optimasi jaringan dan optimasi operasional dipandu oleh penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko korporasi (*enterprise risk management*) sehingga semua unsur ketidakpastian investasi mampu diolah dan kemudian dikelola menjadi unsur risiko yang terukur dan terkira (*calculated and predictable risks*). Ketiga adalah *Operation Management*, perluasan jaringan jalan tol yang terkoneksi akan mampu dioperasikan dengan lebih efisien dan efektif dalam skala keekonomian yang semakin optimal, baik dari sisi sistem operasi dengan teknologi terkini maupun dari sistem organisasi dan penugasan sumber daya manusianya. Dari optimasi operasional inilah pula kemudian muncul kajian untuk melakukan inisiasi pada proyek infrastruktur lainnya yang membutuhkan kompetensi teknis dan kompetensi keuangan serupa. Keempat adalah *Network Optimization*, jaringan jalan tol yang baru akan terkoneksi dengan aset eksisting dan secara terpadu akan membangun sistem jaringan yang lebih baik dalam melayani kebutuhan transportasi kendaraan bermotor melalui jalan bebas hambatan. Dengan kemampuan untuk memberikan nilai-nilai (*values*) dalam hal efisiensi sistem jaringan kepada masyarakat secara ekonomi, hal ini akan mendongkrak tingkat kelayakan investasi secara finansial dan berkelanjutan. Terakhir kelima adalah *Portfolio Optimization*, perluasan dan pengelolaan jaringan jalan tol yang saling terkoneksi dan masing-masing mempunyai tahapan siklus produksi (*product cycle*) yang berbeda, yaitu tahap *asset harvesting* (mendapatkan pemasukan yang lebih besar dari pengeluaran, atau tahapan *payback period*), tahap *asset raising* (mengupayakan pertumbuhan yang cepat dari tingkat pendapatan untuk segera menuju tahap *payback period*), dan tahap *asset building* (tahap pra konstruksi dan konstruksi). Pengelolaan terpadu berbagai tahap jaringan jalan tol tersebut akan mengoptimalkan pendanaan menjadi lebih efisien dan efektif dalam membangun aset secara terpadu dan berkelanjutan.

the business plans of existing assets with new potential assets, in accordance with the five business philosophy of sustainability.

First was the Value Proposition, the business feasibility prospect was the values creation which will determine the success when offered to customers (values proposition). By starting with the value added concept of the business for community it is believed for the business to be sustainable. The second was the Enterprise Risk Management, optimizing portfolio which includes network and operational optimization guided by the implementation of the principles of enterprise risk management in order for all uncertainty and investment is able to be processed and managed to be calculated and predictable risks. The third is Operation Management, the toll road network expansion that are connected will be able to efficiently and effectively operated in optimized economies of scale, both in terms of the operating system using the latest technology as well as the organization of the system and the assignment of human resources. From optimization operational study the initiation on other infrastructure projects required technical competence and financial competence were generated. The fourth is Network Optimization, a new toll road network will be connected with the existing assets and will establish an integrated network system to better serve the needs of vehicles to use the toll road. With the ability to provide the values in terms of the economy efficiency of the network system to the community, it would boost the investment level of financial viability and sustainability. Lastly on the fifth is Portfolio Optimization, expansion and management of the interconnected toll road which each has its own product cycle, namely asset harvesting stage (gain greater income than expenses, payback period), asset raising phase (seeking rapid growth of income level to reach payback period), and asset building phase (pre-construction and construction). Integrated management of the various stages of the toll road network will optimize funding to be more efficient and effective in building integrated and sustainable assets.



Transaksi Pertukaran Nilai

Kajian peluang bisnis sejak Perseroan berdiri tidak hanya secara pasif menunggu tawaran Pemerintah, tetapi justru Perseroan bertindak pro-aktif menawarkan nilai-nilai yang mampu mengoptimasi nilai pembangunan jaringan jalan tol. Pada masa depan pengoperasian jalan tol akan cenderung dilakukan secara terpadu, tetapi perseroan bersama PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) telah memulainya sejak tahun 1990, yaitu Jakarta Intra Urban Tollway (JIUT) yang mampu memaksimalkan nilai jaringan JIUT tersebut bagi para pengguna jalan tol dengan tetap mengoptimalkan nilai bagi Perseroan dan Jasa Marga. Pelaksanaan pengoperasian dan pengumpulan tol secara terpadu adalah sangat memudahkan bagi para pengguna jalan, meskipun teknis pembagian pendapatan (revenue sharing) menjadi tantangan tersendiri bagi para operatornya.

Inovasi dalam transaksi pertukaran nilai lainnya adalah dalam sektor infrastruktur non jalan tol, yaitu proyek penyediaan prasarana transportasi tambang batu bara di provinsi Sumatera Selatan. Proyek prasarana transportasi tambang batu bara ini mempunyai karakteristik *medium term quick yield*, yang akan melengkapi karakteristik *long term, slow yield* pada proyek jalan tol. *Project Rationale* dari penyediaan prasarana transportasi batubara ini adalah terus meningkatnya ekspor batubara Indonesia untuk memenuhi kebutuhan energi dunia dari batubara, dan harganya juga terus meningkat hingga menembus

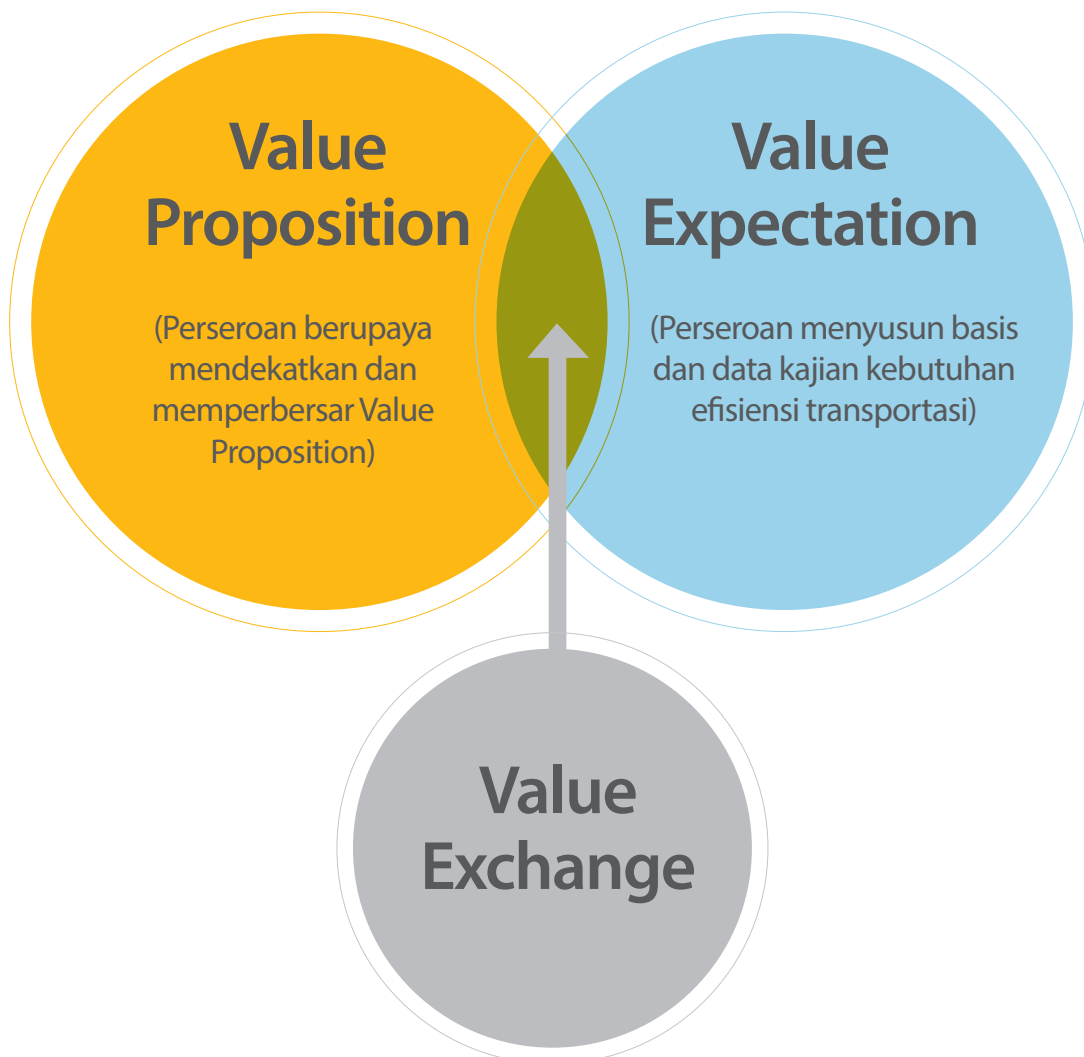
Value Exchange Transaction

Company's business opportunities studies are not just passively waiting for government bids, instead the Company pro-actively act offering values that can optimize the development value of the toll road network. In the future the toll road operational will likely be integrated, but the company together with PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) has it started since 1990 under Jakarta Intra Urban Tollway (JIUT) that maximizes the value of the network for users of JIUT toll road while optimizing the Company and Jasa Marga value. The operational and collection of an integrated toll collection ease the users of the road, though the technical revenue sharing was a challenge for the operators.

Innovation in the exchange value of other transactions in the infrastructure sector of non-toll roads was the provision of transportation infrastructure projects of coal mines in South Sumatra province. The infrastructure transportation projects of coal mines has a characteristic of medium term quick yield, which will complement the characteristics of long-term slow yield on toll road projects. Project rationale for the provision of transportation infrastructure of the coal will continues to increase Indonesia's coal exports to meet the world's energy needs from coal, and followed by the price increment

100 USD per ton seiring harga Minyak Bumi yang sudah terlebih dahulu menembus 100 USD per barrel. Namun demikian peluang ini sulit dimanfaatkan oleh PT Bukit Asam (PTBA) sebagai BUMN tambang batubara utama di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, yang memiliki *mineable reserves* 1,99 miliar ton dari total resources 7,29 miliar ton karena kendala sulitnya pengangkutan dari lokasi Tambang Tanjung Enim ke pelabuhan Tarahan yang berjarak sekitar 300 km atau ke *Transshipment* di selat Bangka yang berjarak sekitar 275 km. Akibat kendala inilah maka sales volume PTBA hanya bertambah sedikit dari 9,1 juta ton pada tahun 2005 (sekitar 6% dari produksi nasional tahun 2005 yang berjumlah 152 juta ton) menjadi 12,9 juta ton pada tahun 2010 (sekitar 4% dari produksi nasional tahun 2010 yang berjumlah 320 juta ton).

to reaching 100 USD per ton as a Petroleum prices have initiated the penetration of 100 USD per barrel. However, this opportunity is hard to be exploited by PT Bukit Asam (PTBA) as the major Jakarta Local Government (BUMN) coal mine in the province of South Sumatra, which has mineable reserves of 1.99 billion tons from 7.29 billion tons of total resources due to transportation difficulty from the location constraints Tanjung Enim to Tarahan which was about 300 km away or Transshipment in Bangka strait which is about 275 km away. As a results, the sales volume of PTBA has slightly shifted from 9.1 million ton in 2005 (about 6% of the national production in 2005, amounting to 152 million ton) to 12.9 million tons in 2010 (about 4% of the national production in 2010, amounting to 320 million tons).



STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

Keunggulan Komitmen Investasi Jangka Panjang

Sebagai satu dari sedikit “pemain jalan tol” maka Perseroan mempunyai keunggulan berupa komitmen dan konsistensi jangka panjang pada investasi jalan tol sebagai bisnis inti (*core business*). Keunggulan “brand” CMNP ini tidak sekedar logo, tetapi mampu memberikan keyakinan pada Pemerintah maupun mitra strategis bahwa Perseroan memiliki daya saing dari aspek daya tahan (*endurance*) yang lama dan *risk appetite* yang tinggi dibandingkan dengan para pesaingnya, meskipun beberapa pesaing bernaung di bawah group perusahaan besar nasional maupun internasional. *Tagline* “CMNP adalah teman lama yang terbukti bisa diandalkan” sangat ampuh dalam menarik minat para calon mitra untuk membentuk aliansi strategis, bahkan juga memberikan keyakinan bagi Pemerintah bahwa program pembangunan infrastruktur akan bisa terwujud sesuai dengan rencana (*delivered properly*).

Keunggulan di dalam aspek investasi tersebut didukung juga oleh keunggulan di dalam operasional, yaitu pengalaman operasional yang cukup unik dalam hal pencapaian Standar pelayanan Minimum (SPM) di atas batas minimal, pengelolaan jalan tol layang terpanjang di Asia Tenggara dengan tantangan uniknya baik sosial maupun teknis. Pengalaman operasional sehari-hari terus disempurnakan dalam proses *incremental innovation* yang berkelanjutan. Pengembangan kemandirian sistem pengumpulan tol berupa *Toll Collector Terminal* (TCT), pengembangan Anak Perusahaan CPI yang didedikasikan sebagai O&M Company, perencanaan program pemeliharaan pada ruas jalan tol Depok-Antasari sejak awal masa revisi desain dan konstruksi, adalah beberapa contoh peningkatan kompetensi berkelanjutan pada aspek operasi dan pemeliharaan.

Metoda Masuk Beragam

Perseroan menyusun strategi ekspansi bisnis, khususnya dalam upaya menambah panjang jalan tol yang dikelola, melalui penajaman kebijakan sesuai dengan kondisi persaingan usaha pada tiga jenis entry method perusahaan jalan tol. *Entry method* pertama untuk *greenfield projects* atau proyek baru adalah melalui *solicited*

BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY

Long Term Advance Investment Commitment

As one of the few “toll road players”, the Company has an advantage of commitment and consistency in the long-term toll road investment as its core business. Excellence “brand” of CMNP is not just a logo, but its ability to provide confidence in the Government as well as the Company’s strategic partners with competitive edge aspects of long endurance and high risk appetite compared to its competitors, although some competitors shelter under a major national group and international companies. Tagline of “CMNP is your reliable old companion” was very powerful in attracting potential partners to form strategic alliances, and even gave confidence to the Government that the infrastructure development program will be realized in accordance with the plan (*delivered properly*).

Excellence in the investment aspect is supported by excellence in operations, the operational experience that is quite unique in terms of achieving the Minimum Service Requirement (SPM) above the minimum level, for the management of the longest toll road in Southeast Asia with the unique challenges of both social and technical. The daily operations experience continues to be refined in the ongoing process of incremental innovation. Developing independence toll collection system in the form of Toll Collector Terminal (TCT), the development of subsidiary CPI which dedicated as the O & M Company, program planning maintenance on Depok-Antasari toll road since the beginning of the revised design and construction are a few examples of improving the competence of the sustainable aspects of the operation and maintenance.

Various Entrance Methods

The Company’s business expansion strategy, particularly in an effort to increase the long-run toll roads, by sharpening the policy in accordance with the competitive conditions of entry method on three types of toll road business. The first entry method was for greenfield projects or new projects through a bidding process in the form of the tender process G to B by

bidding process berupa proses tender G to B oleh BPJT. *Entry method* kedua juga untuk *greenfield projects* atau proyek baru adalah melalui *unsolicited proposal process* yaitu pengajuan prakarsa perusahaan ruas jalan tol yang belum ada di dalam *masterplan* atau program Pemerintah berupa proses inisiasi B to G oleh Perseroan atau konsorsium yang diikuti atau dipimpin Perseroan. *Entry method* ketiga yaitu untuk *brownfield projects* atau *existing toll road* yang sudah beroperasi adalah melalui proses akuisisi saham B to B di antara Badan Usaha baik dengan atau tanpa melalui BPJT Persaingan usaha pada tahapan memperoleh konsesi perusahaan jalan tol (*entry barrier*), ditentukan oleh persepsi Badan Usaha peminat pada potensi kelayakan, yaitu berkorelasi dengan tingkat risiko yang bisa diterimanya (*risk appetite*). Pengadaan investor melalui proses tender oleh BPJT (*solicited project*) biasanya dimulai dengan proses prakualifikasi dengan bobot penilaian 80% aspek kemampuan finansial dan 20% aspek teknis, yang selanjutnya diikuti oleh proses tender dengan penilaian bertumpu pada penawaran tarif tol awal, masa konsesi, biaya investasi, porsi *Government Support* (apabila diperlukan) dan aspek finansial, teknis maupun administrasi lainnya. Pengadaan investor melalui proses pengajuan proposal sebagai pemrakarsa (*unsolicited project*) sesuai ketentuan yang ada sekarang juga harus diikuti dengan proses tender tetapi dengan memberikan kelebihan (*advantage*) bagi pihak pemrakarsa baik berupa tambahan nilai dalam proses tender, atau proses tender dengan prinsip *Right To Match* (RTM) yaitu pemrakarsa mempunyai hak untuk menyamakan penawarannya terhadap penawar terbaik di antara peserta tender.

Entry barrier bagi Perseroan pada ketiga alternatif proses untuk mendapatkan konsesi perusahaan jalan tol tersebut masih dalam rentang kompetensi Perseroan yang dimilikinya. Perseroan mempunyai beberapa opsi untuk mendapatkan hak konsesi perusahaan jalan tol dari ketiga alternatif proses tersebut. Perseroan pada saat ini masih belum banyak mengelola ruas-ruas jalan tol, tetapi inilah waktu yang tepat untuk ekspansi usaha menambah panjang jalan tol yang dikelola Perseroan.

BPJT. The second method also entry for greenfield projects or new projects through the unsolicited proposal process which was the submission of the initiative concession toll roads that are not in the master plan or a government program initiation process B to G by the Company or consortium that followed or led the Company. The third method is the entry for brownfield projects or existing toll road through the acquisition of shares in the B to B Enterprises either with or without BPJT Competition on phase to obtain the concession (entry barrier), determined by the perception of the Agency venture interest in the potential feasibility, which is correlated with the level of risk that would be acceptable (risk appetite). Procurement investors through a tender process by BPJT (solicited project) usually begins with a pre-qualification process of 80% weight rating aspects of financial capability and 20% technical aspects, which in turn was followed by the tender assessment process relies on offering initial toll rates, the concession period, the cost of investment, serving Government Support (if required) and financial aspects, other technical and administrative. Investors procurement through the process of submitting a proposal as the initiator (unsolicited project) in accordance with the current complied tender process to give an edge (advantage) for the initiator in the form of additional value in the bidding process, or a tender process with the principle of Right To Match (RTM) which initiator has the right to match the offer to the best bidder among the bidders.

Entry barrier for the Company on the third alternative process to obtain business concession is still within the range of its competencies. The Company has several options to get the business concession of three alternative processes. The Company, presently has yet to manage toll roads, but a great time to add to the long expansion of toll roads managed by the Company.

Metoda Kerjasama Beragam

Pihak yang berpotensi menjadi mitra dalam aliansi strategis Perseroan sangat bervariasi, dari kontraktor, Badan Usaha Jalan Tol swasta maupun milik negara, badan usaha di sektor bukan jalan tol, Badan Usaha Milik Daerah, dan lain lain. Format kemitraan juga bermacam-macam dari format sederhana membentuk konsorsium mengikuti tender, membentuk kerjasama inisiasi perusahaan jalan tol, membentuk kerjasama pelaksanaan konstruksi, membentuk kerjasama pelaksanaan pengoperasian, dan lain lain.

Various Cooperation Methods

Potential parties to become partner of the Company's strategic alliance is varied, from contractors, Toll Road Private Enterprises and state-owned enterprises in the non-toll road sector, provincial enterprises, and others. The partnership formats also varied from a simple format to consortium for a bid, forming collaborations business initiation, forming collaborations construction, forming cooperative operation execution, and others.

MANAJEMEN PORTOFOLIO JARINGAN DAN PORTOFOLIO PROYEK

Manajemen Risiko Investasi

Manajemen risiko dilakukan untuk memastikan bahwa pencapaian target bisnis yang dikehendaki bisa dikelola dengan tetap berada di dalam koridor risiko yang terukur dan terkira. Hal ini membutuhkan landasan *Business Research* yang kuat, dengan tetap berfokus pada *Business Opportunities* perusahaan ruas jalan tol metropolitan. Di samping sektor infrastruktur jalan tol, Perseroan juga melakukan kajian peluang investasi infrastruktur selain jalan tol, yaitu yang mempunyai kemiripan kebutuhan kompetensi dengan sektor jalan tol, baik kompetensi teknis, kompetensi keuangan, maupun kompetensi lainnya.

NETWORK MANAGEMENT PORTFOLIO AND PROJECT PORTFOLIO

Risk Investment Management

Risk management is carried out to ensure that the business target achievement can be managed within the measurable and immeasurable risks corridor. It requires a strong foundation of Business Research, while still focusing on Business Opportunities metropolitan toll road business. In addition to the toll road infrastructure sector, the Company is also conducting studies of infrastructure investment opportunities in addition to the toll road, which has similarities with the competence requirement in toll road sector, both technical competency, financial, as well as other competencies.

Bisnis jalan tol adalah bisnis jaringan, sehingga kata kunci terhubung (*connected*) menjadi sangat vital sebagai *the most key success factor*. Untuk memastikan kesuksesan bisnis dalam jangka panjang, Perseroan terus berfokus pada optimasi jaringan jalan tol yang telah dikelola baik optimasi aksesibilitas (hanya memperbaiki simpul dengan jalan non-tol) maupun ekspansi konektivitas (memperbaiki keterhubungan dengan menambah jaringan jalan tol lainnya). Konsep konektivitas dalam strategi ekspansi bisnis ini berkelindan dengan konsep manajemen portofolio investasi. Berawal dari kajian konektivitas yang cukup mendalam, Perseroan telah mengindikasikan beberapa ruas jalan tol yang layak untuk diintegrasikan dengan ruas jalan tol yang telah dikelola oleh Perseroan atau anak perusahaan Perseroan sebelumnya, untuk kemudian ditindaklanjuti dengan strategi *entry method* yang sesuai.

Toll road business is a network business, therefore the keywords are connected is vital as the most key success factor. To ensure long term business success, the Company continues to focus on the optimization of the toll road network that has managed both accessibility (just repairment of the nodes with non-toll roads) and the expansion of connectivity (improve network connectivity by adding more toll roads). The concept of connectivity in a business expansion strategy is intertwined with the concept of investment portfolio management. Starting from a fairly in-depth study of connectivity, the Company has indicated some toll roads are feasible to be integrated with the toll roads managed by the Company or its subsidiaries to be then followed up with an appropriate entry strategy method.

Portofolio Beberapa Ruas Jalan Tol

Bisnis inti Perseroan masih bertumpu pada pendapatan tol, oleh karena itu Perseroan terus melakukan optimasi jaringan jalan tol terkait dalam kebijakan manajemen portofolio beberapa ruas jalan tol yang dipadukan. Berlandaskan pengalaman dari *success story* JIUT dalam hal optimasi nilai jaringan dan minimasi tundaan (*delay*) bagi arus lalu-lintas, Perseroan juga menggagas pengembangan jaringan jalan tol “Trisula” pada koridor Antasari – Depok – Bogor – Ciawi. Jaminan nilai efisiensi transportasi paling optimal bagi para pengguna jalan tol dengan tetap menjaga koridor kelayakan investasi bagi para investor jalan tol, adalah menjadi jaminan pula bagi terjadinya proses transaksi pertukaran nilai. Dengan demikian bisnis investasi jalan tol bisa bergulir dengan baik dalam jangka panjang sejak awal proyek hingga akhir masa konsesi.

Selain pengembangan jaringan jalan tol di dalam koridor “Trisula” maka Perseroan juga sedang menggagas pengembangan jaringan jalan tol di Surabaya. Melalui kerjasama inisiasi dengan BUMD PT Jasa Sarana, Perseroan juga turut mendorong gagasan pengembangan Bandung melalui jaringan jalan tol radial antar kota Soreang – Pasir Koja (Soroja, ke arah Selatan kota Bandung) dan Cileunyi – Sumedang – Dawuan (Cisumdawu, ke arah Timur Laut kota Bandung), melengkapi Cikampek – Purwakarta – Padalarang ke arah Barat Laut kota Bandung. Program pembangunan jaringan jalan tol bagi kota Bandung tersebut akan mendukung usulan Bandung sebagai salah satu kota ekonomi kreatif dunia.

Portofolio Satu Ruas jalan Tol

Perseroan terus mengembangkan *corporate strength* melalui aliansi strategis dengan mitra potensial baik Badan Usaha Swasta maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan/atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Guna memperluas peluang bisnisnya agar terus tumbuh dan berkembang, Perseroan juga mengembangkan bisnis substitusi yaitu menggantikan pola hubungan pekerjaan yang lama dengan rekanan menjadi dengan anak perusahaan, dengan tujuan awal efisiensi internal dan tujuan berikutnya pengembangan bisnis O&M di luar lingkungan jalan tol yang dikelola

Portfolio Some Toll Road

The Company's core business is still based on toll revenue, therefore the Company continues to optimize the toll road network related in the management policy of several combination toll roads. Based on the experience of a success story in terms of optimization JIUT value and minimizing network delay for traffic flows, the Company initiated the development of the toll road network “trident” for the Antasari - Depok - Bogor – Ciawi corridor. Most value optimum guarantees of efficiency of transportation for toll road users while maintaining the corridor feasibility of investment for investors highway, is also a guarantee for the value of the exchange transaction process. Thus the investment business of road could be good in the long run since the beginning of the project until the end of the concession period.

In addition to the development of the toll road network in the corridor “Trident”, the Company also initiated the development of the toll road network in Surabaya. Through initiated cooperation with Local Government thru its Subsidiary/vehicle (BUMD), PT Jasa Sarana, the Company has contributed to the development of the idea of Bandung, coupled with a network of inter-city highway radial Soreang - Pasir Koja (Soroja, to the south of Bandung) and Cileunyi - Sumedang - Dawuan (Cisumdawu, to the Northeast city of Bandung), completing Cikampek - Purwakarta - Padalarang Northwest toward the city of Bandung. Toll road network development program for the city of Bandung will support the proposal as one of the world's economy creative cities.

Toll Road Portfolio

The Company continues to develop corporate strength through strategic alliances with potential partners both privately-owned and Local Government thru its Subsidiary/vehicle (BUMD) and / or the Jakarta Local Government (BUMN). In order to expand business opportunities to continuously grow and evolve, the Company is developing businesses substitution that replaces the pattern of long relationships with a partner to the subsidiary, with the aim of internal efficiency and next destination business development O & M outside the toll roads which managed by the Company. CPI

Perseroan. CPI merupakan wadah pengembangan bisnis substitusi. Langkah selanjutnya adalah pengembangan bisnis suplementer yaitu melengkapi pola pekerjaan yang lama dengan pekerjaan baru yang masih masuk dalam lingkup konsesi jalan tol, dengan tujuan awal meningkatkan efisiensi dan menciptakan nilai tambah. Pengembangan bisnis fiber optik masuk ke dalam kategori bisnis suplementer. Langkah selanjutnya memuncak dengan pengembangan bisnis komplementer yaitu bersinergi dengan pola kerja yang lama untuk memperluas lingkup nilai tambah, dengan tujuan awal membentuk atau mengembangkan unit bisnis baru yang tidak masuk dalam konsesi jalan tol tetapi lebih kepada pengembangan kawasan yang didukung oleh peningkatan aspek aksesibilitas dari adanya jaringan jalan tol.

Pengembangan kompetensi O&M yang kemudian direncanakan akan ditawarkan kepada Badan Usaha Jalan Tol lainnya, antara lain berupa aplikasi *Preventive Maintenance System* (PMS). Program aplikasi ini dilakukan dengan sistem komputerisasi dan dapat dievaluasi melalui data inspeksi yang terprogram. Perseroan juga terus mengembangkan layanan Sentra Komunikasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas informasi kondisi lalu lintas secara *real time*, selaras dengan maraknya perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan siapapun dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Prosedur pelaksanaan pekerjaan yang semula sudah cukup efisien, menjadi lebih efisien lagi dengan penerapan teknologi informasi termasuk perangkat *Global Positioning System* (GPS) sehingga peningkatan kualitas pelayanan dapat lebih maksimal.

is an organization of business development substitution. The next step is the development of supplementary business that complement the work of the old pattern with a new work that is still included within the scope of toll road business, with the initial goal to improve efficiency and create added value. Business development of the optical fiber into the category of supplementary business. The next step accelerated by the development of complementary businesses that work in synergy with the old pattern to expand the scope of additional value, with the initial goal to form or develop a new business unit that is not included in the toll road concession but rather the development of the region, supported by an increase in the accessibility aspects of the toll road network.

O & M competencies development which then planned to be offered to other enterprises Toll Road, includes applications Preventive Maintenance Services (PMS). This application is done by computer, and the data can be evaluated through a programmed inspection. The Company also continues to develop the Communication Center services to meet community needs for information traffic conditions in real time, in line with the wide spread development of information technology that allows anyone to access information anytime and anywhere. The original implementation of work procedures is efficient, and become more efficient with the application of information technologies including the Global Positioning System (GPS) to maximize improvement of the service quality.

PENCAPAIAN PENGEMBANGAN USAHA 2012

Manajemen Portofolio Investasi

Tahun 2012 adalah kulminasi dari berbagai upaya pembenahan dan konsolidasi yang telah terlaksana pada beberapa tahun sebelumnya. Optimasi bisnis eksisting semakin matang menuju bentuk akhirnya sebagai landasan bagi tinggal landasnya proyek-proyek baru sesuai dengan konsep *growth story* Perseroan yang akan

BUSINESS DEVELOPMENT ACHIEVEMENT 2012

Investment Portfolio Management

The year 2012 is the culmination of various efforts to reform and consolidation what has been done in the previous years. Optimization of existing business has matured to the final form as the basis to take-off of to a new projects in accordance with the concept of the Company's growth story that will soon be rolling. The JIUT investment portfolio has been shaped

segera menggelinding. Portofolio investasi JIUT semakin memperoleh bentuk dalam membangun bisnis substitusi seiring dengan pesatnya peningkatan aset CPI yang terus meningkatkan kompetensinya menuju *Operation and Maintenance Company* (OMCO) melalui berbagai paket pekerjaan alih-daya di lingkup JIUT. Dalam kaitannya dengan optimasi biaya investasi maupun biaya operasi, Perseroan telah meneguhkan landasan kompetensi bisnis suplementer melalui anak perusahaan GI yang berkembang dengan cepat sesuai kompetensinya yang unik dan kompetitif di bidang *pre-cast concrete*. Penguatan kerjasama dengan BUMD PT Jasa Sarana juga memperoleh momentum yang baik sesudah pemenuhan setoran saham Perseroan hingga 15% sebagaimana disepakati di dalam akta pendirian. Pengembangan berbagai portofolio investasi dikelola secara terpadu dan terarah agar sumber daya Perseroan bisa dikerahkan secara fokus, efisien dan mampu memberikan hasil. Itulah tahap lanjut penyiapan landasan bagi realisasi ekspansi bisnis baru Perseroan yang mulai menampakkan wujud nyata realisasinya di penghujung tahun 2012.

Pengembangan Bisnis Inti

Bisnis inti Perseroan tetap fokus pada wilayah Jabodetabek. Langkah paling realistis adalah melakukan kajian optimasi jaringan jalan tol yang telah dikelola Perseroan atau anak perusahaan Perseroan. Pengembangan jaringan jalan tol pada koridor “Trisula” mulai menemukan bentuk nyata setelah Perseroan masuk sebagai pemegang saham pada PT Marga Sarana Jabar dengan membeli 30% dari 45% saham yang dilepas oleh PT Jasa Sarana. Kerjasama menggagas “*filling the gap*” ruas Bojong Gede-Yasmin akan lebih mudah dilakukan bersama oleh Perseroan dan mitra strategis, dan lebih mudah diterima Pemerintah mengingat bahwa pengembangan ruas tersebut akan mempercepat realisasi pembangunan ruas jalan tol yang dikelola oleh PT Citra Waspphutowa di sisi Utara, dan ruas jalan tol yang dikelola oleh PT Marga Sarana Jabar di sisi Selatan. Ini adalah contoh proses penciptaan nilai yang memberikan manfaat positif bagi pemangku kepentingan utama.

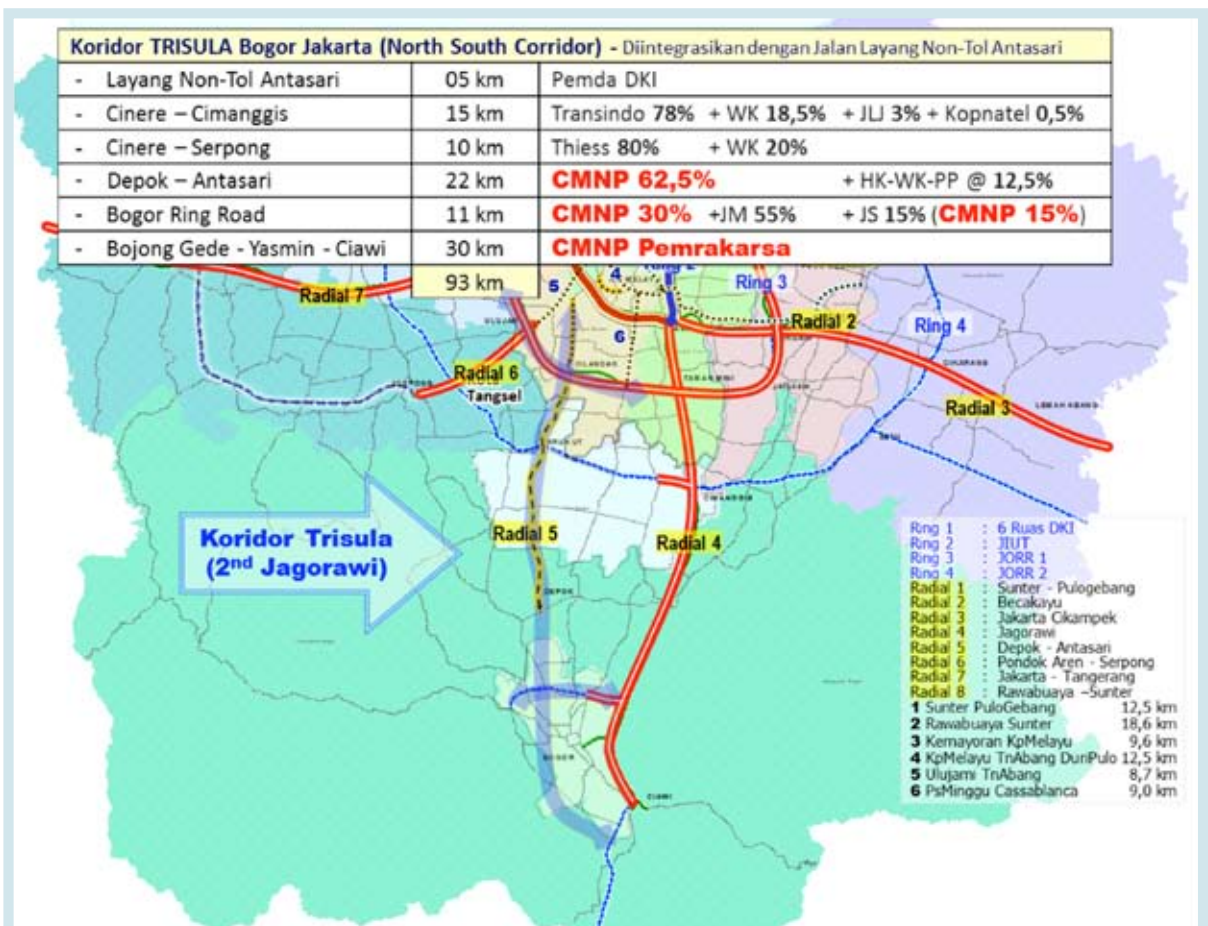
for substitution of a business building along with the rapid increase in the CPI assets continued to improve its competition towards OMCO through a variety of outsourced work packages in scope JIUT. In relation of the optimization for the investment cost and operating costs, the Company has confirmed the basic competencies of supplementary business through subsidiaries company, GI, which growing rapidly according to their unique competencies and competitive in the field of pre-cast concrete. Strengthening cooperation with BUMD PT Jasa Sarana also gained good momentum after the fulfillment of payment by up to 15% of the Company shares as agreed in the deed. Development of various investment portfolios are managed in an integrated and targeted resources that could be deployed in the Company’s focus, efficient and able to deliver results. That is the advanced stage of preparing the foundation for the realization of the expansion of the Company’s new business began to show a tangible manifestation of the realization at the end of 2012.

Core Business Development

Development of the Company’s core business remains focused on the Greater Jakarta area. The most realistic step is to study the toll road network optimization which has managed the Company or its subsidiaries. Development of the toll road network in the corridor “Trident” began to realize after the Company entered as a shareholder in PT Marga Sarana Jabar to buy 30% of the 45% shares released by PT Jasa Sarana. Cooperation which initiated as the “filling the gap” section Bojong Gede-Yasmin will be easily carried out in cooperation by the Company and its strategic partners, and more acceptable to the Government considering that the development of this segment will accelerate the realization of the construction of toll roads managed by PT Citra Waspphutowa on the North side, and toll roads managed by PT Marga Sarana Jabar on the South side. This is an example of the development value process that provides positive benefits for key stakeholders.

Diluar Jabodetabek, Perseroan menancapkan pengaruh melalui BUMD yang ikut didirikannya pada tahun 2004, sebagai pemegang saham pendiri sebesar 15%. Aliansi strategis yang bergegas dibangun kembali diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi solusi kelambatan realisasi tahapan proyek jalan tol yang digagas bersama oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Gubernur Jawa Barat, target pengembangan kerjasama tersebut antara lain, ruas Soreang – Pasir Koja (Soroja) sepanjang 12 km, dan ruas Cileunyi – Sumedang – Dawuan (Cisumdawu) sepanjang 60 km.

Beyond Greater Jakarta, the Company managed to influence through BUMD established in 2004, as a founding shareholder of 15%. Strategic alliances which currently rebuilt expected to provide added value to the solution delay toll road projects as initiated by the Ministry of Public Works and the Governor of West Java. The target of the development cooperation such as section Soreang - Pasir Koja (Soroja) length 12 km, and section Cileunyi - Sumedang - Dawuan (Cisumdawu) section for length 60 km.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate
Governance

“Pemenuhan prinsip-prinsip GCG merupakan bagian untuk membangun pondasi bisnis yang sehat, meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memberikan nilai tambah.”

“Compliance with corporate governance principles is part of building a business foundation, in addition to increase investor confidence as well as creating an added value.”

14:19:52





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



Transparansi, keadilan, akuntabilitas dan tanggung jawab merupakan prinsip utama GCG guna mendukung kesinambungan bisnis serta pemenuhan hak dan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan Perseroan.”

“Transparency, fairness, accountability and responsibility are the main principles of GCG to ensure maintaining the business continuity as well as fulfilling the rights and responsibilities to the Company’s stakeholders.”

Sebagai perusahaan publik, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi Perseroan dan anak perusahaan. Selain untuk menjaga kesinambungan bisnis Perseroan, implementasi GCG dilakukan dalam rangka pemenuhan hak dan tanggung jawab Perseroan baik kepada Pemegang Saham maupun pemangku kepentingan dengan menerapkan prinsip utama GCG yaitu transparansi, keadilan, akuntabilitas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan.

Perseroan sangat menyadari bahwa GCG merupakan perangkat utama yang mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan dalam tata hubungan antara karyawan, Direksi, Dewan Komisaris, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya. Dengan demikian, pemenuhan prinsip-prinsip GCG merupakan bagian untuk membangun fondasi bisnis yang sehat. Di samping itu, selaku perusahaan terbuka, penerapan prinsip GCG secara baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, sekaligus merupakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Seiring dengan berkembangnya bisnis Perseroan dan persaingan yang semakin ketat, maka Perseroan harus melakukan perbaikan dan penyesuaian GCG secara terus menerus. Dengan demikian, Perseroan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu memberikan nilai tambah bagi kelangsungan usaha Perseroan secara keseluruhan.

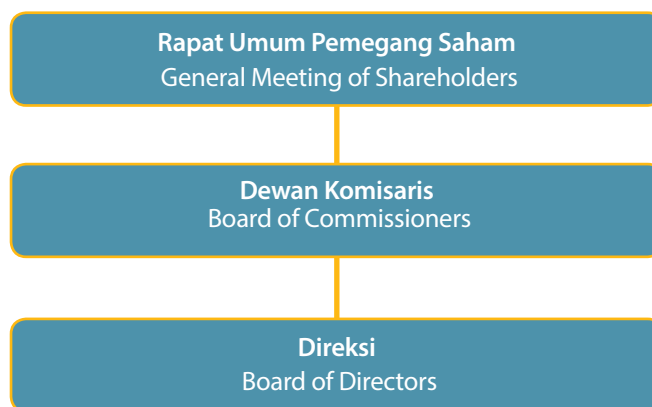
As a public company, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is an absolute necessity for the Company and its subsidiaries. In addition to maintaining the continuity of the Company’s business, Implementation of GCG has been done in order to fulfill the rights and responsibilities of both the Company’s shareholders and stakeholders by applying the main principles of corporate governance are transparency, fairness, accountability and responsibility in accordance with the applicable laws and regulations and the Company statute

The Company is aware that GCG is the main mechanism that manages and directs the activities of the company in a system of relationships between employees, Board of Directors, the Board of Commissioners, shareholders, and other stakeholders. Thus, compliance with corporate governance principles is part of building a sound business foundation. In addition, as a public company, the application of the principles of GCG can increase investor confidence, as well as an added value for our shareholders and other stakeholders. Along with the development of the Company’s business and increasing competition, then the Company must perform improvements and adjustments of GCG continuously. Accordingly, the Company can establish reliable human resources (HR) which able to provide added value for the Company’s overall business continuity.

Selama tahun 2012 Perseroan terus memaksimalkan dan menyelaraskan pelaksanaan GCG dengan dinamika Bisnis yang terjadi secara ter-integrasi dengan Pengelolaan kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal.

Throughout the year 2012 the Company continued to maximize and adjusted the implementation of GCG with business dynamics that occur in a well-integrated compliance management, risk management and internal control.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan struktur tertinggi dalam sebuah Perusahaan, RUPS memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang permasalahan-permasalahan penting Perseroan yang berkaitan dengan bisnis dan operasional, selain itu RUPS merupakan bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham dalam melakukan pengawasan dan Pengelolaan Perseroan selama tahun berjalan.

Selama tahun 2012 Perseroan telah menyelenggarakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 12 April 2012 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa (RUPST & RUPSLB) pada tanggal 14 Juni 2012.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS is the highest structure in a company, GMS has the authority to make decisions on important issues relating to the Company's business operations. Besides that, GMS is a form of accountability of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Shareholders in the supervision and management of the Company throughout the year.

During 2012 the Company has been organizing the AGMS by 2 (two) times, namely the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on April 12, 2012 and the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary Meeting of Shareholders (AGMS & EGMS) on June 14, 2012.

I. RUPSLB

Dalam rangka pelaksanaan *Corporate Action* Perseroan, pada tanggal 12 April 2012 Perseroan telah menyelenggarakan RUPSLB dengan agenda "Persetujuan Pemegang Saham Atas Rencana Penerbitan Obligasi", namun dikarenakan jumlah Pemegang Saham yang hadir tidak mencapai korum atau sekitar 790.29.183 saham atau sama dengan 39,52% dari jumlah seluruh saham yang beredar dengan hak suara yang sah, maka rapat tersebut tidak dapat membahas serta mengambil keputusan dalam RUPSLB.

I. EGMS

For the implementation of the Company's Corporate Action, on 12 April, 2012 the Company has organized the EGMS (Extraordinary General Meeting of Shareholders) with the agenda of "Shareholder Approval for Bond Issuance", but because the number of Shareholders who attend did not achieve a quorum or about 790,29,183 shares equal to 39.52% of the total number of outstanding shares with valid voting rights, then the meeting could not discuss and make decision at the EGMS.

JADWAL PELAKSANAAN RUPSLB EGMS SCHEDULE



II. RUPST DAN RUPSLB

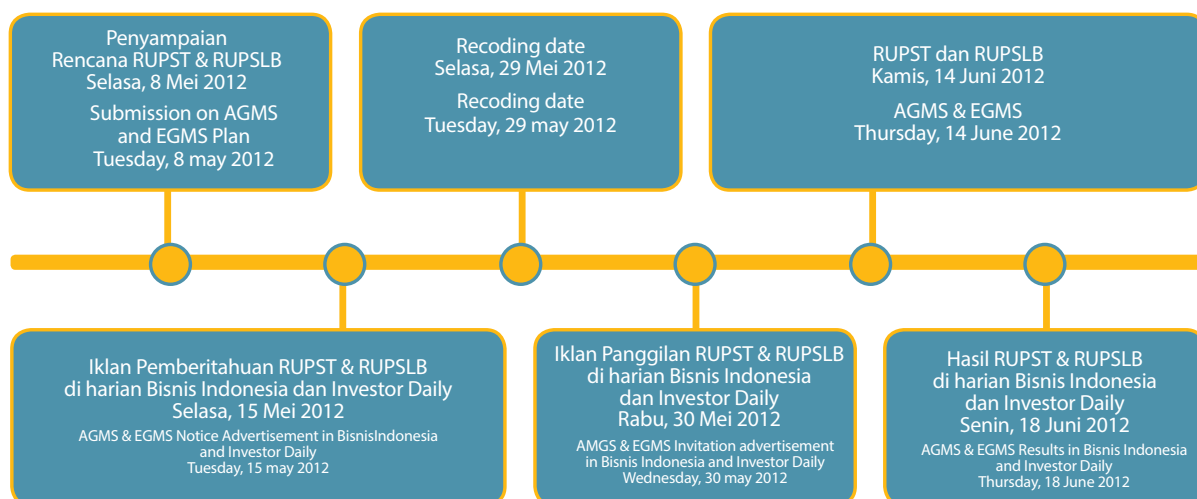
Pada tanggal 14 Juni 2012, Perseroan kembali menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB, yang hadir dalam acara RUPST sebanyak 1.606.260.403 pemegang saham atau sama dengan 80,31% dan RUPSLB dihadiri oleh 1.606.263.403 pemegang saham atau sama dengan 80,31% dari jumlah seluruh saham yang beredar dengan hak suara yang sah.

II. AGMS AND EGMS

On 14 June 2012, the Company continued to held AGMS and EGMS. The AGMS was attended by 1,606,260,403 shareholders or equal to 80.31% and the EGMS was attended by 1,606,263,403 shareholders or equal to 80.31% of the total shares outstanding with valid voting rights.

JADWAL PELAKSANAAN RUPST & RUPSLB

AGMS and EGMS Schedule



Agenda RUPST

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan Pengesahan atas Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik;
2. Persetujuan atas usulan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011;
3. Penunjukan Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;

Agenda RUPSLB

1. Persetujuan Pemegang Saham atas Rencana Penerbitan Obligasi PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk;
2. Perubahan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan

RUPST dan RUPSLB berjalan dengan lancar dan baik, seluruh Pemegang Saham berperan aktif selama RUPST dan RUPSLB berlangsung. Sesuai dengan Berita Acara RUPST dan RUPSLB Akta No : 60. dan No. 61 tanggal 14 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH Notaris di Jakarta, bahwa RUPST dan RUPSLB telah mengambil keputusan secara musyawarah untuk mufakat dengan hasil sebagai berikut :

AGMS agenda

1. Approval of the Annual Report for the year ended 31 December 2011 and the Ratification of the Financial Statements for the year ended 31 December 2011 audited by Public Accountant;
2. Approval of the Company's Net Income earned for the year ended 31 December 2011;
3. Appointment of Public Accountant to audit the Company's financial statements for the year ended 31 December 2012;

EGMS agenda

1. Shareholders' approval on the Proposed Issuance of Bonds PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk;
2. Changes Board of Directors and Board of Commissioners

The AGMS and the EGMS was held smoothly and well, all shareholders play an active role during the AGMS and EGMS. In accordance with the Minutes of the AGMS and the EGMS Act No: 60. and No.. 61 dated 14 June 2012, legalized by Ny. Poerbaningsih Adi, SH, Notary in Jakarta, that the AGMS and EGMS have taken decisions by deliberation and consensus with the following results:

RUPST

ACARA PERTAMA

Menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diperiksa oleh Akuntan Publik. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Rapat sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan masing-masing atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2011, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tersebut kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya.

ACARA KEDUA

1. Menyetujui penggunaan Laba Bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yaitu sebesar Rp 352.941.084.574,00 (tiga ratus lima puluh dua miliar sembilan ratus empat puluh satu juta delapan puluh empat ribu lima ratus tujuh puluh empat Rupiah), sebagai berikut:
 - a. Sebesar Rp 17.294.113.144,00 (tujuh belas miliar dua ratus sembilan puluh empat juta seratus tiga belas ribu seratus empat puluh empat Rupiah) atau sekitar 4,90% (empat koma sembilan puluh persen) dari laba bersih Perseroan tahun 2011, akan ditempatkan sebagai dana cadangan Perseroan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
 - b. Sebesar Rp 36.000.000.000,00 (tiga puluh enam miliar Rupiah) atau sekitar 10,2% (sepuluh koma dua persen) dari laba bersih Perseroan tahun 2011 akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada 2.000.000.000 (dua miliar) saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, dengan demikian setiap saham akan memperoleh dividen sebesar Rp 18,00 (delapan belas Rupiah), dengan cara membayarkan dividen tunai kepada para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 10 Juli 2012 sampai dengan pukul 16.00 WIB dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

AGMS

FIRST EVENT

Approved the Annual Report for the year ended 31 December 2011 and approve the Financial Statements for the year ended 31 December 2011 audited by Public Accountant. With the approval and adoption the Annual Report and the Financial Statements for the year ended 31 December 2011, the meeting at the same time provided liability release and discharge (*acquitt et de charge*) to each members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for management and supervisory actions which have been implemented during the 2011 financial year, to the extent such actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements of the Company, except for embezzlement, fraud and other criminal acts.

SECOND EVENT

1. Approved the use of the Company's Net Income earned during the financial year ended 31 December 2011, in the amount of Rp 352,941,084,574.00 (three hundred and fifty-two billion, nine hundred and forty one million eighty-four thousand five hundred and seventy-four Rupiah) , as follows:
 - a. Rp 17,294,113,144.00 (seventeen billion two hundred and ninety-four million one hundred thirteen thousand one hundred forty-four Rupiah) or approximately 4.90% (four point ninety percent) of the Company's net profit in 2011, will be placed as reserve fund of the Company to comply with the provisions of Article 70 of Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies.
 - b. Rp 36,000,000,000.00 (thirty six billion rupiah) or approximately 10.2% (ten point two percent) of the Company's net profit in 2011 will be distributed as cash dividend to 2,000,000,000 (two billion) shares issued by the Company. Therefore each share will receive a dividend of Rp 18.00 (eighteen Rupiah), through cash payment of the dividends to shareholders whose names are registered in the List of Company Shareholders on 10 July 2012 until 16:00 pm in accordance to applicable stipulations.

- c. Sisanya sebesar Rp 299.646.971.430,00 (dua ratus sembilan puluh sembilan miliar enam ratus empat puluh enam juta sembilan ratus tujuh puluh satu ribu empat ratus tiga puluh Rupiah) atau sekitar 84,9% (delapan puluh empat koma sembilan persen) dari laba bersih Perseroan tahun 2011 akan ditempatkan sebagai laba ditahan Perseroan.
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen tunai sebagaimana tersebut pada butir 1.b. di atas dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pembagian dividen tunai tersebut.

- c. The remaining Rp 299,646,971,430.00 (two hundred ninety-nine billion six hundred and forty-six million nine hundred and seventy-one thousand four-hundred thirty Rupiah) or approximately 84.9% (eighty-four point nine percent) of the net income in 2011 the company will be placed as the Company's retained earnings.

2. Authorized the Board of Directors to carry out cash dividends distribution as mentioned in point 1.b. above and undertake all necessary actions in connection with the cash dividend distribution.

ACARA KETIGA

Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya mengenai pengangkatan Akuntan Publik tersebut.

THIRD EVENTS

Approved to authorize the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to appoint Public Accountant to audit the financial statements of the Company for the financial year ended 31 December 2012 and determine the fee and other requirements regarding such appointment.

RUPSLB

ACARA PERTAMA

1. Menyetujui rencana Perseroan untuk menerbitkan Obligasi CMNP dan Sukuk Ijarah CMNP dengan mata uang Rupiah yang dilakukan secara bertahap, dengan jumlah sebesar-besarnya hingga Rp 1,2 triliun melalui Penawaran Umum Berkelanjutan;
2. Memberikan wewenang kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk mengambil segala tindakan dan menentukan syarat-syarat yang dianggap perlu dan berguna sehubungan dengan rencana penerbitan Obligasi CMNP dan Sukuk Ijarah CMNP tersebut di atas, satu dan lain dalam arti kata yang seluas-luasnya dan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

EGMS

FIRST EVENT

1. Approved the Company's plan to issue CMNP bonds and CMNP Sukuk al Ijara (asset monetization according to Islamic Sharia) in Rupiah currency implemented in stages, with a maximum amount of up to Rp 1.2 trillion through Sustainable Public Offering;
2. Authorized the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to take any action and determine the conditions deemed necessary and useful in connection with the issuance of CMNP Bonds and CMNP Sukuk al Ijara above, and one another within the broadest meaning with regard to applicable provisions and legislations.

ACARA KEDUA

1. Menerima pengunduran diri Bapak Shadik Wahono dari jabatannya selaku Direktur Utama dan oleh karena itu memberhentikan dengan hormat Bapak Shadik Wahono tersebut dari jabatannya selaku Direktur Utama, dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas jasa-jasa dan pengabdian beliau selama menjabat dalam Perseroan.

SECOND EVENT

1. Accept the resignation of Mr. Shadik Wahono from his position as President Director and therefore dismiss Mr. Shadik Wahono with all respect from his position as President Director, with gratitude and highest appreciation for the services and his dedication during his tenure in the company.

2. Memberhentikan dengan hormat seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas jasa-jasa dan pengabdian mereka selama menjabat dalam Perseroan;
3. Mengangkat Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung sejak Rapat ini ditutup sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dengan susunan sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Shadik Wahono
Komisaris	: Sari Putra Joseph
Komisaris	: Fitria Yusuf
Komisaris Independen	: Agung Salim
Komisaris Independen	: Danty Indriastuty Purnamasari

Direktur Utama	: Mohamad Jusuf Hamka
Direktur	: Indrawan Sumantri
Direktur	: Suarmin Tioniwar
Direktur	: Feisal Hamka
Direktur	: Michael Rusli

4. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk membagi tugas dan wewenang setiap anggota Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris diatur secara jelas dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana tanggung jawab yang dimiliki sejalan dengan tugas dan tanggungjawab Direksi untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka waktu panjang. Dengan demikian Dewan Komisaris harus selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan.

2. To dismiss with respect all members of the Company's Boards of Directors and Board of Commissioners as of the close of the Meeting, with gratitude and highest appreciation for the services and their dedication during his tenure in the Company;
3. Appointing the new Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for a term of three (3) years from the close of the Meeting until the conclusion of the Annual General Meeting of Shareholders for the fiscal year ended 31 December 2014, with the following composition:

President Commissioner	: Shadik Wahono
Commissioner	: Sari Putra Joseph
Commissioner	: Fitria Yusuf
Independent Commissioner	: Agung Salim
Independent Commissioner	: Danty Indriastuty Purnamasari

President Director	: Mohamad Jusuf Hamka
Director	: Indrawan Sumantri
Director	: Suarmin Tioniwar
Director	: Feisal Hamka
Director	: Michael Rusli

4. Authorized the Board of Commissioners to divide the duties and authority of each member of the Board of Directors in accordance with the Statute of the Company.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is in charge of supervising the management policies, the maintenance of the management course in general, both regarding the Company as well as the Company's business and to advise the Board of Directors in the interests of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company.

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners expressly specified in the Company's Statute and the applicable laws, where the responsibility held are parallel to the duties and responsibilities of the Board of Directors of the Company to maintain business continuity in the long term. Thus the Board of Commissioners must always comply with applicable law and the Company Statutes.

Secara umum, hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi diarahkan untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sebagai organ Perseroan. Dimana Direksi bertugas menjalankan kegiatan operasional Perseroan dan Dewan Komisaris bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi Perseroan.

In general, the working relationship between the Board of Commissioners to the Board of Directors is directed to enable each other in carrying out the duties and functions as the Company organs. Where the Board of Directors is in charge of running the operations of the Company and the Board of Commissioners oversees the implementation of the activities carried out and provide advice to the Board of Directors of the Company.

Secara terperinci tugas pokok Dewan Komisaris Perseroan diatur dalam keputusan Dewan Komisaris mengenai Tata Tertib Dewan Komisaris dan *Board Manual* Perseroan, termasuk tata tertib dalam pemberian persetujuan terlebih dahulu kepada Direksi sebelum melakukan tindakan-tindakan yang penting dan bersifat material terhadap Perseroan.

In detail, the main duties of the Board of Commissioners is described in the decision of the Board of Commissioners regarding the Board of Commissioners Rules and of the Company's Manual Board, including the order in granting prior approval to the Board of Directors before taking actions which are important and substantial to the Company.

Saat ini anggota Dewan Komisaris yang menjabat dalam Perseroan terdiri dari 5 (lima) orang dengan masa jabatan selama 3 (tiga) tahun sejak pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Current members of the Board of Commissioners who served in Company consists of 5 (five) people with period for 3 (three) years since their appointments, without diminishing to the right of the AGMS to dismiss them at any time.

Komposisi susunan Dewan Komisaris Perseroan telah mengalami perubahan sebagaimana hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 14 Juni 2012.

The composition of the Board of Commissioners has changed as the result of the EGMS on June 14, 2012.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan Composition of the Board of Commissioners

Jabatan Position	Periode 1 Januari – 14 Juni 2012 Period of 1 January – 14 June 2012	Periode 14 Juni – 31 Desember 2012 Period of 14 June – 31 December 2012
Komisaris Utama President Commissioner	Reza Herman Surjaningrat	Shadik Wahono
Komisaris Commissioner	Ivan Daniar Sumampow	Sari Putera Joseph
Komisaris Commissioner	Candra Hermanto	Fitria Yusuf
Komisaris Independen Independent Commissioner	Michael Rusli	Agung Salim
Komisaris Independen Independent Commissioner	Danty Indriastuty Purnamasari	Danty Indriastuty Purnamasari

Komposisi ini telah sesuai dengan ketentuan listing Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mensyaratkan sekurang-kurangnya 30% anggota Dewan merupakan Komisaris Independen.

The composition in accordance with the listings regulation of Indonesian Stock Exchange (BEI) which requires at least 30% members of the Board are Independent Commissioners.

Masa jabatan Dewan Komisaris terhitung dari tanggal penetapan oleh RUPS hingga pelaksanaan RUPS yang ketiga setelah penunjukan Komisaris yang bersangkutan.

Term of office of the Board of Commissioners from the date of the appointment by the GMS to the implementation of the third GMS after the appointment of the Commissioners.

KOMISARIS INDEPENDEN

Perseroan memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen atau setara dengan 35% (tiga puluh lima persen dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan. Dengan demikian jumlah Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Pencatatan Efek nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa, Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta nomor Kep-305/BEJ/07-2004, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

INDEPENDENT COMMISSIONERS

The Company has two (2) Independent Commissioners, equivalent to 35% (thirty five percent) of the total membership of the Board of Commissioners. Thus the number of independent commissioner has complied with the Stock Listing Regulation numbers IA on General Provisions on the Registration of Equity Securities Exchanges, attachment II to Directors of Jakarta Stock Exchange Decree number Kep-305/BEJ/07-2004, where each public company must have Independent Commissioners at least 30% (thirty percent) of the total membership of the Board of Commissioners

Susunan Komisaris Independen Perseroan Composition of Company's Independent Commissioner

Jabatan Position	Periode 1 Januari – 14 Juni 2012 Period of 1 January – 14 June 2012	Periode 14 Juni – 31 Desember 2012 Period of 14 June – 31 December 2012
Komisaris Independen Independent Commissioner	Michael Rusli	Agung Salim
Komisaris Independen Independent Commissioner	Danty Indriastuty Purnamasari	Danty Indriastuty Purnamasari

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2012, tidak terjadi perubahan honorarium yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris. Untuk pemberian honorarium masih mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris nomor 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 tanggal 30 Juli 2007 sebagaimana diubah dengan Keputusan Dewan Komisaris nomor 01/KPTS-DEKOM-HK.00/V/2010 tanggal 20 Mei 2010 serta Perubahan Kedua Keputusan Dewan Komisaris nomor 01/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2011 tanggal 28 Desember 2011.

Untuk tunjangan lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris terdapat perubahan sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris nomor 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VI/2012 tanggal 15 Juni 2012 yaitu berupa fasilitas utama kendaraan dinas, sedangkan fasilitas yang lainnya berupa Pemeliharaan Kesehatan Bagi Dewan Komisaris dan Keluarga, keikutsertaan dalam Program "Director and Officer (D&O) liability insurance, fasilitas penunjang (handphone/ Telepon Genggam dan jasa konsultasi), fasilitas perjalanan dinas dan tunjangan purna tugas tetap mengacu kepada Keputusan Dewan Komisaris sebelumnya.

REMUNERATION FOR BOARD OF COMMISSIONERS

In 2012, no change honorarium given to members of the Board of Commissioners. For the provision of honorarium still refers to the Decision of Board of Commissioners number 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 dated 30 July 2007, as amended by Decision of the Board of Commissioners number 01/KPTS-DEKOM-HK.00/V/2010 on 20 May 2010 and Second Amendment of Decision of the Board of Commissioners number 01/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2011 dated 28 December 2011.

For other benefits granted to the Board of Commissioners with the changes in accordance with the Board of Commissioner Decision number 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VI/2012 dated 15 June 2012 namely a major facility in the form of official vehicles, while other facilities such as Health Maintenance For Board of Commissioners and family, participation in the program "Director and Officer (D & O) liability insurance, supporting facilities (Mobile Phones and consulting services), official travel facilities and full duty allowances still refer to the previous decision of the Board of Commissioners.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris Perseroan telah mengambil beberapa keputusan atau persetujuan, yang antara lain tertuang dalam Persetujuan Dewan Komisaris, Keputusan Dewan Komisaris dan Risalah Rapat.

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris serta Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi di Perseroan senantiasa memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar, termasuk syarat penyampaian undangan/panggilan rapat yang disampaikan dalam waktu 7 (tujuh) hari kalender sebelum rapat diadakan (kecuali dalam keadaan sangat penting dan mendesak dapat disampaikan sebelum waktu 7 (tujuh) hari kalender atau sekurangnya 2 (dua) hari kalender sebelum rapat diadakan), Kuorum kehadiran rapat yang harus dihadiri oleh lebih dari 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris dan lebih dari 50% (lima puluh persen) anggota Direksi.

Selama tahun 2012, Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali Rapat, dengan kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Jabatan Position	Periode 1 Januari – 14 Juni 2012 Period of 1 January – 14 June 2012	Jumlah Kehadiran Rapat Total Meeting Attendance	Periode 14 Juni – 31 Desember 2012 Period of 14 June – 31 December 2012	Jumlah Kehadiran Rapat Total Meeting Attendance
Komisaris Utama President Commissioner	Reza Herman Surjaningrat	-	Shadik Wahono	-
Komisaris Commissioner	Ievan Daniar Sumampow	-	Sari Putera Joseph	1
Komisaris Commissioner	Candra Hermanto	-	Fitria Yusuf	1
Komisaris Independen Independent Commissioner	Michael Rusli	-	Agung Salim	1
Komisaris Independen Independent Commissioner	Danty Indriastuty Purnamasari	-	Danty Indriastuty Purnamasari	-

PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2012 tidak ada pelatihan maupun seminar yang diikuti oleh Dewan Komisaris.

THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

During 2012, the Board of Commissioners Meetings has taken some decisions or approvals which among others stated in the Approval of the Board of Commissioners, Decisions of the Board of Commissioners and the Meeting Minutes.

Implementation of the Board of Commissioners meetings as well as the Coordination Meeting between the Board of Commissioners and the Company's Board of Directors always refer to the Company's Statute, including the requirement for the delivery of invitation / conference calls which to be delivered within 7 (seven) calendar days before the meeting is held (except in very important and urgent cases it could be delivered before the period of 7 (seven) calendar days or at least 2 (two) calendar days before the meeting is held), the Quorum of the meeting should be attended by more than 50% (fifty percent) members of the Board of Commissioners and more than 50% (fifty percent) member of the Board of Directors.

During the year 2012, the Coordination Meeting of the Board of Commissioners was held as many as 1 (one) meeting, with attendance of each member of the Board of Commissioners as follows:

TRAINING PROGRAM BOARD OF COMMISSIONERS

During the year 2012 there was no training or seminars attended by the Board of Commissioners.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan. Tugas pokok Direksi mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 serta telah di atur dalam Board Manual.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh Satuan Unit Kerja yang bertanggung jawab langsung kepada masing-masing Direksi yang membawahnya. Direksi mempertanggungjawabkan seluruh kepengurusan dan pengelolaan Perseroan kepada RUPS.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direktur terdiri sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang anggota Direksi, seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Direktur Utama.

Direksi diangkat oleh RUPS dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak ditutupnya RUPS, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Pada tahun 2012 susunan Direksi Perseroan telah mengalami perubahan sebagaimana hasil keputusan RUPSLB tanggal 14 Juni 2012.

Susunan Anggota Direksi

Composition of Board of Directors

Jabatan Position	Periode 1 Januari – 14 Juni 2012 Period of 1 January– 14 June, 2012	Periode 14 Juni – 31 Desember 2012 Period of 14 June – 31 December 2012
Direktur Utama President Director	Shadik Wahono	Mohamad Jusuf Hamka
Direktur Director	Indrawan Sumantri	Indrawan Sumantri
Direktur Director	Hudaya Arryanto	Suarmin Tioniwar
Direktur Director	Daniel Goenawan Reso	Feisal Hamka
Direktur Director	Alex M Sumampow	Michael Rusli*

* tidak aktif not active

REMUNERASI DIREKSI

Pada tahun 2012, tidak terjadi perubahan honorarium yang diberikan kepada anggota Direksi. Untuk pemberian honorarium masih mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris nomor 06/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 tanggal 30 Juli 2007 sebagaimana diubah dengan Keputusan Dewan Komisaris nomor 02/KPTS-

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is a Company's organ in charge and has a collegial responsibility in managing the Company. The main task of Directors refers to the Statute of the Company, Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 and has been stipulated in the Board Manual.

In support of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors is assisted by Working units which reports directly to each subordinating Directors. Directors accountable for the administration and management of the entire company to the GMS.

In accordance with the Company's Statute the Board of Director should consist of at least 3 (three) and maximum of 5 (five) members, one of whom may be appointed as the President Director.

Directors are elected by the Annual General Meeting of Shareholders for a period of 3 (three) years from the close of the GMS, without diminishing the right of the GMS to dismiss them at any time.

In 2012 the Board of Directors of the Company has been amended based on the result of the EGMS dated 14 June 2012.

REMUNERATION OF DIRECTORS

In 2012, no change honorarium given to members of the Directors. For the provision of honorarium still refers to the Decision of Board of Commissioners number 06/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 dated 30 July 2007, as amended by Decision of the Board of Commissioners number 02/KPTS-DEKOM-HK.00/

DEKOM-HK.00/V/2010 tanggal 20 Mei 2010 serta Perubahan Kedua Keputusan Dewan Komisaris nomor 02/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2011 tanggal 28 Desember 2011.

Untuk tunjangan lainnya yang diberikan kepada Direksi terdapat perubahan sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris nomor 06/KPTS-DEKOM-HK.00/VI/2012 tanggal 15 Juni 2012 yaitu berupa fasilitas utama kendaraan dinas, sedangkan fasilitas yang lainnya berupa Pemeliharaan Kesehatan Bagi Direksi dan Keluarga, keikutsertaan dalam Program “*Director and Officer (D&O) liability insurance*”, fasilitas penunjang (*handphone/ Telepon Genggam* dan jasa konsultasi), fasilitas perjalanan dinas dan tunjangan purna tugas tetap mengacu kepada Keputusan Dewan Komisaris sebelumnya.

V/2010 on 20 May 2010 and Second Amendment of Decision of the Board of Commissioners number 02/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2011 dated 28 December 2011.

For other benefits granted to the Directors with the changes in accordance with the Board of Commissioner Decision number 06/KPTS-DEKOM-HK.00/VI/2012 dated 15 June 2012 namely a major facility in the form of official vehicles, while other facilities such as Health Maintenance For Directors and family, participation in the program “*Director and Officer (D & O) liability insurance*”, supporting facilities (Mobile Phones and consulting services), official travel facilities and full duty allowances still refer to the previous decision of the Board of Commissioners.

RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi yang dilaksanakan selama tahun 2012 adalah sebanyak 2 (dua) kali.

MEETING OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors meeting held during 2012 was as much as two (2) times.

Jabatan Position	Periode 1 Januari – 14 Juni 2012 Period of 1 January–14 June 2012	Jumlah Kehadiran Rapat Number of Attendance	Periode 14 Juni – 31 Desember 2012 Period of 14 June – 31 December 2012	Jumlah Kehadiran Rapat Number of attendance
Direktur Utama President Director	Shadik Wahono	1	Mohamad Jusuf Hamka	1
Direktur Director	Indrawan Sumantri	1	Indrawan Sumantri	1
Direktur Director	Hudaya Arryanto	1	Suarmin Tioniwar	1
Direktur Director	Daniel Goenawan Reso	1	Feisal Hamka	1
Direktur Director	Alex M Sumampow	1	Michael Rusli*	-

* tidak aktif not active

PELAKSANAAN PELATIHAN DAN SEMINAR DIREKSI

Selama tahun 2012 tidak ada pelatihan maupun seminar yang diikuti oleh Direksi Perseroan.

TRAINING AND SEMINARS OF DIRECTORS

During the year 2012 there was no training or seminars attended by the Directors of the Company.

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2012, telah dilaksanakan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali Rapat, dengan kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

JOINT MEETING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD DIRECTORS

During the year 2012, the Coordination Meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors were held three (3) times, with the attendance of each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors as follows:

Jabatan Position	Periode 1 Januari – 14 Juni 2012 Period of 1 January–14 June 2012	Jumlah Kehadiran Rapat Number of Attendance	Periode 14 Juni – 31 Desember 2012 Period of 14 June – 31 December 2012	Jumlah Kehadiran Rapat Number of attendance
Komisaris Utama President Commissioner	Reza Herman Surjaningrat	2	Shadik Wahono	1
Komisaris Commissioner	Ivan Daniar Sumampow	2	Sari Putera Joseph	1
Komisaris Commissioner	Candra Hermanto	2	Fitria Yusuf	1
Komisaris Independen Independent Commissioner	Michael Rusli	-	Agung Salim	-
Komisaris Independen Independent Commissioner	Danty Indriastuty Purnamasari	-	Danty Indriastuty Purnamasari	-
Direktur Utama President Director	Shadik Wahono	1	Mohamad Jusuf Hamka	-
Direktur Director	Indrawan Sumantri	2	Indrawan Sumantri	1
Direktur Director	Hudaya Arryanto	2	Suarmin Tioniwar	1
Direktur Director	Daniel Goenawan Reso	2	Feisal Hamka	1
Direktur Director	Alex M Sumampow	2	Michael Rusli	-

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan daftar khusus Perseroan tahun 2012, kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

SHARES OWNERSHIP OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Based on the special list of the Company in 2012, ownership of shares of the Board of Commissioners and the Board of Directors are as follows:

Jabatan Position	Periode 1 Januari – 14 Juni 2012 Period of 1 January–14 June 2012	Jumlah Kepemilikan Saham Total of Shares	Periode 14 Juni – 31 Desember 2012 Period of 14 June – 31 December 2012	Jumlah Kepemilikan Saham Total of Shares
Komisaris Utama President Commissioner	Reza Herman Surjaningrat	-	Shadik Wahono	-
Komisaris Commissioner	Ivan Daniar Sumampow	102.672.000	Sari Putera Joseph	-
Komisaris Commissioner	Candra Hermanto	-	Fitria Yusuf	-
Komisaris Independen Independent Commissioner	Michael Rusli	-	Agung Salim	-
Komisaris Independen Independent Commissioner	Danty Indriastuty Purnamasari	-	Danty Indriastuty Purnamasari	-
Direktur Utama President Director	Shadik Wahono	-	Mohamad Jusuf Hamka	-
Direktur Director	Indrawan Sumantri	-	Indrawan Sumantri	-
Direktur Director	Hudaya Arryanto	-	Suarmin Tioniwar	-
Direktur Director	Daniel Goenawan Reso	-	Feisal Hamka	-
Direktur Director	Alex M Sumampow	-	Michael Rusli	-

KOMITE-KOMITE PERSEROAN

Dalam mendukung fungsi pengawasan dan penasihatannya, Dewan Komisaris dibantu komite Dewan Komisaris yaitu: Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Manajemen Risiko dan Investasi.

Komite Audit

Perseroan telah memiliki Komite Audit dan Piagam Komite Audit yang dibentuk sesuai dengan Peraturan Bapepam nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar Komite Audit dapat berperan secara efisien dan efektif, maka disusun Pedoman Kerja (Charter) Komite Audit. Piagam tersebut mencakup struktur keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas, tanggung-jawab dan wewenang. Komite Audit juga aktif melakukan komunikasi dengan Akuntan Publik dan Satuan Pengawas Intern (SPI) untuk menilai fungsi pengawasan internal telah dijalankan dan sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan serta melakukan pembahasan lebih lanjut dari hasil-hasil pemeriksaan yang telah dilakukannya.

Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit dipimpin oleh seorang Komisaris Independen Perseroan dan beranggotakan seorang Komisaris Independen serta anggota dari eksternal Perseroan.

Tahun 2012 telah ada perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan, maka keanggotaan Komite Audit juga mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris nomor 02/KPTS-DEKOM-HK.00/VI/2012 tanggal 15 Juni 2012 tentang Pengangkatan, Honorarium dan Tunjangan Ketua dan Anggota Komite Audit, dengan susunan menjadi sebagai berikut:

COMMITTEES OF THE COMPANY

In support of its supervisory and advisory functions, the Board of Commissioners is assisted by Supporting Committees, namely: the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee and Risk Management and Investment Committee

Audit Committee

The Company has an Audit Committee and Audit Committee Charter which was established in accordance with Bapepam Regulation number IX.I.5 on the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee Attachment of , the Chairman of Bapepam Decision No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004

The Board of Commissioners established an Audit Committee as stipulated in the legislation applicable. So that the Audit Committee can perform efficiently and effectively, then a Work Guidelines (Charter) of Audit Committee is created. The charter includes a membership structure, membership, membership requirements including competence and independence prerequisite, duties, responsibilities and authority. The Audit Committee is also actively communicating with Public Accounting and Internal Control Unit (ISU) to assess the internal control function that has been carried out and in accordance with the work programs which have been conducted as well as further discuss the results of assessments which have been done.

Membership of the Audit Committee

The Audit Committee is appointed and is responsible directly to the Board of Commissioners. Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and consists of an Independent Commissioner as well as members from external of the Company.

In 2012 there has been a change in the composition of the Board of Commissioners of the Company. Therefore, the Audit Committee membership is also changing as stipulated in Decree of the Board of Commissioners number 02/KPTS-DEKOM-HK.00/VI/2012 dated June 15, 2012 regarding the Appointment, honorarium and allowances for Chairman and Members of Audit Committee, with the composition as follows:

Jabatan Position	Periode 1 Januari – 14 Juni 2012 Period of 1 January – 14 June 2012	Periode 15 Juni – 31 Desember 2012 Period of 15 June – 31 December 2012
Ketua Chairman	Michael Rusli	Agung Salim
Anggota Member	Danty Indriastuty Purnamasari	Danty Indriastuty Purnamasari
Anggota Member	Hasan Bachtiar	Hasan Bachtiar
Anggota Member	Salam Mannan	Salam Mannan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Secara umum tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan dan atau hal-hal yang disampaikan Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, dengan melakukan:

- Penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- Penelaahan atas efektivitas pelaksanaan dan hasil pemeriksaan auditor intern;
- Penelaahan atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern;
- Penelaahan dan independensi dan objektivitas akuntan publik/auditor ekstern;
- Penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua resiko yang penting sudah dipertimbangkan;
- Penelaahan atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan Perseroan;
- Penelaahan dan pelaporan informasi serta pengaduan negatif yang berkaitan dengan Perseroan;
- Penelaahan dan pelaporan berbagai resiko yang potensial akan terjadi dan manajemen resiko yang dilaksanakan oleh Direksi;
- Penelaahan dan pemantauan atas tindak lanjut audit terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor intern dan auditor institusi pengawas/pemeriksa lain yang berwenang.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

In general, task and responsibility of the Audit Committee advising the Council on the report and the Commissioner or the things delivered Directors, to identify issues that require the attention of the Commissioner and carry out other tasks given by the Board of Commissioner, by doing:

- Reviewing of the financial information that will be issued by the Company, including financial reports, projections and other financial information;
- Reviewing of the effectiveness of the implementation and results of the internal auditor;
- Reviewing of the effectiveness of internal control;
- Reviewing of the independence and objectivity of the public accountants/external auditors
- Reviewing the adequacy of the examination conducted by public accountants to ensure all important risks are considered;
- Reviewing the company's compliance with laws and regulations in the field of capital market and other regulations relating to the Company;
- Reviewing and reporting of information and negative complaints relating to the Company;
- Reviewing and reporting of various potential risks and risk management which will be conducted by the Board of Directors;
- The review and monitoring of the follow-up audit of the results of the examination conducted by the internal auditor and the auditor of supervisory institutions / other authorized examiners.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasannya, selama tahun 2012 Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Direksi, Akuntan Publik, Divisi SPI dan Divisi terkait lainnya sebanyak 7 (tujuh) kali, dengan kehadiran sebagai berikut:

To carry out the duties and supervisory responsibilities, the Audit Committee during the year 2012 has had meetings with the Board of Directors, Public Accountant, Internal Audit Unit and other related Division 7 (seven) times, with attendance as follows:

Jabatan Position	Periode 1 Januari – 14 Juni 2012 Period of 1 January–14 June 2012	Jumlah Kehadiran Rapat Number of Attendance	Periode 15 Juni – 31 Desember 2012 Period of 15 June – 31 December 2012	Jumlah Kehadiran Rapat Number of attendance
Ketua Chairman	Michael Rusli	100%	Agung Salim	100%
Anggota Member	Danty Indriastuty Purnamasari	-	Danty Indriastuty Purnamasari	-
Anggota Member	Hasan Bachtiar	100%	Hasan Bachtiar	100%
Anggota Member	Salam Mannan	100%	Salam Mannan	100%

Berikut adalah keterangan singkat mengenai Anggota Komite Audit Eksternal Peseroan:

Here is a brief description of the members of the Company's External Audit Committee:

Hasan Bachtiar

Ditunjuk sebagai Komite Audit sejak Agustus 2008. Pernah menjabat antara lain sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo, Mulia & Co pada tahun 1973, State Auditor at Finance Ministry pada tahun 1975-1977, menempati berbagai posisi di Bank Central Asia Tbk, antara lain di Auditor, Corporate Credit, Corporate Planning and Retail Banking Division pada tahun 1982-2003. Pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT BCA Finance pada tahun 2005-2009. Saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Mitra Dana Jimbaran. Pernah mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan workshop di bidang Audit, Keuangan dan Perbankan. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Parahyangan Bandung, Fakultas Ekonomi pada tahun 1974, University of Giessen and Duisburg, Germany pada tahun 1981 dan University of Saarbrücken (Europe Institute), Germany pada tahun 1994.

Hasan Bachtiar

Appointed as Audit Committee since August 2008. Served among others as Auditor in Public Accounting Firm Drs. Utomo, Noble & Co in 1973, State Auditor at Finance Ministry in the year 1975 to 1977, held various positions in Bank Central Asia Tbk, among others, in the Auditor, Corporate Credit, Corporate Planning and Retail Banking Division in 1982-2003. Has served as an Independent Commissioner of PT BCA Finance in 2005-2009. He currently serves as Finance Director of PT Mitra Fund Jimbaran. Attended various trainings, seminars and workshops in the field of Audit, Finance and Banking. Graduated from Bandung Parahyangan University, Faculty of Economics in 1974, the University of Giessen and Duisburg, Germany in 1981 and the University of Saarbrücken (Europe Institute), Germany in 1994.

Salam Mannan

Ditunjuk sebagai Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2010. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada pada tahun 1978 dan menyelesaikan Management Magister di Universitas Atmajaya pada tahun 1998.

Salam Mannan

Appointed as the Audit Committee of the Company since August 2010. Graduated from the Faculty of Economics, University of Gajah Mada in 1978 and completed the Master of Management at the University of Atma Jaya in 1998.

Pernah bekerja di Direktorat Jendral Pajak pada tahun 1978. Di KAP Santoso Rep. of Arthur Young tahun 1982 dan pada tahun 1986 bekerja di KAP Hadori & Rekan serta tahun 1987 sebagai Partner. Dan dari tahun 1990 sampai dengan sekarang bekerja sebagai Managing Partner pada KAP S. Mannan, Wahjudi & Rekan.

Had worked in the Directorate General of Taxation in 1978. At Santoso KAP. Rep of Arthur Young in 1982 and in 1986 worked at the public accountant firm Hadori & Partners in 1987 as a Partner. And from 1990 until now worked as a Managing Partner in the Firm S. Mannan, Wahjudi & Partners.

Selain itu juga sebagai Dosen di Universitas Atmajaya Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari tahun 1987 sampai dengan sekarang.

Beside that, also a lecturer at the Faculty of Economics, Atma Jaya University majoring in Accounting from 1987 until now.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sebagai bentuk implementasi terhadap GCG, Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) sejak tahun 2007, sesuai dengan tujuannya untuk membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap manajemen Perseroan, khususnya dalam memberikan pendapat profesional dan independen mengenai pemberian remunerasi dan nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan anak perusahaan Perseroan.

Ketentuan mengenai Keanggotaan KRN diatur sebagai berikut:

1. Keanggotaan KRN terdiri dari beberapa orang anggota Dewan Komisaris yang salah satunya ditunjuk sebagai ketua dan dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Komite.
2. Sekretaris Komite dijabat secara ex-officio oleh Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia Perseroan dan dalam kedudukannya tersebut tidak mempunyai voting rights pada saat Rapat Komite. Sekretaris Komite sewaktu-waktu bilamana diperlukan dapat meninggalkan ruang Rapat Komite apabila terjadi pembahasan materi Rapat yang sifatnya confidential.
3. Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris Perseroan.
4. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Charter/ Piagam Komite.
5. Pengangkatan dan Pemberhentian Komite diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris.

Keanggotaan KRN

KRN diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. KRN dipimpin dan beranggotakan Komisaris Perseroan, serta adanya Sekretaris KRN yang dijabat oleh Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia.

Tahun 2012 keanggotaan Komite KRN juga mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Dewan

Remuneration and Nomination Committee

As the implementation of the good corporate governance, the Company has established a Remuneration and Nomination Committee (RNC) since 2007, in accordance with the purpose to assist the Company's Board of Commissioner in carrying out its supervisory functions of the Company's management, particularly in providing professional and independent opinion on the remuneration and nomination for Member of the Board of Commissioner and the Board of Directors of the Company and its subsidiaries.

Provisions regarding membership of RNC are established as follows:

1. RNC membership consists of some members of the Board of Commissioner one of whom is appointed as Chairman and assisted in the execution of his duty by the Secretary of the Committee.
2. Secretary of the Committee is held ex-officio by the Director of General Affairs and Human Resources of the Company and the position does not have voting rights at the Meeting of the Committee. Secretary of the Committee could at any time when necessary to leave the Committee Meetings room in case of discussion of materials that are confidential.
3. The Committee is responsible to the Board of Commissioner of the Company and report on the implementation of their duties to the Company's Board of Commissioner.
4. In performing its duties, the Committee is guided by the applicable rules and legislation and the Committee's charter.
5. Appointment and Dismissal of the Committee is decided in a meeting of the Board of Commissioners

Membership of RNC

RNC is appointed by and is directly responsible to the Board of Commissioners. RNC led and consist of Commissioner of the Company, as well as a Secretary held by the Director of General Affairs and Human Resources.

In 2012 the membership of RNC has also changed as stipulated in the Decision of the Board of Commissioners No. 03/KPTS-

Komisaris nomor No 03/KPTS-DEKOM-HK.00/VI/2012, tanggal 15 Juni 2012 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota KRN, dengan susunan menjadi sebagai berikut:

DEKOM-HK.00/VI/2012, dated June15, 2012 regarding the Appointment of Chairman and Members RNC, with the following composition:

Jabatan Position	Periode 1 Januari – 14 Juni 2012 Period of 1 January – 14 June 2012	Periode 15 Juni – 31 Desember 2012 Period of 15 June – 31 December 2012
Ketua Chairman	Candra Hermanto	Fitria Yusuf
Sekretaris Secretary	Direktur Umum & SDM	GA & HR Director
Anggota Member	Danty Indriastuty Purnamasari	Danty Indriastuty Purnamasari
Anggota Member	Ivan Daniar Sumampow	

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggungjawab KRN sebagaimana diuraikan dalam Piagam KRN yang telah ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris nomor 08/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2010 tanggal 13 Desember 2010, sebagai berikut:

- a. Menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Anak Perusahaan serta rekomendasi tentang:
 1. Penilaian terhadap sistem penggajian dan pemberian tunjangan;
 2. Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham;
 3. Sistem pensiun;
 4. Sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan;
 5. Pembagian tantiem.
- b. Mengkaji dan menentukan serta memberikan rekomendasi mengenai:
 1. Jumlah, susunan dan kriteria bagi Direksi dan Dewan Komisaris;
 2. Evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
 3. Penempatan nama-nama calon Dewan Komisaris dan Direksi pada anak perusahaan.

Selama tahun 2012, KRN telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali untuk membahas rencana Re-design Perseroan.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

Duties and responsibilities of RNC as outlined in the RNC Charter as established in the Decision of the Board of Commissioners number 08/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2010 dated December 13, 2010, are as follows:

- a. Create a system of payroll and benefits allocation for the Board of Commissioner and Board of Directors of the Company and its subsidiaries as well as recommendations on:
 1. Assessment of payroll systems and benefits allocation;
 2. Options granted, among other options on the shares;
 3. Pension system;
 4. System of compensation and other benefits in terms of reduction of the employee;
 5. Distribution of bonuses.
- b. Assess and determine as well as provide recommendations on:
 1. Number, composition and criteria for the Board of Directors and Commissioner;
 2. Evaluation of the performance of the Commissioner and the Board of Directors;
 3. The placement of the names of candidates for the Board of Directors of the Commissioner and its subsidiaries.

During the year 2012, RNC has convened 1 (one) time to discuss the Company's Re-design plan.

Komite Manajemen Risiko dan Investasi

Sejak tahun 2007 Perseroan telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Investasi (KMRI) Perseroan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap manajemen, khususnya dalam pengelolaan manajemen risiko dan investasi agar pengelolaan Perseroan dapat berjalan dengan efisien dan efektif melalui sistem dan pelaksanaan pengawasan yang kompeten.

Keanggotaan KMRI

KMRI diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. KMRI dipimpin dan beranggotakan Komisaris Perseroan. Pada tahun 2012, telah terjadi perubahan susunan keanggotaan KMR sebagaimana Keputusan Dewan Komisaris nomor 04/KPTS-DEKOM-HK.00/VI/2012, tanggal 15 Juni 2012 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota KMRI, dengan susunan sebagai berikut :

Jabatan Position	Periode 1 Januari – 14 Juni 2012 Period of 1 January – 14 June 2012	Periode 15 Juni – 31 Desember 2012 Period of 15 June – 31 December 2012
Ketua Chairman	Reza Herman Surjaningrat	Shadik Wahono
Anggota Member	Candra Hermanto	Sari Putera Joseph
Anggota Member	Michael Rusli	Agung Salim
Anggota Member	Danty Indriastuty Purnamasari	

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko dan Investasi

Sesuai dengan Piagam KMRI sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris nomor 07/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2010 tanggal 13 Desember 2010, tugas dan tanggung jawab KMRI sebagai berikut:

- Menyusun sistem manajemen risiko Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas kepada risiko operasional Perseroan, risiko keuangan dan risiko hukum serta risiko yang pada umumnya dihadapi oleh sebuah Perusahaan jalan tol, yaitu risiko keterlambatan/tidak dilakukan penyesuaian kenaikan tarif tol, risiko proyek, risiko pencabutan hak pengusahaan jalan tol Pemerintah dan risiko makro pada umumnya.
- Menyusun dan melakukan pemetaan (*mapping*) atas rencana-rencana investasi Perseroan, termasuk investasi Perseroan pada beberapa anak perusahaan atau investasi dimana Perseroan memiliki penyertaan dalam bentuk saham.

Risk Management and Investment Committee

Since 2007 the Company has established a Risk Management and Investment Committee (RMIC) which is responsible to the Board of Commissioner with aims to assist the Board of Commissioner in carrying out its supervisory functions of management, particularly in the administration of risk management and investment management of the Company in order to run efficiently and effectively through competent system and supervision.

Membership RMIC

RMIC is appointed by and is directly responsible to the Board of Commissioner. RMIC led and consist of Commissioners of the Company. In 2012, there has been a change in the composition of RMIC membership based on the Decision of the Board of Commissionernumber04/KPTS-DEKOM-HK.00/VI/2012number, dated 15 June 2012 regarding the Appointment of Chairman and Members of RMIC, with the following composition:

Duties and Responsibilities of the Risk Management and Investment Committee

In accordance with the RMIC Charter as outlined in Decision of the Board of Commissioners number 07/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2010 dated 13 December 2010, RMIC duties and responsibilities as follows:

- Formulate risk management system of the Company, including but not limited to the Company's operational risks, financial risks and legal risks as well as risks that are generally faced by a toll road company, the risk of delay /not adjusting the toll rate increase, the risk of the project, the risk of revocation of concession of Government toll roads and macro risks in general.
- Compose and perform mapping on the investment plans of the Company, including the Company's investment in a subsidiary or in which the Company holds investments in shares.

- c. Mengkaji dan menentukan serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
- 1) Aspek manajemen resiko;
 - 2) Aspek investasi dan anak perusahaan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara organ Perusahaan, hubungan antara Perusahaan dengan stakeholders, dan kepatuhan terhadap perundangan dan peraturan.

Sekretaris Perusahaan diangkat serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama sesuai dengan surat No: 50/KPTS-KP.04/XI/2012 tanggal 1 Nopember 2012.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Sekretaris Perusahaan dibantu oleh 3 (tiga) Departemen yaitu Departemen Hubungan Internal, Departemen Hubungan Masyarakat dan Departemen Hubungan Investor.

Selama tahun 2012, Sekretaris Perusahaan telah menyelenggarakan beberapa kegiatan Perseroan yang meliputi :

1. Penyelenggaraan RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2012;
2. Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2012;
3. Konferensi Pers dilaksanakan pada tanggal 12 April 2012;
4. Kegiatan Public Expose Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Nopember 2012
5. Mempersiapkan dan menghadiri rapat-rapat Direksi serta rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
6. Koordinasi dan sosialisasi kebijakan-kebijakan Direksi serta kegiatan internal korporat;
7. *Sharing info* wartawan pada tanggal 2 Agustus 2012 dan tanggal 26 Desember 2012.
8. Mengikuti perkembangan media massa ibukota maupun nasional terkait dengan pencitraan Perseroan, regulasi pemerintah tentang infrastruktur jalan serta prospek bisnis infrastruktur jalan tol
9. Pelaksanaan kepatuhan terhadap perundang-undangan Pasar Modal;
10. Melaksanakan kegiatan CSR
11. Pelaksanaan penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD);
12. Berpartisipasi dalam berbagai *Investor Conference*.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Direktur Keuangan Perseroan Bapak Indrawan Sumantri.

- c. Assess and determine and make recommendations to the Board of Commissioner regarding:
- 1) Aspects of risk management;
 - 2) Aspects of investments and subsidiaries.

CORPORATE SECRETARY

The corporate secretary has an important role in facilitating communication between the Company organs, the relationship between the Company and stakeholders, and compliance with laws and regulations.

Corporate Secretary is appointed and is directly responsible to the President Director reports in accordance with the letter No: 50/KPTS-KP.04/XI/2012 dated 1 November 2012.

In performing their duties and responsibilities in the Corporate Secretary is assisted by three (3) Departments, namely the Internal Relation Department, Public Relations Department and Investor Relations Department.

During 2012, the Corporate Secretary of the Company has organized activities that include:

1. Implementation of the EGMS held on 12 April 2012;
2. Organizing the AGMS and EGMS held on the 14 June 2012;
3. The press conference held on 12 April 2012;
4. Company Public Expose activities held on 29 November 2012
5. Preparing and attending meetings Board of Directors meetings and joint meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners
6. Coordination and socialization of Board of Directors policies as well as internal corporate activities;
7. Sharing info with reporters on 2 August 2012 and on 26 December 2012.
8. Following the progress of the mass media both in the capital city and national wide related to the Company's image, government regulation of road infrastructure as well s the business prospects of toll road infrastructure
9. Implementation of compliance with the Capital Market regulation;
10. Implement Corporate Social Responsibility (CSR) activities
11. Implementation of capital paid up without preemptive right (PMT-HMETD);
12. Participations in various Investor Conferences.

Currently the Corporate Secretary of the Company held by the Finance Director Mr. Indrawan Sumantri.

HUBUNGAN INVESTOR

Hubungan Investor merupakan bagian dari unit kerja Sekretaris Perusahaan, Hubungan Investor telah menjalankan strategi maupun rencana kerja terkait penyampaian informasi kepada investor dan public secara tepat sasaran, efektif dan efisien sehingga dapat memberikan pemahaman publik mengenai Perseroan secara transparan dan konsisten.

Sepanjang tahun 2012, tercatat 45 pertemuan baik *company visit* maupun *conference call* yang telah dilakukan oleh Perseroan dengan para investor dan analis yang ingin mengetahui mengenai kinerja Perseroan. Dengan mengedepankan prinsip transparansi serta keterbukaan dengan tujuan akuntabilitas yang lebih baik, Perseroan berusaha untuk selalu memberikan informasi terkini dan merespon semua pertanyaan maupun tanggapan terhadap isu-isu yang berkembang sehingga membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Dalam pemenuhan kepatuhan, bagian Hubungan Investor selalu memantau setiap perkembangan dari peraturan-peraturan Pasar Modal yang diterapkan dalam Perseroan, sehingga Perseroan dapat menjalankan kewajibannya sebagai Perusahaan Terbuka. Hubungan Investor juga mempersiapkan penyelenggaraan RUPS, memastikan pemenuhan peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan serta peraturan Bursa Efek Indonesia termasuk kewajiban pelaporan dalam rangka keterbukaan informasi baik melalui surat maupun melalui IDX *e-reporting* (IDX Net).

PENGUNGKAPAN INFORMASI

Komunikasi elektronik merupakan media yang memfasilitasi akses terhadap informasi, Perseroan salah satunya website yang merupakan sebagai sarana komunikasi yang efektif dengan *stakeholders*. Perseroan berusaha menyajikan kebutuhan informasi bagi pemangku kepentingan yang mencakup mengenai Perseroan, baik mengenai visi misi, strategi, produk dan struktur manajemen, kegiatan Perseroan, kinerja keuangan, tata kelola Perusahaan, kinerja berkelanjutan, rilis media dan laporan serta informasi bagi Pemegang Saham. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan informasi pada website telah diungkapkan secara tepat waktu, akurat lengkap sesuai dengan peraturan dan perundang-undang yang berlaku serta memastikan informasi tersebut telah disampaikan terlebih dahulu kepada regulator pasar modal dan secara resmi diungkapkan kepada publik sebelum diinformasikan pada

INVESTOR RELATIONS

Investor Relations is part of the work unit of the Corporate Secretary., Investor Relations has followed a strategy and action plans related to the delivery of information to investors and the public in a well targeted way, effective and efficient so as to give the public an understanding of the Company in transparent and consistent ways.

Throughout the year 2012, there were 45 meetings recorded, both in the form of company visit or conference call that had been made by the Company with investors and analysts who want to know about the performance of the Company. With the principle of transparency and openness with the aim of better accountability, the Company seeks to always provide updated information and respond to all questions and responses to the issues that evolve so that it could help investors in making investment decisions.

In fulfillment of compliance, Investors Relations Department constantly monitors every development of capital market regulations are applied in the Company, so that the Company may carry out its obligations as a public company. Investor Relations also prepared the AGMS, ensuring compliance with regulations of Bapepam and Financial Institutions as well as the Indonesia Stock Exchange rules, including obligations of disclosure in terms of openness of information, either by mail or through e-reporting IDX (IDX Net).

DISCLOSURE

Electronic communication is a media that facilitate access to information. The Company's website is one of the means for effective communication with stakeholders. The Company makes an effort to present the information needs of stakeholders regarding the Company, which include the vision, mission, strategy, and product management structure, the Company's activities, financial performance, corporate governance, sustainable performance, media releases and reports as well as information for shareholders. The Corporate Secretary is responsible for ensuring the information on the website has been disclosed in a timely fashion, accurate and complete in accordance with the applicable rules and legislation and ensure that the information has been submitted in advance to the capital market regulator and formally disclosed to the public prior to exposure on the website. Also available on the website

website. Pada website juga tersedia Laporan Tahunan, laporan aktivitas kuartalan, laporan keuangan, serta informasi lain terkait operasional Perseroan. Selain web site, Perseroan juga menyediakan sarana informasi bagi pengguna jalan tol yang ingin mengetahui kondisi lalu lintas terkini di tiap-tiap ruas jalan tol yang mengalami kemacetan serta informasi lalu lintas lainnya melalui Hot Line dengan No: (021) 6518350.

SATUAN PENGAWAS INTERNAL

Perseroan menerapkan pendekatan sistematis dari sistem Pengawasan Internal Perseroan dengan membentuk suatu unit Satuan Pengawas Intern (SPI) yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama. SPI pada prinsipnya membantu Direksi dalam melakukan, pengendalian, koordinasi dalam pengawasan, penilaian atas sistem pengendalian manajemen. SPI berfungsi memberikan jaminan dengan cara menyajikan hasil-hasil analisis, penilaian, rekomendasi, saran serta informasi mengenai aktifitas yang diperiksa dan memberikan konsultasi mengenai risiko manajemen, sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan fungsinya SPI tetap harus mempertahankan sikap objektif, independen dan memiliki kompetensi di bidangnya, serta selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan.

SPI juga mempunyai visi yaitu terpenuhinya secara optimal kepentingan para stakeholders melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Diharapkan dengan fungsi dan visi pengendalian internal yang telah dijalankan oleh SPI secara efektif, dapat tercipta suatu sistem pengendalian internal yang dapat mendorong Perseroan untuk mencapai tujuannya.

Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran tugas serta wewenang SPI, maka Perseroan telah mengeluarkan sebuah Audit Charter berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 750/KPTS-HK.00/VI/2004 tanggal 9 Juni 2004. Dalam melaksanakan tugasnya, SPI menjadi mitra atau *counterpart* dari Komite Audit Perseroan yang secara fungsional berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris. Oleh karena itu SPI dalam menjalankan tugasnya secara aktif selalu berkoordinasi dengan Komite Audit.

Annual Report, quarterly activity reports, financial statements, and other information related to the Company's operations. In addition to the web site, the Company also provides information facility for the toll road users who want to know the latest traffic conditions in every toll roads segments who are experiencing congestion and other traffic information through the Hot Line number (021) 6518350.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Company is implementing a systematic approach of the Company's Internal Control system by establishing a unit of the Internal Audit Unit which directly responsible to the President Director. In principle Internal Audit Unit assist the Board of Directors in conducting control, coordination in the supervision, assessment of management control systems. Internal Audit Unit function is to provide guarantee by way of presenting the results of the analysis, assessment, recommendations, suggestions, and information about the activities examined and advise on risk management, internal control system and good corporate governance. In carrying out its functions Internal Audit Unit still has to maintain an objective attitude, independence and have competence in the field, and always avoid any conflicts of interest.

Internal Audit Unit also has a vision that optimally fulfills the interests of the stakeholders through the implementation of Good Corporate Governance (GCG). It is expected with the function and vision of internal control that has been run by ISU effectively, it could create a system of internal controls that could push the Company to achieve its objectives.

To support the independence and to ensure smooth performance of duties and authorities of the Internal Audit Unit, the Company has issued a charter by the Board of Directors Decree No. 750/KPTS-HK.00/VI/2004 dated 9 June 2004. In performing its duties, Internal Audit Unit became partner or counterpart of the Company's Audit Committee, functionally under the coordination of the Board of Commissioner. Therefore, in carrying out its duties Internal Audit Unit always actively coordinate with the Audit Committee.

Untuk melaksanakan fungsi SPI sejalan dengan visinya, SPI mempunyai ruang lingkup pekerjaan antara lain:

1. Melakukan peningkatan pengawasan pelaksanaan SOP di setiap unit kerja dan memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal untuk menjaga dan melindungi kekayaan yang dimiliki Perseroan;
3. Melakukan pengujian ketaatan pelaksanaan oleh unit-unit kerja atas ketentuan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan pemeriksaan atas transaksi-transaksi ekonomi dan aktifitas operasional yang telah dilakukan setiap unit kerja;
5. Melakukan evaluasi atas keandalan dan integritas sistem informasi manajemen Perseroan;
6. Mengarahkan perhatian manajemen terhadap perubahan lingkungan, risiko usaha yang muncul, dan hal-hal yang mempengaruhi kinerja Perseroan;
7. Melakukan penelaahan laporan keuangan secara periodik dan melakukan pertemuan dengan eksternal auditor untuk pembahasan atas hasil audit secara komprehensif.

Pelaksanaan Audit pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Audit anak perusahaan PT.Citra Persada Infrastruktur (CPI) atas pengendalian operasional dan pelayanan kepada pelanggan;
- Audit anak perusahaan CPI atas pemenuhan kontrak kerja;
- Audit sistem pengendalian lalu lintas pada sentral komunikasi CMNP;
- Audit setoran hasil pendapatan tol dan pencatatan menggunakan e-toll card;
- Audit pekerjaan perkuatan plat lantai slab jalan tol;
- Audit pekerjaan pembangunan gedung operasional tahap 2;

To implement the Internal Audit Unit functions in line with its vision, Internal Audit Unit has a scope of work which includes:

1. Make improvements to supervise the implementation of SOP in each work unit and ensure that operations run according to applicable regulations.
2. To evaluate the internal control system to safeguard and protect the property of the Company;
3. To assess compliance of work units regarding the implementation of Company's provisions and applicable legislation
4. To examine economic transactions and operational activities that has been carried out by each work unit;
5. To evaluate the reliability and integrity of the Company's management information systems;
6. Directing management attention to environmental change, emerging business risks, and all issues that affect the performance of the Company;
7. Perform periodic review of financial reports and meetings with the external auditors to discuss the audit results comprehensively

Audit implementation in 2012 are as follows:

- Audit of subsidiary PT.Citra Persada Infrastructure (CPI) for operational control and customer service;
- Audit of CPI subsidiary for compliance of work contract;
- Audit of CMNP system on a central traffic control communications;
- Audit of toll revenue on payments using e-toll card;
- Audit on work for reinforcement of toll road floor slab plate
- Audit on work on construction of the operational building phase 2;

- Audit peralatan transaksi tol (TPT) yang dibuat sendiri (in-house production);
- Audit sistem lelang asset yang tidak terpakai;
- Audit program CSR revitalisasi PAUD (pendidikan anak usia dini);
- Audit pekerjaan kesiapan penanggulangan banjir di jalan tol;
- Audit pelaksanaan outsource pemeliharaan & perbaikan sarana gerbang tol;
- Audit kebutuhan kendaraan operasional minibus;
- Memonitoring pelaksanaan pengadaan barang dan jasa;
- Analisa laporan keuangan triwulan dan tahunan;
- Audit on in-house production toll transactions equipment (TPT);
- Audit on auction system of unused assets;
- Audit on revitalization of ECD (early childhood education) in CSR program;
- Audit on readiness for flood prevention work on toll roads;
- Audit on the implementation of outsourced maintenance and repair toll booths facilities;
- Audit on requirements for minibus operational vehicles;
- Monitoring the implementation of goods and services procurements
- Analysis of quarterly and annual financial statements;

AKUNTAN PUBLIK

Dalam memastikan independensi dan integritas dalam menyampaikan laporan keuangan kepada stakeholder, Perseroan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dilakukan oleh Direksi Perseroan dengan persetujuan dari Dewan Komisaris sebagaimana hasil keputusan RUPST tanggal 14 Juni 2012 yaitu memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk akuntan public dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya yang dianggap perlu.

Atas persetujuan Dewan Komisaris, Direksi Perseroan telah menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih Nurdjaman, Tjahjo dan Rekan guna memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

PUBLIC ACCOUNTANT

In ensuring the independence and integrity in presenting financial reports to stakeholders, the Company uses the services of a public accounting firm registered with Bapepam. Appointment of the Company's Public Accountant is done by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners, as a result of AGM decision on 14 June 2012 that gave authority to the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to appoint a public accountant and determine the fee and other requirements deemed necessary.

With the approval of the Board of Commissioners, the Board of Directors has appointed back Public Accounting Firm (KAP) Kosasih Nurdjaman, Tjahjo and colleague to audit the Annual Financial Report of the Company for the financial year ended on 31 December 2012.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dan anak perusahaan senantiasa mengelola berbagai risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*) usaha dengan sebaik-baiknya, untuk menjaga pencapaian pertumbuhan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang secara maksimal. Perseroan yang bergerak di bidang infrastruktur jalan tol dengan pola kemitraan Pemerintah – Badan Usaha terus mencermati adanya risiko usaha dan ketidakpastian usaha, sehingga selalu mengupayakan adanya alokasi risiko yang wajar antara Pemerintah dengan Badan Usaha. Dengan pemahaman terpadu atas risiko usaha yang rasional dan ketidakpastian usaha yang di luar kapasitas Badan Usaha untuk mengelolanya, maka Perseroan senantiasa mendukung penyempurnaan berkelanjutan atas berbagai regulasi investasi jalan tol yang berlangsung dengan cukup pesat. Landasan penilaian risiko sebagai langkah awal manajemen risiko dilakukan dengan pemahaman bahwa hanya risiko terduga (*expected risk*) yang bisa dikelola Perseroan, sedangkan risiko tak terduga (*unexpected risk*) adalah suatu ketidakpastian yang tidak bisa dikelola Perseroan. Untuk risiko terduga, Perseroan fokus pada risiko dengan dampak (*impact*) tinggi, terutama yang berkemungkinan (*probability*) tinggi. Sesuai dengan *best practise* dalam manajemen risiko, Perseroan menempuh tahapan standar sejak tahap pertama penilaian risiko di masa persiapan proyek atau di awal penganggaran periodik, lalu tanggapan dan mitigasi risiko sebelum memulai proyek, dilanjutkan dengan upaya tindak lindung risiko selama pelaksanaan proyek, yang dilengkapi dengan upaya *monitoring* dan revisi tindak lindung risiko.

- Fokus penilaian risiko pada ruas jalan tol Ir Wiyoto Wiyono, MSc yang telah beroperasi sejak 1990 (Cawang - Priok) dan 1996 (Priok - Pluit) adalah aspek pembebanan struktur dan kepadatan lalu lintas; fokus penilaian risiko pada ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda yang mulai beroperasi sejak 2008 adalah pada aspek aksesibilitas dan konektivitas serta alihdaya OM; sedangkan fokus penilaian risiko pada ruas jalan tol Depok - Antasari yang telah melaksanakan rencana bisnis baru yang disepakati pada tahun 2011 adalah pada risiko ketidakpastian jadwal dan biaya pengadaan tanah. Adapun fokus tanggapan dan mitigasi risiko pada ruas jalan tol Ir Wiyoto Wiyono MSc adalah melakukan penelitian yang sangat intensif pada struktur ruas jalan tol selama kurun waktu 5 tahun terakhir melalui kerjasama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Prasarana

RISK MANAGEMENT

The Company and its subsidiaries thrive to instigate best management practice on various risks and uncertainties to achieve maximum long-term maximum value for our shareholders. The Company business in toll road infrastructure is managed in Government – Enterprise partnership scheme to closely monitor business risks and uncertainties, and endeavour for a fair risk allocations between Government and Enterprise. With an integrated understanding of rational business risks and potential force majeure, the Company supports the ongoing improvement of various investment regulations of current rapid toll road developments. The first step of its risk management was evaluating these risks by understanding expected risks that can be managed by the Company and unexpected risks of unexpected situations that cannot be managed by the Company. For expected risks, the company is focusing on high-impact risks, especially those with high probability. In accordance to best practice in risk management, the Company assume standard phases starting from risk valuation during project preparation or at the beginning of project budgeting, then risk response and mitigation prior commencing a project, and continued with risk hedging during project implementation, and complemented with risk monitoring and hedging revision.

- The risk valuation focus for toll road Ir Wiyoto Wiyono, MSc, which was already in operation since 1990 (Cawang – Priok section) and 1996 (Priok – Pluit section), was on structure load and traffic volume; the risk valuation focus for toll road Simpang Susun Waru - Juanda Airport, which operation started since 2008, was on accessibility and connectivity, as well as OM load-switching; while the risk valuation focus for Depok - Antasari toll road, which was under new business plan agreed in 2011 was on schedule uncertainty and land concession costs. Meanwhile, risk response and mitigation for toll road Ir Wiyoto Wiyono MSc was by conducting intensive study on the toll road structure in the last 5 years in collaboration with Center of Research and Development of Transportation Infrastructure (Pustran) of Bandung and Oriental Consultant from Japan; the risk response and

Transportasi (Pustran) Bandung dan Oriental Consultant Jepang; fokus tanggapan dan mitigasi risiko pada ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda adalah koordinasi intensif dengan PT Angkasa Pura II selaku pengelola Bandara Juanda Surabaya untuk meningkatkan aksesibilitas menuju Bandara Juanda. CMS juga melakukan koordinasi dengan Bina Marga dan BPN untuk menyepakati program penyelesaian terhadap sisa permasalahan pengadaan tanah; sedangkan fokus tanggapan dan mitigasi risiko pada ruas jalan tol Depok-Antasari adalah mitigasi ketidakpastian jadwal pengadaan tanah melalui penyediaan fasilitas dana layanan BLU, serta mitigasi ketidakpastian biaya pengadaan tanah melalui penyediaan fasilitas dana *Land Capping* dari sumber APBN.

- Fokus upaya tindak lindung risiko pada ruas jalan tol Ir Wiyoto Wiyono, MSc. adalah penerapan berbagai program pemeliharaan rutin maupun berkala sesuai dengan rekomendasi hasil penelitian, antara lain berupa injeksi plat lantai pada struktur *pile slab* dan perkuatan pada plat lantai *pile slab* tersebut dengan metode *steel plate bonding*, Perseroan juga menyempurnakan sistem manajemen lalu lintas terpadu dengan didukung layanan Sentra Komunikasi, memasang jaringan *Closed Circuit Television* (CCTV), *Variable Message System* (VMS), serta armada dan petugas pelayanan lalu lintas yang selalu siaga; fokus utama upaya tindak lindung risiko pada ruas jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda adalah memperbaiki aksesibilitas jalan tol Waru-Juanda menuju pintu masuk Bandara Juanda dengan dibukanya 3 gardu permanen dari semula 2 gardu semi permanen yang dibangun oleh PT Angkasa Pura II; fokus utama upaya tindak lindung risiko pada ruas jalan tol Depok-Antasari adalah penandatanganan perjanjian dana layanan BLU dengan CW sebesar Rp 378 Miliar pada tanggal 16 Januari 2012, dan kelak setelah alokasi dana BLU tersebut direalisasikan seluruhnya, maka pendanaan pengadaan tanah selanjutnya akan disediakan dana *Land Capping* yang bersumber dari APBN.
- The risk coverage act focus for toll road Ir Wiyoto Wiyono, MSc was the implementation of various regular maintenance as well as periodically as recommended by research result such as floor plat injection on pile slab structure and strengthening on its pile slab using steel plate bonding methods. The Company had also finalize integrated traffic management system supported by Communication Centre by installing, Closed Circuit Television (CCTV) network, Variable Message System (VMS), fleet and officer ready for traffic services; The main focus for risk coverage act on Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road was to rehabilitate the toll road access of Waru-Juanda heading towards Juanda Airport by opening 3 permanent gate from the previous 2 semi-permanent gate built by PT Angkasa Pura II; the main focus for risk coverage act on Depok-Antasari toll road was the signing agreement of BLU with CW service fund of Rp 378 Billion on 16 January 2012, and after BLU fund allocation have been fully spend the land procurement will be procured by Land Capping and funded from the State Budget.
- Fokus upaya monitoring/revisi tindak lindung risiko pada ruas jalan tol Ir Wiyoto Wiyono MSc adalah evaluasi efektivitas dari hasil rehabilitasi terhadap struktur plat lantai *pile slab* dengan melakukan penelitian uji beban statis dan dinamis (*Loading Test*) melakukan kerjasama dengan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum; fokus upaya monitoring/revisi tindak lindung risiko pada ruas jalan
- The risk monitoring/hedging revision focus for toll road Ir Wiyoto Wiyono MSc was effective evaluation from the rehabilitation result of the pile slab floor structure by conducting static and dynamic loading test in partnership with the Research and Development Center for Road and Bridges of the Ministry of Public Works; the risk monitoring/hedging revision focus for toll road CSS Waru – Juanda

tol SS Waru – Bandara Juanda adalah terus mengevaluasi dan melakukan koordinasi untuk peningkatan aksesibilitas dan konektivitas jaringan jalan khususnya konektivitas dengan jalan arteri MERR, dengan jalan arteri Ahmad Yani, dan dengan jalan tol Surabaya-Mojokerto; fokus upaya monitoring/revisi tindak lindung risiko pada ruas jalan tol Depok-Antasari adalah mengambil peran proaktif dengan tetap berada pada koridor ketentuan yang berlaku sehingga pelaksanaan pengadaan tanah jalan tol Depok-Antasari tetap dapat termonitor, terkelola dan terkoordinasikan antar instansi pelaksana sesuai dengan jadwal pengadaan tanah di dalam rencana bisnis.

Selain fokus utama tersebut di atas, maka peringkat risiko yang dihadapi oleh Perseroan secara keseluruhan dapat disusun berdasarkan eksposur risiko (yaitu kombinasi dampak dan probabilitas) dari yang tertinggi sampai terendah dari risiko peringkat nomor 1 hingga risiko peringkat nomor 12 sebagai berikut ini.

A. RISIKO DENGAN TINGKAT DAMPAK DAN PROBABILITAS TINGGI

1. Risiko Inkonsistensi Peraturan atau Petunjuk Pelaksanaan

Risiko ini menduduki peringkat tertinggi karena memiliki probabilitas dan dampak yang tinggi. Seringkali terjadi kebijakan pada tingkat pengambil keputusan nasional di tingkat Presiden atau Menteri sudah sangat kondusif, tetapi pada tataran pelaksanaan terhambat oleh rincian prosedur atau penganggaran yang tidak sinkron. Dalam risiko ini tidak ada keseimbangan antara posisi Pemerintah dengan Badan Usaha dalam hal hak dan kewajiban di antara para pihak.

2. Risiko Jadwal dan Biaya Pengadaan Tanah

Risiko ini juga menduduki peringkat tertinggi karena memiliki probabilitas dan dampak yang tinggi, meskipun sudah tersedia perangkat fasilitas dana bergulir BLU-BPJT dan fasilitas dana *Land Capping*. Hal ini terkait dengan risiko nomor 1 di atas, misalnya masih adanya ketentuan nilai tambah tanpa batas waktu untuk dana bergulir BLU-BPJT. Sedangkan untuk dana *Land Capping*, risikonya adalah sebagaimana diuraikan pada risiko nomor 1.

Airport was continuous evaluation and coordination to improve the road network accessibility and connectivity, especially connectivity with MERR artery road, with Ahmad Yani artery road, and with toll road Surabaya-Mojokerto; the risk monitoring/hedging revision focus for toll road Depok-Antasari was taking proactive roles within enforced regulations stipulations to ensure land concession implementation for toll road Depok-Antasari can be monitored, managed and coordinated between all related agencies according to the land concession schedule agreed in the business plan.

Besides the two main focuses above, the Company's overall risk rating can be arranged based on risk exposure (combination of impact and probability) from the highest to the lowest with risk rating number 1 to 12 as follows:

A. RISKS WITH HIGH IMPACT AND HIGH PROBABILITY LEVEL

1. Risk of Regulation and Implementation Guidelines Inconsistencies

This risk ranks the highest as it has both, high probability and high impact. Often times, policies taken by decision makers at the national level, President or Minister, are already very conducive, but the implementation guidelines were obscured by procedure details or unsynchronized budgeting. In this risk, there's no balance between the Government and Enterprise in terms of rights and obligations between parties.

2. Risk of Land Concession Schedule and Cost

This risk also ranks the highest due to its high probability and impact, despite the availability of BLU-BPJT rolling fund facility and Land Capping fund facility. This risk is related to risk number 1 above, for example value-add provision of BLU-BPJT rolling fund without time limit. Meanwhile, the Land Capping fund risk is as per outlined in risk number 1.

B. RISIKO DENGAN TINGKAT DAMPAK DAN PROBABILITAS SEDANG

3. Risiko Kredit

Risiko ini menduduki peringkat sedang karena memiliki probabilitas dan dampak yang sedang. Meskipun cukup sering beberapa risiko keterlambatan dan lain lain tidak sepenuhnya di bawah kendali Badan Usaha Jalan Tol (BUJT), tetapi pihak creditor tetap membebankan semua risiko kepada BUJT. Sebagai contoh adalah risiko keterlambatan pengadaan tanah, karena pihak creditor khususnya Bank mensyaratkan dengan ketat bahwa *draw down* dana pinjaman baru bisa dilakukan kalau lahan sudah dibebaskan 100%.

4. Risiko Ekuitas

Risiko ini menduduki peringkat sedang karena memiliki probabilitas dan dampak yang sedang. Pemegang Saham mempunyai kriteria *commercial viability* yang sangat prudent sehingga instabilitas kepastian kelayakan investasi akan mempengaruhi kelancaran setoran modal dari Pemegang Saham. Sebagai contoh ketentuan top-up oleh pemegang Saham di dalam perjanjian kredit apabila terjadi *cost overrun* cukup membuat Pemegang saham sangat berhati-hati dalam mengucurkan Ekuitas.

5. Risiko Likuiditas

Risiko ini menduduki peringkat sedang karena memiliki probabilitas dan dampak yang sedang. Meskipun BUJT telah menyusun penganggaran secara cermat namun risiko terjadinya *liquidity gap* khususnya di masa pengadaan tanah dan konstruksi cukup besar. Sebagai contoh adalah ketentuan reimburse dana *land capping*, yang tidak bisa dipastikan jadwal dan besarnya padahal keterlambatan jadwal pengadaan tanah bisa menimbulkan dampak berantai khususnya dampak sosial kemasyarakatan.

C. RISIKO DENGAN TINGKAT DAMPAK TINGGI TETAPI PROBABILITAS RENDAH

6. Risiko Inkonsistensi Kebijakan Pemerintah

Risiko ini menduduki peringkat sedang karena memiliki dampak tinggi meskipun probabilitas rendah. Inkonsistensi kebijakan Pemerintah khususnya di tingkat atas akan jarang terjadi karena justru Pemerintah konsisten untuk terus menyempurnakan

B. RISKS WITH MEDIUM IMPACT AND MEDIUM PROBABILITY LEVEL

3. Credit Risk

This risk ranks at medium level due to its medium probability and impact. Although often times some delay and other risks are not entirely under the control of toll road developers (Badan Usaha Jalan Tol of BUJT), but the creditors still place all risks to BUJT. One example is the land concession delay risk, the creditors, especially Banks, have stringent requirements that the loan drawdown could only be made once the land is already one 100% acquired.

4. Equity Risk

This risk ranks at medium level due to its medium probability and impact. The shareholders have very prudent commercial viability criteria, which any prudent investment instability will affect the shareholders' capital flow. For example, top-up requirement for shareholders in the event of cost overrun makes shareholders very careful in paying out their equity.

5. Liquidity Risk

This risk ranks at medium level due to its medium probability and impact. Although BUJT has carefully prepare its budgets but the risk of liquidity gap, especially for land concession and construction, is very big. For example, requirement on land capping reimbursement fund, which schedule and amount can not be determined while any delay in land concession schedule could lead to multiplier effect, especially social impact.

C. RISKS WITH HIGH IMPACT BUT LOW PROBABILITY LEVEL

6. Inconsistency of Government Policy Risk

This risk ranks low as it has low probability but high impact. Inconsistencies of government policies, especially at the higher level, will be rare because the government is consistently perfecting the infrastructure development regulation through Public-Private

regulasi pembangunan infrastruktur melalui Kerjasama Pemerintah – Swasta, namun demikian apabila sampai terjadi ada inkonsistensi kebijakan Pemerintah maka dampaknya akan sangat signifikan. Sebagai contoh adalah pembangunan jaringan jalan tol atau non-tol competitor, yang akan sangat menurunkan realisasi volume transaksi dibandingkan dengan proyeksi awal dalam rencana bisnis.

7. Risiko Pencabutan Konsesi

Risiko ini menduduki peringkat sedang karena memiliki dampak tinggi meskipun probabilitas rendah. Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol mempunyai legal standing yang sangat kuat, sehingga kemungkinan adanya pencabutan konsesi cukup rendah probabilitasnya. Namun demikian apabila terjadi pencabutan konsesi maka dampaknya akan fatal bagi Badan Usaha Jalan Tol khususnya adalah *lost of opportunity*.

D. RISIKO DENGAN TINGKAT DAMPAK SEDANG TETAPI PROBABILITAS RENDAH

8. Risiko Keterlambatan Kenaikan Tarif Tol Berkala

Risiko ini menduduki peringkat sedang karena memiliki dampak sedang meskipun probabilitas rendah. Ketentuan tentang jadwal dan formula kenaikan berkala tarif tol sudah sangat jelas dan kuat tercantum di dalam regulasi sejak dari tingkat Undang Undang hingga Peraturan Pemerintah dan seterusnya, namun demikian aspek politis seringkali menyertai realisasi pelaksanaannya.

9. Risiko Perekonomian Makro

Risiko ini menduduki peringkat sedang karena memiliki dampak sedang meskipun probabilitas rendah. Pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah peringkat dua di dunia setelah China, dan dengan berbasis kepada konsumsi domestik yang besar maka ketahanan ekonomi Indonesia cukup kuat terhadap gejolak krisis ekonomi dunia maupun regional.

10. Risiko Suku Bunga

Risiko ini menduduki peringkat sedang karena memiliki dampak sedang meskipun probabilitas rendah. Kriteria dana pinjaman dari Bank mengikuti karakteristik pinjaman jangka menengah, padahal karakteristik investasi jalan tol adalah jangka panjang, dengan *grace period* yang dibutuhkan juga lebih panjang dari yang bisa disediakan oleh Bank.

Partnership, but if there's inconsistency of a government policy then the impact will be very significant. For example, the development of a toll road network or non-toll competitor will significantly decrease transaction volume realization compared to early projection of the business plan.

7. Concession Revocation Risk

This risk ranks low as it has low probability but high impact. A Toll Road Concession Agreement has a very strong legal standing, so the probability of concession revocation is very low. However, in the case of concession revocation then the impact will be fatal for Toll Road developers, in particular lost of opportunity.

D. RISKS WITH MEDIUM IMPACT BUT LOW PROBABILITY LEVEL

8. Delay in Periodic Toll Rate Adjustment Risk

This risk ranks medium as it has low probability and medium impact. Stipulations on periodic toll rates adjustment schedule and formula are clear and solid as stated in different regulation levels - from Law to Government Regulation and so on, but political aspects often shadow the implementation realization.

9. Macro Economy Risk

This risk ranks medium as it has low probability and medium impact. Indonesia economic growth is ranked second in the world after China, and with its strong domestic consumption basis, Indonesia economy is strong enough to withstand global and regional economic crisis.

10. Interest Rate Risk

This risk ranks medium as it has low probability and medium impact. Bank loan criteria adhere to medium term characteristic, while toll road investment is a long-term characteristic. Thus, longer grace period is needed then the one the banks could provide.

11. Risiko Polsoskam (Politik Sosial Keamanan)

Risiko ini menduduki peringkat sedang karena memiliki dampak sedang meskipun probabilitas rendah. Dengan adanya ketentuan pemenuhan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka timbulnya risiko Polsoskam bisa diminimalisir dan apabila terjadi masih bisa dikelola penanganannya (*manageable*).

11. Political-Social-Security Risk

This risk ranks medium as it has low probability and medium impact. The Minimum Service Standard (SPM) and various Corporate Social Responsibility (CSR) program can minimize the political-social-security risk and in the event it occurs, it would be manageable.

E. RISIKO DENGAN TINGKAT DAMPAK RENDAH DAN PROBABILITAS RENDAH**12. Risiko Nilai Tukar**

Risiko ini menduduki peringkat rendah karena memiliki dampak rendah dan probabilitas rendah. Pada saat ini umumnya BUJT menghindari adanya komponen mata uang asing dalam mobilisasi pendanaan, meskipun cukup banyak juga tawaran pinjaman mata uang asing dengan bunga relatif rendah akan tetapi apabila memasukkan biaya untuk *hedging* maka menjadi tidak kompetitif dengan tawaran tingkat suku bunga dari *domestic creditor* dalam mata uang Rupiah.

E. RISKS WITH LOW IMPACT AND LOW PROBABILITY LEVEL**12. Exchange Rate Risk**

This risk ranks low as it has low probability and impact. Currently, in general, BUJT avoids foreign currency component in its funding mobilization, though there are a number of loan offers in foreign currency with low interest rates. But if the hedging cost is included in the bid then it's not competitive compare to the interest rate offer from domestic creditor with Rupiah currency.

Disamping risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan diatas, terdapat juga risiko investasi bagi investor pembeli Obligasi Risiko yang dihadapi oleh investor pembeli Obligasi dan Sukuk Ijarah adalah:

1. Risiko tidak likuidnya Obligasi dan Sukuk Ijarah yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi dan Sukuk Ijarah sebagai investasi jangka panjang
2. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga Obligasi atau Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah serta utang pokok Obligasi atau Sisa Imbalan Sukuk Ijarah pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak Obligasi dan Sukuk Ijarah yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Besides the above mentioned risks faced by the company, there's also investment risk for buying investors. The bond risks for investors buying Bonds and Sukuk Ijarah are:

1. Non-liquidity risk of the Bonds and Sukuk Ijarah offered in the Public Offering, which partly due to the purpose of Bonds and Sukuk Ijarah are for long-term investment.
2. Default risk caused by the Company's failure to make interest payment of Bonds or yield payment of Sukuk Ijarah and the Bonds principal debt or the remaining yield payment of Sukuk Ijarah at predetermined deadline, or the Company's failure to meet other provisions set forth in the Bonds and Sukuk Ijarah contract as an impact of the declining performance and business development of the Company.

PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN

Perkara hukum yang dihadapi Perseroan selama tahun 2012, dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Kelanjutan penanganan pelaksanaan atas Putusan Mahkamah Agung RI No. 1616K/PDT/2006 tertanggal 23 November 2006 yang telah berkekuatan hukum tetap, berkenaan dengan gugatan perdata yang diajukan Perseroan selaku Penggugat terhadap Pemerintah cq Menteri Keuangan RI cq. Badan Penyehatan Perbankan Nasional tentang kepemilikan dana/uang milik Perseroan di Bank Yama (Bank Beku Kegiatan Usaha/BBKU).
 - 1) Pada tahun 2012, Perseroan melalui kuasa hukum dari kantor Advokat – Konsultan Hukum Nizam Syahrul & Associates (“NSA”) telah melakukan upaya permohonan pelaksanaan putusan Pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan untuk pelaksanaan putusan Mahkamah Agung RI Nomor: 1616K/PDT/2006.
 - 2) Atas permohonan Perseroan tersebut, pada tanggal 6 Februari 2012 PN Jakarta Selatan telah mengeluarkan Penetapan peneguran/peringatan secara hukum (Aanmaning) No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jkt.Sel, dan Pada tanggal 7 Maret 2012 para termohon eksekusi I (BPPN), II (Tim Pengelola sementara Bank Yama-BBKU), III (Pemerintah RI c.q Menteri Keuangan RI) telah menandatangani Berita Acara (BA) Aanmaning, bahwa pada prinsipnya Kementerian Keuangan menghormati putusan tersebut dan meminta agar pemohon eksekusi mengajukan surat kepada Kementerian Keuangan tentang pelaksanaan putusan dimaksud.
 - 3) Sebagai tindak lanjut dari Aanmaning Nomor: 137PDT.G/2004/PN.Jkt.Sel, Perseroan telah menyampaikan surat kepada Pemerintah RI c.q Menteri Keuangan RI No. 106/NSA-SK/LGL/III/2012, tertanggal 26 Maret 2012, perihal Pelaksanaan Putusan yang Berkekuatan Hukum Tetap. Atas penyampaian surat tersebut, sampai dengan saat ini belum mendapatkan respon dari Pemerintah RI cq. Menteri Keuangan RI. Namun demikian, Perseroan berkeyakinan bahwa Pemerintah RI c.q Menteri keuangan akan segera melaksanakan isi putusan yang telah berkekuatan hukum tersebut.

LEGAL CASES

The following are the company's legal cases throughout 2012:

1. Continuation in handling the Supreme Court rule No. 1616K/PDT/2006 dated 23 November 2006 which has permanent legal force on administration law suit filed by the Company as the plaintiff towards the Government cq the Indonesian Finance Minister cq. The Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN) regarding fund ownership of the Company with Bank Yama (Commercially Frozen Bank / BBKU).
 - 1) In 2012, the Company through its legal counsel at the legal counsel office of Nizam Syahrul & Associates (“NSA”) had made a request to implement the Court rule which has permanent legal force to South Jakarta District Court to implement the Supreme Court rule number: 1616K/PDT/2006.
 - 2) With regards to the Company requested on 6 February 2012, South Jakarta District Court had issued a legal Warning (Aanmaning) No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jkt.Sel, and on 7 March 2012 all execute defendant I (BPPN), II (Temporary Management of Bank Yama-BBKU), III (Indonesian Government c.q the Indonesian Finance Minister) had signed a statement (Berita Acara/BA) Aanmaning, that the Ministry of Finance principally respect the rule and proposed the execute defendant to submit a letter to the Ministry of Finance on the ruling.
 - 3) As a follow up of Aanmaning Number: 137PDT.G/2004/PN.Jkt.Sel, the Company had submitted a letter to the Indonesian Government c.q the Indonesian Finance Minister No. 106/NSA-SK/LGL/III/2012, dated 26 March 2012, regarding the Implementation Ruling with Permanent legal force. Post the letter submission, the Indonesian Government cq. The Indonesian Finance Minister has yet to respond. However, the Company believe that the Indonesian Government RI c.q the Indonesian Minister will immediately applied the ruling which has permanent legal force.

2. Kelanjutan perkara hukum atas gugatan Hasan Ismail kepada Perseroan melalui Peradilan Tata Usaha Negara tentang kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No.1493 atas nama Perseroan yang terletak di Jl. Angkasa No. 20, Kemayoran Gunung Sahari , Jakarta Pusat.
 - 1). Pada tahun 2012, Perseroan telah menerima putusan Peninjauan Kembali (PK) nomor: 34PK/TUN/2011, tertanggal 27 April 2011 dan nomor: 95PK/TUN/2011, tertanggal 10 Oktober 2011, dalam putusannya MA RI telah menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali (PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk) dan Kepala Kantor BPN Jakarta Pusat.
 - 2). Sebagai pelaksanaan Putusan PTUN yang telah berkekuatan hukum tetap tersebut, BPN melalui Surat Keputusan No.133/HGB/BPN.31/BTL/2012 tanggal 24 Agustus 2012 telah mencabut 31 (tiga puluh satu) SHGB, termasuk didalamnya SHGB No.1493/Gunung Sahari Selatan milik Perseroan.
3. Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan Perseroan atas status kepemilikan tanah dan bangunan milik Perseroan yang terletak di jalan Angkasa Nomor 20 Kemayoran, Jakarta Pusat.
 - 1) Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perseroan selaku Penggugat melalui kuasa hukumnya dari Kantor Hukum Nurjadin Sumono Mulyadi & Partner (NSM & P) telah mengajukan Gugatan Perbuatan Melawan Hukum melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Hasan Ismail ("Tergugat I") dan Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pertanahan Negara (BPN) Republik Indonesia cq. Kantor Pertanahan Kotamadya Jakarta Pusat (" Tergugat II") dan Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi DKI Jakarta ("Turut Tergugat") dan gugatan tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Perdata PN Jakarta Pusat dan teregister dengan Nomor:492/PDT.G/2012/PN.JKT.PST tanggal 29 Oktober 2012;
 - 2) Sampai dengan saat ini proses persidangan atas perkara ini masih terus berjalan.
2. Continuation on legal issue of Hasan Ismail law suit towards the Company through the State Administrative Court regarding ownership of Certificate to Construct Building (Sertifikat Hak Guna Bangunan/SHGB) No.1493 under the name of the Company located at Jl. Angkasa No. 20, Kemayoran Gunung Sahari , Jakarta Pusat.
 - 1). In 2012, the Company has received ruling of reconsideration (Peninjauan Kembali/PK) number: 34PK/TUN/2011, dated 27 April 2011 and number: 95PK/TUN/2011, dated 10 October 2011, where the Supreme Court has refused to reconsideration in the ruling from the requester (PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk) and Head of BPN Central Jakarta.
 - 2). As the executor of State Administrative Court ruling, BPN through Ruling Letter No.133/HGB/BPN.31/BTL/2012 dated 24 August 2012 had revoked 31 (thirty one) Certificate to construct Building (SHGB), including SHGB No.1493/ Gunung Sahari Selatan owned by the Company.
3. Lawsuit for Act against the Law filed by the Company on the land and building ownership of the Company located at jalan Angkasa Nomor 20 Kemayoran, Central Jakarta.
 - 1) On 29 October 2012, the Company as the plaintiff through its legal counsel from Kantor Hukum Nurjadin Sumono Mulyadi & Partner (NSM & P) had filed a lawsuit for Act against the Law through the Central Jakarta District Court towards Hasan Ismail ("Defendant I") and the Republic of Indonesia cq. The Indonesian Government cq. The Indonesian National Land Agency (BPN) cq. Central Jakarta Land Agency Office (" Defendant II") and DKI Province National Land Agency Office ("co-Defendant") and the lawsuit had been filed in Administrative Court Office and registered number:492/ PDT.G/2012/PN.JKT.PST dated 29 October 2012;
 - 2) To date the court process is still on going.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility

**“Hubungan baik dan berjangka-
panjang antara Perseroan dengan
stakeholder dan lingkungan
akan berdampak positif bagi
pembangunan reputasi Perseroan
dan manfaat bagi masyarakat.”**

**“Fostering good and long-term relationship
both with the stakeholders and environment
will bound to bring positive effect to the
Company’s reputation as well as benefit to
the communities.”**

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah mengimplementasikan program CSR dalam bentuk *community development* dan *community engagement* sebesar Rp1.375.000.000,-.

Throughout 2012, the Company has implemented CSR scheme in the form of community development and community engagement scheme to an amount of Rp1,375,000,000.-.

Menjalin hubungan baik dan berjangka panjang antara Perseroan dengan *stakeholders* internal maupun eksternal serta lingkungan menjadi peran penting dalam penerapan program *Corporate Social Responsibility* ("CSR") yang baik. Komitmen yang dibangun secara konstruktif dan keterkaitan *emotional appeal* yang terarah akan menjadi *trigger* yang berdampak positif bagi pembangunan reputasi Perseroan mau pun sebaliknya masyarakat mendapatkan bantuan yang *sincere* atau tulus dari Perseroan.

CSR Perseroan tidak semata-mata sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), melainkan juga merupakan salah satu inisiatif penting dalam menunjang keberhasilan operasional secara jangka panjang serta merupakan komitmen Perseroan untuk berkembang bersama masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Pendekatan pelaksanaan program terhadap lingkungan masyarakat tidak saja yang bersifat bantuan langsung kepada masyarakat, akan tetapi bantuan yang bersifat berkelanjutan. Dalam menjalankan program CSR Perseroan selalu melakukan monitoring dan evaluasi agar program yang sedang dan sudah dijalankan tepat sesuai sarannya.

Kebijakan Perseroan dalam implementasi program CSR selama ini di prioritaskan dan diarahkan bagi kepentingan masyarakat yang berada di wilayah operasional Perseroan. Program – program yang bertujuan membangun keharmonisan dengan lingkungan sekitar memiliki korelasi yang kuat atas keberlangsungan operasional Perseroan. Namun demikian dalam implementasinya, bantuan Perseroan juga disalurkan kepada masyarakat yang tinggal berjauhan dari wilayah operasional Perseroan, seperti bantuan kepada masyarakat yang dilanda bencana alam atau lainnya.

Kualitas Perseroan pun akan diuji dari kebijakan dalam menerapkan praktek bisnis yang etis dan menunjukkan kecintaan pada sesama manusia serta pada lingkungannya. Bentuk nyata implementasi program CSR Perseroan tahun 2012 sebesar Rp. 1.375.000.000,- (satu miliar tiga ratus tujuh puluh lima juta rupiah) untuk *community development* dan *community engagement* yang dilaksanakan external relations department, dirumuskan dalam 5 (lima) pilar/bidang CSR, antara lain:

Maintaining good and long term relationship between Company and both its internal and external stakeholders as well as the environment are the important role of a good implementation of Corporate Social Responsibility ("CSR"). Constructive commitment built and guided emotional appeal engaged will be the trigger for positive impact of Company reputation, on the other hand the community will received sincere assistance from the Company.

CSR is not only to comply towards Law No. 40 year 2007 regarding Private Limited Company (UU PT), but also an important initiative in supporting long term operational achievement and Company's commitment to grow together with the community and its surroundings. The program approached towards the community was not only in term of short help, but also a long term sustainable help. In the implementation of CSR program, the Company always monitors and evaluates to ensure the program runs as targeted.

The Company policy in implementing CSR program has been prioritized and aim for community's need of those within the operational area. Such program which aims to build harmony with the surroundings area has strong correlation with the Company operational sustainability. However, in the implementation, the Company also channel to the community living within a distance from the Company operational area, such as help for people who get affected by natural disaster and many other.

Quality of the Company will also be tested by its policy in implementing ethical business practice and show its care to other human being and its surroundings. Concrete contribution of Company's CSR program implementation in 2012 was Rp. 1.375.000.000,- (One billion three hundreds and seventy five hundreds million rupiah) for community development and community engagement held by the external relations department, and formulated into 5 (five) pillars/fields of CSR, such as:

1. Bidang Pendidikan

Mendorong Kesadaran Pentingnya Revitalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Minimnya sarana & prasarana sekolah PAUD serta pelatihan keguruan yang belum pernah diterima oleh masing-masing tenaga pengajar mendorong Perseroan untuk turut andil memberikan bantuan pendidikan bagi sekolah-sekolah PAUD yang berada di sepanjang koridor jalan tol. Bantuan Program Pendidikan dan Latihan atau Diklat Peningkatan Mutu PAUD diharapkan akan mendorong terciptanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas serta meningkatnya kualitas para tenaga pengajar dan penyusunan kurikulum PAUD yang berbasis karakter sesuai kaidah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Diklat Peningkatan Mutu PAUD bertujuan untuk menyukseskan program Revitalisasi PAUD, khususnya program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan pendidik tentang konsep bermain anak usia dini. Melalui diklat, peserta diharapkan dapat mempraktekkan keterampilan dasar mengajar pendidik PAUD. Selain itu peserta juga diharapkan mampu menjelaskan jenis-jenis kompetensi pendidik PAUD sesuai Permendiknas 58/2009 tentang standar PAUD.

Peserta diklat dibekali materi pelatihan seperti kebijakan PAUD, strategi peningkatan mutu pendidik PAUD, Penyelenggaraan PAUD dengan pendekatan BCCT, Perkembangan Anak, Bermain dan Anak, Jenis dan penerapannya, Penataan lingkungan Bermain, Etika pendidik dan komunikasi anak usia dini serta Kompetensi Pendidik PAUD, Perencanaan serta Evaluasi Pembelajaran yang Menyenangkan untuk Anak, dengan metode pengajaran kontemporer pendidikan holistik berbasis karakter diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Diklat Peningkatan Mutu PAUD diselenggarakan pada tanggal 1-15 Maret 2012 bertempat di Harmonie Training Center (HTC) – Indonesia Heritage Foundation (IHF) di ikuti oleh 16 tenaga pengajar dari 8 (delapan) sekolah PAUD yang berada disepanjang koridor jalan tol.

Perseroan juga memberikan Sarana & Prasarana Sekolah PAUD, termasuk pembangunan gedung baru untuk sekolah PAUD Melati RW 012 di Kelurahan Warakas yang diresmikan Walikota Jakarta Utara, Bambang Sugiyono pada tanggal 31 Maret 2012.

1. Education

Encouraging Awareness of the Importance of Revitalizing Early Intervention Education (PAUD)

Minimum facility and infrastructure of PAUD as well as training for teachers which has yet been received by educator encouraged the Company to initiate in providing education help for PAUD schools along the corridor of toll road located. Program assistance for education and training improvement of PAUD expected to encourage in creating more quality human resources as well as improving the quality of educator and curricula for PAUD based on character according to the guidance of the Ministry of Education and Culture.

PAUD Improvement Training aims to succeed PAUD Revitalize program especially on improving education quality program and its resources and developed education knowledge on playground concept for early stages children. Through proper training, participant's expected to practice its basic PAUD education. And participants also expected to define types of competency of PAUD education according to the Minister of Education and National Regulation 58/2009 on PAUD.

Training participant will be equipped with basic training such as PAUD policy, strategy for quality improvement. PAUD implementation with BCCT approach, Child development, playing with kids, types and its implementation, governance of playground area, educational etiquette, communication with early age child, and PAUD education competency, Planning and educational evaluation which interest kids using contemporary holistic teaching approach based on character which expected to improved the education quality.

Training to improve the quality of PAUD was held on 1-15 March 2012 at Harmonie Training Center (HTC) – Indonesia Heritage Foundation (IHF) and participated by 16 educator from 8 (eight) PAUD located along the toll road corridor.

The Company also provide Facilitation & Infrastructure for PAUD including building a new school for PAUD Melati RW 012 at Warakas district which launched by the North Jakarta Mayor, Bambang Sugiyono on 31 March 2012.

2. Bidang Sosial

a. Buka Puasa Gratis

CSR Perdana yang diusung pertama kali oleh Perseroan dalam rangka menyambut bulan Ramadhan 1433H adalah "Buka Puasa Gratis" ini ditujukan bagi masyarakat umum dan bertujuan untuk menyantuni orang yang menjalankan ibadah berbuka puasa dengan sajian makanan dan tajil yang diberikan secara cuma-cuma.

Buka Puasa Gratis melibatkan unsur wirausaha dari Pedagang Kali Lima (PKL) grobakan disekitar domisili Perseroan berlangsung mulai tanggal 23 Juli – 10 Agustus 2013, yang di ikuti oleh + 750 orang per hari tersebut menggunakan area halaman gedung CMNP.

b. Tajil Gerbang Tol

Sejumlah 14.000 tajil dibagikan gratis kepada pengguna jalan tol pun tidak luput dari perhatian Perseroan, sebagai bentuk kepedulian kepada pengguna jalan tol melalui Sinergi Bersama dengan Radio Sonora dan Yayasan H.M.Jusuf Hamka, dengan rata-rata perhari 900 pcs, yang dibagikan di gerbang tol Sunter, Ancol Barat, Rawamangun dan Cempaka Putih mulai tanggal 23 Juli – 10 Agustus 2012.

c. Bingkisan Ramadhan & Idul Fitri 1433 H

Menyambut Idul Fitri 1433H, Perseroan menyalurkan bantuan 2.000 Bingkisan Lebaran berupa paket sembako bagi masyarakat kurang mampu yang tinggal di sepanjang koridor jalan tol. Simbolis pendistribusian bingkisan paket sembako diselenggarakan di Masjid NURSITI Senin, 30 Juli 2012 bersamaan dengan acara peresmian masjid oleh Walikota Jakarta Utara. Bingkisan yang rutin diberikan setiap tahun merupakan bentuk perhatian Perseroan untuk mengurangi beban ekonomi bagi kepala keluarga atau wali dari anak-anak yatim piatu khususnya beban biaya pengadaan kebutuhan pangan yang mengalami kenaikan harga di hari raya lebaran tersebut.

d. Santunan Pemeliharaan & Pembangunan Sarana Ibadah

Donasi pemeliharaan sarana ibadah telah disalurkan secara langsung oleh Perseroan kepada pengurus masjid dan mushola bagi 33 masjid dan mushola yang berada disepanjang koridor jalan tol. Sementara itu

2. Social

a. Free Break Fasting

The initiate CSR supported by the company in welcoming Ramadhan 1433H was "free breakfasting" which aims for the public and in support to those who are doing fasting with food and various desserts at no cost.

The break fasting event entrepreneurs from Street vendors (PKL) along the Company location starting 23 July – 10 August 2012, which participated by + 750 person per day visited the CMNP yard.

b. Snack at Toll Gate

The company also has its attention towards the toll user, where about 14.000 snacks distributed at no cost to all toll road in collaboration with Sonora Radio and Yayasan H.M.Jusuf Hamka through Sinergi Bersama dengan. In daily average, 900 snacks were given away at toll gate in Sunter, Ancol Barat, Rawamangun and Cempaka Putih starting 23 July – 10 August 2012.

c. Ramadhan & Idul Fitri 1433 H Parcels

Welcoming Idul Fitri 1433H, the Company distributed 2,000 parcels of nine core ingredients (sembako) for less fortunate people living along the corridors of toll road. The symbolist distribution for the packaged was held at Masjid NURSITI on Monday, 30 July 2012 along with the inauguration of the Mosque itself by the North Jakarta Major. The hampers were annually distributed by the Company to help low income family or foster parents of the orphan who needs funding to celebrate the festive days.

d. Donation for Managing & Building Religious Infrastructure

Donation to manage religious infrastructure has been disbursed by the Company directly to the mosque managers in 33 mosques along the toll road corridors. In

pembangunan sarana ibadah lainnya juga disalurkan melalui pembangunan masjid Al Ikhlas Bekasi, Pesantren An-Nadhiliyah Kuningan, Masjid Nurussunah Bekasi, dan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bekasi.

e. Bantuan Hewan Kurban

Perseroan menyalurkan bantuan hewan kurban berupa 6 (enam) ekor sapi, diharapkan dapat membantu mensejahterakan kaum dhuafa dan anak-anak yatim piatu yang tinggal di sekitar wilayah operasional Perseroan. Bantuan hewan kurban diserahkan melalui panitia masjid dan mushola untuk dibagikan kepada para penerima manfaat hewan kurban.

3. Bidang Lingkungan

CSR kepedulian lingkungan yang searah dengan program Pemerintah Daerah juga diusung oleh Perseroan dalam berbagai kegiatan berupa swadaya lingkungan di Kelurahan Sunter, pengerasan jalan dan kerja bakti di Kelurahan Penjaringan, kerja bakti dan gotong – royong di Kelurahan Ancol serta Stop Nyampah di Kali yang dihadiri oleh Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo dan Stakeholders pada tanggal 26 September 2012.

4. Bidang Fasos dan Fasum

CSR Pembangunan Lapangan Futsal di RW 010 Kelurahan Warakas ini merupakan cara okupasi lahan untuk pemanfaatan lahan kolong tol yang diserahterimakan Perseroan kepada masyarakat pada tanggal 18 September 2012, dengan maksud agar area kolong tol menjadi lebih aman, nyaman dan terhindar dari okupasi penghuni liar/ilegal.

5. Bidang Kesehatan

Sebagai bentuk dukungan program yang dicanangkan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) khususnya Pemerintah Jakarta Utara dalam penggalangan Bulan Dana PMI, Perseroan menyalurkan donasi kepada PMI Jakarta Utara yang diterima secara langsung oleh perwakilan PMI Jakut, pada tanggal 17 Oktober 2012.

addition to the activity, another religious infrastructure were disbursed through the development of Al Ikhlas Bekasi, Pesantren An-Nadhiliyah Kuningan, Masjid Nurussunah Bekasi, and Yayasan Tarbiyah Sunnah Bekasi.

e. Donation for Sacrificial Animal

The company donated 6 (six) cows for sacrificial animal to those who are less fortunate living along the operational area of the Company during Idul Adha. Such donation were given directly to the mosque committee and distributed to the less fortunate people living in the area.

3. Environment

Environment CSR which in line with the District Government program supported the Company in various self supporting activity around the Sunter area such as hot mix for the road and community service at Penjaringan, community service in Ancol and stop littering campaign to the creek which attended by the DKI Jakarta Governor, Fauzi Bowo and other stakeholders on 26 September 2012.

4. Social and Public Facility

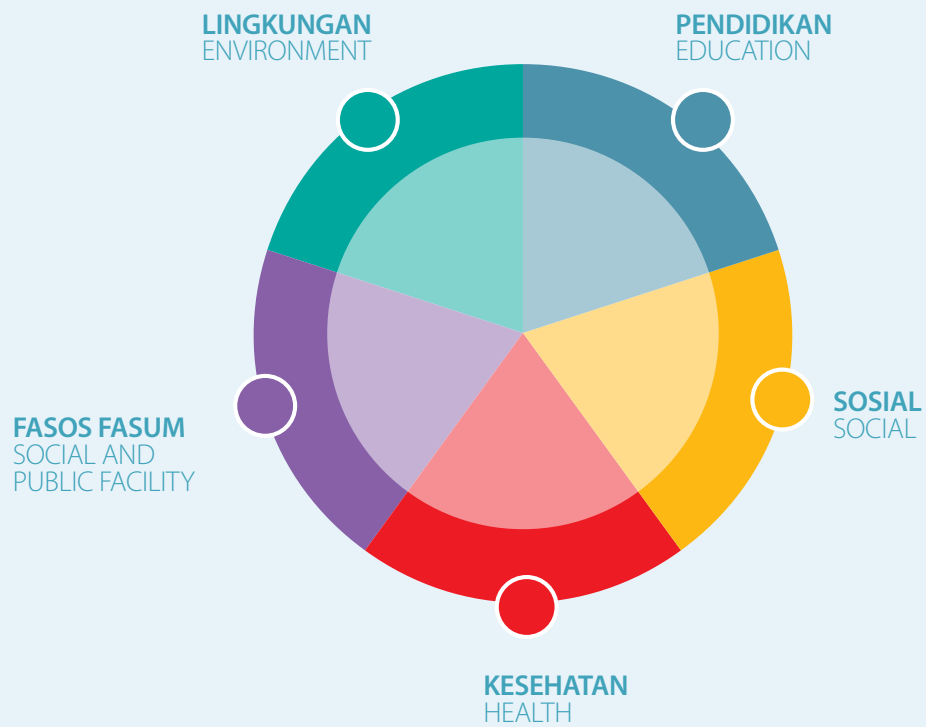
CSR on Building Futsal field in RW 010 Warakas was part of land occupancy to benefit an empty field under the toll bridge toll and was handed over by the Company to the community on 18 September 2012 with the aim to ensure the area became comfort and away from having illegal occupant.

5. Health

As part of support inaugurated by the Indonesian Red Cross (PMI) especially in the North Jakarta during the PMI fund raising month, the Company donated help to North Jakarta PMI which received directly their representatives on 17 October 2012.



5 PILAR CSR PERSEROAN 5 PILLARS COMPANY CSR





DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

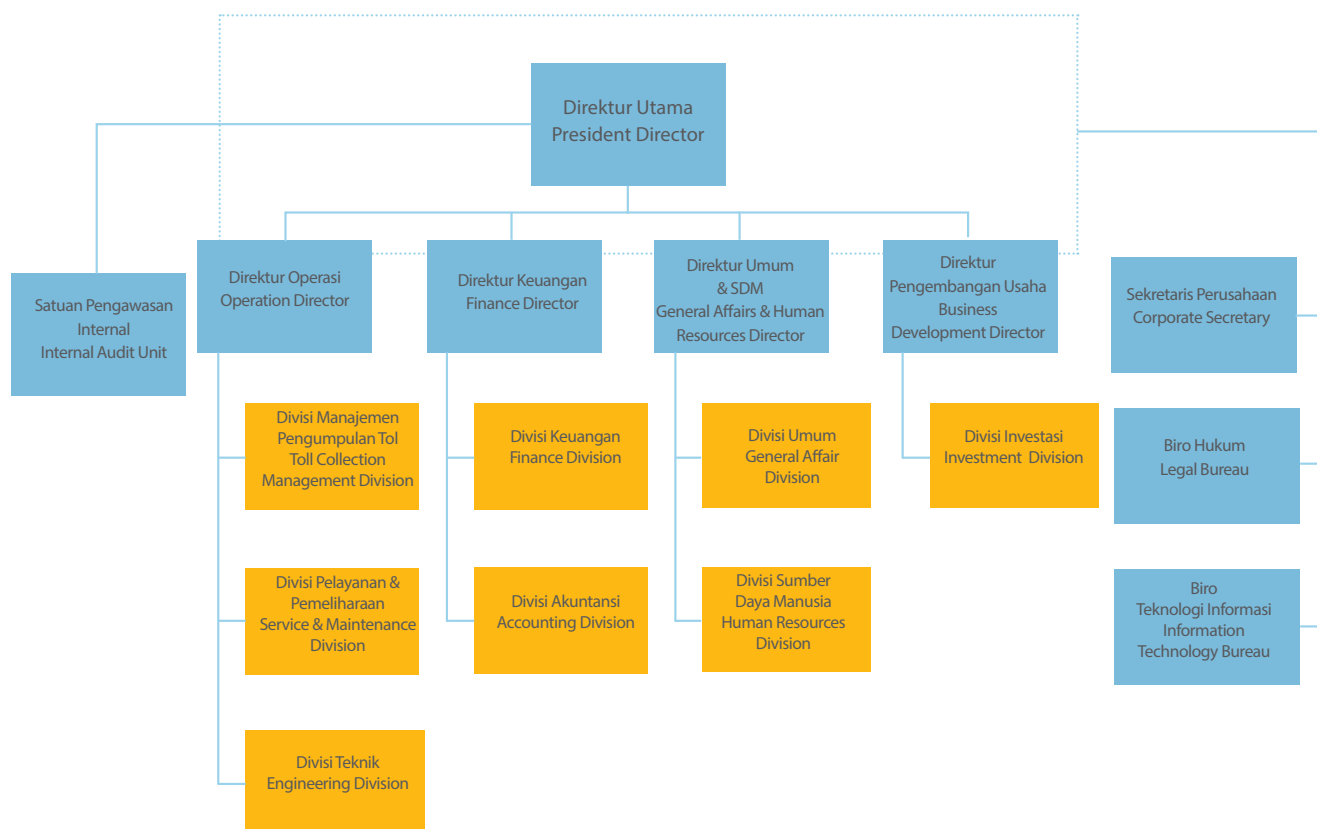


DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



INFORMASI PERSEROAN

Company Information

Nama Perusahaan

Name of the Company : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Kantor

Office : Gedung Citra Marga
Jalan Yos Sudarso, Kavling 28, Sunter
Jakarta 14350
Telp. : (062) (21) 6530-6930 (Hunting)
Fax. : (062) (21) 6530-6931
Website : www.citramarga.com
E-mail : sekper@citramarga.com

Pendirian Perseroan

Date of Establishment : 13 April 1987

Kegiatan Usaha Komersial

Commercial Operation : 9 Maret 1990

Pencatatan di Bursa

List on the Jakarta Stock Exchange : 10 Januari 1995

Modal Capital

: Modal Dasar sebesar Rp 3,6 triliun
Authorized Capital Rp 3.6 trillion
Modal Disetor sebesar Rp 1 triliun
Paid Up Capital Rp 1 trillion

Bidang Usaha

Line of Business : Bergerak dalam bidang infrastruktur, khususnya dalam hal penyelenggaraan proyek jalan tol dan bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi kami
di website: www.cmnp.co.id

Undertake infrastructure projects, particularly in the operation of toll roads, investment participation, provide other support services to other toll roads and other sector related to toll road operations.

For further information, visit our website: www.cmnp.co.id

ENTITAS ANAK DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Subsidiaries and Professions Capital Market

Entitas Anak Subsidiaries

1. **PT CITRA MARGATAMA SURABAYA**
Graha CMS
Jl. Wisata Menanggal No 21
Surabaya 60234
Telp. (62-31) 848 4658
Fax. (62-31) 848 4659
Email: citramargatama@yahoo.com
2. **PT CITRA WASPPHUTOWA**
Graha Simatupang Tower 1D Lantai 9
Jl. TB Simatupang Kav 38
Jakarta 12540
3. **PT CITRA PERSADA INFRASTRUKTUR**
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta Utara

Profesi Penunjang Pasar Modal Professions Capital Market

1. **AKUNTAN PUBLIK** PUBLIC ACCOUNTANT
Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan
Cyber 2 Tower 21st floor unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950
Telp. (62-21) 25539299
Faks. (62-21) 25539298
2. **BIRO ADMINISTRASI EFEK**
SHARE REGISTRATION BUREAU
PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jendral Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Telp. (62-21) 252 5666
Faks. (62-21) 252 5028
Email: www.registra.co.id

3. PENITIPAN EFEK CUSTODIAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building Menara 1 Lt. 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 5299 1099
Faks. (62-21) 5299 1199
Email: www.ksei.co.id

4. KONSULTAN HUKUM LEGAL COUNSEL

Nurjadin, Sumono, Mulyadi & Partner (NSMP) Law Office
Indonesia Stock Exchange Building Tower 1 lantai 26 & 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 5151 788
Fax. (61-21) 5150 880

5. KANTOR NOTARIS NOTARY

Poerbaningsih Adi Warsito
Jl. Panglima Polim V No. 11, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Telp. (62-21) 720 9542
Fax. (62-21) 7265090



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan 2012

Management Responsibility for the 2012 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Tahun 2012 telah dimuat secara benar dan lengkap dan kami bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We hereby the undersigneds declare that all information contained in this Annual Report of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk year 2012 have been disclosed in a complete and truthful manner, and that we are responsible for the truthfulness of the company's Annual Report contents.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 12 April 2013

Dewan Komisaris Board of Commissioner

Sari Putra Joseph
Komisaris
Commissioner

Fitria Yusuf
Komisaris
Commissioner

Agung Salim
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Danty Indriastuty Purnamasari
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Director

Mohamad Jusuf Hamka
Direktur Utama
President Director

Indrawan Sumantri
Direktur Keuangan
Finance Director

Suarnin Tioniwar
Direktur Operasi
Operations Director

Feisal Hamka
Direktur Umum dan SDM
General Affairs and HR Director



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Statements Board of Commissioner and Boad of Director

Kami yang bertanda tangan dengan ini menyatakan bahwa Komisaris Utama dan Direktur Pengembangan Usaha Perseroan tidak dapat menandatangani persetujuan Laporan Tahunan 2012 pada lembar Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan 2012, dikarenakan :

1. Komisaris Utama Perseroan pada saat penandatanganan sedang berada di luar Indonesia.
2. Direktur Pengembangan Usaha sejak Nopember 2012 tidak aktif menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Direksi.

We, the undersigned, hereby state that the President Commissioner and the Director of Business Development of the Company, were unable to sign the approval of the Annual Report Management Responsibility for the year of 2012, because :

1. President Commisioner at the time of signing was travelling out of Indonesia
2. Since November 2012, Director of Business Development is no longer active in carrying his duties and responsibilities.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat .

This Statement is truthfully made.

Jakarta 12 April 2013

Dewan Komisaris

Board of Commissioner

Sari Putera Joseph
Komisaris
Commissioner

Fitriya Yusuf
Komisaris
Commissioner

Agung Salim
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Danty Indriastuty Purnamasari
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board Directors

Mohamad Jusuf Hamka
Direktur Utama
President Director

Indrawan Sumantri
Direktur Keuangan
Finance Director

Suarmin Tloniwar
Direktur Operasi
Operations Director

Feisal Hamka
Direktur Umum dan SDM
General Affair And HR Director



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009)
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Mohamad Jusuf Hamka**
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jl. Teuku Umar No. 32 Gondangdia
Menteng – Jakarta Pusat

Nomor Telepon : 021-65306930
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Indrawan Sumantri**
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Kemang Raya No.78 Blok C7 Bangka
Mampang Prapatan – Jakarta Selatan

Nomor Telepon : 021-65306930
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Maret 2013




Mohamad Jusuf Hamka **Indrawan Sumantri**
Direktur Utama Direktur

Halaman Ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Gerbang Tol Menanggal Ruas Jalan Tol Waru-Juanda Surabaya
Menanggal Toll Gate on Waru-Juanda Toll Road Surabaya

A nighttime photograph of a multi-lane highway. The image is characterized by long, curved light trails from vehicles, creating a sense of motion. On the left side, a toll booth is visible with a sign that reads 'HILISUS KENDARAAN KECIL' and 'MAK TINGGI 2.25 M'. The scene is illuminated by streetlights, and the overall atmosphere is dark with vibrant light streaks.

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (AUDIT)

Financial Statements (Audited)



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA TBK DAN
ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(MATA UANG INDONESIA)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL – TANGGAL
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4-5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-94

LAPORAN AUDITOR INDEPENDENLaporan No. KNT&R-0125/13**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Citra Persada Infrastruktur (dahulu PT Global Network Investindo), Entitas Anak yang laporannya mencerminkan jumlah aset masing-masing sekitar 0,80%, 0,72% dan 0,57% dari jumlah aset konsolidasian tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan jumlah pendapatan operasional sekitar 2,01%, 2,57% dan 1,79% dari pendapatan operasional konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Laporan keuangan Entitas Anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Entitas Anak tersebut semata-mata didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir pada halaman 89 sampai dengan 94 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Entitas Induk saja) tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009 serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan menurut pendapat kami, telah disajikan secara wajar, dalam semua hal material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN



Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0271
20 Maret 2013

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Desember	31 Desember	31 Desember	1 Januari 2010/ 31 Desember
	Catatan	2012	2011	2010	2009
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	2, 5	1.102.959.307.676	722.030.535.418	405.442.681.540	96.772.182.520
Piutang usaha	2, 6	964.558.909	2.670.093.275	-	-
Investasi jangka pendek - bersih	2, 7	20.000.000.000	-	47.348.294	82.017.758.115
Piutang lain-lain	2, 8	7.186.708.906	6.691.894.633	8.225.372.642	4.031.045.176
Biaya dibayar di muka	2, 9	455.138.651	443.699.551	390.852.863	1.451.295.769
Aset lancar lainnya	2, 10	1.451.532.517	1.398.894.066	703.304.255	1.098.456.300
Jumlah Aset Lancar		1.133.017.246.659	733.235.116.943	414.809.559.594	185.370.737.880
ASET TIDAK LANCAR					
Penyertaan saham	2, 11	46.596.000.000	11.721.000.000	11.721.000.000	11.721.000.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2, 33	32.516.329.981	32.516.329.981	-	-
Proyek dalam penyelesaian	2, 12	4.134.762.046	-	-	-
Piutang tidak lancar lainnya	2, 10	-	-	-	9.826.429.920
Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 767.247.091.521, Rp 659.153.491.848 dan Rp 550.991.655.272 pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010	2, 13	2.194.835.902.129	2.078.729.019.217	2.182.764.938.044	2.266.340.032.824
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 45.229.777.092, Rp 38.924.965.603 dan Rp 33.693.901.491 pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010	2, 14	239.986.909.732	189.813.441.405	176.498.190.226	167.200.538.986
Properti investasi	2, 15	45.757.442.961	45.757.442.961	45.757.442.961	45.757.442.961
Aset pajak tangguhan - bersih	2,33	-	1.789.566.541	-	16.900.935.352
Beban tangguhan bersih		-	-	-	47.047.036.257
Aset lain-lain	16	62.264.104.554	105.033.130.202	44.781.788.137	43.466.137.558
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.626.091.451.403	2.465.359.930.307	2.461.523.359.368	2.608.259.553.858
JUMLAH ASET		3.759.108.698.062	3.198.595.047.250	2.876.332.918.962	2.793.630.291.738

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Biaya masih harus dibayar	2, 17	55.220.994.750	63.490.162.324	34.586.157.571	21.741.383.522
Utang pajak	2, 18	30.067.133.363	10.264.127.820	11.270.130.733	15.312.992.004
Pendapatan diterima dimuka	2, 19	4.525.883.156	855.151.200	1.282.726.800	1.710.302.400
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang bank	2, 22	5.208.790.182	17.708.790.182	25.388.799.541	33.333.333.334
Utang kontraktor	2, 20	24.208.076.573	25.881.317.570	61.070.606.090	27.498.120.227
Utang obligasi		-	-	-	99.219.328.921
Utang lain-lain	2, 21	2.773.878.144	1.645.931.509	2.613.519.981	1.808.151.030
Liabilitas imbalan pasca kerja	2, 33	2.257.724.615	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		124.262.480.783	119.845.480.605	136.211.940.716	200.623.611.438
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang bank	2, 22	853.960.489.520	875.955.337.885	884.323.639.828	615.413.958.786
Utang kontraktor		-	-	-	29.538.430.183
Utang lain-lain	2, 21	244.647.956.583	27.203.278.792	27.459.081.370	24.729.662.279
Liabilitas imbalan pasca kerja	2, 34	13.654.730.621	14.850.146.370	14.615.548.370	14.696.296.663
Pendapatan diterima dimuka	2, 19	9.302.169.521	-	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	2, 33	1.946.897.016	-	746.486.678	-
Obligasi konversi		-	-	-	374.699.636.886
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.123.512.243.261	918.008.763.047	927.144.756.246	1.059.077.984.797
JUMLAH LIABILITAS		1.247.774.724.044	1.037.854.243.652	1.063.356.696.962	1.259.701.596.235
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal					
Rp 500 per saham					
Modal dasar - 7.200.000.000 saham					
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	23	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas *)	25	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782
Komponen ekuitas lainnya		-	-	13.351.437	7.907.080
Saldo laba :					
Belum ditentukan penggunaannya		1.359.090.727.397	1.022.065.788.713	694.851.238.298	415.207.477.174
Telah ditentukan penggunaannya		81.449.536.025	64.155.422.881	49.242.271.342	45.742.271.342
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.464.109.696.204	2.109.790.644.376	1.767.676.293.859	1.484.527.088.378
Kepentingan non pengendali		47.224.277.814	50.950.159.222	45.299.928.141	49.401.607.125
Jumlah Ekuitas		2.511.333.974.018	2.160.740.803.598	1.812.976.222.000	1.533.928.695.503
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.759.108.698.062	3.198.595.047.250	2.876.332.918.962	2.793.630.291.738

*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif
tanggal 31 Desember 2003

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011	2010
PENDAPATAN USAHA	2, 26	903.468.713.682	803.445.490.694	750.363.100.616
BEBAN PENDAPATAN	2, 27a	220.723.855.893	251.817.504.122	232.433.237.257
LABA KOTOR		682.744.857.789	551.627.986.572	517.929.863.359
Beban umum dan administrasi	2, 27b	(157.132.229.180)	(130.043.678.283)	(122.583.333.522)
Penghasilan bunga	29	41.908.363.884	29.192.304.143	21.957.905.221
Beban pendanaan	28	(54.831.595.331)	(62.293.835.532)	(65.488.383.918)
Sanksi pajak	33	(11.971.444.343)	-	-
Laba (rugi) penjualan aset tetap		(278.711.070)	1.543.332	(144.725.000)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	2	502.245.608	(215.943.612)	(135.863.173)
Keuntungan atas akuisisi perusahaan	2, 4	1.057.582.760	-	-
Lain-lain - bersih		(9.505.243.813)	(1.671.713.894)	28.791.359.875
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		492.493.826.304	386.596.662.726	380.326.822.842
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Tahun berjalan	2, 32	(103.235.338.018)	(36.191.631.370)	(68.518.049.028)
Tanggungan		(3.736.463.557)	2.536.053.218	(17.647.422.032)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(106.971.801.575)	(33.655.578.152)	(86.165.471.060)
LABA BERSIH		385.522.024.729	352.941.084.574	294.161.351.782
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	5.444.357
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		385.522.024.729	352.941.084.574	294.166.796.139
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk		390.319.051.828	357.040.853.493	298.263.030.765
Kepentingan nonpengendali	30	(4.797.027.099)	(4.099.768.919)	(4.101.678.983)
JUMLAH		385.522.024.729	352.941.084.574	294.161.351.782
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk		390.319.051.828	357.040.853.493	298.268.475.122
Kepentingan nonpengendali		(4.797.027.099)	(4.099.768.919)	(4.101.678.983)
LABA BERSIH		385.522.024.729	352.941.084.574	294.166.796.139
LABA BERSIH PER SAHAM	2, 35	195,16	178,52	149,13

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba			Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas-Bersih
				Telah Diturunkan Penggunaannya	Belum Diturunkan Penggunaannya	Jumlah		
23	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	415.207.477.174	1.484.527.088.378	49.401.607.125	1.533.928.695.503
Saldo per 1 Januari 2010								
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 54	-	-	-	-	59.566.974.871	59.566.974.871	-	59.566.974.871
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 37	-	-	-	-	(54.686.244.512)	(54.686.244.512)	-	(54.686.244.512)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah dampak penerapan PSAK	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	420.088.207.533	1.489.407.818.737	49.401.607.125	1.538.809.425.862
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	298.263.030.765	298.263.030.765	(4.101.678.984)	294.161.351.781
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	5.444.357	-	-	5.444.357	-	5.444.357
Pembagian laba bersih:	-	-	-	-	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)	-	(20.000.000.000)
Dividen	-	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-	-	-
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2010	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	694.851.238.298	1.767.676.293.859	45.299.928.141	1.812.976.222.000

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas-Bersih
				Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
23	Saldo per 1 Januari 2011	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	694.851.238.298	1.767.676.293.859	45.299.928.141	1.812.976.222.000
	Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	357.040.853.493	357.040.853.493	(4.099.768.919)	352.941.084.574
	Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	(13.351.437)	-	-	(13.351.437)	-	(13.351.437)
	Perubahan kepemilikan saham entitas anak	-	-	-	-	-	9.750.000.000	9.750.000.000
	Pembagian laba bersih:	-	-	-	-	-	-	-
24	Dividen	-	-	-	(14.913.151.539)	(14.913.151.539)	-	(14.913.151.539)
	Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	14.913.151.539	(14.913.151.539)	-	-	-
	Saldo per 31 Desember 2011	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.022.065.788.713	2.109.790.644.376	50.950.159.222	2.160.740.803.598
23	Saldo per 1 Januari 2012	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.022.065.788.713	2.109.790.644.376	50.950.159.222	2.160.740.803.598
	Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	390.319.051.828	390.319.051.828	(4.797.027.099)	385.522.024.729
	Pembagian laba bersih:	-	-	-	(36.000.000.000)	(36.000.000.000)	-	(36.000.000.000)
24	Dividen	-	-	17.294.113.144	(17.294.113.144)	-	-	-
	Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-
	Perubahan ekuitas atas entitas anak	-	-	-	-	-	1.071.145.691	1.071.145.691
	Saldo per 31 Desember 2012	23.569.432.782	-	81.449.536.025	1.359.090.727.397	2.464.109.696.204	47.224.277.814	2.511.333.974.018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan kas dari pendapatan tol	26	892.739.507.016	803.017.915.094	749.935.525.016
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		18.100.137.763	2.406.374.645	3.040.823.958
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(291.818.238.428)	(285.380.734.490)	(230.605.135.035)
Kas diperoleh dari operasi		619.021.406.351	520.043.555.249	522.371.213.939
Penerimaan bunga		37.795.655.105	29.018.057.473	17.639.575.108
Pembayaran biaya pendanaan		(50.800.342.908)	(49.771.587.170)	(48.032.072.204)
Pembayaran utang lain-lain		(1.269.716.292)	(993.984.240)	(1.295.083.972)
Penerimaan (pembayaran) piutang lain-lain		6.828.928.872	(1.136.615.266)	4.786.661.476
Pembayaran pajak penghasilan		(81.569.339.588)	(69.589.572.543)	(72.226.614.312)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		530.006.591.540	427.569.853.503	423.243.680.035
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Rekening yang dibatasi penggunaannya		(28.429.016)	(17.545.154.761)	(19.724.383.219)
Penambahan aset tetap		(56.528.956.623)	(19.681.333.040)	(21.822.587.198)
Penyertaan saham	11	(34.875.000.000)	-	-
Penambahan (pengurangan) aset lain-lain		42.750.000.000	(42.750.000.000)	-
Penerimaan (penempatan) investasi jangka pendek		(20.000.000.000)	33.996.857	81.975.854.178
Penambahan proyek dalam pelaksanaan		(4.134.762.046)	-	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap		-	705.000.000	440.000.000
Penerimaan dividen		-	75.265.378	77.467.467
Penjualan saham perusahaan asosiasi		-	-	30.093.058.914
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi		(72.817.147.685)	(79.162.225.566)	71.039.410.142
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(1.628.575.182)	(3.220.306.812)	(2.976.727.984)
Pembayaran dividen		(36.000.000.000)	(14.913.151.539)	(20.000.000.000)
Pembayaran utang bank		(39.134.342.023)	(23.220.372.096)	(62.500.000.000)
Penerimaan kepentingan saham nonpengendali		-	9.750.000.000	-
Pembayaran obligasi		-	-	(100.000.000.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(76.762.917.205)	(31.603.830.447)	(185.476.727.984)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		380.426.526.650	316.803.797.490	308.806.362.193
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		502.245.608	(215.943.612)	(135.863.173)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	5	722.030.535.418	405.442.681.540	96.772.182.520
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5	1.102.959.307.676	722.030.535.418	405.442.681.540

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12. tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2- 4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dan ditegaskan kembali dalam akta No. 10 tanggal 13 Februari 2009, keduanya dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyelenggarakan Jalan Tol Cawang-Tanjung Priok-Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Perhubungan dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa HPJ sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa HPJ adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya liabilitas Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkar dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol (yang kemudian setelah berlakunya PPJT dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam perjanjian pengoperasian terpadu antara JM dan Perusahaan tertanggal 7 April 2010) yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 37a).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, Entitas Anak (CMS) dan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun terhitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa kompensasi apapun.

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW dan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, CW belum beroperasi secara komersial.

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat ketua Bapepam No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus sejumlah Rp 250.000.000.000 dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	Dari	Menjadi
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 per saham.
4. Berdasarkan akta notaris S.P. Henny Singgih S.H. No. 19 tanggal 11 Juli 2001, pemegang saham menyetujui, antara lain, peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.000.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000.000 lembar saham menjadi Rp 3.600.000.000.000 yang terdiri dari 7.200.000.000 lembar saham.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Shadik Wahono	Reza Herman Surjaningrat
Komisaris	Fitria Yusuf	Ivan Daniar Sumampow
Komisaris	Sari Putra Joseph	Candra Hermanto
Komisaris Independen	Danty Indriastuti Purnamasari	Danty Indriastuti Purnamasari
Komisaris Independen	Agung Salim	Michael Rusli
	2012	2011
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	H.M. Jusuf Hamka	Shadik Wahono
Direktur	Indrawan Sumantri	Indrawan Sumantri
	Suarmin Tionihar	Hudaya Arryanto
	Michael Rusli	Daniel Goenawan Reso
	Feisal Hamka	Alex Sumampow
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Agung Salim	Michael Rusli
Anggota	Danty Indriastuti Purnamasari	Danty Indriastuti Purnamasari
	Hasan Bachtiar	Hasan Bachtiar
	Salam Mannan	Salam Mannan
		2010
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama		Reza Herman Surjaningrat
Komisaris		Ivan Daniar Sumampow
Komisaris		Candra Hermanto
Komisaris Independen		Danty Indriastuti Purnamasari
Komisaris Independen		Michael Rusli
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama		Shadik Wahono
Direktur		Indrawan Sumantri
		Hudaya Arryanto
		Daniel Goenawan Reso
		Alex Sumampow
<u>Komite Audit</u>		
Ketua		Michael Rusli
Anggota		Danty Indriastuti Purnamasari
		Hasan Bachtiar
		Salam Mannan

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap sebanyak 665, 671 dan 684 orang (tidak diaudit).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk dewan komisaris dan direksi) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Dewan Komisaris	3.939.281.550	3.046.183.333	2.613.824.667
Direksi	7.935.590.909	8.007.327.362	8.044.364.510
Manajer	3.029.186.964	3.262.811.285	3.871.980.127

d. Entitas Anak Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Aktivitas	Domisili	Prosentase kepemilikan (%)			Tahun operasi Komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi		
			2012	2011	2010		2012	2011	2010
Langsung									
PT Citra Margatama Surabaya (CMS), berdiri tanggal 26 Desember 1996	Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda di Surabaya	Surabaya	94,74	94,74	94,74	27 April 2008	1.280.751.185.811	1.319.201.923.994	1.343.283.092
PT Citra Persada Infrastruktur (CPI), berdiri tanggal 13 Februari 2002, d/h PT Global Network Investindo (GNI)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta	99,95	99,95	99,95	Januari 2009	30.015.967.761	23.174.465.071	7.788.280.357
PT Citra Waspahutowa (CW), berdiri tanggal 13 Januari 2006	Penyelenggara ruas jalan tol Depok-Antasari di Jakarta	Jakarta	62,50	62,50	62,50	Belum beroperasi	380.463.928.317	163.760.971.523	125.874.602.385
Tidak Langsung									
PT Girder Indonesia (GI),berdiri tanggal 9 Juni 2005 (Diakuisisi PT CPI pada 18 Januari 2012)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya	Jakarta	80,5	-	-	18 Januari 2012	7.993.543.505	-	-
PT Citra Persada Servis (CPS), berdiri tanggal 21 Nopember 2011 (Dimiliki PT CPI)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnva	Jakarta	99,99	99,99	-	Belum beroperasi	-	-	-

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan dan Entitas Anak.

Sebelum 1 Januari 2012, PSAK tidak mengatur secara khusus mengenai pencatatan transaksi perjanjian konsesi jasa. Perusahaan dan Entitas Anak memperlakukan perjanjian ini sebagai kontrak pelaksanaan (*executory contract*), infrastruktur yang dibangun sehubungan dengan perjanjian ini dicatat sebagai aset tetap dan didepresiasi sepanjang masa manfaat infrastruktur.

Berdasarkan IFRS, perjanjian tersebut diperlakukan sebagai perjanjian konsensi jasa dalam lingkup IFRIC 12, perjanjian konsesi jasa. Pendapatan yang berasal dari kegiatan konstruksi untuk merancang, membangun dan mendanai aset konsesi diakui sesuai dengan tahap penyelesaian. Pendapatan yang berasal dari kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan aset konsesi diakui ketika jasa diserahkan. Aset infrastruktur yang dibangun tidak diakui sebagai aset tetap karena perjanjian ini tidak memberikan hak kepada Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengendalikan penggunaan aset infrastruktur layanan publik.

Efektif sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan ISAK 16, perjanjian konsesi jasa, dalam mencatat kontrak konsesi. Dampak penerapan ISAK 16 diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 karena tidak signifikan. Selanjutnya, tidak terdapat perbedaan pencatatan perjanjian konsesi jasa berdasarkan PSAK dan IFRS.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%, secara langsung atau tidak langsung.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan entitas bisnis.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika Entitas Induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Kelompok Usaha:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan yang masing - masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan selisih dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi/diasumsikan dan instrumen ekuitas yang dalam pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill yang timbul dari akuisisi diakui sebagai aset dan diukur sebesar biaya yang mencerminkan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan nonpengendali atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada perusahaan yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi secara terpisah, atau disebut unit penghasil kas. Jika jumlah terpulihkan dari suatu unit penghasil kas lebih rendah dari nilai tercatat unit tersebut, maka rugi penurunan nilai dialokasikan untuk mengurangi jumlah tercatat goodwill yang dialokasikan pada unit tersebut dan selanjutnya ke aset lain pada unit tersebut secara prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Akuisisi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode akuntansi penyatuan kepemilikan (*carry over basis*). Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dimana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas ditangan dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan deposito jangka pendek seperti dijelaskan di atas.

e. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

PSAK Nomor 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item non-keuangan.

PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No 50 dan PSAK No 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, sedangkan investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (*available for sale*).

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, utang kontraktor, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain - lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dan Entitas Anak dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

- **Aset keuangan yang tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual berupa reksadana.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Perusahaan dan Entitas Anak menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anak terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS.

Aset hak pengusahaan jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian.

Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Hak Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan)

timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 27 April 2008, Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, telah beroperasi secara komersial. Amortisasi hak pengusahaan Jalan tol dihitung sampai berakhirnya hak konsesi Jalan tol hingga 21 Mei 2040.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap HPJ diperoleh dicatat sebagai beban pada saat terjadinya kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa depan dan pengeluaran tersebut dapat diukur secara handal.

h. Aset Tetap

Efektif 1 Januari, 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang, mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan tanah	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	5 - 8
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek dalam pelaksanaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak perusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

i. Properti Investasi

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi". PSAK revisi ini mengatur pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi yang meliputi pengukuran properti investasi yang diakui dalam akun sewa dicatat sebagai sewa pembiayaan dan pengukuran dalam laporan keuangan lessor atas properti investasi yang disediakan kepada lessee sebagai sewa operasi. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Perusahaan dan Entitas Anak untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perusahaan dan Entitas Anak menjadi properti investasi, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

j. Investasi pada Entitas asosiasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di Entitas Anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas asosiasi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

Penyertaan pada perusahaan – perusahaan dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara dan dibawah 20% hak suara dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

l. Laba per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", PSAK revisi menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor. Penerapan ISAK 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan paska kerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi vested. Jika manfaat telah menjadi hak atau vested, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Sewa

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK no. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi mengatur, untuk lessee maupun lessor, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa", klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, penilaian ditentukan pada awal sewa. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

o. Hibah Pemerintah

Hibah pemerintah diakui ketika terdapat keyakinan yang memadai bahwa hibah akan diterima dan kondisi yang melekat pada hibah tersebut dipatuhi. Hibah pemerintah terkait dengan beban, diakui sebagai penghasilan selama periode yang diperlukan untuk memenuhi hibah dengan dasar yang sistematis atas biaya yang dimaksudkan akan dikompensasi. Hibah terkait dengan aset, disajikan sebagai penghasilan yang ditangguhkan dan menjadi penghasilan dengan jumlah yang sama selama umur manfaat yang diharapkan atas aset yang terkait.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak menerima hibah aset nonmoneter, aset dan hibah dicatat pada jumlah nominal dan diakui dalam laporan laba rugi selama umur manfaat yang diharapkan dan pola pemanfaatan manfaat aset yang mendasari yang sama dengan angsuran tahunan. Ketika pinjaman atau bantuan yang sejenis diberikan oleh pemerintah atau institusi terkait dengan tingkat suku bunga dibawah suku bunga pasar yang berlaku kini, dampak dari bunga yang memberikan keuntungan dianggap sebagai tambahan hibah pemerintah.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol yang dioperasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak (CMS) diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan tol Perusahaan adalah setelah dikurangi bagian PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Entitas Anak (CMS) pendapatan tol diterima seluruhnya oleh CMS

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pendapatan diakui pada saat hak Perusahaan dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa lahan dicatat dengan metode garis - lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Pendapatan Jasa Konstruksi

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Opname Proyek (BAOP) yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Terhadap pendapatan sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

q. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. PSAK revisi ini telah diterapkan secara retrospektif dan penerapan yang memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
1 Dolar Amerika Serikat	9.670	9.068	8.991
1 Dolar Singapura	7.907	6.974	6.980
1 Euro Eropa	12.809	11.738	11.955

r. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP - 347/BU2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. Langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) dan (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) atau;
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak - pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Perusahaan dan Entitas Anak. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari Entitas Anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi Entitas Anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

s. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009). "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan dan Entitas Anak misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Pajak Non Final

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada Entitas Anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

u. Kuasi-reorganisasi

Aset dan liabilitas dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan liabilitas tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas" sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Biaya Pinjaman

Efektif 1 Januari, 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". PSAK revisi ini mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Biaya Pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak. Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 1.194.826.212.562, Rp 837.824.547.594 dan Rp 459.200.494.868, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 307.168.712.633, Rp 93.194.523.825 dan Rp 65.941.485.722 (Catatan 31).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 239.986.909.732, Rp 189.813.441.405 dan Rp 176.498.190.226.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas biaya imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 15.912.455.236, Rp 14.850.146.370 dan Rp 14.615.548.370 (Catatan 34).

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada catatan 33.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 2.536.053.218 liabilitas pajak tangguhan tanggal 31 Desember 2012 dan 2010 adalah sebesar Rp 3.736.463.557 dan Rp 17.647.422.032 (Catatan 33).

4. AKUISISI BISNIS

Pada Tanggal 18 Januari 2012, CPI mengakuisisi kepemilikan saham Tuan Ir. Budi Prasetyo Utomo MT dan Tuan Basuki Winanto di GI masing-masing sebanyak 80% dengan total keseluruhan seharga Rp 3.200.000.000.

	<u>2012</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	3.200.000.000
Nilai wajar aset neto yang diperoleh	<u>(4.257.582.761)</u>
Goodwill negatif yang diakui ke laba rugi	<u>(1.057.582.761)</u>
Rincian aset dan liabilitas yang diperoleh dari akuisisi aset adalah sebagai berikut :	
Aset tetap - neto	5.321.978.000
Aset neto	<u>5.321.978.000</u>
Kepemilikan yang diperoleh	80%
Aset neto yang diperoleh	4.257.583.000
Goodwil negatif	<u>(1.057.582.761)</u>
	<u>3.200.000.239</u>
Kas dan setara kas PT GI	-
Arus kas keluar neto dari akuisisi entitas anak	<u>3.200.000.239</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kas			
Rupiah	2.255.022.785	1.815.145.653	1.787.320.632
Valuta Asing:			
Dolar Amerika Serikat (US\$ 8.238 pada 31 Desember 2012 dan 2010 dan US\$ 6.308.238 pada 31 Desember 2011)	79.661.460	54.474.058.984	74.067.858
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	39.535.575	34.870.000	34.905.000
Jumlah kas	2.374.219.820	56.324.074.637	1.896.293.490
Bank			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Capital Indonesia Tbk	200.422.611.901	-	-
PT Bank Victoria Tbk	100.001.000.000	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.228.799.449	10.388.668.367	3.421.204.627
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.714.550.587	1.218.536.289	2.500.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.085.690.451	482.723.298	2.834.645.484
PT Bank Central Asia Tbk	1.921.338.874	958.208.283	547.373.252
PT Bank BJB Tbk	1.707.134.858	15.899.910.273	5.821.496.859
PT Bank Mega Tbk	280.553.619	7.159.531.970	3.310.258.500
PT Bank CIMB Niaga Tbk	221.935.332	7.677.774.416	1.450.209.027
PT Bank UOB Buana Tbk	-	51.853.510	-
Sub jumlah	330.583.615.071	43.837.206.406	17.387.687.749
<u>Euro</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85.047 pada 31 Desember 2011 dan Eur 85.107 pada 31 Desember 2010)	-	998.286.850	1.017.544.552
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 24.538,55 pada 31 Desember 2012, US\$ 15.222 pada 31 Desember 2011 dan US\$ 15.286 pada 31 Desember 2010)	237.287.778	138.039.986	137.444.427
PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 21.489,3)	207.801.532	-	-
PT Bank Mega Tbk (US\$ 202,37)	1.956.918	-	-
Jumlah Bank	331.030.661.299	44.973.533.242	18.542.676.728
Setara kas - deposito berjangka			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Bukopin Tbk	250.000.000.000	-	-
PT Bank Mega Tbk	176.053.200.625	410.016.839.622	139.387.623.405
PT Bank CIMB Niaga Tbk	115.500.000.000	500.000.000	25.500.000.000
PT Bank Mutiara Tbk	100.000.000.000	-	-

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
PT Bank BJB Tbk	54.500.000.000	20.000.000.000	90.000.000.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	36.000.000.000	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.000.000.000	-	5.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.400.000.000	10.000.000.000	45.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia Tbk	6.290.894.415	-	-
PT Bank DKI Syariah	2.500.000.000	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	116.087.917	116.087.917
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	-	25.000.000.000
PT Bank Danamon Tbk	-	-	25.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	-	30.000.000.000
PT Bank UOB Buana Tbk	-	180.100.000.000	-
Sub jumlah	769.360.182.957	620.732.927.539	385.003.711.322
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 20.087,24)	194.243.600	-	-
Jumlah Deposito Berjangka	769.554.426.557	620.732.927.539	385.003.711.322
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.102.959.307.676	722.030.535.418	405.442.681.540
Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka			
Rupiah	6% - 7,5%	7,% - 9,5%	7% - 9%
Dolar Amerika Serikat	2% - 2,5%	-	-

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan pendapatan tol yang berasal dari *E-toll card* yang belum disetorkan ke rekening Perusahaan dan Entitas Anak oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan piutang atas pendapatan jasa konstruksi dari Entitas Anak.

Pada 31 Desember 2012, seluruh piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak berumur kurang dari 90 hari.

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Reksa dana:			
Emco Dana Dinamis	20.000.000.000	-	-
Panin Dana Utama Plus	-	-	16.315.117
Trimegah Dana Stabil	-	-	10.791.626
CIMB Niaga Principal Income Fund A	-	-	6.890.114
Jumlah	20.000.000.000	-	33.996.857

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kenaikan nilai wajar:			
Panin Dana Utama Plus	-	-	7.996.112
CIMB Niaga Principal Income Fund A	-	-	3.007.730
Trimegah Dana Stabil	-	-	2.347.595
Jumlah	-	-	13.351.437
Jumlah	20.000.000.000	-	47.348.294

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Piutang pendapatan bunga	4.286.955.449	174.246.670	158.106.814
Piutang mantan direksi dan komisaris Perusahaan	1.158.200.000	162.272.463	1.424.900.000
PT Abdi Nusantara Persada	512.327.548	-	-
Piutang PT Jaya Ancol	430.250.940	-	-
Pinjaman karyawan	331.205.885	237.070.232	249.344.730
PT Modern Surya Jaya	251.028.000	-	-
Piutang koperasi	10.058.411	13.157.268	138.112.451
Piutang KCM	-	-	5.960.195.710
Piutang PT Bina Karsa Bangun Persada	-	5.940.648.000	-
Piutang Jamsostek	-	-	56.092.930
Lain-lain	206.682.673	164.500.000	238.620.007
Jumlah	7.186.708.906	6.691.894.633	8.225.372.642

- a. Piutang pendapatan bunga merupakan pengakuan pendapatan bunga tahun berjalan dari deposito yang dimiliki oleh Perusahaan.
- b. Piutang kepada mantan direktur dan komisaris Perusahaan terutama merupakan hak yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris untuk membeli kendaraan dinas pada saat mereka berhenti.
- c. Piutang kepada PT Abdi Nusantara Persada dan PT Modern Surya Jaya merupakan sisa tagihan atas penyelesaian progres pekerjaan produksi PT Girder pada proyek pembangunan jembatan kereta api antara Duku - Bandara PIM propinsi Sumatera Barat dan proyek Serpong - Maja propinsi Banten.
- d. Piutang kepada PT Jaya Ancol merupakan piutang Entitas Anak (PT CPI) atas sewa lahan iklan pada ruas jalan tol.
- e. Piutang kepada karyawan merupakan piutang pengobatan kepada karyawan Perusahaan.
- f. Piutang koperasi merupakan piutang dari KUD atas kepemilikan saham Perusahaan
- g. Piutang kepada Koperasi Citra Marga (KCM merupakan piutang untuk program perumahan karyawan, pinjaman simpan pinjam, pinjaman pembelian saham Perusahaan dan piutang atas

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

pemanfaatan lahan untuk reklame. Pada tanggal 8 Maret 2011 berdasarkan Berita Acara Penyelesaian hak dan kewajiban antara Perusahaan dan KCM No. 18/Ba-HK.04/III/2011, KCM telah melunasi seluruh utangnya kepada Perusahaan.

- h. Piutang kepada PT Bina Karsa Bangun Persada merupakan piutang atas penjualan aset saham tersedia untuk dijual milik Entitas Anak (PT CPI) yang terjadi pada tanggal 30 Desember 2011. Berdasarkan perjanjian jual beli saham antara PT CPI dengan PT Bina Karsa Bangun Persada, kedua belah pihak setuju melakukan transaksi jual beli saham Perusahaan sebanyak 3.536.100 lembar milik PT CPI dengan harga Rp 1.680 per lembar saham dengan pembayaran secara tempo paling lambat pelunasan pada bulan Juli 2012. Sampai dengan waktu yang ditetapkan PT Bina Karsa Bangun Persada tidak melakukan pelunasan pembayaran saham tersebut, sehingga PT CPI menjual saham kepada pihak ketiga dengan harga sebesar Rp 2.000/lembar saham sehingga seluruhnya bernilai Rp 7.072.200.000 pada tanggal 11 September 2012 dan telah dibayar lunas.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Asuransi	199.092.101	197.722.327	116.515.077
Tunjangan kendaraan	121.135.831	-	-
Tunjangan perumahan	114.220.557	156.220.558	156.220.557
Kontrak servis kendaraan	18.545.162	-	-
Jaminan deposit box	2.145.000	2.145.000	2.145.000
Sewa gedung kantor	-	87.611.666	115.972.229
Jumlah	<u>455.138.651</u>	<u>443.699.551</u>	<u>390.852.863</u>

10. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Uang muka konsultan teknik	905.813.300	905.813.300	655.813.300
Uang muka biaya operasional	452.178.617	222.867.243	37.490.955
Jaminan sewa	78.510.600	88.510.600	10.000.000
Uang muka pembelian kendaraan	-	181.702.923	-
Lainnya	15.030.000	-	-
Jumlah	<u>1.451.532.517</u>	<u>1.398.894.066</u>	<u>703.304.255</u>

11. PENYERTAAN SAHAM

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Metode Ekuitas			
Biaya Perolehan			
PT Sari Bangun Persada (SBP)	4.900.000.000	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP)			
(Dalam tahap pengembangan)	96.000.000	96.000.000	96.000.000
Jumlah	<u>4.996.000.000</u>	<u>4.996.000.000</u>	<u>4.996.000.000</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Bagian Atas Akumulasi Rugi bersih :			
SBP	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
Jumlah tercatat	96.000.000	96.000.000	96.000.000
Metode Biaya			
PT Jasa Sarana (JS)	46.500.000.000	11.625.000.000	11.625.000.000
Jumlah	46.596.000.000	11.721.000.000	11.721.000.000

PT Sari Bangun Persada (SBP)

Pada bulan Juni 2004, PT CPI mendirikan PT Sari Bangun Persada yang bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum, Persentase pemilikan PT CPI pada SBP adalah sebesar 49%.

PT Sari Bangun Persada berhenti beroperasi sejak tahun 2009 sehingga Perusahaan melakukan pembebanan sebesar nilai tercatat terhadap rugi perusahaan asosiasi.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H. No. 125 Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 untuk pemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Jumlah kepemilikan Perusahaan pada PT JS sebesar Rp 46.500.000.000, Rp 11.625.000.000 dan Rp 11.625.000.000 masing-masing pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dengan persentase masing-masing sebesar 15%, 4,41% dan 4,41%.

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya.

Pada 31 Desember 2011 Perusahaan menerima dividen tunai dari JS sebesar Rp 75.265.338 dicatat pada akun pendapatan lain-lain.

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Perusahaan dengan PT JS No. 03/DU/HK.01-JS/XI/12 dan No. 48/SPJK-HK.04/XI/2012 pada tanggal 22 Nopember 2012, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Kesepakatan Bersama tentang peluang investasi serta peluang kerja sama pada Entitas Anak PT JS termasuk proyek - proyek yang sedang diinisiasi oleh PT JS di Jawa Barat.

Pada tanggal 30 Nopember 2012, Dewan Komisaris Perusahaan telah menyampaikan Persetujuan Dewan Komisaris Nomor 08/SON-DEKOM-HK.00/XI, yang menyetujui tindakan peningkatan setoran modal atas sisa alokasi saham-saham baru Perusahaan yang belum diambil seluruhnya di PT JS yang berjumlah Rp 34.875.000.000. Pada tanggal itu pula PT JS telah melaksanakan RUPSLB dan para

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

pemegang saham PT JS telah menyetujui rencana pemenuhan kewajiban setoran modal yang telah dikeluarkan PT JS dan menjadi hak atau bagian Perusahaan sebanyak 33.487.500 lembar saham.

Pada tanggal 4 Desember 2012, PT JS telah menyampaikan surat kepada Perusahaan Nomor 228.00/DU/HK.00-JS/XII/2012 tentang permohonan setoran modal Perusahaan ke PT JS untuk dilakukan pemenuhannya dalam jangka waktu 14 hari kalender. Pada tanggal 17 Desember 2012, Perusahaan telah menyetorkan dana tersebut kepada PT JS.

12. KONTRAK KERJA DALAM PELAKSANAAN

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Proyek Dalam Pelaksanaan	8.251.599.666	-	-
Tagihan Kontrak	(4.116.837.620)	-	-
Jumlah - Bersih	4.134.762.046	-	-

Proyek dalam pelaksanaan merupakan beban-beban yang ditangguhkan pengakuannya dikarenakan pekerjaan sedang berlangsung dan belum sampai kepada tahap pengakuan pendapatan, atau pengakuan hasil pekerjaan yang dituangkan dalam Berita Acara Opname Proyek (BAOP).

Persentase penyelesaian kontrak kerja dalam pelaksanaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 berkisar 29,6%, yang diestimasikan akan selesai pada tahun 2013.

13. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL

Aset tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol merupakan konsesi atas hak pengusahaan jalan tol yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing pada ruas JIUT, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya dan Depok - Antasari - Jakarta (dalam pengembangan).

	1 Jan 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2012
Biaya perolehan					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	2.665.432.963.976	1.348.016.385	-	-	2.666.780.980.361
Sarana pelengkap jalan tol	46.541.599.410	132.790.000	-	-	46.674.389.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.907.947.679	31.750.000	-	-	25.939.697.679
Jumlah	2.737.882.511.065	1.512.556.385	-	-	2.739.395.067.450
Proyek dalam pelaksanaan	-	222.687.926.200	-	-	222.687.926.200
Jumlah	2.737.882.511.065	224.200.482.585	-	-	2.962.082.993.650
Akumulasi amortisasi :					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	642.035.041.793	105.112.020.928	-	-	747.147.062.721
Sarana pelengkap jalan tol	12.313.902.766	2.012.441.720	-	-	14.326.344.486
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	4.804.547.289	969.137.025	-	-	5.773.684.314
Jumlah	659.153.491.848	108.093.599.673	-	-	767.247.091.521
Nilai Tercatat	2.078.729.019.217				2.194.835.902.129

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL (lanjutan)

	1 Jan 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2011
Biaya perolehan					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	2.662.836.546.227	2.596.417.749	-	-	2.665.432.963.976
Sarana pelengkap jalan tol	45.012.099.410	1.529.500.000	-	-	46.541.599.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.907.947.679	-	-	-	25.907.947.679
Jumlah	2.733.756.593.316	4.125.917.749	-	-	2.737.882.511.065
Akumulasi amortisasi :					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	536.774.274.216	105.260.767.577	-	-	642.035.041.793
Sarana pelengkap jalan tol	10.378.599.905	1.935.302.861	-	-	12.313.902.766
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	3.838.781.151	965.766.138	-	-	4.804.547.289
Jumlah	550.991.655.272	108.161.836.576	-	-	659.153.491.848
Nilai Tercatat	2.182.764.938.044				2.078.729.019.217
	1 Jan 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2010
Biaya perolehan					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	2.642.862.738.140	20.341.501.087	367.593.000	-	2.662.836.646.227
Sarana pelengkap jalan tol	42.141.299.410	3.145.700.000	275.000.000	-	45.011.999.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	24.733.662.179	1.174.285.500	-	-	25.907.947.679
Jumlah	2.709.737.699.729	24.661.486.587	642.593.000	-	2.733.756.593.316
Akumulasi amortisasi :					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	431.899.933.050	104.874.341.166	-	-	536.774.274.216
Sarana pelengkap jalan tol	8.550.416.220	1.828.183.685	-	-	10.378.599.905
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.947.317.635	891.463.516	-	-	3.838.781.151
Jumlah	443.397.666.905	107.593.988.367	-	-	550.991.655.272
Nilai Tercatat	2.266.340.032.824				2.182.764.938.044

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan dialokasi sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Beban amortisasi aset pengusahaan jalan tol	108.093.599.673	108.161.836.576	107.593.988.367

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan Nilai
Hak Pengusahaan Jalan Tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol	82.656.182.219	62.537.340.992	20.118.841.227
Jumlah	1.421.973.195.999	830.123.488.204	591.849.707.795

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak pengusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

Sampai dengan 31 Desember 2012 pembebasan tanah proyek jalan tol Depok – Antasari telah mencapai Rp 222.687.926.200.

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493 / Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 saat ini masih dalam sengketa dan menunggu keputusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung (Catatan 37h). Masa dari HGB Bangunan tersebut selama 30 tahun.

Hak pengusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 22).

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada perubahan nilai wajar yang signifikan terhadap nilai Hak Penggunaan Jalan milik Perusahaan sampai tanggal 31 Desember 2012

14. ASET TETAP

	1 Jan 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2012
<u>Biaya perolehan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	43.719.735.493	8.609.680.000	-	-	52.329.415.493
Perlengkapan gedung	3.084.602.227	733.840.000	68.845.000	-	3.749.597.227
Kendaraan dan alat berat	15.185.547.410	31.813.040.910	10.812.089.400	-	36.186.498.920
Mesin dan peralatan	10.115.289.897	6.621.876.359	250.479.395	-	16.486.686.861
Inventaris	3.830.691.166	267.257.557	5.009.845	-	4.092.938.878
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	10.100.251.200	3.389.050.000	-	-	13.489.301.200
Jumlah	130.163.071.968	51.434.744.826	11.136.423.640	-	170.461.393.154
Proyek dalam pelaksanaan	98.575.335.040	39.893.892.676	23.713.934.046	-	114.755.293.670
Jumlah	228.738.407.008	91.328.637.502	34.850.357.686	-	285.216.686.824
<u>Akumulasi penyusutan :</u>					
Aset tetap					
Tanah	5.949.103.415	-	-	-	5.949.103.415
Bangunan	12.048.293.879	2.293.609.072	-	-	14.341.902.951
Perlengkapan gedung	1.256.659.727	683.337.635	67.238.500	-	1.872.758.862
Kendaraan dan alat berat	9.223.120.300	6.225.862.374	7.555.663.520	-	7.893.319.155
Mesin dan peralatan	4.344.429.000	2.940.525.182	246.667.140	-	7.038.287.042
Inventaris	2.659.633.623	180.468.298	1.709.844	-	2.838.392.077
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	3.443.725.659	1.852.287.932	-	-	5.296.013.590
Jumlah	38.924.965.603	14.176.090.493	7.871.279.004	-	45.229.777.092
Nilai tercatat	189.813.441.405				239.986.909.732

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Jan 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2011
<u>Biaya perolehan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	41.156.705.868	2.753.029.625	190.000.000	-	43.719.735.493
Perlengkapan gedung	2.799.237.227	285.365.000	-	-	3.084.602.227
Kendaraan dan alat berat	17.175.207.134	2.875.466.610	4.865.126.334	-	15.185.547.410
Mesin dan peralatan	9.092.831.012	1.754.226.498	731.767.613	-	10.115.289.897
Inventaris	3.290.214.779	733.905.556	193.429.169	-	3.830.691.166
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	6.679.310.200	3.420.941.000	-	-	10.100.251.200
Jumlah	124.320.460.795	11.822.934.289	5.980.323.116	-	130.163.071.968
Proyek dalam pelaksanaan	85.871.630.921	23.305.272.062	10.601.567.943	-	98.575.335.040
Jumlah	210.192.091.716	35.128.206.351	16.581.891.059	-	228.738.407.008
<u>Akumulasi penyusutan :</u>					
Aset tetap					
Tanah	5.949.103.415	-	-	-	5.949.103.415
Bangunan	9.940.737.549	2.113.889.663	6.333.333	-	12.048.293.879
Perlengkapan gedung	903.206.838	961.183.340	607.730.451	-	1.256.659.727
Kendaraan dan alat berat	8.969.901.329	2.212.795.364	1.959.576.393	-	9.223.120.300
Mesin dan peralatan	3.855.811.791	2.111.592.260	1.622.975.051	-	4.344.429.000
Inventaris	2.635.164.992	455.612.337	431.143.706	-	2.659.633.623
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	1.439.975.577	2.003.750.082	-	-	3.443.725.659
Jumlah	33.693.901.491	9.858.823.046	4.627.758.934	-	38.924.965.603
Nilai tercatat	176.498.190.225				189.813.441.405
	1 Jan 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2010
<u>Biaya perolehan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	29.252.894.900	11.903.810.968	-	-	41.156.705.868
Perlengkapan gedung	9.875.212.638	1.170.738.000	8.246.713.411	-	2.799.237.227
Kendaraan dan alat berat	14.462.607.134	3.479.100.000	766.500.000	-	17.175.207.134
Mesin dan peralatan	37.636.599.133	4.098.342.829	32.642.110.950	-	9.092.831.012
Inventaris	3.304.640.851	435.317.146	449.743.218	-	3.290.214.779
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	1.891.210.200	5.338.100.000	550.000.000	-	6.679.310.200
Jumlah	140.550.119.431	26.425.408.943	42.655.067.579	-	124.320.460.795
Proyek dalam pelaksanaan	87.454.283.314	200.000.000	1.782.652.392	-	85.871.630.922
Jumlah	228.004.402.745	26.625.408.943	44.437.719.971	-	210.192.091.717

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Jan 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2010
Akumulasi penyusutan :					
Aset tetap					
Tanah	5.949.103.415	-	-	-	5.949.103.415
Bangunan	8.415.375.626	1.525.361.923	-	-	9.940.737.549
Perlengkapan gedung	4.531.889.354	496.926.930	4.125.609.446	-	903.206.838
Kendaraan dan alat berat	6.452.969.614	3.303.256.716	786.325.001	-	8.969.901.329
Mesin dan peralatan	32.352.573.672	160.725.000	28.657.486.881	-	3.855.811.791
Inventaris	2.443.763.541	346.939.116	155.537.665	-	2.635.164.992
Sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	658.188.537	1.194.087.040	412.300.000	-	1.439.975.577
Jumlah	60.803.863.759	7.027.296.725	34.137.258.993	-	33.693.901.491
Nilai tercatat	167.200.538.986				176.498.190.226

Beban penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Beban jasa tol (Catatan 27a)			
Beban penyusutan aset tetap	1.404.485.561	1.448.016.742	1.037.875.562
Beban umum dan administrasi			
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 27b)	12.771.604.932	8.410.806.304	5.989.421.163
Jumlah	14.176.090.493	9.858.823.046	7.027.296.725

Perusahaan dan Entitas Anak (CMS) telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada Perusahaan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya tahun 2012, 2011 dan 2010 dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.905.658.647, Rp 4.393.807.882 dan Rp 4.419.278.116.

15. PROPERTI INVESTASI

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Diluar ROW	40.156.240.867	40.156.240.867	40.156.240.867
Tahap II dan III	5.601.202.094	5.601.202.094	5.601.202.094
Jumlah	45.757.442.961	45.757.442.961	45.757.442.961

Properti investasi diluar ROW merupakan tanah yang telah dibebaskan, diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda seluas 293.832 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 40.156.240.867 semua tanah ini masih atas nama pemilik lama.

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.072 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Estimasi nilai wajar properti investasi tanah untuk stage II dan III proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak adalah sebesar Rp 88.370.104.000 berdasarkan laporan penilai PT Seruling Bambu Kuning tanggal 23 Maret 2009. Dasar yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah dasar penilaian nilai pasar berdasarkan nilai objek pajak tahun 2008 untuk masing-masing bidang tanah.

16. ASET LAIN – LAIN

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Rekening yang dibatasi penggunaannya			
PT Bank Mega Tbk	18.126.542.026	21.292.040.920	13.917.578.800
PT Bank Central Asia Tbk	16.546.562.528	13.352.634.618	13.288.991.977
Rekening operasional			
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Deposito berjangka			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.591.000.000	25.591.000.000	15.483.950.000
Uang muka proyek infrastruktur	-	42.750.000.000	-
Lain-lain - bersih	-	47.454.664	91.267.360
Jumlah	62.264.104.554	105.033.130.202	44.781.788.137

Uang muka proyek infrastruktur

Sesuai dengan perjanjian antara Perusahaan dengan PT Nayaka Pandya Selaras tanggal 25 September 2012 telah disepakati bahwa transaksi uang muka proyek infrastruktur sebesar Rp 42.750.000.000 telah dialihkan hak tagihnya kepada PT Nayaka Pandya Selaras. Pengalihan tersebut juga dituangkan dalam perjanjian kesepakatan pengalihan piutang (*Receivables Transfer Agreement/Cessie*) antara Perusahaan dengan PT Nayaka Pandya Selaras pada tanggal 25 September 2012 dan seluruh keuntungan/kerugian atas transaksi pengalihan tersebut menjadi tanggungan PT Nayaka Pandya Selaras. Perusahaan telah menerima pelunasan dari PT Nayaka Pandya Selaras pada tanggal 28 September 2012 atas transaksi tersebut.

Rekening bank dibatasi penggunaannya

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega). CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan 50% dari seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega. Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. Jika utang CMS di bank lunas. BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET LAIN – LAIN (lanjutan)

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 25.591.000.000 masing-masing pada 31 Desember 2012 dan 2011 dan Rp 15.483.950.000 pada tahun 2010 merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 6%, 6,75% dan 7% per tahun.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Juni 2012 sampai dengan 14 Juni 2013.

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
PT Bank Andromeda	77.500.000.000	77.500.000.000	77.500.000.000
PT Bank Yama	32.245.900.000	32.245.900.000	32.245.900.000
Jumlah	109.745.900.000	109.745.900.000	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)
Jumlah tercatat	-	-	-

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status “Diblokir” sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77.500.000.000, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN. Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA. Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN. TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan. berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77.500.000.000 dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 Nopember 2004 dan 5 Nopember 2004. Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI. Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET LAIN – LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 Nopember 2006. Makamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006 dan tanggal 3 September 2007. Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada 16 Nopember 2010, Perusahaan telah menerima putusan Peninjauan Kembali (PK) MA RI atas Kasus Bank Yama, Isi Putusan PK yang telah diputus oleh Hakim MA pada 15 Januari 2010 dalam perkara perdata No.564PK/PDT/2007 tersebut "menolak permohonan PK dari BPPN dan Pemerintah RI c.q. Menteri Keuangan RI". Dengan demikian putusan kasasi MA yang menguatkan putusan PN dan PT dan mempunyai kekuatan hukum tetap dapat dijalankan yaitu : "Menghukum Tergugat I (BPPN). Tergugat II (TPS Bank Yama) atau pihak mana pun yang menggantikan, melanjutkan, mengambil alih tugas, hak dan liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari:

- a. Deposito berjangka serta bunganya sebesar Rp 78.843.577.534.
- b. Dana dalam rekening giro 00960.2.11.01.62 sebesar Rp 76.089.246.
- c. Denda sebesar 2% untuk setiap bulannya dari seluruh dana hak Penggugat terhitung sejak Bank Yama dibekukan sampai ada Tergugat melaksanakan Putusan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan pelaksanaan atas putusan PK belum direalisasikan.

Pada 25 Maret 2011, Perusahaan telah mengirim surat kepada Pemerintah RI cq. Menteri Keuangan perihal pelaksanaan putusan Mahkamah Agung No.1616/K/Pdt/2006 tanggal 23 Nopember 2006 untuk membayar dana kepada Perusahaan sebesar Rp 310.943.487.117 berupa pokok deposito, bunga tertunggak, denda 2% perbulan sampai dengan 31 Maret 2011 dan dana dalam rekening giro.

Pada tanggal 1 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan eksekusi putusan Mahkamah Agung RI ke Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan. Perusahaan belum menerima dana tersebut dan belum menerima keputusan dari MA.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing. Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 Nopember 1997, Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 31 Desember 2012, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Biaya gaji dan kesejahteraan	26.062.600.000	23.994.176.667	15.966.000.000
Biaya bunga	24.013.999.861	23.790.154.250	18.029.727.544
Biaya operasional	4.754.394.889	15.315.831.407	200.430.027
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000	390.000.000
Jumlah	55.220.994.750	63.490.162.324	34.586.157.571

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman pada BCA dan Bank Mega (Catatan 22).

18. UTANG PAJAK

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Pajak kini (Catatan 33):			
Perusahaan	19.306.056.446	-	1.582.287.710
Entitas Anak	79.289.611	572.146.589	276.774.402
Pajak pertambahan nilai	243.879.552	382.723.726	844.637.178
Pajak penghasilan			
Pasal 25	7.406.777.149	5.674.138.365	5.653.544.478
Pasal 21	2.550.430.147	3.194.589.443	2.442.304.795
Pasal 23 dan 26	444.640.221	343.313.008	368.638.746
Pasal 4 (2)	36.060.237	97.216.689	101.943.424
Jumlah	30.067.133.363	10.264.127.820	11.270.130.733

19. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Pendapatan proyek diterima dimuka	1.375.725.231	-	-
Pendapatan sewa	12.452.327.446	855.151.200	1.282.726.800
Jumlah	13.828.052.677	855.151.200	1.282.726.800
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.525.883.156)	(855.151.200)	(1.282.726.800)
Jangka panjang - Bersih	9.302.169.521	-	-

- a. Pendapatan proyek diterima dimuka merupakan penerimaan uang (PT Girder Indonesia, Entitas Anak PT CPI) yang diterima dari kontraktor setelah dikurangi pendapatan yang dapat diakui pada periode berjalan.
- b. Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan penerimaan uang sewa dari PT Pertamina (Persero) atas sewa pemanfaatan lahan ruang milik Jalan Tol (Rumija Tol) Simpang Susun Waru – Bandara Juanda .

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG KONTRAKTOR

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak Berelasi</u>			
PT Jasa Marga	189.463.476	189.463.476	947.317.380
PT Waskita Karya	-	-	9.411.988.317
PT Utama Karya	-	-	12.687.156.275
PT Wijaya Karya	-	5.193.057.305	8.648.698.210
<u>Pihak Ketiga</u>			
PT Griya Kencana Indah	5.380.363.617	-	-
PT Awan Cipta Atarik Prakarsa	1.941.500.000	-	-
PT Perkasa Adiguna Sembada	1.788.732.273	7.782.478.937	9.088.585.673
PT Mitra Inti Solusindo	1.319.682.899	167.045.454	512.864.956
PT Probicindo Tunggal Taruna	1.229.639.460	-	-
PT Tambarang Elastika Mas	914.534.972	-	119.389.090
PT Asakota Bima Mantika	552.537.527	-	-
PT Baytul Rahmat Jaya	428.198.841	-	-
PT Mitrapacific Consulindo	409.500.000	-	-
PT Mido Indonesia	384.348.800	-	-
PT Module Concrete Mandiri	300.000.000	-	-
PT BGIB Insurance	299.383.675	369.650.428	-
KPRI KOPPU P3J	285.000.000	-	5.130.229.549
PT New Maju Jaya	274.298.750	117.530.050	-
PT Jaya Agung Persada	258.962.641	-	772.558.874
Koperasi Citra Marga	253.012.951	219.469.738	333.483.425
PT Sarana Solusindo	241.075.812	-	-
PT Asaba Computer Centre	215.600.000	-	-
PT Gita Masi Nusa Anugrah	189.540.000	-	-
PT Yudi Diana Lestari	178.325.050	537.773.466	74.623.187
PT Nayara Karya Mandiri	177.500.000	-	-
PT Pearl Rubber Mandiri	170.000.000	-	490.055.969
PT Bagus Pedriansyah	164.991.808	-	852.727.680
PT Nisty Indah Perdana	160.000.000	-	-
PT Module Intracs	154.560.843	407.640.652	466.333.037
KAP Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & rekan	151.200.000	-	-
PT Pohaci Kreasi Informatika	145.000.000	295.000.000	-
SPBU Kelapa Gading	141.367.500	-	102.217.500
PT Multi Bina Prakarsa	135.029.592	-	-
PT Artha Technology Makmur Bersama	135.000.000	-	-
PT Tritunggal Berkat Abadi	132.880.000	166.500.000	-
PT Abdi Bangun Sejahtera	122.499.727	-	-
PT AIG Chartis Insurance	114.047.500	-	-
PT Surya Mandiri Cemerlang	106.161.000	157.530.000	59.000.000
PT Sumber Teknik Service	101.066.000	-	-
PT Prakarsa Consulting	100.470.000	100.470.000	-
PT Multi Coating Protection	43.000.000	-	606.246.061
PT Sarma Raya Cipta	29.711.528	584.506.787	-

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG KONTRAKTOR (lanjutan)

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
PT Marga Maju Mapan	-	774.498.946	1.531.485.673
PT Karya Dunia Investama	-	-	1.762.363.636
PT Abata Hasta Persada	-	-	1.071.337.759
PT Semanggi Arta Persada	-	229.108.774	695.811.832
PT Trica Daya	-	-	756.370.000
PT Rotax Anugrah Sentosa	-	726.000.000	660.000.000
PT Netra Optoelektronics	-	-	980.000.000
PT Mediatama Angkasa Makmur	-	582.157.576	-
PT Anugrah Kridapradana	-	873.488.182	873.488.182
PT Atrindo Senaputra	-	675.110.842	-
Lain-lain	4.889.890.331	5.732.836.957	2.436.273.825
Jumlah	24.208.076.573	25.881.317.570	61.070.606.090
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(24.208.076.573)	(25.881.317.570)	(61.070.606.090)
Jangka panjang - bersih	-	-	-

Dalam akun ini termasuk utang retensi Perusahaan kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 3.363.793.624, Rp 2.728.253.316 dan Rp 2.976.540.307 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 2010.

Pada tahun 2009, CMS telah menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan para kontraktor sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 16 April 2009, CMS telah menandatangani berita acara kesepakatan penyelesaian perhitungan *monthly certificate* dimana selisih perhitungan sebesar Rp 4.373.535.763 yang timbul akibat keretakan bangunan warga menjadi beban PT Waskita Karya (Persero) dan PT Adhi Karya selaku sub kontraktor PT Waskita Karya (Persero). Selisih perhitungan tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan rugi konsolidasian.
- b) CMS menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan PT Utama Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) dan PT Waskita Karya (Persero) atas utang retensi sebagai berikut:

Kontraktor	Saldo	Skedul Pembayaran - Presentase dari saldo hutang per						Jumlah
	Hutang Retensi	2009			2010			
	Rp	30 Maret	20 Nov	20 Desember	30 Maret	30 Maret	20 Desember	
PT Utama Karya	16.250.838.897	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Wijaya Karya	11.036.283.189	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Waskita Karya	12.097.451.491	0%	5%	5%	15%	45%	30%	100%
Jumlah	39.384.573.577							

- c) CMS harus membayar denda sebesar 7% per tahun sejak tanggal 31 Maret 2010 dari sisa hutangnya.

Seluruh perjanjian penyelesaian liabilitas tersebut mensyaratkan bahwa jika CMS gagal atau terlambat membayar sesuai dengan skedul yang telah disepakati maka akan dikenakan denda penalti 1 per mil (1/1000) per hari dari liabilitas yang jatuh tempo.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Utang bantuan pemerintah	221.470.915.900	-	-
Pinjaman dari Dragon Equity	13.621.593.695	13.091.244.198	12.582.895.556
Pembelian tanah	3.871.970.000	3.871.970.000	3.871.970.000
Utang sewa pembiayaan	3.741.612.822	5.370.188.004	5.599.594.815
Pemegang saham	2.370.411.284	2.370.411.284	2.370.411.284
Pembelian peralatan	1.122.331.026	2.922.396.815	4.424.729.696
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000	1.223.000.000
Jumlah	247.421.834.727	28.849.210.301	30.072.601.351
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.773.878.144)	(1.645.931.509)	(2.613.519.981)
Jangka panjang - Bersih	244.647.956.583	27.203.278.792	27.459.081.370

- a. Sesuai dengan akta notaris No. 4 tanggal 16 Januari 2012 yang dikeluarkan oleh notaris Trie Sulistiowarni Sarjana Hukum, Entitas Anak (CW) telah menandatangani perjanjian layanan dana bergulir untuk penggantian pembelian tanah dalam rangka perusahaan jalan tol ruas Depok - Antasari seksi / tahap I (antara Antasari - Sawangan) dengan Badan Layanan Umum - Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol dengan jumlah pinjaman setinggi - tingginya sebesar Rp 378.754.000.000 dengan jangka waktu pinjaman terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian pinjaman sampai dengan selesainya proses pengadaan tanah, namun tidak lebih dari bulan Maret tahun 2013. Sampai dengan 31 Desember 2012 jumlah dana bergulir yang telah dicairkan dan digunakan untuk pembebasan lahan tahap I adalah sebesar Rp 221.470.915.900.
- b. CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (DEG) pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran utang bunga kepada Bank Mega. Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam utang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya utang kepada BCA dan Bank Mega, dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika CMS tidak melakukan pembayaran kepada DEG, maka akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan (Catatan 22).
- c. Utang pembelian tanah merupakan utang kepada Kementerian Pekerjaan Umum untuk proyek Jalan tol di Surabaya oleh CMS sebesar Rp 3.871.970.000 dan pembebasan tanah untuk proyek Depok - Antasari sebesar Rp 221.470.915.900 melalui pinjaman dari Badan Layanan Umum Kementerian PU.
- d. Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli 11 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Asco International, PT Daihatsu Astra International. KPM Panin dan utang sewa pembiayaan kepada KCM atas pembelian kendaraan operasional dengan cara sewa pembiayaan dengan suku bunga 4,9% per tahun dan jatuh tempo pada 31 Desember 2011. Pada tahun 2012, perusahaan membeli 10 kendaraan operasional melalui melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan KPM Panin.

Manajemen CW menetapkan kebijakan untuk membeli 3 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Dipo Star Finance, dengan jangka waktu sewa adalah 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif 18.5% selama 3 (tiga) tahun. Manajemen Entitas Anak (PT CPI) menetapkan kebijakan untuk membeli 7 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT BCA Finance, 1 unit dengan PT BII Finance dan 1 unit dengan PT Dipo Star Finance pada tahun 2011.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)

- e. Utang pemegang saham CW merupakan utang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek Jalan tol Depok - Antasari.
- f. CMS mengadakan perjanjian dengan PT Strata Prima Internusa (SPRINT) dalam rangka pengadaan peralatan pengumpulan tol dengan system manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000 sudah termasuk PPN 10%. Pembayaran dilakukan dengan dua cara: sebesar 24% dari nilai kontrak atau Rp 1.800.000 akan diangsur sebanyak tiga (3) kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5.600.000 miliar akan dibayarkan kepada SPRINT selama 60 bulan sesuai jadwal pembayaran antara SPRINT dengan PT Bank Mega Tbk, selaku penyedia dana. Pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, utang pembelian peralatan tersebut dibebani bunga masing-masing sebesar Rp 198.368.766, Rp 334.776.101 dan Rp 480.187.606.
- g. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Dunia jaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000. Pengalihan saham ke koperasi tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.

22. UTANG BANK

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)			
Perusahaan			
Installment Loan	-	12.500.000.000	29.166.666.666
Entitas Anak - CMS			
Kredit Investasi 1	246.669.000.080	256.395.872.102	261.653.449.690
Kredit Investasi 2	175.279.233.011	175.279.233.011	175.279.233.011
Premi utang restrukturisasi			
diamortisasi	10.111.582.093	7.781.022.638	4.178.277.311
Jumlah	432.059.815.184	439.456.127.751	441.110.960.012
Jumlah utang BCA	432.059.815.184	451.956.127.751	470.277.626.678
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)			
Entitas Anak - CMS			
Kredit Investasi 1	241.021.970.667	257.929.440.668	259.225.568.510
Kredit Investasi 2	176.055.036.258	176.055.036.258	176.055.036.258
Premi utang restrukturisasi			
diamortisasi	10.032.457.593	7.723.523.390	4.154.207.923
Jumlah utang Bank Mega	427.109.464.518	441.708.000.316	439.434.812.691
Jumlah utang jangka panjang	859.169.279.702	893.664.128.067	909.712.439.369
Dikurangi bagian jangka pendek			
Perusahaan :			
BCA	2.616.534.497	15.116.534.497	21.035.993.493
Bank Mega	2.592.255.685	2.592.255.685	4.352.806.048
Jumlah	5.208.790.182	17.708.790.182	25.388.799.541
Bagian jangka panjang - bersih	853.960.489.520	875.955.337.885	884.323.639.828

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 1

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- a. Pada bulan Juni 2007, CMS memperoleh pinjaman dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
- b. Pada Februari 2008, CMS telah memperoleh tambahan kredit dari BCA sebesar Rp 60.000.000.000 dengan perincian Rp 55.000.000.000 untuk kredit investasi dan Rp 5.000.000.000 untuk fasilitas *Interest During Construction* (IDC).

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi Jalan tol dan pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan Bank Mega pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional (catatan 23).

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada bulan Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bank Mega dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440.000.000.000 yang terbagi atas:

1. Fasilitas term loan sebesar Rp 400.000.000.000 dengan jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Tingkat bunga pinjaman ini 11.5% per tahun.
2. Fasilitas *Interest During Construction* (IDC) sebesar Rp 40.000.000.000 dengan jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini 16% per tahun.

Pada tanggal 22 Februari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Bank Mega sebesar Rp 60.000.000.000 terdiri dari Rp 55.000.000.000 untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5.000.000.000 untuk fasilitas IDC, jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak pengusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu (catatan 3).

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan perjanjian kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada Bank Mega, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan bersedia untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UTANG BANK (lanjutan)

Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran liabilitas kepada bank selama CMS masih mempunyai liabilitas kepada bank berdasarkan perjanjian kredit.

Pinjaman tersebut diatas telah direstrukturisasi pada tahun 2009 seperti diuraikan di bawah ini:

Pada akhir tahun 2008, CMS menunggak pembayaran bunga pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai dengan perjanjian kredit bank, jika CMS gagal memenuhi liabilitasnya, kreditur dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus. Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh pinjaman tersebut direklasifikasi ke utang jangka pendek.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS telah menandatangani perjanjian restrukturisasi yang telah ditandatangani oleh Perusahaan, CMS, BCA dan Bank Mega.

Ketentuan dan persyaratan atas perjanjian restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dana yang tersedia di rekening penampungan digunakan untuk mengurangi liabilitas CMS kepada BCA sebesar Rp 9.184.204.100 dan Bank Mega sebesar Rp 7.822.777.264.
- b. Bunga yang ditanggihkan dihitung dengan menggunakan suku bunga 6% per tahun.
- c. CMS diwajibkan untuk membayar dimuka kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000, untuk membayar liabilitas tersebut, CMS meminjam kepada Perusahaan. Perusahaan meminjam kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk persyaratan pembayaran dimuka. Pinjaman ini dibayarkan secara triwulanan selama tiga puluh enam (36) bulan hingga tanggal 4 Agustus 2012 untuk BCA dan tanggal 25 Juli 2012 untuk Bank Mega. Pinjaman dari BCA dan Bank Mega dikenakan bunga masing-masing sebesar 9% dan 15% per tahun.
- d. Ketentuan dan persyaratan atas liabilitas yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:
 - Fasilitas pinjaman berjangka dari BCA dan Bank Mega menjadi masing-masing sebesar Rp 261.653.449.690 dan Rp 259.225.568.510; dan
 - Obligasi konversi diterbitkan kepada BCA Rp 175.279.233.011 dan Bank Mega sebesar Rp 176.055.036.258.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun, dengan jadwal pembayaran pokok sebesar 1% untuk tahun ke-3 hingga ke-5, sebesar 2% untuk tahun ke-6 hingga ke-8, sebesar 5% untuk tahun ke-9 hingga ke-11 dan 76% untuk tahun ke-12. Suku bunga per tahun sebesar 6% untuk tahun pertama dan tahun ke-2, 7% untuk tahun ke-3 dan ke-4, 8% untuk tahun ke-5 dan ke-6 serta 9% untuk tahun ke-7 hingga ke-12.

Atas restrukturisasi utang bank tersebut, CMS tidak membukukan keuntungan restrukturisasi karena jumlah pembayaran kas masa depan utang dan bunga setelah restrukturisasi melebihi jumlah tercatat utang bank sebelum restrukturisasi. Bunga yang dibebaskan sebesar Rp 63.183.028.234 diakui sebagai premi dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman baru menggunakan suku bunga efektif. Premi tersebut dialokasikan ke pinjaman berjangka dan obligasi konversi berdasarkan jumlah pokok yang direstrukturisasi.

Jaminan

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan Jalan tol dan Hak Pengusahaan Jalan Tol.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UTANG BANK (lanjutan)

Pembatasan

Perjanjian restrukturisasi tersebut mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CMS untuk mensubordinasikan pinjaman ke pihak lain melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi; memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali dari Perusahaan; mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*initial public offering*); menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan Liabilitas Pembayaran Utang (PKPU); menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau seluruh aset penting; melakukan perubahan kegiatan usaha atau anggaran dasar; investasi, akuisisi, divestasi, peleburan atau penggabungan usaha atau melakukan likuidasi; melakukan perubahan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan BCA dan Bank Mega; melakukan transaksi yang tidak wajar dengan pihak hubungan istimewa.

Selain itu CMS juga wajib antara lain; menyetor seluruh pendapatan tol ke rekening penampungan bersama serta menjaga saldo minimum rekening operasi di BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000; melindungi dan tidak melanggar ketentuan PPJT; tepat waktu membayar liabilitas kepada bank; serta mematuhi mekanisme distribusi kas (Catatan 37n).

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi utang dengan BCA dan Bank Mega.

KREDIT INVESTASI 2

Kredit investasi II merupakan perubahan kredit dari obligasi konversi melalui adendum perjanjian, dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan utang obligasi konversi.

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega, BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh kewajiban Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan kewajiban untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)

Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi 2 dan ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1.5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi utang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi dan CMS mencatat obligasi konversi sebagai kredit Investasi dari BCA dan Bank Mega. Seluruh persyaratan dan kondisi pada kredit Invetasi 2 mengikuti ketentuan yang ada pada perjanjian Obligasi Konversi.

Dengan tetap memperhatikan Perjanjian Opsi yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009. jika pada saat jatuh tempo Utang Kredit Investasi 2, Entitas Anak (CMS) tidak dapat melaksanakan liabilitas nya kepada Bank, maka Entitas Anak (CMS) memberikan Hak Opsi kepada BCA dan Bank Mega. Selain itu, Entitas Anak (CMS) pun dapat menyetujui apabila Bank meminta agar Utang Entitas Anak (CMS) tersebut ditukar menjadi saham Entitas Anak (CMS), sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Perjanjian Opsi.

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi hutang dengan BCA dan Bank Mega.

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1.5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega, BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2010, Entitas Anak menerapkan PSAK 50 dan 55 sehingga sisa premium pinjaman diakui sebagai keuntungan dan dicatat pada saldo laba.

Berdasarkan liabilitas yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya.

Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi II dan untuk perjanjian CMS dan Bank Mega disebut dengan Perjanjian Kredit Term Loan II. Perjanjian Kredit Investasi II dan Perjanjian Kredit Term Loan II ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi hutang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi CMS dari BCA dan Bank Mega.

23. MODAL SAHAM

31 Desember 2012			
Pemegang Saham	Jumlah lembar saham	%	Jumlah
Pearl Hill Investment Ltd	143.241.500	7,16	71.620.750.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.649.538.500	82,48	824.769.250.000
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

31 Desember 2011			
Pemegang Saham	Jumlah lembar saham	%	Jumlah
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
JP Morgan Chase Bank	117.190.000	5,86	58.595.000.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.409.221.085	70,46	704.610.542.500
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000

31 Desember 2010			
Pemegang Saham	Jumlah lembar saham	%	Jumlah (dalam rupiah penuh)
UBS AG Singapore	301.250.000	15,06	150.625.000.000
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.225.161.085	61,26	612.580.542.500
Jumlah	2.000.000.000	100	1.000.000.000.000

Susunan pemegang saham tanggal 31 Desember 2012 adalah sesuai dengan informasi dan data publikasi daftar pemegang saham yang terdaftar pada Biro Administrasi Efek (BAE) tanggal 28 Desember 2012 dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tanggal 28 Desember 2012.

24. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2011 pada 14 Juni 2012, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 17.294.113.114 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 36.000.000.000 dan sisa sebesar Rp 299.646.971.430 ditempatkan sebagai saldo laba.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 72 tanggal 23 Juni 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito. S.H. Notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 14.913.151.538 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 14.913.151.538 dan sisa sebesar Rp 268.436.727.688 ditempatkan sebagai saldo laba.

25. SELISIH PENILAIAN ASET DAN LIABILITAS

Akun ini berasal dari kuasi-reorganisasi yang dilakukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan penilaian dari jasa penilai independen, selisih nilai tercatat di atas nilai wajar seluruh aset dan liabilitas harus dieliminasi terhadap saldo defisit per 31 Desember 2003.

Selisih penilaian aset dan liabilitas merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 rincian akun adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SELISIH PENILAIAN ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

	<u>Nilai Buku</u>
Aset tetap - bersih	591.849.711.795
Liabilitas pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)
Kenaikan nilai aset bersih	442.376.916.089
Defisit pada 31 Desember 2003	(418.807.483.307)
Selisih penilaian aset dan liabilitas	<u>23.569.432.782</u>

26. PENDAPATAN

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Ruas lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 37a dan 37b)	820.070.667.125	743.075.004.499	701.410.236.608
Ruas tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 37b)	73.633.398.800	57.964.111.550	45.912.040.050
Pendapatan Sewa	5.647.810.317	2.406.374.645	3.040.823.958
Pendapatan Jasa Konstruksi (PT Girder Indonesia)	4.116.837.440	-	-
Jumlah	<u>903.468.713.682</u>	<u>803.445.490.694</u>	<u>750.363.100.616</u>

27. BEBAN USAHA

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
a. <u>Beban Pendapatan</u>			
<u>Beban pengumpul tol</u>			
Amortisasi aset hak pengusahaan jalan tol (Catatan 13)	108.093.599.673	108.161.836.577	107.593.988.367
Gaji dan kesejahteraan karyawan	31.753.414.271	30.062.012.094	28.690.006.363
Pajak bumi dan bangunan	10.418.118.986	11.664.628.764	8.879.218.650
Jasa pengumpul tol	7.831.270.428	6.400.555.114	4.697.423.839
Perbaikan dan pemeliharaan	2.768.035.167	2.676.821.059	3.370.265.871
Listrik, telepon dan air	1.323.579.432	1.509.912.497	1.357.485.024
Sewa dan asuransi	599.885.250	529.113.958	310.275.000
Cetak dan jilid	316.348.000	321.480.000	375.850.000
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	224.285.075	441.704.844	85.040.999
Lain-lain	1.421.875.269	1.570.575.019	1.047.062.756
Jumlah	<u>164.750.411.551</u>	<u>163.338.639.926</u>	<u>156.406.616.869</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN USAHA (lanjutan)

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
a. <u>Beban Pendapatan (lanjutan)</u>			
<u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>			
Perbaikan dan pemeliharaan Gaji dan kesejahteraan karyawan	22.850.586.211	55.141.940.163	44.987.132.133
Sewa dan asuransi	18.534.713.282	17.799.456.963	14.476.844.346
Listrik , telepon dan air	6.282.280.638	7.047.019.553	8.301.548.428
Bahan bakar dan pelumas	2.620.744.360	3.473.884.380	3.826.032.669
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	1.752.897.950	1.863.315.138	1.633.196.100
Lain-lain	1.180.200.486	1.006.311.898	952.834.563
	2.752.021.415	2.146.936.101	1.849.032.149
Jumlah	55.973.444.342	88.478.864.196	76.026.620.388
Jumlah Beban Jasa Tol	220.723.855.893	251.817.504.122	232.433.237.257
b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u>			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	100.686.091.288	82.447.504.415	77.072.546.169
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	12.771.604.932	8.410.806.304	5.989.421.163
Representasi	7.464.376.748	5.806.361.559	3.334.451.515
Konsultan	5.973.480.939	9.727.441.661	15.298.533.910
Iuran dan sumbangan	5.633.596.352	1.441.200.452	1.132.151.506
Perbaikan dan pemeliharaan	5.281.907.685	2.503.271.396	3.900.925.536
Rapat	2.407.166.934	1.160.574.544	803.395.937
Telepon, listrik dan air	2.374.382.820	1.902.033.988	1.867.112.891
Kesejahteraan karyawan	2.164.051.496	1.465.039.077	547.650.250
Perjalanan dinas	1.615.924.375	2.596.061.322	1.644.119.054
Sewa dan asuransi	1.502.349.814	873.526.414	2.138.544.316
Rumah tangga	1.429.942.287	1.976.817.394	1.495.501.854
Bahan bakar dan pelumas	1.370.719.597	1.171.161.607	1.030.349.561
Pakaian dan seragam	817.371.277	470.844.909	136.741.951
Administrasi	771.892.391	2.001.503.083	1.161.357.257
Subskripsi	743.361.500	604.005.301	312.431.839
Promosi dan publikasi	590.314.237	1.705.639.182	796.332.774
Pendidikan dan latihan	418.766.797	900.618.578	1.528.949.481
Lain-lain	3.114.927.711	2.879.267.097	2.392.816.558
Jumlah beban umum dan administrasi	157.132.229.180	130.043.678.283	122.583.333.522
Jumlah Beban Usaha	377.856.085.073	381.861.182.405	355.016.570.779

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN PENDANAAN

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Biaya bunga atas pinjaman :			
Utang bank (Catatan 22)	53.110.923.231	59.658.860.119	53.192.904.205
Utang sewa pembiayaan	656.808.094	494.685.540	313.812.456
Obligasi	-	-	6.500.000.000
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (Catatan 21b)	540.113.740	517.707.826	497.602.336
Liabilitas atas pembelian peralatan tol (Catatan 21f)	198.368.766	334.776.101	480.187.606
Biaya administrasi kredit	325.381.500	581.177.300	950.280.000
Denda keterlambatan pembayaran bunga pinjaman bank	-	706.628.646	2.772.926.237
Amortisasi diskonto obligasi	-	-	780.671.078
Jumlah	<u>54.831.595.331</u>	<u>62.293.835.532</u>	<u>65.488.383.918</u>

29. PENGHASILAN BUNGA

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Deposito berjangka	40.417.896.554	28.196.734.466	21.561.116.841
Rekening koran	1.490.467.330	995.569.677	396.788.380
Jumlah	<u>41.908.363.884</u>	<u>29.192.304.143</u>	<u>21.957.905.221</u>

30. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas rugi (laba) bersih Entitas Anak yang dikonsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	2.325.624.208	3.659.608.091	4.172.207.960
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	790.825.944	147.370.748	(23.275.014)
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	790.825.944	147.370.748	(23.275.014)
PT Utama Karya (Persero)	790.825.944	147.370.748	(23.275.014)
Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo	99.258.223	-	-
Ir. Hari Sasongko	(333.164)	(1.951.416)	(703.935)
Jumlah	<u>4.797.027.099</u>	<u>4.099.768.919</u>	<u>4.101.678.983</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat dan Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Des 2012 Nilai tercatat	31 Des 2012 Nilai Wajar	31 Des 2011 Nilai tercatat	31 Des 2011 Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	1.102.959.307.676	1.102.959.307.676	722.030.535.418	722.030.535.418
Piutang Usaha	964.558.909	964.558.909	2.670.093.275	2.670.093.275
Investasi jangka pendek	20.000.000.000	20.000.000.000	-	-
Piutang lain-lain	7.186.708.906	7.186.708.906	6.691.894.633	6.691.894.633
Aset lancar lainnya	1.451.532.517	1.451.532.517	1.398.894.066	1.398.894.066
Aset lain-lain	62.264.104.554	62.264.104.554	105.033.130.202	105.033.130.202
Jumlah Aset Keuangan	1.194.826.212.562	1.194.826.212.562	837.824.547.594	837.824.547.594
Liabilitas Keuangan:				
Liabilitas keuangan lain-lain				
Biaya masih harus dibayar	55.220.994.750	55.220.994.750	63.490.162.324	63.490.162.324
Pendapatan sewa diterima dimuka	4.525.883.156	4.525.883.156	855.151.200	855.151.200
Utang lain-lain	247.421.834.727	247.421.834.727	28.849.210.301	28.849.210.301
Jumlah	307.168.712.633	307.168.712.633	93.194.523.825	93.194.523.825
Liabilitas keuangan - Dimiliki hingga jatuh tempo				
Utang bank	859.169.279.702	859.169.279.702	893.664.128.067	893.664.128.067
Utang kontraktor	24.208.076.573	24.208.076.573	25.881.317.570	25.881.317.570
Jumlah	883.377.356.275	883.377.356.275	919.545.445.637	919.545.445.637
Total Aset dan Liabilitas Keuangan	1.190.546.068.908	1.190.546.068.908	1.012.739.969.462	1.012.739.969.462

	31 Des 2010 Nilai tercatat	31 Des 2010 Nilai Wajar
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	405.442.681.540	405.442.681.540
Piutang Usaha	-	-
Investasi jangka pendek	47.348.294	47.348.294
Piutang lain-lain	8.225.372.642	8.225.372.642
Aset lancar lainnya	703.304.255	703.304.255
Aset lain-lain	44.781.788.137	44.781.788.137
Jumlah Aset Keuangan	459.200.494.868	459.200.494.868
Liabilitas Keuangan:		
Liabilitas keuangan lain-lain		
Biaya masih harus dibayar	34.586.157.571	34.586.157.571
Pendapatan sewa diterima dimuka	1.282.726.800	1.282.726.800
Utang lain-lain	30.072.601.351	30.072.601.351
Jumlah	65.941.485.722	65.941.485.722

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Des 2010 Nilai tercatat	31 Des 2010 Nilai Wajar
Liabilitas keuangan -		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Utang bank	909.712.439.369	909.712.439.369
Utang kontraktor	61.070.606.090	61.070.606.090
Jumlah	970.783.045.459	970.783.045.459
Total Aset dan		
Liabilitas Keuangan	<u>1.036.724.531.181</u>	<u>1.036.724.531.181</u>

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, utang kontraktor dan utang lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

Utang Bank dan utang Kontraktor - dimiliki hingga jatuh tempo

Nilai wajar liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo dihitung dengan menggunakan metode pendiskontoan arus kas di masa depan untuk mendapatkan nilai kini dari liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 21 dan 22).

Estimasi nilai wajar

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Perusahaan tidak melakukan transaksi derivatif dan tidak melakukan perdagangan pada instrumen keuangan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko Penyesuaian Tarif Tol

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.38 Tahun 2004 tentang Jalan pada pasal 48 ayat 3 dinyatakan bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali berdasarkan pengaruh laju inflasi. Dalam pelaksanaannya keputusan tentang kenaikan tarif diperkirakan masih mempertimbangkan faktor kondisi sosial dan politik yang terjadi.

Risiko Volume Lalu Lintas

Risiko yang berdampak langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari adalah volume lalu lintas pengguna jalan tol. volume lalu lintas itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, sosial politik, budaya dan faktor sarana alternatif transportasi serta kondisi lingkungan jalan umum disekitar jalan tol tersebut.

Risiko Proses Pembebasan Tanah

Tertundanya pembebasan tanah pada Entitas Anak untuk kepentingan jalan tol akan menunda juga rencana pembangunan jalan tol, yang kemudian akan berpengaruh pada proyeksi pendapatan Perusahaan.

Risiko Pencabutan Hak Pengusahaan Jalan Tol

Dalam PPJT antara lain disebutkan bahwa apabila Perusahaan oleh sebab apapun lalai dalam memenuhi isi PPJT, maka Pemerintah dapat mencabut konsesi yang dimiliki oleh Perusahaan tanpa kompensasi apapun. Selain itu untuk anak Perusahaan yang saat ini masih dalam tahap konstruksi, jika terjadi kelalaian yang menyebabkan pembangunan jalan tol tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan atau kelalaian terhadap kewajiban kreditur yang dapat menyebabkan kepailitan anak perusahaan Perusahaan, maka Pemerintah dapat memutuskan PPJT secara sepihak. Perusahaan senantiasa melakukan langkah-langkah monitoring yang ketat untuk meminimalkan peluang atas risiko hukum ini.

Risiko Perekonomian

Terjadinya perubahan ekonomi nasional secara umum yang kurang menguntungkan dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional, pendapatan dan kinerja Perusahaan adalah tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, tingkat inflasi dan fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Keadaan Politik, Sosial dan Keamanan

Risiko politik, sosial dan keamanan sangat berpengaruh pada kegiatan usaha Perusahaan, dimana jika keadaan politik tidak stabil maka keadaan perekonomian menjadi labil. Aliran dana untuk investasi menjadi tidak lancar sehingga akan berefek pada sektor pembiayaan untuk infrastruktur, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan Perusahaan.

Risiko Peraturan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Perusahaan berhubungan dengan kepentingan umum, Pemerintah dapat senantiasa melakukan pengawasan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturanperaturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat berdampak berkurangnya pendapatan Perusahaan yang telah diproyeksikan.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank, utang obligasi dan utang obligasi konversi yang dikenakan suku bunga tetap hingga jatuh tempo. Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko tingkat suku bunga adalah untuk mengkonversi semua liabilitas jangka panjang menjadi tingkat bunga tetap. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perusahaan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Sesuai dengan kebijakan manajemen mengenai suku bunga, Perusahaan telah menyelesaikan program restrukturisasi yang meliputi utang bank di 2009 (Catatan 20) yang menghasilkan pinjaman baru dengan tingkat bunga tetap dengan jangka waktu pinjaman sampai 10 tahun dan 2 tahun masa grace period, secara efektif mengunci di sebagian besar liabilitas bunga berbunga ke bunga tetap dan mengurangi risiko terhadap fluktuasi tingkat bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, seluruh utang Perusahaan dan Entitas Anak berada pada suku bunga tetap.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari selisih nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing merupakan kontribusi secara tunai dalam mata uang Dolar AS pada Bank.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012	
	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak
Dolar AS	2% -2%	70.820.427 (70.820.427)
Dolar Singapura	4% -4%	1.581.423 (1.581.423)

Risiko harga ekuitas

investasi jangka panjang Perusahaan dan Entitas Anak terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Perusahaan swasta Indonesia dan Perusahaan asing. Sehubungan dengan Perusahaan Indonesia dimana Perusahaan memiliki investasi, kinerja keuangan Perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum exposure risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2012, 2011 and 2010.

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Pinjaman dan piutang yang diberikan			
Piutang usaha	964.558.909	2.670.093.275	-
Piutang lancar lain-lain	7.186.708.906	6.691.894.633	8.225.372.642
Jumlah	8.151.267.815	9.361.987.908	8.225.372.642

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Perusahaan dan Entitas Anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012				Jumlah
	Dibawah 1 tahun	2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 8 tahun	
Utang kontraktor	24.208.076.573	-	-	-	24.208.076.573
Biaya masih harus dibayar	55.220.994.750	-	-	-	55.220.994.750
Utang lain-lain	2.773.878.144	244.647.956.583	-	-	247.421.834.727
Utang bank	5.208.790.182	39.554.258.813	35.987.132.493	778.419.098.214	859.169.279.702
Jumlah Liabilitas	87.411.739.649	284.202.215.396	35.987.132.493	778.419.098.214	1.186.020.185.752

B. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan dan Entitas Anak berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio leverage maksimum (*maximum leverage ratios*). Sebagai tambahan, peringkat kredit Perusahaan dari lembaga pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tetap berada dalam rasio leverage tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

B. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 31 Desember 2012 rasio utang terhadap ekuitas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2012</u>
Liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jangka pendek bruto	1.247.774.724.044
Jumlah ekuitas	2.511.333.974.018
Rasio utang terhadap Ekuitas	<u>0,50</u>

C. JAMINAN

Utang bank hasil restrukturisasi pinjaman BCA dan Bank Mega, dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan BCA dan Bank Mega dan hak pengusahaan jalan tol. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

33. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<u>Pajak Kini</u>			
Perusahaan	(102.560.355.935)	(35.511.548.739)	(68.089.660.388)
Entitas Anak	(674.982.083)	(680.082.631)	(428.388.640)
Jumlah pajak penghasilan	<u>(103.235.338.018)</u>	<u>(36.191.631.370)</u>	<u>(68.518.049.028)</u>
<u>Pajak Tangguhan</u>			
Perusahaan	(4.092.390.971)	2.412.510.683	(2.813.370.895)
Entitas Anak	355.927.414	123.542.535	(14.834.051.137)
Jumlah Pajak Tangguhan	<u>(3.736.463.557)</u>	<u>2.536.053.218</u>	<u>(17.647.422.032)</u>
Jumlah Pajak Penghasilan	<u>(106.971.801.575)</u>	<u>(33.655.578.152)</u>	<u>(86.165.471.060)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	492.493.826.304	386.596.662.726	380.326.822.842
Rugi sebelum pajak entitas anak	49.560.709.731	65.861.863.360	62.274.652.960
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>542.054.536.035</u>	<u>452.458.526.086</u>	<u>442.601.475.802</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Perbedaan Temporer			
Imbalan kerja karyawan	1.486.822.866	-	-
Biaya penyusutan aset tetap	633.588.793	130.553.418	(8.092.612.862)
Rugi (laba) penjualan aset	(278.711.070)	1.543.332	160.000.000
Gaji dan kesejahteraan	(1.304.100.000)	1.932.000.000	(1.344.000.000)
Tantiem	-	20.000.000.000	10.000.000.000
Pendapatan sewa diterima dimuka	-	-	524.474.998
Amortisasi diskonto obligasi	-	-	780.671.080
Beban tangguhan	-	-	(1.886.576.916)
Jumlah	537.600.589	22.064.096.750	141.956.300
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			
Kerugian NCD Unibank	-	(247.422.855.564)	-
Kerugian selisih kurs NCD Unibank	-	(37.142.541.826)	-
Representasi, iuran dan sumbangan	4.535.042.679	6.122.333.960	3.183.424.750
Biaya kendaraan direksi	3.294.352.552	3.406.021.313	1.741.706.856
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	596.895.000	1.585.160.790	712.685.894
Beban transportasi	-	2.249.126.620	1.392.390.046
Promosi dan publikasi	432.433.297	-	-
Beban tangguhan	-	-	(46.911.956.201)
Penjualan saham entitas asosiasi	-	-	(54.270.839.212)
Lain-lain	140.250.000	143.250.000	713.075.339
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(38.789.330.474)	(25.905.374.431)	(8.855.617.630)
Jumlah	(29.790.356.946)	(296.964.879.138)	(102.295.130.158)
Laba kena pajak Perusahaan	512.801.779.678	177.557.743.698	340.448.301.944

Pajak kini

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Pajak kini			
Laba kena pajak Perusahaan	512.801.779.678	177.557.743.698	340.448.301.944
Beban pajak kini			
20% X 512.801.779.678	102.560.355.935	-	-
20% X 177.557.743.698	-	35.511.548.739	-
20% X 340.448.301.944	-	-	68.089.660.388
Jumlah	102.560.355.935	35.511.548.739	68.089.660.388
Dikurangi pembayaran pajak pasal 25	83.254.299.489	68.027.878.720	66.507.372.678
Utang pajak penghasilan (Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan) Perusahaan	19.306.056.446	(32.516.329.981)	1.582.287.710

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 20% pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 untuk perhitungan pajak kini dan utang pajak.

Pada tahun 2012 Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa dengan rincian sebagai berikut:

- SKPKB Pajak Penambahan Nilai (PPN) pemanfaatan JKP dari luar pabean No.00002/277/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 1.580.101.176.
- SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 4 (2) final No.00001/240/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 557.054.955.
- SKPKB PPh pasal 21 No.00004/201/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 563.852.802.
- STP Pajak Penambahan Nilai (PPN) pemanfaatan JKP dari luar pabean No.00002/277/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 213.527.186.
- STP Pajak Penambahan Nilai (PPN) dalam negeri No.00004/107/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 127.097.643.
- SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) pasal 26 No.00002/204/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 3.728.797.316.
- SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) pasal 23 No.00006/203/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 556.170.106.
- SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) badan No.00003/206/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 4.634.515.068.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	31 Desember 2012
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan				
pasca kerja	2.873.311.799	297.364.573	-	3.170.676.372
Beban gaji yang masih harus dibayar	579.600.000	(473.340.000)	-	106.260.000
Tantiem	4.000.000.000	(4.000.000.000)	-	-
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(5.945.606.757)	83.584.456	-	(5.862.022.301)
Liabilitas pajak tangguhan	1.507.305.042	(4.092.390.971)	-	(2.585.085.929)
Entitas Anak :				
Liabilitas imbalan				
pasca kerja	280.970.573	-	-	280.970.573
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	1.290.925	355.927.415	-	357.218.340
Aset pajak tangguhan bersih	282.261.498	355.927.415	-	638.188.913
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.789.566.540	(3.736.463.556)	-	(1.946.897.016)

	31 Desember 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	31 Desember 2011
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan				
pasca kerja	2.873.311.799	-	-	2.873.311.799
Beban gaji yang masih harus dibayar	193.200.000	386.400.000	-	579.600.000
Tantiem	2.000.000.000	2.000.000.000	-	4.000.000.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(5.971.717.440)	26.110.683	-	(5.945.606.757)
Liabilitas pajak tangguhan	(905.205.641)	2.412.510.683	-	1.507.305.042
Entitas Anak :				
Liabilitas imbalan				
pasca kerja	157.618.593	123.351.980	-	280.970.573
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	1.100.370	190.556	-	1.290.926
Aset pajak tangguhan bersih	158.718.963	123.542.536	-	282.261.499
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(746.486.678)	2.536.053.219	-	1.789.566.541

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	31 Desember 2009	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	31 Desember 2010
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan				
pasca kerja	2.873.311.799	-	-	2.873.311.799
Pendapatan sewa diterima dimuka	437.565.035	(437.565.035)	-	-
Amortisasi beban tangguhan	1.644.617.506	(1.644.617.506)	-	-
Beban gaji yang masih harus dibayar	462.000.000	(268.800.000)	-	193.200.000
Tantiem	1.000.000.000	1.000.000.000	-	2.000.000.000
Perbedaan antara penyusutan				
komersial dan fiskal	(4.353.194.870)	(1.618.522.570)	-	(5.971.717.440)
Amortisasi diskonto Obligasi	(156.134.216)	156.134.216	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	1.908.165.254	(2.813.370.895)	-	(905.205.641)
Entitas Anak :				
Premium yang belum diamortisasi	14.891.743.718	(14.891.743.718)	-	-
Liabilitas imbalan				
pasca kerja	82.434.416	75.184.177	-	157.618.593
Perbedaan antara penyusutan				
komersial dan fiskal	18.592.964	(17.492.594)	-	1.100.370
Aset pajak tangguhan bersih	14.992.771.098	(14.834.052.135)	-	158.718.963
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	16.900.936.352	(17.647.423.030)	-	(746.486.678)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Laba sebelum pajak menurut			
laporan laba rugi konsolidasian	492.493.826.304	386.596.662.726	380.326.822.842
Rugi entitas anak	49.560.709.731	65.861.863.360	62.274.652.960
Laba sebelum pajak Perusahaan	542.054.536.035	452.458.526.086	442.601.475.802
Beban pajak pada tarif pajak berlaku	108.410.907.207	90.491.705.217	88.520.295.160
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			
Representasi, iuran dan sumbangan	907.008.535	1.224.466.792	636.684.950
Biaya kendaraan direksi	658.870.510	681.204.262	348.341.372
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	119.379.000	317.032.158	142.537.178
Promosi dan publikasi	86.486.659	-	-
Kerugian NCD Unibank	-	(49.484.571.113)	-
Kerugian selisih kurs NCD Unibank	-	(7.428.508.366)	-

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Beban transportasi	-	449.825.324	278.478.009
Penjualan saham entitas asosiasi	-	-	(10.854.167.842)
Beban tangguhan	-	-	(9.382.391.240)
Lain-lain	28.050.000	28.650.000	142.615.067
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	<u>(7.757.866.093)</u>	<u>(5.181.074.885)</u>	<u>(1.771.123.526)</u>
Jumlah	<u>(5.958.071.389)</u>	<u>(59.392.975.828)</u>	<u>(20.459.026.032)</u>
 Beban pajak penghasilan tahun berjalan (Perusahaan)	 102.452.835.818	 31.098.729.389	 68.061.269.128
Entitas Anak	<u>674.982.083</u>	<u>680.082.631</u>	<u>-</u>
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>103.127.817.901</u>	<u>31.778.812.020</u>	<u>68.061.269.128</u>
 Beban pajak tangguhan - bersih			
Perusahaan	107.520.117	4.412.819.350	2.841.762.155
Entitas Anak	<u>3.736.463.557</u>	<u>(2.536.053.218)</u>	<u>15.262.439.777</u>
Jumlah beban pajak tangguhan - bersih	<u>3.843.983.674</u>	<u>1.876.766.132</u>	<u>18.104.201.932</u>
Jumlah beban pajak	<u>106.971.801.575</u>	<u>33.655.578.152</u>	<u>86.165.471.060</u>

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2012. SPT tahun 2012 Perusahaan dan Entitas Anak telah dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Seluruh utang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung sesuai dengan ketentuan dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan auditan Perusahaan dan Entitas Anak. Sesuai dengan SPT tahun 2011, Perusahaan telah melaporkan tagihan taksiran pajak penghasilan sebesar Rp 32.516.329.981 berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit.

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing - masing sebanyak 665, 671 dan 684 orang (tidak diaudit).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi adalah:

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Biaya jasa kini	2.151.631.831	1.325.813.000	861.200.803
Biaya bunga	313.417.570	163.839.000	533.235.418
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	(214.194.000)	(214.194.000)	(214.194.000)
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(764.032.535)	(914.689.000)	(988.264.514)
Biaya tahun berjalan	<u>1.486.822.866</u>	<u>360.769.000</u>	<u>191.977.707</u>

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	7.742.653.859	4.446.722.000	2.442.732.962
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	2.228.464.000	2.692.444.370	2.656.852.000
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	5.941.337.377	7.710.980.000	9.515.963.408
Liabilitas imbalan kerja	<u>15.912.455.236</u>	<u>14.850.146.370</u>	<u>14.615.548.370</u>

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Saldo awal tahun	14.850.146.370	14.615.548.370	14.696.296.663
Beban tahun berjalan	1.486.822.866	360.769.000	191.977.707
Pembayaran selama tahun berjalan	(424.514.000)	(126.171.000)	(272.726.000)
Saldo akhir tahun	<u>15.912.455.236</u>	<u>14.850.146.370</u>	<u>14.615.548.370</u>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan liabilitas imbalan pasca kerja oleh PT RAS Actuarial Consulting 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 untuk Perusahaan dan PT Bumi Dharma Aktuarial pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 untuk Entitas Anak Citra Margatama Surabaya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	6,0%	7,0%	9,0%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,0%	8,0%
Tingkat kematian tahunan	TMI 2011	TMI 1999	TMI 1999
Tingkat cacat	10% TMI 2011	10% TMI 1999	10% TMI 1999

Tingkat pengunduran diri untuk 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah 5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya.

35. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebesar Rp 390.319.051.828, Rp 357.040.853.493 dan Rp 298.263.030.765 pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Lembaran Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 2.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham adalah sebesar Rp 195,16, Rp 178,52 dan Rp 149,13 pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

36. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Penambahan proyek dalam pelaksanaan melalui utang bantuan pemerintah	221.470.915.900	-	-
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	3.148.450.000	2.990.900.000	7.806.600.000

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami kali beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan	PT Jasa Marga (Persero)
	%	%
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010.

Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk ditanggung secara prorata 50%:50% oleh masing-masing pihak.

Pada 30 Juli 2010 Perusahaan, JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Lingkar Baratsatu, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pengembangan Sistem Pembayaran Elektronik (*Electronic Payment*) dengan Teknologi Kartu Nir Sentuh (*Contactless Smartcard*).

- b. Tarif tol

1. Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 7 Oktober 2011, tarif jalan tol lingkar dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 277/KPTS/M/2011 tertanggal 27 September 2011, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Kendaraan	Golongan	Tarif Baru	Tarif Lama
Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil, Truk Kecil, Bus	I	7.000	6.500
Truk dengan 2 gardan	II	8.500	8.000
Truk dengan 3 gardan	III	11.500	10.500
Truk dengan 4 gardan	IV	14.000	13.000
Truk dengan 5 gardan	V	17.000	15.500

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 31 Mei 2012 tarif tol pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 128/KPTS/M/2012, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Kendaraan	Golongan	Tarif Baru	Tarif Lama
Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil, Truk Kecil, Bus	I	6.000	5.500
Truk dengan 2 gardan	II	9.000	8.000
Truk dengan 3 gardan	III	12.000	10.500
Truk dengan 4 gardan	IV	15.000	13.000
Truk dengan 5 gardan	V	18.000	16.500

- c. Pada tanggal 31 Agustus 2009, CMS menandatangani perubahan kesatu atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m2 dan kompensasi yang akan diterima CMS sebesar Rp 8.394.512.500. Jangka waktu masa penataan iklan selama satu tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2009 dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun dengan PT Rainbow Asia Posters sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2014.
- d. Pada tanggal 15 Mei 2008, CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda. Surabaya kepada PT Rainbow Asia Posters dan CMS akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.
- e. Pada 13 Februari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol. No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan tol Ruas Cawang- Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan kepada Badan Pengatur Jalan tol (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/ 2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.
- f. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank BJB Tbk.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% liabilitas pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13.75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, CW belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156.521.968.565.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 Nopember 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas liabilitas bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28.000.000 dan US\$ 1.000.000.000.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28.000.000

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI. mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI serta putusan pengadilan negeri.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Desember 2008 Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No: 413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali
 - 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.
- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) No.62/G/2008/PTUN.JKT memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk".

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

Pada 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan putusan kasasi MA RI nomor: 367K/TUN/2009 tertanggal 11 Februari 2010, yang telah mengabulkan permohonan kasasi dari Hasan Ismail (Pemohon Kasasi/Penggugat) dan memerintahkan kepada BPN selaku Tergugat untuk mencabut Sertifikat Hak Guna Bangunan, termasuk SHGB milik Perusahaan.

Atas putusan kasasi tersebut, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dan menyampaikan memori PK ke MA RI tanggal 26 Nopember 2010. Sampai dengan akhir Desember 2012, Perusahaan belum menerima relaas pemberitahuan putusan PK tersebut.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- i. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:
1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk :
 - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada CMS.
 - b. Kesiadaan Perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
 - c. Hak jual (*put option*) kepada Perusahaan untuk Obligasi Konversi senilai Rp 351.334.269.272 pada akhir tahun ke-5 pada nilai par, Hak Jual ini tidak akan terealisasi apabila CMS memiliki kemampuan *refinancing*.
 2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.
 3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang CMS dengan sebaik-baiknya.
- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
- i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 M² (tanah Kodam V Brawijaya).
 - ii. Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6.530.000.000 ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.
 - iii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m² untuk keperluan pembangunan jalan tol, CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132.000.000.000 untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17.000.000.000.
 - iv. Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.
 - v. CMS selaku tergugat II bersama dengan PT Hanil Jaya (tergugat I) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (tergugat III) mendapat gugatan dari Komat (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 2.500 m² di desa Janti yang terkena proyek jalan tol. Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam surat keputusannya tanggal 16 Oktober 2008 mengabulkan sebagian

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

gugatan Komat dengan menghukum TPT untuk membayar ganti rugi atas tanah yang terkena proyek jalan tol seluas 252 m² senilai Rp 252 juta, dan menghukum PT Hanil Jaya untuk membayar uang kerugian sebesar 410% untuk setiap bulan dari nilai ganti rugi tanah yang telah ditetapkan terhitung tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan putusan dilaksanakan jika telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada saat ini pihak tergugat sedang mengajukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.

- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
- i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Hal ini telah diselesaikan dengan penandatanganan pelepasan hak dari Pondok Tjandra kepada Yulianto Cs pada tanggal 22 Desember 2009.
 - ii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.

Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya.

- l. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai utang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

Manajemen CMS berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.

- m. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian opsi dengan BCA dan Bank Mega berkaitan dalam rangka restrukturisasi liabilitas CMS. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega sehingga Bank berhak menjual dan mengalihkan Obligasi Konversi atau Utang CMS sebesar Rp 351.334.269.272 kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun untuk membeli dan menerima pengalihan atas Obligasi Konversi atau Utang debitur. Jatuh tempo obligasi konversi atau Utang CMS adalah 27 Juli 2014.
- n. Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS bersama dengan Bank Mega dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku '*Collecting Agent*' menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening. Perjanjian tersebut berisi antara lain:
- i. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada *Collecting Agent* untuk mengelola Rekening Penampungan Bersama (RPB) yang merupakan rekening pendapatan tol Perusahaan.
 - ii. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Mega dan BCA untuk mengelola Rekening Penampungan Bank Mega (RP Mega) dan Rekening Penampungan BCA (RP BCA), kedua rekening tersebut merupakan rekening untuk menampung pendistribusian dana dari RPB.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- iii. Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk membuka dan mempertahankan dua Rekening Operasional pada Mega dan BCA dengan saldo minimum Rp 2.000.000.000.
- iv. Dana yang ada di RPB, RP Mega dan RP BCA untuk periode 2 tahun sejak tanggal efektif tidak diberikan bunga atau nilai tambah lainnya yang sejenis, namun untuk periode setelah dua tahun sejak tanggal efektif akan diberikan bunga sebesar tingkat suku bunga jasa giro sebesar masing-masing 1% per tahun.

Seluruh dana dari RPB yang dikelola oleh *Collecting Agent*, setiap hari Selasa setiap minggunya, harus memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana yang tersimpan dalam RPB ke RP BCA dan sisanya harus dipindahbukukan ke RP Mega. Seluruh dana yang telah disetor ke RP BCA dan RP Mega akan dikelola dan/atau digunakan oleh masing-masing BCA dan Mega sesuai dengan mekanisme dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk periode selama 10 tahun pertama setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
 - i. biaya bank atau administrasi bank.
 - ii. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iii. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iv. bunga Base Interest dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - v. bunga Accrued Interest dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - vi. lebih awal (prepayment) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI.
 - vii. khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI dan *Base Interest*. Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

Selama periode ini seluruh beban operasional Jalan Tol dan seluruh pembiayaan pemeliharaan aset rutin merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Perusahaan, yang telah berjanji dan mengikatkan diri untuk menyediakan dana untuk keperluan tersebut dan menyetor dana tersebut.

- b. Untuk periode setelah 10 tahun setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
 - i. biaya bank atau administrasi bank
 - ii. membiayai biaya operasional pengoperasian dan pengelolaan Jalan Tol
 - iii. membiayai pemeliharaan aktiva rutin (*routine maintenance capital expenditure*)
 - iv. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- v. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
- vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI
- vii. khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI. Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyertakan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

- o. Hasil dari RUPSLB tersebut dalam butir i di atas, kemudian ditindaklanjuti dalam RUPSLB tanggal 30 Juni 2010 yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Nomor:77, dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H.. Notaris di Jakarta, dengan salah satu hasil keputusan sebagai berikut: Sehubungan dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan tersebut di atas, RUPSLB juga menyetujui pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.
- p. Pada 23 September 2010, Perusahaan dan PT Nusantara Sarana Telekomunikasi telah menandatangani perjanjian kerjasama penyediaan jaringan Fiber Optik dan penguat sinyal di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Prok - Ancol Tmur - Jembatan Tiga - Pluit.
- q. Pada 16 Januari 2012, Entitas Anak (PT. Citra Waspphutowa) telah menandatangani dana bergulir Badan Layanan Umum (BLU) - Bidang Pendanaan Untuk Jalan Tol Ruas Depok - Antasari Seksi/Tahap I (Antasari - Sawangan) dengan nilai sebesar Rp 378.754.000.000.
- r. Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 18 Januari 2012 antara Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo, pemilik saham masing-masing sebanyak 2.000 lembar saham PT Girder Indonesia dan PT Citra Persada Infrastruktur yang sudah di aktakan oleh Notaris Humbert Lie. SH. Mkn. PT Citra Persada Infrastruktur membeli masing-masing sebanyak 1.600 lembar saham PT Girder Indonesia milik Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo dengan harga pembelian saham masing - masing sebesar Rp 1.600.000.000 dengan pembayaran secara bertahap yaitu sebagai berikut:
 - i. Pembayaran tahap pertama masing-masing sebesar Rp 250.000.000 akan dibayarkan oleh pembeli kepada penjual selambat-lambatnya pada tanggal 20 Januari 2012.
 - ii. Pembayaran tahap kedua masing-masing sebesar Rp 500.000.000 akan dibayarkan paling lambat 14 hari kerja sejak ditandatanganinya perjanjian. Pembayaran tahap kedua ini harus digunakan untuk melunasi liabilitas PT Girder Indonesia atau liabilitas penjual kepada pihak lain.
 - iii. Pembayaran tahap ketiga masing-masing sebesar Rp 850.000.000 akan dibayarkan pada saat PT Girder Indonesia atau penjual dapat/ telah membuktikan kepada PT Citra Persada Infrastruktur bahwa pembayaran kepada pihak lain tersebut telah dilunasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- s. Pada 7 Juni 2011, CW bersama 6 ruas jalan tol kelompok Jasa Marga telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Kepala BPJT sesuai dengan Rencana Bisnis Baru yang telah disepakati dan diharapkan bisa memulai operasi tahap I Antasari - Sawangan pada awal Juni 2014.
- t. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Rencana Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 sesuai dengan peraturan BAPEPAM - LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.I.A dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPS.
- u. Pada 25 Agustus 2011, berdasarkan Akta No: 42 dari Irma Devita Purnamasari.SH.Mkn.Notaris di Jakarta. CW telah menandatangani perjanjian investasi dalam bentuk pemberian pinjaman sebagai dana talangan untuk pengadaan tanah dalam rangka pembangunan jalan tol ruas Depok - Antasari Tahap I dengan Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- v. Pada tanggal 21 Nopember 2011, Entitas Anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) membentuk entitas Entitas Anak PT Citra Persada Servis. Pendirian Entitas Anak tersebut telah sesuai dengan akta notaris No. 136 yang ditandatangani oleh Notaris Humbert Lie. Sarjana Hukum. Sarjana Ekonomi. Notaris Jakarta Utara tanggal 21 Nopember 2011, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Nomor: AHU-57422.AH.01.01.Tahun 2011. Perusahaan bergerak dibidang Jasa Konsultasi bidang rekayasa informatika, jasa pengelolaan/manajemen proyek dan/atau operasional dari instalasi telekomunikasi, jasa penyedia layanan jaringan informasi khususnya melalui kabel, jasa konstruksi, jasa ketenagakerjaan, jasa periklanan dan reklame dan jasa lain pada umumnya kecuali dalam bidang hukum dan pajak.
- w. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Perusahaan dengan PT JS No. 03/DU/HK.01-JS/XI/12 dan No. 48/SPJK-HK.04/XI/2012 pada tanggal 22 Nopember 2012, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Kesepakatan Bersama tentang peluang investasi serta peluang kerja sama pada Entitas Anak PT JS termasuk proyek - proyek yang sedang diinisiasi oleh PT JS di Jawa Barat.

Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan dengan PT JS melakukan perjanjian pengikatan jual beli saham atas saham PT JS yang akan dijual kepada Perusahaan dengan kesepakatan harga pembelian sebesar Rp 80.000.000.000 yang dapat disesuaikan berdasarkan hasil penilaian appraisal dari kantor jasa penilai publik. Pembayaran pertama dilakukan sebesar 50% dilakukan setelah PT JS menyerahkan Laporan Keuangan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 yang diaudit.

- x. Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan melakukan keterbukaan informasi tentang pelaksanaan Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Non- HMETD) sebesar 200.000.000 lembar saham atau setara dengan 10 % modal disetor. Penyerap seluruh saham baru yang diterbitkan adalah Emirates Tarian Global Ventures SPC dengan harga pelaksanaan Rp 1.500. Target jadwal pencatatan saham baru CMNP di bursa efek pada 3 Januari 2013. Hal tersebut telah sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan para pemegang saham.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- y. Sesuai dengan perjanjian rencana kerjasama pengusahaan jalan tol Serpong – Balaraja antara Pemerintah Kabupaten Tangerang dengan Perusahaan No. 570/3559-BPMD/2012 dan 53/SPJK-HK.04/XII/2012 tanggal 11 Desember 2012, Perusahaan sebagai pihak swasta pertama yang bergerak dalam bidang pengusahaan jalan tol, investor, penyedia jasa penunjang lainnya yang terkait dalam bidang jalan tol serta pelaku usaha bisnis lainnya bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Tangerang akan membangun jalan tol Serpong – Balaraja.
- z. Pada tanggal 1 Juni 2012, Entitas Anak (CMS) dan PT Pertamina (Persero) melakukan perjanjian Pemanfaatan Lahan Ruang Milik Jalan Tol (“Rumija Tol”) Simpang Susun Waru-Bandara Juanda (Pipanisasi Avtur Tanjung Perak – Juanda Diameter 8”). Nomor 16/DU.SPJK-HK.06/VI/2012 untuk sewa pemanfaatan lahan untuk distribusi avtur bahan bakar pesawat Bandara Juanda dengan masa sewa 20 tahun dengan sistem pembayaran setiap 5 tahun sekali.

38. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2012				
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Anak Perusahaan Ruas SSWJ	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	821.379.845.320	77.972.030.922	21.065.766.884	(16.948.929.444)	903.468.713.682
Hasil Segmen	655.914.984.947	21.324.268.844	7.519.538.484	(2.013.934.486)	682.744.857.789
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					157.132.229.180
Laba usaha					525.612.628.609
Rugi penjualan aset tetap					(278.711.070)
Penghasilan bunga					41.908.363.884
Biaya pinjaman					(54.831.595.331)
Sanksi pajak					(11.971.444.343)
Rugi selisih kurs-bersih					502.245.608
Keuntungan atas akuisisi perusahaan					1.057.582.760
Lain-lain					(9.505.243.813)
Beban lain-lain - bersih					(33.118.802.305)
Laba sebelum pajak penghasilan					492.493.826.304
Beban pajak					(106.971.801.575)
Laba Bersih					385.522.024.729
ASET					
Aset Segmen	2.511.239.023.512	1.280.299.582.837	410.293.310.141	(442.723.218.428)	3.759.108.698.062
KEWAJIBAN					
Liabilitas segmen	(106.053.967.845)	(448.427.662.668)	(240.944.686.319)	406.820.872.490	(388.605.444.342)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(859.169.279.702)
Jumlah liabilitas					(1.247.774.724.044)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

31 Desember 2011					
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Entitas Anak Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	744.635.795.144	58.439.195.550	20.634.689.173	(20.264.189.173)	803.445.490.694
Hasil Segmen	548.805.609.633	495.443.645	4.759.181.820	(2.432.248.526)	551.627.986.572
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					130.043.678.283
Laba usaha					421.584.308.289
Rugi penjualan aset tetap					1.543.332
Penghasilan bunga					29.192.304.143
Biaya pinjaman					(62.293.835.532)
Rugi selisih kurs-bersih					(215.943.612)
Lain-lain					(1.671.713.894)
Beban lain-lain - bersih					(34.987.645.563)
Laba sebelum pajak penghasilan					386.596.662.726
Beban pajak					(33.655.578.152)
Laba Bersih					352.941.084.574
ASET					
Aset Segmen	2.152.837.299.773	1.319.201.923.994	186.935.436.594	(460.369.613.111)	3.198.605.047.250
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	(76.940.967.596)	(418.717.659.045)	(23.272.968.068)	389.591.625.494	(129.339.969.215)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					908.514.274.437
Jumlah Liabilitas					(1.037.854.243.652)
31 Desember 2010					
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Entitas Anak Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	702.627.619.936	47.424.540.050	13.300.715.081	(12.989.774.451)	750.410.983.933
Hasil Segmen	521.231.000.226	(5.491.103.134)	2.961.697.107	(771.730.840)	517.929.863.359
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					122.583.333.522
Laba usaha					395.346.529.837
Rugi penjualan aset tetap					(144.725.000)
Penghasilan bunga					21.957.905.221
Biaya pinjaman					(65.488.383.918)
Rugi selisih kurs-bersih					(135.863.173)
Lain-lain					28.791.359.877
Beban lain-lain - bersih					(15.019.706.993)
Laba sebelum pajak penghasilan					380.326.822.844
Beban pajak					(86.165.471.060)
Laba Bersih					294.161.351.784
ASET					
Aset Segmen	1.818.201.808.388	1.343.285.092.818	133.662.882.742	(418.816.864.986)	2.876.332.918.962
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	(85.410.198.495)	(375.235.188.634)	(11.614.564.489)	333.231.244.395	(139.028.707.223)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(924.327.987.739)
Jumlah Liabilitas					(1.063.356.694.962)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

- a. Perusahaan memiliki transaksi utang usaha kepada pihak - pihak berelasi sebagai berikut:

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
PT Jasa Marga	189.463.476	189.463.476	947.317.380
PT Wijaya Karya	-	5.193.057.305	8.648.698.210
PT Waskita Karya	-	-	9.411.988.317
PT Hutama Karya	-	-	12.687.156.275
	189.463.476	5.382.520.781	31.695.160.182

- b. Pada 31 Desember 2012 Entitas Anak (CW) memiliki utang kepada Badan Layanan Umum - Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol sebesar Rp 221.470.915.900.
- c. Pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci masing-masing sebesar Rp 11.667.046.682, Rp 9.952.939.953 dan Rp 15.220.169.304.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 dan 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2012. Rincian reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2011		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Hak pengelolaan jalan tol	-	2.078.729.019.217	2.078.729.019.217
Aset tetap	2.268.542.460.622	(2.078.729.019.217)	189.813.441.405
Beban pendapatan	381.861.182.405	(130.043.678.283)	251.817.504.122
Beban umum dan administrasi	-	130.043.678.283	130.043.678.283
	1 Januari 2010		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Hak pengelolaan jalan tol	-	2.182.764.938.044	2.182.764.938.044
Aset tetap	2.359.263.128.270	(2.182.764.938.044)	176.498.190.226
Beban pendapatan	355.016.570.779	(122.583.333.522)	232.433.237.257
Beban umum dan administrasi	-	122.583.333.522	122.583.333.522

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Menurut akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH No. 1 tanggal 4 Februari 2013 telah disahkan penambahan modal saham Perusahaan dengan jumlah 200.000.000 lembar saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 100.000.000.000 atas nama Emirates Terian Global Ventures Spc.
- b. Penjualan investasi jangka pendek berupa reksadana yang bernilai Rp 20.000.000.000 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 80.913.852 pada tanggal 3 Januari 2013.
- c. Sesuai dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara PT Jasa Sarana (JS) dengan Perusahaan tanggal 26 Desember 2012, kedua belah pihak mengikatkan diri untuk melakukan transaksi menjual, mengalihkan dan menyerahkan saham PT Jasa Sarana pada PT Marga Sarana dengan harga pembelian Rp 80.000.000.000 untuk kepemilikan sebesar 45%. Perusahaan telah melakukan pembayaran tahap I sebesar Rp 40.000.000.000 pada tanggal 18 Februari 2013.
- d. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Pengusahaan Jalan Tol Soreang - Pasir Koja ("SOROJA") No. 10/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT JS dan PT SIP yaitu PT Soroja Infrastruktur sebesar 55 %. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan SOROJA dan pengusahaan jalan tol SOROJA baik dari sisi bisnis maupun teknis.
- e. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Pengusahaan Jalan Tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan ("CISUMDAWU") No. 11/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT JS dan PT SIP yaitu PT Jabar Infrastruktur sebesar 55 %. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan CISUMDAWU dan pengusahaan jalan tol CISUMDAWU baik dari sisi bisnis maupun teknis.

42. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 89 sampai dengan 94 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasian serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya bukan dengan metode ekuitas.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.4 "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Perusahaan telah mencatat investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya, yang sebelumnya menggunakan metode ekuitas.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	1.054.767.669.401	657.643.190.742	368.814.961.196	61.363.270.464
Piutang usaha	225.634.211	-	-	-
Investasi jangka pendek - bersih	20.000.000.000	-	47.348.294	82.017.758.115
Piutang lain-lain	5.544.099.168	2.723.076.301	7.510.475.073	10.033.141.908
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	951.496.791
Aset lancar lainnya	-	-	-	534.321.000
Jumlah Aset Lancar	1.080.537.402.780	660.366.267.043	376.372.784.563	154.899.988.278
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan saham	526.338.000.000	480.968.500.000	452.218.500.000	452.218.500.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	32.516.329.981	32.516.329.981	-	-
Piutang tidak lancar lainnya	399.701.188.440	381.425.156.927	309.002.854.050	293.834.770.956
Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 567.239.256.366, Rp 502.140.964.411 dan Rp 436.892.384.670 pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010	796.408.257.473	861.342.009.428	925.061.089.169	967.173.451.853
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 40.783.198.342, Rp 36.102.684.976 dan Rp 31.047.072.259 pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010	119.280.094.523	90.421.243.733	91.846.177.408	83.248.644.023
Aset pajak tangguhan - bersih	-	1.507.305.044	-	1.908.165.254
Beban tangguhan - bersih	-	-	-	46.911.956.197
Aset lain-lain	-	42.750.000.000	-	18.500.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.874.243.870.417	1.890.930.545.113	1.778.128.620.627	1.863.795.488.283
JUMLAH ASET	2.954.781.273.197	2.551.296.812.156	2.154.501.405.190	2.018.695.476.561

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Biaya masih harus dibayar	29.606.356.220	36.826.352.443	16.459.667.238	10.518.402.778
Utang pajak	29.132.729.371	8.411.162.323	9.466.308.008	14.588.642.169
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	-	12.500.000.000	16.666.666.666	25.000.000.000
Utang kontraktor	27.861.933.501	26.556.092.514	33.144.142.187	20.339.602.197
Utang lain-lain	611.457.212	291.457.212	676.318.608	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.257.724.615	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	89.470.200.919	84.585.064.492	76.413.102.707	169.665.976.065
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	-	-	12.500.000.000	66.666.666.667
Utang lain-lain	2.450.183.148	4.000.751.904	6.146.276.208	1.992.722.800
Liabilitas imbalan pasca kerja	11.889.282.385	13.726.264.073	13.985.074.000	14.366.559.000
Liabilitas pajak tangguhan	2.585.085.927	-	905.205.639	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	16.924.551.460	17.727.015.977	33.536.555.847	83.025.948.467
JUMLAH LIABILITAS	106.394.752.379	102.312.080.469	109.949.658.554	252.691.924.532
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal				
Rp 500 per saham				
Modal dasar - 7.200.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas *)	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782
Komponen ekuitas lainnya	-	-	13.351.437	7.907.080
Saldo laba :				
Belum ditentukan penggunaannya	1.807.522.974.892	1.361.259.876.024	971.726.691.075	696.683.940.825
Telah ditentukan penggunaannya	17.294.113.144	64.155.422.881	49.242.271.342	45.742.271.342
Jumlah Ekuitas	2.848.386.520.818	2.448.984.731.687	2.044.551.746.636	1.766.003.552.029
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.954.781.273.197	2.551.296.812.156	2.154.501.405.190	2.018.695.476.561

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011	2010
PENDAPATAN USAHA	821.379.845.320	744.635.795.144	702.627.619.936
BEBAN USAHA	165.464.860.373	195.830.185.511	181.396.619.710
LABA KOTOR	655.914.984.947	548.805.609.633	521.231.000.226
Beban umum dan administrasi	(130.071.669.336)	(116.924.327.823)	(109.199.833.274)
Penghasilan bunga	38.789.330.474	27.618.159.407	18.983.096.785
Beban pendanaan	(1.277.137.583)	(3.281.768.641)	(16.375.166.884)
Kerugian penjualan aset tetap	(278.711.070)	1.543.332	(144.725.000)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	502.245.608	(215.943.612)	(135.889.676)
Sanksi Pajak	(11.971.444.343)	-	-
Lain-lain - bersih	(9.553.062.670)	(3.544.746.215)	28.242.993.625
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	542.054.536.027	452.458.526.081	442.601.475.802
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Periode berjalan	(102.560.355.935)	(35.511.548.739)	(68.089.660.388)
Tangguhan	(4.092.390.971)	2.412.510.683	(2.813.370.895)
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(106.652.746.906)	(33.099.038.056)	(70.903.031.283)
LABA BERSIH	435.401.789.121	419.359.488.025	371.698.444.519
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	1.891.207
JUMLAH LABA BERSIH KOMPREHENSIF	435.401.789.121	419.359.488.025	371.700.335.726
LABA BERSIH PER SAHAM	217,70	209,68	185,85

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		
				Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas-Bersih
Saldo per 1 Januari 2010	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	560.562.806.600	1.629.882.417.804
Penyesuaian hubungan pencabutan PSAK 37	-	-	-	-	(54.384.694.703)	(54.384.694.703)
Penyesuaian hubungan pencabutan PSAK 4	-	-	-	-	281.476.463.652	281.476.463.652
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah dampak penerapan PSAK	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	787.654.575.549	1.856.974.186.753
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	371.698.444.519	371.698.444.519
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	5.444.357	-	-	5.444.357
Pembagian laba bersih:	-	-	-	-	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)
Dividen	-	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2010	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	1.135.853.020.068	2.208.678.075.629

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba	
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya
Saldo per 1 Januari 2011	22	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	1.135.853.020.068
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-		-	419.359.488.025
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek		-	-	(13.351.437)	-	-
Pembagian laba bersih: Dividen		-	-	-	-	(13.351.437)
Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	-	(14.913.151.539)
					14.913.151.539	(14.913.151.539)
Saldo per 31 Desember 2011		1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.525.386.205.015
Saldo per 1 Januari 2012	22	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.361.259.876.034
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	435.401.789.121
Dividen		-	-	-	-	(36.000.000.000)
Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	17.294.113.144	(17.294.113.144)
Saldo per 31 Desember 2012		1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	81.449.536.025	1.743.367.552.011
						2.208.678.075.629
						2.448.984.731.697
						435.401.789.121
						(36.000.000.000)
						-
						2.848.386.520.818

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

	2012	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pendapatan tol	819.845.032.914	743.075.004.499	701.410.236.608
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	1.309.178.195	1.560.790.645	1.217.383.328
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(258.045.449.828)	(259.078.812.263)	(218.950.660.874)
Kas bersih yang diterima dari operasi	563.108.761.281	485.556.982.881	483.676.959.062
Penerimaan bunga	34.727.236.336	25.905.374.431	17.491.821.619
Penerimaan piutang lain-lain	1.104.029.521	4.787.398.772	2.522.666.835
Pembayaran biaya pendanaan	(1.277.137.583)	(3.103.643.641)	(18.205.564.107)
Pembayaran pajak penghasilan	(81.569.339.588)	(69.589.572.543)	(72.160.917.158)
Kas Bersih yang Diperoleh			
Dari Aktivitas Operasi	516.093.549.967	443.556.539.900	413.324.966.251
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan (penambahan) aset lain-lain	42.750.000.000	(42.750.000.000)	-
Penerimaan (penambahan) investasi jangka pendek	(20.000.000.000)	33.996.857	81.975.854.178
Penambahan piutang hubungan istimewa	(25.556.344.005)	(72.394.139.086)	(15.168.083.094)
Penambahan aset tetap	(32.059.404.155)	(6.072.285.986)	(17.678.955.320)
Penambahan investasi	(34.875.000.000)	-	-
Penjualan saham perusahaan asosiasi	-	-	30.093.058.914
Penjualan aset tetap	-	705.000.000	440.000.000
Kas bersih yang digunakan			
untuk aktivitas investasi	(69.740.748.160)	(120.477.428.215)	79.661.874.678
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang sewa guna usaha	(1.230.568.756)	(2.530.385.700)	(2.976.727.984)
Pembayaran utang bank	(12.500.000.000)	(16.666.666.666)	(62.500.000.000)
Pembayaran dividen	(36.000.000.000)	(14.913.151.539)	(20.000.000.000)
Penerimaan dividen	-	75.265.378	77.467.467
Pembayaran hutang obligasi	-	-	(100.000.000.000)
Kas bersih yang digunakan untuk			
aktivitas pendanaan	(49.730.568.756)	(34.034.938.527)	(185.399.260.517)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	396.622.233.051	289.044.173.158	307.587.580.412
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	502.245.608	(215.943.612)	(135.889.676)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	657.643.190.742	368.814.961.196	61.363.270.460
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.054.767.669.401	657.643.190.742	368.814.961.196

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND JANUARY 1, 2010 / DECEMBER 31, 2009
AND YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010**

(INDONESIA CURRENCY)



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(WITH COMPARATIVE FIGURES JANUARY 1, 2010/ DECEMBER 31, 2009)
AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010**

We, the undersigned :

1.

Name	: Mohamad Jusuf Hamka
Office address	: PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Jl Yos Sudarso Kav. 28 Jakarta 14350
Domicile as stated in ID card	: Jl. Teuku Umar No. 32 Gondangdia Menteng - Jakarta Pusat
Phone Number	: 021-65306930
Position	: President Director

2.

Name	: Indrawan Sumantri
Office address	: PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Jl Yos Sudarso Kav. 28 Jakarta 14350
Domicile as stated in ID card	: Kemang Raya No. 78 Blok C7 Bangka Mampang Prapatan - Jakarta Selatan
Phone Number	: 021-65306930
Position	: Finance Director

state that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries.*
2. *The consolidated financial statements of PT Cira Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. *All information contained in the consolidated financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries are complete and correct.*
4. *The consolidated financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
5. *We are responsible for the PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries internal control system.*

This Statements letter is made truthfully.

Jakarta, March 20, 2013


Mohamad Jusuf Hamka **Indrawan Sumantri**
President Director **Finance Director**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND JANUARY 1, 2010 / DECEMBER 31, 2009
AND YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010**

Table of Contents

	Page
Independent Auditors' Report	
Consolidated Statements of Financial Position	1-2
Consolidated Statements of Comprehensive Income	3
Consolidated Statements of Changes in Equity	4-5
Consolidated Statements of Cash Flows.....	6
Notes to the Consolidated Financial Statements	7-94

The original report included herein is in the Indonesian language

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. KNT&R-0125/13

**The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Company") and its Subsidiary as of December 31, 2012, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended on the dates Desember 31, 2012, 2011 and 2010. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on audits. We did not audit the financial statements PT Citra Persada Infrastruktur (formerly PT Global Network Investindo), the subsidiary, which statements reflect to assets and net income of amount to respectively 0.80%, 0.72% and 0.57% on December 31, 2012, 2011 and 2010 and net income of amount to respectively 2.01%, 2.57% and 1.79% of the consolidated December 31, 2012, 2011 and 2010. Those statements were audited by other independent auditors whose report, with unqualified opinion, has been furnished to us, and our opinion, in so far as it related to the amounts included for PT Citra Persada Infrastruktur (formerly PT Global Network Investindo) is based solely on the report of other independent auditor.

We conducted our audits accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute Certifiet Public of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about wheter the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining on cash basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principal used and significant estimates by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and Subsidiaries as at December 31, 2012, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and the consolidated results of their operations and cash flows for the years then ended in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements. The accompanying supplementary information attached on page 89 to 94 regarding financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Parent Company Only) in December 31, 2012, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and for the year ended December 31, 2012, 2011 and 2010, presented for purposes of additional analysis and are not a required part of the basic consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The separate financial statements of parent entity have been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, are fairly stated in all material respects in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

As disclosed in Note 40 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries apply the Decision of Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No.KEP-347/BL/2012 on Presentation and Disclosure of Financial Statement of Public Listed Company. Some comparative figures in the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and 2010 and for the years ended on those dates and the consolidated statements of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 have been reclassified to conform with the presentation of the accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TIAHJO & REKAN



Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.
Public Accountant Registration No. AP. 0271
March 20, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010 AND JANUARY 1, 2010 / DECEMBER 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	December 31 2012	December 31 2011	December 31 2010	January 1, 2010/ December 31 2009
ASSETS					
CURRENT ASSETS					
Cash and cash equivalent	2, 5	1,102,959,307,676	722,030,535,418	405,442,681,540	96,772,182,520
Account receivables	2, 6	964,558,909	2,670,093,275	-	-
Short-term investment - net	2, 7	20,000,000,000	-	47,348,294	82,017,758,115
Other receivables	2, 8	7,186,708,906	6,691,894,633	8,225,372,642	4,031,045,176
Prepaid expenses	2, 9	455,138,651	443,699,551	390,852,863	1,451,295,769
Other current assets	2, 10	1,451,532,517	1,398,894,066	703,304,255	1,098,456,300
Total Current Assets		1,133,017,246,659	733,235,116,943	414,809,559,594	185,370,737,880
NON - CURRENT ASSETS					
Investment in shares of stock	2, 11	46,596,000,000	11,721,000,000	11,721,000,000	11,721,000,000
Estimated claims for tax refund	2, 33	32,516,329,981	32,516,329,981	-	-
Projects in progress	2, 12	4,134,762,046	-	-	-
Other non current receivables	2, 10	-	-	-	9,826,429,920
Toll road concession right - net of accumulated amortization Rp 767.247.091.521, Rp 659.153.491.848 and Rp 550.991.655.272 in December 31, 2012, 2011 and 2010	2, 13	2,194,835,902,129	2,078,729,019,217	2,182,764,938,044	2,266,340,032,824
Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 45.229.777.092, Rp 38.924.965.603 and Rp 33.693.901.491 in December 31, 2012, 2011 and 2010	2, 14	239,986,909,732	189,813,441,405	176,498,190,226	167,200,538,986
Investment property	2, 15	45,757,442,961	45,757,442,961	45,757,442,961	45,757,442,961
Deferred tax assets - net	2.33	-	1,789,566,541	-	16,900,935,352
Deferred cost - net		-	-	-	47,047,036,257
Other assets	16	62,264,104,554	105,033,130,202	44,781,788,137	43,466,137,558
Total Non - Current Assets		2,626,091,451,403	2,465,359,930,307	2,461,523,359,368	2,608,259,553,858
TOTAL ASSETS		3,759,108,698,062	3,198,595,047,250	2,876,332,918,962	2,793,630,291,738

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral
part of these consolidated financial statements

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010 AND JANUARY 1, 2010 / DECEMBER 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	December 31 2012	December 31 2011	December 31 2010	January 1, 2010/ December 31 2009
LIABILITIES AND EQUITY					
CURRENT LIABILITIES					
Accrued expenses	2, 17	55,220,994,750	63,490,162,324	34,586,157,571	21,741,383,522
Taxes payable	2.18	30,067,133,363	10,264,127,820	11,270,130,733	15,312,992,004
Unearned revenue	2, 19	4,525,883,156	855,151,200	1,282,726,800	1,710,302,400
Current maturity of long-term debt					
Bank loans	2, 22	5,208,790,182	17,708,790,182	25,388,799,541	33,333,333,334
Payable to contractors	2, 20	24,208,076,573	25,881,317,570	61,070,606,090	27,498,120,227
Bond payables		-	-	-	99,219,328,921
Other payables	2, 21	2,773,878,144	1,645,931,509	2,613,519,981	1,808,151,030
Employee benefits liability	2, 33	2,257,724,615	-	-	-
Total Current Liabilities		124,262,480,783	119,845,480,605	136,211,940,716	200,623,611,438
NON-CURRENT LIABILITIES					
Long term debts - net of current maturities					
Bank loans	2, 22	853,960,489,520	875,955,337,885	884,323,639,828	615,413,958,786
Payable to contractors		-	-	-	29,538,430,183
Other payables	2, 21	244,647,956,583	27,203,278,792	27,459,081,370	24,729,662,279
Employee benefits liability	2, 34	13,654,730,621	14,850,146,370	14,615,548,370	14,696,296,663
Bond payables		-	-	-	374,699,636,886
Unearned revenue	2, 19	9,302,169,521	-	-	-
Deferred tax liabilities	2, 33	1,946,897,016	-	746,486,678	-
Total Non-Current Liabilities		1,123,512,243,261	918,008,763,047	927,144,756,246	1,059,077,984,797
TOTAL LIABILITIES		1,247,774,724,044	1,037,854,243,652	1,063,356,696,962	1,259,701,596,235
EQUITY					
Capital stock - par value					
Rp 500 per share					
Authorized - 7.200.000.000 shares					
Issued and fully paid -					
2.000.000.000 share	23	1,000,000,000,000	1,000,000,000,000	1,000,000,000,000	1,000,000,000,000
Revaluation increment on assets and liabilities *)	25	23,569,432,782	23,569,432,782	23,569,432,782	23,569,432,782
Other equity components		-	-	13,351,437	7,907,080
Retained earning :					
Unappropriated		1,359,090,727,397	1,022,065,788,713	694,851,238,298	415,207,477,174
Appropriated		81,449,536,025	64,155,422,881	49,242,271,342	45,742,271,342
Equity attributable to owners of the Parent Entity		2,464,109,696,204	2,109,790,644,376	1,767,676,293,859	1,484,527,088,378
Non-controlling interest		47,224,277,814	50,950,159,222	45,299,928,141	49,401,607,125
Total Equity		2,511,333,974,018	2,160,740,803,598	1,812,976,222,000	1,533,928,695,503
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		3,759,108,698,062	3,198,595,047,250	2,876,332,918,962	2,793,630,291,738

*) The Company carried out a quasi-reorganisation effective December 31, 2003

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2012	2011	2010
REVENUES	2, 26	903,468,713,682	803,445,490,694	750,363,100,616
COST OF REVENUES	2, 27a	220,723,855,893	251,817,504,122	232,433,237,257
GROSS PROFITS		682,744,857,789	551,627,986,572	517,929,863,359
General and administrative expenses	2, 27b	(157,132,229,180)	(130,043,678,283)	(122,583,333,522)
Interest income	29	41,908,363,884	29,192,304,143	21,957,905,221
Financing expenses	28	(54,831,595,331)	(62,293,835,532)	(65,488,383,918)
Penalty taxes	33	(11,971,444,343)	-	-
Gain (loss) on sale of property and equipment		(278,711,070)	1,543,332	(144,725,000)
Gain (loss) on foreign exchange - net	2	502,245,608	(215,943,612)	(135,863,173)
Gain on acquisition	2, 4	1,057,582,760	-	-
Others - net		(9,505,243,813)	(1,671,713,894)	28,791,359,875
INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)		492,493,826,304	386,596,662,726	380,326,822,842
INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)				
Current	2, 32	(103,235,338,018)	(36,191,631,370)	(68,518,049,028)
Deferred		(3,736,463,557)	2,536,053,218	(17,647,422,032)
INCOME TAX EXPENSE - NET		(106,971,801,575)	(33,655,578,152)	(86,165,471,060)
NET INCOME		385,522,024,729	352,941,084,574	294,161,351,782
OTHER COMPREHENSIVE INCOME				
Financial asset available for sale		-	-	5,444,357
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME		385,522,024,729	352,941,084,574	294,166,796,139
NET INCOME ATTRIBUTABLE TO :				
Owners of the Company		390,319,051,828	357,040,853,493	298,263,030,765
Non-Controlling Interest	30	(4,797,027,099)	(4,099,768,919)	(4,101,678,983)
TOTAL		385,522,024,729	352,941,084,574	294,161,351,782
COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :				
Pemilik entitas induk		390,319,051,828	357,040,853,493	298,268,475,122
Kepentingan nonpengendali		(4,797,027,099)	(4,099,768,919)	(4,101,678,983)
NET INCOME		385,522,024,729	352,941,084,574	294,166,796,139
EARNING PER SHARE	2, 35	195.16	178.52	149.13

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Notes	Capital Stock	Revaluation Increment on Assets and Liabilities	Other Equity Components	Retained Earning		Total	Non-Controlling Interest	Total Equity - Net
				Appropriated	Unappropriated			
Balance as of January 1, 2010	23	1,000,000,000,000	7,907,080	45,742,271,342	415,207,477,174	1,484,527,088,378	49,401,607,125	1,533,928,695,503
Adjustment in respect with revocation PSAK 37	-	-	-	-	59,566,974,871	59,566,974,871	-	59,566,974,871
Adjustment in respect with revocation PSAK 54	-	-	-	-	(54,686,244,512)	(54,686,244,512)	-	(54,686,244,512)
Balance as of January 1, 2010 after effect of first adoption of PSAK	1,000,000,000,000	23,569,432,782	7,907,080	45,742,271,342	420,088,207,533	1,489,407,818,737	49,401,607,125	1,538,809,425,862
Total comprehensive income for the year	-	-	-	-	298,263,030,765	298,263,030,765	(4,101,678,984)	294,161,351,781
Change in fair value of short - term investments	-	-	5,444,357	-	-	5,444,357	-	5,444,357
Sharing net income:	-	-	-	-	(20,000,000,000)	(20,000,000,000)	-	(20,000,000,000)
Dividend	-	-	-	3,500,000,000	(3,500,000,000)	-	-	-
Allowance for general reserve	-	-	-	-	-	-	-	-
Balance as of December 31, 2010	1,000,000,000,000	23,569,432,782	13,351,437	49,242,271,342	694,851,238,298	1,767,676,293,859	45,299,928,141	1,812,976,222,000

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral
part of these consolidated financial statements

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Notes	Capital Stock	Revaluation Increment on Assets and Liabilities	Other Equity Components	Retained Earning		Total	Non-Controlling Interest	Total Equity - Net
				Appropriated	Unappropriated			
Balance as of January 1, 2011	23	1,000,000,000,000	23,569,432,782	13,351,437	49,242,271,342	694,851,238,298	1,767,676,293,859	1,812,976,222,000
Total comprehensive income for the year		-	-	-	-	357,040,853,493	(4,099,768,919)	352,941,084,574
Change in fair value of short-term investments		-	-	(13,351,437)	-	-	-	(13,351,437)
Change of shareholder in Subsidiary		-	-	-	-	-	9,750,000,000	9,750,000,000
Sharing net income:								
Dividend	24	-	-	-	-	(14,913,151,539)	-	(14,913,151,539)
Allowance for general reserve		-	-	-	14,913,151,539	(14,913,151,539)	-	-
Balance as of December 31, 2011	23	1,000,000,000,000	23,569,432,782	-	64,155,422,881	1,022,065,788,713	50,950,159,222	2,160,740,803,598
Balance as of January 1, 2012	23	1,000,000,000,000	23,569,432,782	-	64,155,422,881	1,022,065,788,713	50,950,159,222	2,160,740,803,598
Total comprehensive income for the year		-	-	-	-	390,319,051,828	(4,797,027,099)	385,522,024,729
Sharing net income:								
Dividend	24	-	-	-	-	(36,000,000,000)	-	(36,000,000,000)
Allowance for general reserve		-	-	-	17,294,113,144	(17,294,113,144)	-	-
Change of equity on Subsidiary		-	-	-	-	-	1,071,145,691	1,071,145,691
Balance as of December 31, 2012	23	1,000,000,000,000	23,569,432,782	-	81,449,536,025	1,359,090,727,397	47,224,277,814	2,511,333,974,018

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS O CASH FLOW
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2012	2011	2010
CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES				
Cash receipts from customers	26	892,739,507,016	803,017,915,094	749,935,525,016
Received from rent revenue		18,100,137,763	2,406,374,645	3,040,823,958
Payment to suppliers and employee		(291,818,238,428)	(285,380,734,490)	(230,605,135,035)
Cash receipts from operating activities		619,021,406,351	520,043,555,249	522,371,213,939
Received from interest		37,795,655,105	29,018,057,473	17,639,575,108
Payment to financing expenses		(50,800,342,908)	(49,771,587,170)	(48,032,072,204)
Payment to other payables		(1,269,716,292)	(993,984,240)	(1,295,083,972)
Received from (pay ment to) other receivables		6,828,928,872	(1,136,615,266)	4,786,661,476
Income tax paid		(81,569,339,588)	(69,589,572,543)	(72,226,614,312)
Net cash provided by operating activities		530,006,591,540	427,569,853,503	423,243,680,035
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES				
Addition restricted deposit		(28,429,016)	(17,545,154,761)	(19,724,383,219)
Addition of fixed assets		(56,528,956,623)	(19,681,333,040)	(21,822,587,198)
Addition investment in shares of stock	11	(34,875,000,000)	-	-
Addition (deduction) of other assets		42,750,000,000	(42,750,000,000)	-
Received from (addition) short term invesment		(20,000,000,000)	33,996,857	81,975,854,178
Addition project in progress		(4,134,762,046)	-	-
Received from sale of fixed assets		-	705,000,000	440,000,000
Received from dividend		-	75,265,378	77,467,467
Received from sales of associated share		-	-	30,093,058,914
Net cash provided by (used in) Financing activities		(72,817,147,685)	(79,162,225,566)	71,039,410,142
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES				
Payment of leasing		(1,628,575,182)	(3,220,306,812)	(2,976,727,984)
Payment of devidend		(36,000,000,000)	(14,913,151,539)	(20,000,000,000)
Payment of bank loans		(39,134,342,023)	(23,220,372,096)	(62,500,000,000)
Receiv ed from non-controlling interest		-	9,750,000,000	-
Payment of obligation		-	-	(100,000,000,000)
Net vash used in financing activities		(76,762,917,205)	(31,603,830,447)	(185,476,727,984)
NET INCREASE IN CASH ON HAND AND CASH EQUIVALENT				
		380,426,526,650	316,803,797,490	308,806,362,193
Effect of foreign exchange		502,245,608	(215,943,612)	(135,863,173)
CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEARS	5	722,030,535,418	405,442,681,540	96,772,182,520
CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEARS	5	1,102,959,307,676	722,030,535,418	405,442,681,540

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 of 1968, as amended by Law No. 12 of 1970 based on notarial deed No. 58 dated April 13, 1987 of Kartini Muljadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 dated June 19, 1987. The Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed No. 77 dated July 23, 2008 and confirmed by deed No. 10 dated February 13, 2009, both made before Irwan Santosa, S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 dated May 7, 2009.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities is mainly to engage in the operation of toll road projects, investment and provision of other toll road support services in accordance with the prevailing regulations, and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations.

The Company started its commercial operations on March 9, 1990.

The Company obtained its license through Decision Letter No. 59/KPTS/1993 dated February 12, 1993 of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia whereby concession rights were granted to PT Jasa Marga (Persero) (JM) to carry out joint operations with the Company for the construction, operation and maintenance of the Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga toll road for a period of 30 years from January 1, 1994 to December 31, 2023. Based on a Letter dated October 14, 2004 of the Ministry of Housing and Regional Infrastructure of the Republic of Indonesia, the toll road concession rights period was extended until March 31, 2025. Furthermore, based on the Decision Letter No. 330/KPTS/M/2005 dated July 25, 2005 of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia, the toll road concession period is for 31 years and 3 months, starting January 1, 1994.

On expiration of the concession rights, the toll road will be transferred to the Government and the Government will not be obliged to pay anything in any form to the Company. These matters were confirmed in the latest Concession Rights Agreement between the Company and the Department of Public Works No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 dated June 5, 2007.

Based on respective Joint Decision Letters of the Ministry of Public Works and the Ministry of Finance No. 272-A/KPTS/1996 and No. 434/KMK.016/1996 dated June 20, 1996, the Company and JM were granted concession rights to operate the Jakarta Inner Ring toll road (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) with revenue sharing of 75% and 25%, respectively. On March 19, 2003, and the Company has signed PPJT and signed with JM an integrated operational agreement dated April 7, 2010 amended their concession rights agreement to effect revenue sharing of 55% for the Company and 45% for JM which is effective retroactively from January 1, 2003 (Note 39a).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The Company's office is located in Citra Marga Nusaphala Persada Building, Yos Sudarso Street Kav 28, Jakarta 14350.

On February 12, 2007, CMS and the Government of the Republic of Indonesia signed a toll road concession agreement No. 03/PPJT/II/Mn/2007 for the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road project. The agreement stipulates, among other matters, operational rights for 35 years from May 21, 2005 to May 21, 2040. At the end of the concession period, CMS is obliged to surrender the toll road to the Government through Toll Road Regulatory Board (BPJT).

On May 29, 2006, CW and the Government of the Republic of Indonesia signed a toll road concession agreement No. 191/PPJT/V/ Mn/2006 for the Depok - Antasari toll road project. The agreement stipulates, among other matters, operational rights for 35 years from May 29, 2006 to May 29, 2041. At the end of the concession period, CW is obliged to surrender the toll road through Government/BPJT.

As of the issuance date of the financial statements, CW has not started its commercial operations.

b. The Company's Public Offering of Shares of Stock

1. On November 30, 1994, the Company received notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) in its letter No. S- 1937/PM/1994 to conduct an Initial Public Offering (IPO) of 122,000,000 shares of common stock with par value of Rp 500 and offering price per share of Rp 2,600. The stock was registered both on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on January 10, 1995.
2. On June 13, 1996, based on a decision of an Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated June 11, 1996, the Company issued additional paid up share capital of Rp 250,000,000,000 as a bonus shares by capitalizing the share premiums, as follows:

	Before	After
Authorized capital	300,000,000,000	1,000,000,000,000
Issued and subscribed	250,000,000,000	500,000,000,000
Paid-up capital	250,000,000,000	500,000,000,000

The bonus shares ratio is 1:1 (one bonus share for one existing share).

3. On July 1, 1997, the Company carried out Rights Issue I to the shareholders with the amount of 1,000,000,000 common shares with par value of Rp 500 and offering price of Rp 500 per share.
4. Based on notarial deed S.P. Henny Singgih SH No. 19 dated July 11, 2001, shareholders approved, among other things, authorized capital stock from Rp. 1,000,000,000,000 consisting of 2,000,000.000 shares to Rp 3,600,000,000,000 which consists of 7.2 billion shares.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The Company's members of Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2012	2011
<u>Board of Commissioners</u>		
President Commissioner	Shadik Wahono	Reza Herman Surjaningrat
Commissioner	Fitria Yusuf	Ivan Daniar Sumampow
Commissioner	Sari Putra Joseph	Candra Hermanto
Independent Commissioner	Danty Indriastuti Purnamasari	Danty Indriastuti Purnamasari
Independent Commissioner	Agung Salim	Michael Rusli
	2012	2011
<u>Directors</u>		
President Director	H.M. Jusuf Hamka	Shadik Wahono
Director	Indrawan Sumantri	Indrawan Sumantri
	Suarmin Tioniwar	Hudaya Arryanto
	Michael Rusli	Daniel Goenawan Reso
	Feisal Hamka	Alex Sumampow
<u>Audit Committee</u>		
Chairman	Agung Salim	Michael Rusli
Members	Danty Indriastuti Purnamasari	Danty Indriastuti Purnamasari
	Hasan Bachtiar	Hasan Bachtiar
	Salam Mannan	Salam Mannan
		2010
<u>Board of Commissioners</u>		
President Commissioner		Reza Herman Surjaningrat
Commissioner		Ivan Daniar Sumampow
Commissioner		Candra Hermanto
Independent Commissioner		Danty Indriastuti Purnamasari
Independent Commissioner		Michael Rusli
<u>Directors</u>		
President Director		Shadik Wahono
Director		Indrawan Sumantri
		Hudaya Arryanto
		Daniel Goenawan Reso
		Alex Sumampow
<u>Audit Committee</u>		
Chairman		Michael Rusli
Members		Danty Indriastuti Purnamasari
		Hasan Bachtiar
		Salam Mannan

The Company and its Subsidiaries had 665, 671 and 684 employees as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively (unaudited).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

For the year ended 31 December 2012, 2011 and 2010, the gross amount of compensation expense for key management (including the board of commissioners and directors) of the Company are as follows:

	2012	2011	2010
Board of Commissioners	3,939,281,550	3,046,183,333	2,613,824,667
Directors	7,935,590,909	8,007,327,362	8,044,364,510
Manager	3,029,186,964	3,262,811,285	3,871,980,127

d. Subsidiaries and Associates

The Company owns, directly or indirectly, more than 50% of subsidiaries as follows:

Subsidiaries	Principal activity	Domicile	Percentage of ownership			Start of commercial	Total Assets before elimination		
			2012	2011	2010		2012	2011	2010
							Rp	Rp	Rp
Direct									
PT Citra Margatama Surabaya (CMS), established on December 26, 1996	Operator of the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road in Surabaya	Surabaya	94,74	94,74	94,74	27 April 2008	1,280,751,185,811	1,319,201,923,994	1,343,283,092
PT Citra Persada Infrastruktur (dahulu PT Global Network Investindo (GNI), established on February 13, 2006)	Trading, development and other services	Jakarta	99,95	99,95	99,95	Januari 2009	30,015,967,761	23,174,465,071	7,788,280,357
PT Citra Waspahutowa (CW), established on January 13, 2006	Operator of the Depok - Antasari toll road in Jakarta	Jakarta	62,50	62,50	62,50	Development stage	380,463,928,317	163,760,971,523	125,874,602,385
Indirect									
PT Girder Indonesia (GI), establish on June 9, 2005 (Acquisition by PT CPI on January 18, 2012)	Trade, contractors, land management, procurement, industry and other services	Jakarta	80.5	-	-	January 18, 2012	7,993,543,505	-	-
PT Citra Persada Servis (CPS), establish on November 21, 2011 (Owned by PT CPI)	Trade, contractors, land management, procurement, industry and other services	Jakarta	99.99	99.99	-	Not Operation	-	-	-

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. GENERAL (continued)

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized by the Company's Directors and authorized for issue on March 20, 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with the accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2011 and 2010, except for the application of some of the revised FRS that became effective on January 1, 2012, as disclosed in this note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in accounting policies of each account.

Statements of cash flows prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Euro, which is the functional currency of the company and subsidiaries.

Prior to January 1, 2012, GAAP does not specifically regulate the recording of transactions services concession agreements. The Company and its subsidiaries treat this agreement as a contract execution (executory contracts), the infrastructure was built in connection with this agreement are recorded as fixed assets and depreciated during the useful life of the infrastructure.

Under IFRS, the agreement is treated as a service concession agreement within the scope of IFRIC 12, the concession agreement services. Revenues from construction to design, build and finance the concession assets are recognized according to the stage of completion. Income derived from the activities of the organization and maintenance of the concession asset is recognized when services are rendered. Built infrastructure assets are not recognized as fixed assets because the agreement does not give the right to the Company and its subsidiaries to control the use of public service infrastructure assets.

Effective from January 1, 2012, the Company and its subsidiaries to implement ISAK 16 service concession agreement, the concession contract notes. Impact of ISAK 16 recognized in the consolidated financial statements for the year 2012 was not significant. Furthermore, there is no difference in service concession agreement registration under GAAP and IFRS.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Group as described in Note 1, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

Consolidated financial statements shall be prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a Subsidiary uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- c. derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

c. Bussines Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The benefits is transferred is measured at fair value, being the excess of the fair value of the assets transferred, liabilities happened / is assumed, and equity instruments in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recorded as an expense at the time of onset. Identifiable assets and liabilities of the acquiree are recognized at fair value at the acquisition date.

Goodwill arising on acquisition is recognized as an asset and measured at cost which reflects the excess of the aggregate value of the consideration transferred and the value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities which were acquired in the acquiree. For each business combination, the non-controlling interests at fair value or at the proportionate share of non-controlling the identifiable net assets of the acquired entity. Choice of measurement basis is made on the basis of each transaction.

When determining the consideration of the business combination, including contingent benefits, contingent rewards are measured at fair value at the date of acquisition. The consideration contingencies classified as equity or a financial liability. The amount classified as financial liabilities are subsequently measured at fair value where the back changes in fair value are recognized in profit or loss when the measurement period adjustments recorded outside. Changes in fair value of contingent benefits that qualify as measurement period adjustments, adjusted retrospectively, with adjustments related to goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period, which may not exceed one year from the date of acquisition, of the facts and conditions existing at the date of acquisition.

For the purpose of impairment testing, assets are grouped at the lowest levels for which there are cash flows that can be identified separately, also called the cash-producing unit. If the amount recovered from a cash-producing units lower than the value recorded for the unit, the impairment loss is allocated to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to the other assets in the unit are prorated on the basis of the amount of any asset recorded in the unit. Impairment loss recognized for goodwill cannot be reversed in subsequent periods

The acquisition of entities under common control is recorded using book value accounting methods such syndicate ownership (carry over base). The difference in remuneration paid or received with the historical book value related to the value recorded from the interest earned, after taking into account the impact of income taxes, are recognised directly in equity and served as the ' difference between the transaction and the transaction of other restructuring of entities under common control "in the equity section in the consolidated statements of financial position report.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Bussines Combinations (continued)

The recovered amount is the higher number of reasonable value reduced costs to sell and value in use. In determining the value in use, estimated future cash flows expected to be received didiskontokan to present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the future cash flow estimates have not been adjusted.

The ownership of minority shareholders are recorded as part of the minority over the historical cost of the net assets.

d. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

For the purpose of the consolidated cash flow statement, cash and cash equivalents consist of cash and short-term deposits as defined above.

e. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No.50 (Revised 2010), "Financial Instruments : Presentation and Disclosures", and PSAK No.55 (Revised 2010), "Financial Instruments : Recognition and Measurement" and PSAK No.60 "Financial Instruments : Disclosures". The application of these revised PSAKs was done prospectively.

PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

PSAK No. 60 introduces new disclosures to improve the information about financial instruments. It requires extensive disclosures about the significance of financial instruments for an entity's financial position and performance, and quantitative and qualitative disclosures on the nature and extent of risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk, as well as sensitivity analysis to market risk. It also requires disclosures relating to fair value measurements using a three-level fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair values and provides more direction in the form of quantitative disclosures about fair value measurements and requires information to be disclosed in a tabular format unless another format is more appropriate.

The application of PSAK No. 50 and PSAK No. 55 did not have a significant impact on the consolidated financial statements.

The application of PSAK 60 had an impact on the disclosures in the consolidated financial statements.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company's and its Subsidiaries financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables, and other receivables classified as loans and receivables, short term investment classified as available for sale financial assets.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of bank debt, debt contracting, accrued expenses and other debts - which are classified as other financial liabilities are stated at amortized cost.

Recognition and measurement

(i) Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in statement of comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

- Available for sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in the previous categories. After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be reclassified into profit or loss as a reclassification adjustment.

As at December 31, 2012, the Company had available-for-sale financial assets in the form of mutual funds.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rates method.

Interest expense is recognized in "Financial expenses" in the income statement. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized and through the amortization process.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value in the statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the profit or loss comprehensive.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

Available for Sale Financial Assets

For available for sale financial assets, the Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the income statement; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss.

Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of finance income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of income, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Derecognition

(i) Financial Asset

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

(ii) Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

f. Prepaid Expense

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using straight line method.

g. Toll Road Concession Rights

Toll road concession rights are granted by the Government of Indonesia in the form of toll road concession at Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta, to the Company and Simpang Susun Waru - Bandara, Surabaya, to CMS.

Fixed assets - toll road concession rights, consisting of roads and bridges, toll gates and support buildings, and toll supplementary facilities, are recorded as toll road concession rights assets and are stated at acquisition cost, except for certain assets which were written down to their net recoverable values and revalued assets, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Cost incurred to acquire toll road concession rights assets is depreciated when the assets have been completed and put into operation and/or based on Ministerial decree regarding toll road operation.

Cost incurred to acquire concession rights assets is depreciated over the period of the concession rights using the straight-line method.

Concession rights granted to the Company and its subsidiaries are transferrable with approval from Government. These concession right assets will be transferred to the Government at the end of concession period and at such time, all accounts related to the concession rights assets will be derecognized.

During the toll road concession rights period, the concession rights assets may be derecognized from the statement of financial position of the Company and its subsidiaries if the toll road is transferred to another party or the Government has changed the status of the toll road to nontoll road or if there is no economic benefit expected from usage of the toll road. Gain or loss from

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Toll Road Concession Rights (continued)

discontinuance or disposal of toll road is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

On April 27, 2008, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, toll road in Surabaya, has started its commercial operations. The amortization of the toll road concession rights is computed over the period of the toll road concession rights until May 21, 2040.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs toll road concession rights incurred subsequently are treated as an expense as its incurred except for if there is a possibility that those costs would extended its economic life in the future and can be measured accurately.

h. Property and Equipment

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No.16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for fixed assets that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

ISAK 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The Company has chosen cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is recognized on a straight-line basis to write down the depreciable amount of property and equipment, except land. The estimated useful lives of the assets are as follows :

	<u>Year</u>
Buildings and land improvements	20
Building and land equipments	5
Vehicles and heavy equipment	5 - 8
Machinery and equipment	5
Office equipment	5

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property and Equipment (continued)

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost, accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is included in the profit and loss.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Projects in Progress

Project in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Costs incurred during the construction of roads and other facilities are capitalized as project in progress. The accumulated costs are reclassified to toll road concession rights upon completion of the project.

i. Investment Properties

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property". The revised PSAK prescribes the recognition, measurement and disclosure of, investment property which includes the measurement in a lessee's financial statements of investment property interests held under a lease accounted for as a finance lease and to the measurement in a lessor's financial statements of investment property provided to a lessee under an operating lease. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment properties of the Group consist of land, building and infrastructures held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment Properties (continued)

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner- occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

j. Investment in an Associate

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associated Companies". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associated companies as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The profit or loss reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The share of profit of an associate is shown on the face of the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in an Associate (continued)

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

Investments in companies in which the Company and its Subsidiaries possess 20% to 50% of the voting rights and voting rights below 20% which the Company and its subsidiaries have significant influence but not in the form of control over the financial and operating policies, are accounted for using the equity method .

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, The Company and Subsidiary make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2012, 2011 and 2010.

l. Laba per Saham

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 56 (Revised 2010), "Earnings Per Share". The revised PSAK prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee Benefits

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". In addition, Group also applied ISAK 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

PSAK No 24 (Revised 2010) provides guidance for the calculation and additional disclosures for employee benefits with some transitional provisions. It provides an option for recognition of actuarial gains or losses in addition to using the corridor approach, that is, the immediate recognition of actuarial gains or losses in the period in which such gains or losses occur as part of other comprehensive income.

The adoption of PSAK 24 (Revised 2010) did not have significant impact on the consolidated financial statements, except for the required disclosures. The Group chose to retain the existing policy for recognizing actuarial gains or losses, which is using the corridor approach. The adoption of ISAK No. 15 did not have significant impact on the consolidated financial statements.

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. The Group's pension plan based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Group's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

The Company and its subsidiaries recorded a post-employment benefits to employees in accordance with the Labor Law No.. 13/2003. There is no funding set aside by the Company and its subsidiaries with respect to these post-employment benefits.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the reporting period is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

Past-service costs are recognized as an expense on a straight line basis over the average period until the benefits become vested. If the benefits have already vested, immediately following the introduction of, or changes to, a pension plan, past service costs are recognized immediately.

The Company recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases". The revised PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Company applied PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases", the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if it transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

At the commencement of the lease term, lessees shall recognize finance leases as assets and liabilities in their statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

Depreciation expense for depreciable assets as well as finance expense for each accounting period shall be consistent with that for depreciable assets that are owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset shall be fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

o. Government Grants

Government grants are recognized where there is reasonable assurance that the grant will be received and all attached conditions will be complied with. When the grant relates to an expense item, it is recognized as income over the period necessary to match the grant on a systematic basis to the costs that it is intended to compensate. When the grant relates to an asset, it is recognized as deferred income and released to income in equal amounts over the expected useful life of the related asset.

When the Group receives non-monetary grants, the asset and the grant are recorded gross at nominal amounts and released to the income statement over the expected useful life and pattern of consumption of the benefit of the underlying asset by equal annual installments. When loans or similar assistance are provided by governments or related institutions with an interest rate below the current applicable market rate, the effect of this favorable interest is regarded as additional government plans.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition

Toll revenues

Revenues from operation of toll roads operated by the Company and its Subsidiaries (CMS) recognized upon the sale of toll tickets. Company toll revenue is net of PT Jasa Marga (Persero) Tbk and Subsidiaries (CMS) is accepted wholly by toll revenues CMS.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Revenue is recognized when the Group's right to receive the payment is established.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted for on a straight - line basis over the lease terms and included in revenue due to its operating nature.

Revenue Construction Services

Construction business line revenue is recognized based on the percentage of completion method. Percentage of completion of construction set based construction company has been issued an invoice recognized the project's physical progress is expressed in the form of Project Taking Minutes (BAOP) signed by both parties. Against income as trade receivables, whereas invoice is not issued is recognized as the employer's gross bill.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. This revised PSAK has been applied retrospectively and the adoption of which has significant impact on the consolidated financial statements. The exchange rates used for translation into Rupiah, the Company's presentation currency, as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
1 US Dollar	9,670	9,068	8,991
1 Singapore Dollar	7,907	6,974	6,980
1 Euro	12,809	11,738	11,955

r. Transaction with Related Parties

Companies and entities have related deals. Definition of the related that is used in accordance with the regulations of the capital market Supervisory Board and financial institution (BAPEPAM-LK) No. VIII.G. 7 Presentation and disclosure of Financial reports of Issuers or public companies, which are enclosed in the sural decision No. KEP-347/BU2012. The parties considered the berelasi is the person or entity related to the entity that prepares its financial statements.

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or, (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties. All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Key management personnel are those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the entity, directly or indirectly, including directors (both executive and non-executive) of the Company and its Subsidiaries. Status extended to related parties of key management subsidiaries to an extent they direct operating subsidiaries with minimal level of engagement of the Company's management.

s. Segment information

the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments. Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

t. Taxation

Final Tax

Taxes on income subject to final tax is presented as part of the tax burden.

Non-Final Tax

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". Moreover, the Company also applied ISAK No. 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". The adoption of these standards did not have material impact on the financial statements.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are included in the consolidated statement of comprehensive income of the current year.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if the Company and its Subsidiaries filed an objection, when the result of the appeal is determined.

u. Quasi-reorganization

Assets and liabilities are revalued at their fair values at quasi-reorganization date. The difference between the fair values of assets and liabilities and their book values is offset against the deficit and the remaining balance is presented as "Excess of Net Increment in Value of Net Assets Over Liabilities" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

v. Borrowing Costs

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs". The revised PSAK prescribes borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense..The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

This revised PSAK no significant impact on the consolidated financial statements.

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets. All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Borrowing Costs (continued)

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following considerations are made by the management in order to implement the accounting policies of the Company and subsidiaries that have the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

The preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the amounts reported in the financial statements. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods could differ from the estimates made.

Classification of financial instruments

The Company and its subsidiaries classify a set of assets and certain liabilities of financial assets and financial liabilities when considering the definitions set PSAK'S. 55 (Revised 2011) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the accounting policies of the Company and subsidiaries.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Financial Instrument

The Company and its subsidiaries recorded certain assets and financial liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidence, the amount of change in value

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Financial Instruments (continued)

reasonably be different when the Company and its subsidiaries use different valuation methodologies. Changes in fair value of financial assets and liabilities can indirectly affect profit or loss of the Company and subsidiaries. The carrying amount of financial assets at fair value in the statement of financial position as at 31 December 2012, 2011 and 2010 amounting to Rp 1,194,826,212,562, Rp 837,824,547,594 and 459,200,494,868, while the carrying value of financial liabilities in the balance finance on December 31, 2012, 2011 and 2010 amounted to Rp 307,168,712,633, 93,194,523,825 and Rp 65,941,485,722 (Note 31).

Depreciation of fixed assets

The cost of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets of between 5 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company and its subsidiaries do business. Changes in the level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised. Carrying value of net fixed assets of the Company and subsidiaries as of December 31, 2012, 2011 and 2010 amounted to Rp 239,986,909,732, Rp 189,813,441,405 and Rp 176,498,190,226.

Employee Benefits

The determination of the Company and its Subsidiary obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the assumptions set forth the Company and subsidiaries are recognized immediately in profit or loss as incurred. While the Company and its subsidiaries believe that these assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions and the Company's subsidiaries are set can materially affect the estimated liability for employee benefits and employee benefits expense on liabilities recorded neto. Nilai estimated on employee benefits at 31 December 2012, 2011 and 2010 amounted to Rp 15,912,455,236, 14,850,146,370 and Rp 14,615,548,370 (Note 34).

Income tax

Significant considerations made in determining corporate income tax liability. There are certain transactions and computations end tax determination is uncertain during the normal business activities. The Company and its subsidiaries recognize the income tax liability based on the estimated whether there will be an additional income tax. Details of the nature and amount of recorded income tax disclosed in note 33.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amount of deferred tax assets on December 31, 2011 amounted to Rp 2,536,053,218 deferred tax liabilities on December 31, 2012 and 2010 amounted to Rp 3,736,463,557 and Rp 17,647,422,000.

4. BUSINESS ACQUISITION

On the Date January 18, 2012, CPI acquired shares Mr. Ir. Budi Prasetyo Utomo MT and Mr. Basuki Winanto in GI respectively by 80% for a total worth of USD 3.2 billion.

	2012
Acquisition cost from cash payment	3,200,000,000
Fair value of net assets acquired	(4,257,582,761)
Negative goodwill who recognized into profit or loss	(1,057,582,761)
Details of assets and liabilities arising from the acquisition of assets are as follows:	
Fixed assets - net	5,321,978,000
Net assets	5,321,978,000
Ownership obtained	80%
Net assets acquired	4,257,583,000
Negative goodwill	(1,057,582,761)
	3,200,000,239
Cash and cash equivalent PT GI	-
Net cash outflow from acquisition of subsidiaries	3,200,000,239

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Cash on Hand			
Rupiah	2,255,022,785	1,815,145,653	1,787,320,632
Foreign Currency:			
US Dollar (US\$ 8.238 in December 31, 2012 and 2010 and US\$ 6.308.238 in December 31, 2011)	79,661,460	54,474,058,984	74,067,858
Singapore Dollar (Sin\$ 5.000)	39,535,575	34,870,000	34,905,000
Total Cash on Hand	2,374,219,820	56,324,074,637	1,896,293,490
Cash in Bank			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Capital Indonesia Tbk	200,422,611,901	-	-
PT Bank Victoria Tbk	100,001,000,000	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16,228,799,449	10,388,668,367	3,421,204,627
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,714,550,587	1,218,536,289	2,500,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,085,690,451	482,723,298	2,834,645,484
PT Bank Central Asia Tbk	1,921,338,874	958,208,283	547,373,252
PT Bank BJB Tbk	1,707,134,858	15,899,910,273	5,821,496,859
PT Bank Mega Tbk	280,553,619	7,159,531,970	3,310,258,500
PT Bank CIMB Niaga Tbk	221,935,332	7,677,774,416	1,450,209,027
PT Bank UOB Buana Tbk	-	51,853,510	-
Subtotal	330,583,615,071	43,837,206,406	17,387,687,749
<u>Euro</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85.047 in December 31 2011 and Eur 85.107 in December 31, 2010)	-	998,286,850	1,017,544,552
<u>US Dollar</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 24.538,55 in December 31 , 2012, US\$ 15.222 in December 31, 2011 and US\$ 15.286 in December 31, 2010)	237,287,778	138,039,986	137,444,427
PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 21.489,3)	207,801,532	-	-
PT Bank Mega Tbk (US\$ 202,37)	1,956,918	-	-
Total Cash in Bank	331,030,661,299	44,973,533,242	18,542,676,728
Cash Equivalent - Time Deposit			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Bukopin Tbk	250,000,000,000	-	-
PT Bank Mega Tbk	176,053,200,625	410,016,839,622	139,387,623,405
PT Bank CIMB Niaga Tbk	115,500,000,000	500,000,000	25,500,000,000
PT Bank Mutiara Tbk	100,000,000,000	-	-

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
PT Bank BJB Tbk	54,500,000,000	20,000,000,000	90,000,000,000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	36,000,000,000	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16,000,000,000	-	5,000,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12,400,000,000	10,000,000,000	45,000,000,000
PT Bank Negara Indonesia Tbk	6,290,894,415	-	-
PT Bank DKI Syariah	2,500,000,000	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	116,087,917	116,087,917	116,087,917
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	-	25,000,000,000
PT Bank Danamon Tbk	-	-	25,000,000,000
PT Bank Permata Tbk	-	-	30,000,000,000
PT Bank UOB Buana Tbk	-	180,100,000,000	-
Subtotal	769,360,182,957	620,732,927,539	385,003,711,322
US Dollar			
PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 20.087,24)	194,243,600	-	-
Total Time Deposits	769,554,426,557	620,732,927,539	385,003,711,322
Total Cash on Hand and Cash in Bank	1,102,959,307,676	722,030,535,418	405,442,681,540
Interest Rate per Annum			
Time Deposit			
Rupiah	6% - 7,5%	7, % - 9,5%	7% - 9%
US Dollar	2% - 2,5%	-	-

6. ACCOUNT RECEIVABLES

Accounts receivable are toll revenues derived from E-toll card that has not been credited to the account of the Company and its subsidiaries by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and receivables for revenues from construction services subsidiaries.

At December 31, 2012, all accounts receivable of the Company and its Subsidiaries less than 90 days old.

7. SHORT TERM INVESTMENT

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Mutual fund :			
Emco Dana Dinamis	20,000,000,000	-	-
Panin Dana Utama Plus	-	-	16,315,117
Trimegah Dana Stabil	-	-	10,791,626
CIMB Niaga Principal Income Fund A	-	-	6,890,114
Sub-total	20,000,000,000	-	33,996,857

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

7. SHORT TERM INVESTMENT (continued)

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Increase in fair value:			
Panin Dana Utama Plus	-	-	7,996,112
CIMB Niaga Principal Income Fund A	-	-	3,007,730
Trimegah Dana Stabil	-	-	2,347,595
Sub-total	-	-	13,351,437
Total	20,000,000,000	-	47,348,294

8. OTHER RECEIVABLES

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Receivable from interest revenue	4,286,955,449	174,246,670	158,106,814
Receivable from former directors and commissioner	1,158,200,000	162,272,463	1,424,900,000
PT Abdi Nusantara Persada	512,327,548	-	-
PT Jaya Ancol	430,250,940	-	-
Employees Receivable	331,205,885	237,070,232	249,344,730
PT Modern Surya Jaya	251,028,000	-	-
Cooperative receivable	10,058,411	13,157,268	138,112,451
Koperasi Citra Marga (KCM)	-	-	5,960,195,710
PT Bina Karsa Bangun Persada	-	5,940,648,000	-
Jamsostek receivable	-	-	56,092,930
Others	206,682,673	164,500,000	238,620,007
Total	7,186,708,906	6,691,894,633	8,225,372,642

- a. Accounts receivable interest income is recognized in interest income for the year of deposits held by the Company.
- b. Receivable from the Company's former directors and commissioners represents mainly the option given to Directors either to return the office car assigned for their use or purchase it at the time of their resignation.
- c. Receivable PT Abdi Persada Nusantara and PT Modern Surya Jaya is the remainder upon completion of the progress of bills PT Girder production work on the construction of a railway bridge between Duku - Airport West Sumatra PIM and project Serpong - Maja Banten province.
- d. PT Jaya Ancol receivable are receivables subsidiaries (PT CPI) over land lease ads on toll roads.
- e. Receivable from employees of a medical receivables to the Company's employees.
- f. Receivables represents receivables from KUD cooperative ownership of shares of the Company

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

- g. Receivable Cooperative Citra Marga (KCM is receivable for employee housing program, loan savings and loans, purchase loans receivable of the Company and on the use of land for the billboard. On March 8, 2011 Minutes of Settlement based on rights and obligations between the Company and KCM No.. 18 / Ba-HK.04/III/2011, KCM has paid all its debts to the Company.
- h. Receivable PT Bina Karsa up unit is receivable on sale of assets available for sale of shares owned subsidiaries (PT CPI), which occurred on December 30, 2011. Under the stock purchase agreement between PT CPI with PT Bina Karsa Bangun Persada, both parties agree to buy and sell shares as much as 3.5361 million pieces of PT CPI at Rp 1680 per share with a payment date no later than the settlement in July 2012. Up to the time set by PT Bina Karsa did Bangun Persada payment of the shares, so the PT CPI sell shares to third parties at a price of Rp 2.000/lembar shares worth Rp 7.072.200.000 so entirely on 11 September 2012 and was paid.

9. PREPAID EXPENSES

	<u>December 31, 2012</u>	<u>December 31, 2011</u>	<u>December 31, 2010</u>
Insurance	199,092,101	197,722,327	116,515,077
Vehicle allowance	121,135,831	-	-
Housing allowance	114,220,557	156,220,558	156,220,557
Vehicle services contract	18,545,162	-	-
Deposit box	2,145,000	2,145,000	2,145,000
Office building rent	-	87,611,666	115,972,229
Total	455,138,651	443,699,551	390,852,863

10. OTHER CURRENT ASSETS

	<u>December 31, 2012</u>	<u>December 31, 2011</u>	<u>December 31, 2010</u>
Advance to technical design consultant	905,813,300	905,813,300	655,813,300
Advance for operational expense	452,178,617	222,867,243	37,490,955
Security deposit	78,510,600	88,510,600	10,000,000
Advance for purchase vehicle	-	181,702,923	-
Others	15,030,000	-	-
Total	1,451,532,517	1,398,894,066	703,304,255

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	<u>December 31, 2012</u>	<u>December 31, 2011</u>	<u>December 31, 2010</u>
Equity Method			
Acquisition Cost			
PT Sari Bangun Persada (SBP)	4,900,000,000	4,900,000,000	4,900,000,000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (Under development stage)	96,000,000	96,000,000	96,000,000
Total	4,996,000,000	4,996,000,000	4,996,000,000

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK (continued)

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Part accumulated losses net :			
SBP	(4,900,000,000)	(4,900,000,000)	(4,900,000,000)
Carrying Amount	96,000,000	96,000,000	96,000,000
Cost Method			
PT Jasa Sarana (JS)	46,500,000,000	11,625,000,000	11,625,000,000
Total	46,596,000,000	11,721,000,000	11,721,000,000

PT Sari Bangun Persada (SBP)

SBP was established in June 2004, with activities comprising of regional development, contracting and general trading. GNI, a subsidiary, owns 49% equity ownership in SBP.

On December 31, 2009, operational activity of SBP has been discontinued. SBP has accumulated losses of Rp 4,721,279,808. The accumulated losses in SBP were recognized only to the extent of the cost of the investment.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

On December 24, 2004, the Company and PT Pradas Depok established PMP based on notarial deed no.125 of Esther Marcia Sulaiman ,S.H, whose scope of activities comprises the operation of toll road projects, investment, and provision of other toll road support services in accordance with prevailing regulations, and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations. On February 22, 2005, the Company paid its share, amounting to Rp 96,000,000, representing 40% ownership.

PT Jasa Sarana (JS)

The number of the Company's ownership in PT JS Rp 46.500.000.000, 11.625.000.000 and Rp Rp 11.625.000.000, respectively December 31, 2012, 2011 and 2010, with the percentage of each of 15%, 4.41% and 4.41%

On February 6, 2004, the Company, the Government of West Java Province, and PT Indecassociates Limited established JS, whose scope of activities comprises managing infrastructure in special areas and other facilities. The Company has 4.41% ownership in JS as of December 31, 2012.

At December 31, 2011 the Company received cash dividends of Rp 75,265,338 JS is recorded in other income.

In accordance with the Memorandum of Understanding between the Company and PT JS No.. 03/DU/HK.01-JS/XI/12 and no. 48/SPJK-HK.04/XI/2012 on November 22, 2012, the Company has entered into a Memorandum of Understanding on opportunities for investment and cooperation opportunities in subsidiaries including PT JS projects - projects that are initiated by PT JS in West Java.

On November 30, 2012, the Board of Commissioners has conveyed approval BOC 08/SON-DEKOM-HK.00/XI number, which approved the payment of capital improvement actions for the remaining

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK (continued)

allocation of new shares of the Company that has not been taken entirely at PT JS, amounting to Rp 34,875,000,000. On that date anyway PT JS has executed the EGM and the shareholders have approved the plan of PT JS fulfillment of the issued capital injection PT JS and the right of the Company or as many as 33,487,500 shares.

On December 4, 2012, PT JS has meyampaikan letter to the company on the petition No. 228.00/DU/HK.00-JS/XII/2012 Company's capital contributions to the PT JS to do compliance within 14 calendar days. On December 17, 2012, the Company has deposited funds to PT JS.

12. KONTRAK KERJA DALAM PELAKSANAAN

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Project in Progress	8,251,599,666	-	-
Contract Claims	(4,116,837,620)	-	-
Total - Net	4,134,762,046	-	-

Project implementation is deferred expenses confession because the work is ongoing and has not reached the stage of revenue recognition, or recognition of the work as outlined in the Project Taking Minutes (BAOP).

The percentage of completion of contracts in the execution until the date December 31, 2012 range from 29.6%, which is estimated to be completed in 2013.

13. TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS

Fixed assets Concession Rights are the rights concession concession granted by the Government of Indonesia to the Company and their respective subsidiaries in the segment JIUT, Simpang Flats Waru - Juanda Airport, Surabaya and Depok - Antasari - Jakarta (under development).

	Jan 1, 2012	Additions	Deductions	Reklasifications	Dec 31, 2012
<u>At Cost</u>					
Toll road concession right					
Road and bridges	2,665,432,963,976	1,348,016,385	-	-	2,666,780,980,361
Toll facilities and equipment	46,541,599,410	132,790,000	-	-	46,674,389,410
Toll gates and supporting buildings	25,907,947,679	31,750,000	-	-	25,939,697,679
Total	2,737,882,511,065	1,512,556,385	-	-	2,739,395,067,450
Project in progress	-	222,687,926,200	-	-	222,687,926,200
Total	2,737,882,511,065	224,200,482,585	-	-	2,962,082,993,650
<u>Accumulated amortization :</u>					
Toll road concession right					
Road and bridges	642,035,041,793	105,112,020,928	-	-	747,147,062,721
Toll facilities and equipment	12,313,902,766	2,012,441,720	-	-	14,326,344,486
Toll gates and supporting buildings	4,804,547,289	969,137,025	-	-	5,773,684,314
Total	659,153,491,848	108,093,599,673	-	-	767,247,091,521
Net Book Value	2,078,729,019,217				2,194,835,902,129

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

13. TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS (continued)

	Jan 1, 2011	Additions	Deductions	Reklasifikasi	Dec 31, 2011
At Cost					
Toll road concession right					
Road and bridges	2,662,836,546,227	2,596,417,749	-	-	2,665,432,963,976
Toll facilities and equipment	45,012,099,410	1,529,500,000	-	-	46,541,599,410
Toll gates and supporting buildings	25,907,947,679	-	-	-	25,907,947,679
Total	2,733,756,593,316	4,125,917,749	-	-	2,737,882,511,065
Accumulated amortization :					
Toll road concession right					
Road and bridges	536,774,274,216	105,260,767,577	-	-	642,035,041,793
Toll facilities and equipment	10,378,599,905	1,935,302,861	-	-	12,313,902,766
Toll gates and supporting buildings	3,838,781,151	965,766,138	-	-	4,804,547,289
Total	550,991,655,272	108,161,836,576	-	-	659,153,491,848
Net Book Value	2,182,764,938,044				2,078,729,019,217
	Jan 1, 2010	Additions	Deductions	Reklasifikasi	Dec 31, 2010
At Cost					
Toll road concession right					
Road and bridges	2,642,862,738,140	20,341,501,087	367,593,000	-	2,662,836,646,227
Toll facilities and equipment	42,141,299,410	3,145,700,000	275,000,000	-	45,011,999,410
Toll gates and supporting buildings	24,733,662,179	1,174,285,500	-	-	25,907,947,679
Total	2,709,737,699,729	24,661,486,587	642,593,000	-	2,733,756,593,316
Accumulated amortization :					
Toll road concession right					
Road and bridges	431,899,933,050	104,874,341,166	-	-	536,774,274,216
Toll facilities and equipment	8,550,416,220	1,828,183,685	-	-	10,378,599,905
Toll gates and supporting buildings	2,947,317,635	891,463,516	-	-	3,838,781,151
Total	443,397,666,905	107,593,988,367	-	-	550,991,655,272
Net Book Value	2,266,340,032,824				2,182,764,938,044

Concession rights amortization expense was allocated as follows:

	2012	2011	2010
Amortization expense of toll concession right	108,093,599,673	108,161,836,576	107,593,988,367

Based on SBK Assessment Report No.. 027/SBK/LP/XII/2004 dated May 17, 2004, the market value of fixed assets following the increase in value on December 31, 2003 are as follows:

	Fair Value	Book Value	Increase in Value
Toll road concession rights	1,339,317,013,780	767,586,147,212	571,730,866,568
Fixed asset other than toll road concession rights	82,656,182,219	62,537,340,992	20,118,841,227
Total	1,421,973,195,999	830,123,488,204	591,849,707,795

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

13. TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS (continued)

On June 24, 2004, the Company has obtained the approval of revaluation of fixed assets concession rights by virtue of a decision of the Director General of Taxes No.. 334/WPJ.07/BD.04/2004 dated June 24, 2008 on "Approval Rating Back-Up Fixed Assets Corporate Taxation". The market value of fixed assets of concession rights after an assessment by the decision amounted to Rp 1,339,317,013,780.

As of December 31, 2012 the toll road project land acquisition Depok - Antasari has reached Rp 222,687,926,200.

Land and buildings of the Company and No. Broking. 1493 / Gunung Sahari South with carrying value amounting to Rp 16,087,200,000 is still in dispute and wait for the decision of the Supreme Judicial Court (Note 37h). The period of the HGB building for 30 years.

CMS concession rights are used as collateral for bank loans (Note 22).

Based on management assessment, no significant change in the fair value of the value of the Company's Right to Use Road until December 31, 2012

14. FIXED ASSETS

	Jan 1, 2012	Additions	Deductions	Reklasifications	Dec 31, 2012
At Cost					
Direct ownership					
Land	44,126,954,575	-	-	-	44,126,954,575
Buildings	43,719,735,493	8,609,680,000	-	-	52,329,415,493
Building equipment	3,084,602,227	733,840,000	68,845,000	-	3,749,597,227
Vehicles and heavy equipment	15,185,547,410	31,813,040,910	10,812,089,400	-	36,186,498,920
Machinery and equipment	10,115,289,897	6,621,876,359	250,479,395	-	16,486,686,861
Office equipment	3,830,691,166	267,257,557	5,009,845	-	4,092,938,878
Leasing					
Vehicles and heavy equipment	10,100,251,200	3,389,050,000	-	-	13,489,301,200
Total	130,163,071,968	51,434,744,826	11,136,423,640	-	170,461,393,154
Project in progress	98,575,335,040	39,893,892,676	23,713,934,046	-	114,755,293,670
Total	228,738,407,008	91,328,637,502	34,850,357,686	-	285,216,686,824
Accumulated depreciation :					
Land	5,949,103,415	-	-	-	5,949,103,415
Buildings	12,048,293,879	2,293,609,072	-	-	14,341,902,951
Building equipment	1,256,659,727	683,337,635	67,238,500	-	1,872,758,862
Vehicles and heavy equipment	9,223,120,300	6,225,862,374	7,555,663,520	-	7,893,319,155
Machinery and equipment	4,344,429,000	2,940,525,182	246,667,140	-	7,038,287,042
Office equipment	2,659,633,623	180,468,298	1,709,844	-	2,838,392,077
Leasing					
Vehicles and heavy equipment	3,443,725,659	1,852,287,932	-	-	5,296,013,590
Total	38,924,965,603	14,176,090,493	7,871,279,004	-	45,229,777,092
Net Book Value	189,813,441,405				239,986,909,732

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. FIXED ASSETS (continued)

	Jan 1, 2011	Additions	Deductions	Reklasifikasi	Dec 31, 2011
<u>At Cost</u>					
<u>Direct ownership</u>					
Land	44,126,954,575	-	-	-	44,126,954,575
Buildings	41,156,705,868	2,753,029,625	190,000,000	-	43,719,735,493
Building equipment	2,799,237,227	285,365,000	-	-	3,084,602,227
Vehicles and heavy equipment	17,175,207,134	2,875,466,610	4,865,126,334	-	15,185,547,410
Machinery and equipment	9,092,831,012	1,754,226,498	731,767,613	-	10,115,289,897
Office equipment	3,290,214,779	733,905,556	193,429,169	-	3,830,691,166
<u>Leasing</u>					
Vehicles and heavy equipment	6,679,310,200	3,420,941,000	-	-	10,100,251,200
Total	124,320,460,795	11,822,934,289	5,980,323,116	-	130,163,071,968
Project in progress	85,871,630,921	23,305,272,062	10,601,567,943	-	98,575,335,040
Total	210,192,091,716	35,128,206,351	16,581,891,059	-	228,738,407,008
<u>Accumulated depreciation :</u>					
Land	5,949,103,415	-	-	-	5,949,103,415
Buildings	9,940,737,549	2,113,889,663	6,333,333	-	12,048,293,879
Building equipment	903,206,838	961,183,340	607,730,451	-	1,256,659,727
Vehicles and heavy equipment	8,969,901,329	2,212,795,364	1,959,576,393	-	9,223,120,300
Machinery and equipment	3,855,811,791	2,111,592,260	1,622,975,051	-	4,344,429,000
Office equipment	2,635,164,992	455,612,337	431,143,706	-	2,659,633,623
<u>Leasing</u>					
Vehicles and heavy equipment	1,439,975,577	2,003,750,082	-	-	3,443,725,659
Total	33,693,901,491	9,858,823,046	4,627,758,934	-	38,924,965,603
Net Book Value	176,498,190,225				189,813,441,405
	Jan 1, 2010	Additions	Deductions	Reklasifikasi	Dec 31, 2010
<u>At Cost</u>					
<u>Direct ownership</u>					
Land	44,126,954,575	-	-	-	44,126,954,575
Buildings	29,252,894,900	11,903,810,968	-	-	41,156,705,868
Building equipment	9,875,212,638	1,170,738,000	8,246,713,411	-	2,799,237,227
Vehicles and heavy equipment	14,462,607,134	3,479,100,000	766,500,000	-	17,175,207,134
Machinery and equipment	37,636,599,133	4,098,342,829	32,642,110,950	-	9,092,831,012
Office equipment	3,304,640,851	435,317,146	449,743,218	-	3,290,214,779
<u>Leasing</u>					
Vehicles and heavy equipment	1,891,210,200	5,338,100,000	550,000,000	-	6,679,310,200
Total	140,550,119,431	26,425,408,943	42,655,067,579	-	124,320,460,795
Project in progress	87,454,283,314	200,000,000	1,782,652,392	-	85,871,630,922
Total	228,004,402,745	26,625,408,943	44,437,719,971	-	210,192,091,717

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. FIXED ASSETS (continued)

	Jan 1, 2010	Additions	Deductions	Reklasifikasi	Dec 31, 2010
Accumulated depreciation :					
Land	5,949,103,415	-	-	-	5,949,103,415
Buildings	8,415,375,626	1,525,361,923	-	-	9,940,737,549
Building equipment	4,531,889,354	496,926,930	4,125,609,446	-	903,206,838
Vehicles and heavy equipment	6,452,969,614	3,303,256,716	786,325,001	-	8,969,901,329
Machinery and equipment	32,352,573,672	160,725,000	28,657,486,881	-	3,855,811,791
Office equipment	2,443,763,541	346,939,116	155,537,665	-	2,635,164,992
Leasing					
Vehicles and heavy equipment	658,188,537	1,194,087,040	412,300,000	-	1,439,975,577
Total	60,803,863,759	7,027,296,725	34,137,258,993	-	33,693,901,491
Net Book Value	167,200,538,986				176,498,190,226

Depreciation of fixed assets is allocated as follows:

	2012	2011	2010
Toll service expense (Note 27a)			
Depreciation of fixed assets	1,404,485,561	1,448,016,742	1,037,875,562
General and administrative expense			
Depreciation of fixed assets (Note 27b)	12,771,604,932	8,410,806,304	5,989,421,163
Total	14,176,090,493	9,858,823,046	7,027,296,725

The Company and its subsidiaries (CMS) fixed assets insured against fire and other risks to the Company PT Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Ramayana Insurance, Insurance Parolamas PT, PT Bosowa Insurance, PT Citra International Underwriters and the other in 2012, 2011 and 2010, with coverage amounting to Rp 4,905,658,647, Rp 4,393,807,882 and Rp 4,419,278,116.

15. INVESTMENT PROPERTY

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Outside ROW	40,156,240,867	40,156,240,867	40,156,240,867
Stage II and III	5,601,202,094	5,601,202,094	5,601,202,094
Total	45,757,442,961	45,757,442,961	45,757,442,961

Investment property represent land acquired located outside the ROW of the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road project which has an area of 293,832 square meters and acquisition cost of Rp 40,156,240,867. All of the land titles are still under the name of the former owners (Note 11).

Several parcels of land with area of 85,734 square meters and acquisition cost of Rp 5,601,202,094 was intended for construction of stages II and III of the Waru - Tanjung Perak Toll Road Project in Surabaya. Since the proposed construction of stages II and III of the toll road has been cancelled, the above land is recorded under investment property.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. INVESTMENT PROPERTY (continued)

Estimated fair value of investment property land for stage II and III projects of Simpang Susun Waru highway - Tanjung Perak was Rp 88,370,104,000 based on the report appraisers PT Flute Bamboo Yellow dated March 23, 2009. The basis is used in these assessments are the basis of assessment of market value based on 2008 tax value object for each of the parcel of land.

16. OTHER ASSETS

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Restricted cash in banks:			
PT Bank Mega Tbk	18,126,542,026	21,292,040,920	13,917,578,800
PT Bank Central Asia Tbk	16,546,562,528	13,352,634,618	13,288,991,977
Operational account			
PT Bank Mega Tbk	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
Time Deposits			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,591,000,000	25,591,000,000	15,483,950,000
Advance payment infrastructure project	-	42,750,000,000	-
Others - Net	-	47,454,664	91,267,360
Total	62,264,104,554	105,033,130,202	44,781,788,137

Uang muka proyek infrastruktur

In accordance with the agreement between the Company and PT Nayaka Pandya conformable dated 25 September 2012 it was agreed that payment transaction infrastructure projects amounting to Rp 42,750,000,000 tagihnya rights have been transferred to the PT Nayaka Pandya harmony. The transfer is also stated in the agreement to transfer receivables (Receivables Transfer Agreement / Cessie) between the Company and PT Nayaka Pandya conformable on the 25th September 2012 and all profits / losses on the transfer are borne by PT Nayaka Pandya harmony. The Company has received repayment of PT Nayaka Pandya conformable on 28 September 2012 on the transaction.

Restricted cash in banks

In relation with CMS's debt restructuring agreement (Notes 21 and 39n), the escrow account management agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) and PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) requires CMS to put all toll receipts in the joint escrow account maintained with Bank Mega. CMS gives specific irrevocable authority to Bank Mega as collecting agent to manage the joint escrow accounts. Collecting agent will transfer 50% of the fund in the joint escrow account to the BCA and Bank Mega escrow accounts. The cash in the joint escrow account can only be used by the collecting agent based on specific rights given to it. BCA and Bank Mega will transfer all of the remaining funds in escrow accounts to CMS's operational accounts upon full payment of CMS's bank loans due to these banks.

In accordance with the escrow account management agreement with BCA and Bank Mega, CMS is required to maintain a minimum balance in its operational accounts of Rp 1,000,000,000 each. In the event that the balance in these accounts falls below the required minimum amount, the Company must deposit additional funds to cover the shortfall (Notes 21 and 39n).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. OTHER ASSETS (continued)

Time Deposits - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Time deposits amounting to Rp 25,591,000,000, and Rp 15,483,950,000, (Rp 15,483,950,000) as of 2011, and 2010 (2009) represent time deposits of CW with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which are restricted pursuant to the Depok-Antasari-Bogor Toll Road Operation Agreement. These time deposits earn 6,75%, and 7%, (7%) interest per annum.

On June 15, 2011, the maturity date of the bank guarantee was extended to June 14, 2012.

Time deposits in frozen bank and under liquidation

The Company has time deposits in frozen bank and under liquidation as follows:

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
PT Bank Andromeda	77,500,000,000	77,500,000,000	77,500,000,000
PT Bank Yama	32,245,900,000	32,245,900,000	32,245,900,000
Total	109,745,900,000	109,745,900,000	109,745,900,000
Allowance for possible losses	(109,745,900,000)	(109,745,900,000)	(109,745,900,000)
Carrying amount	-	-	-

Time deposits - PT Bank Yama (YAMA)

Time deposits placed in PT Bank Yama (YAMA) is a time deposit with a status of "Blocked" since 1998 and were fully provided for 100% possible losses.

On February 24, 2004, the Company filed a lawsuit with the South Jakarta District Court against IBRA, the provisional management team of YAMA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance for the recovery of the Company's time deposits, the associated interest, and current account balance in Bank Yama amounting to Rp 77.5 billion, Rp 1,343,577,534 and Rp 76,089,246 respectively.

In its Decision No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel dated September 29, 2004, the South Jakarta District Court ruled, among other matters, as follows:

- 1) IBRA, the provisional management team of Bank YAMA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance breached the law.
- 2) IBRA and the provisional management team of YAMA have to pay to the Company the following:
 - Time deposits of Rp 77.5 billion and the corresponding interest of Rp 1,343,577,534.
 - Bank current account balance amounting to Rp 76,089,246.
- 3) IBRA and the provisional management team of YAMA have to pay the Company monthly penalty of 2% on the amount due to the Company, calculated from the date when YAMA's operation was suspended.

On November 4, 2004 and November 5, 2004 The Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance and IBRA separately appealed to the DKI Jakarta Superior Court on all decisions of the South Jakarta District Court.

On June 1, 2005, in its Decision No. 128/PDT/2005/PT.DKI, the DKI Jakarta Superior Court upheld the Decision of the South Jakarta District Court.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. OTHER ASSETS (continued)

On January 26, 2006, IBRA and the Government of Indonesia c.q. Ministry of Finance appealed the decision of the DKI Jakarta Superior Court to the Supreme Court. On November 23, 2006, the Supreme Court issued Decision Letter No. 1616/k/Pdt/2006 rejecting the application for the appeal.

On July 23, 2007, IBRA filed a request for Judicial Review of Supreme Court decision No. 1616K/Pdt/2006 dated November 23, 2006. On September 3, 2007, the Company submitted its counter brief on the Judicial Review requested by IBRA.

On November 16, 2010, the Company has received the decision of the Review (PK) of MA RI Case of Bank Yama. Decision of PK contents that have been decided by the Supreme Court on January 15, 2010 in a civil case such No.564PK/PDT/2007 "rejected the PK of the IBRA and the Government of Indonesia cq Ministry of Finance ". Thus the decision was the Supreme Court decision that reinforces the PN and PT and have the force of law can still be run as follows: "Punishing Defendants I (IBRA), Defendant II (TPS Bank Yama) or any party which replaces, resume, took over the duties, rights and liability of Defendant II (TPS Bank Yama) and the third defendant (the Government cq Ministry of Finance) either individually or jointliable to pay the funds / money belonging to the Company consisting of:

- a. Time deposits and interest amounting to Rp 78,843,577,534.
- b. Funds on account 00960.2.11.01.62 amounting to Rp 76,089,246.
- c. A monthly penalty of 2% on the amount due from the Plaintiffs' rights be suspended until Bank Yama Defendants implement the decision. Until the financial statements issued execution against the decision of PK has been realized.

On March 25, 2011, the Company has sent a to the government of Indonesia cq. Finance minister to implement the decision of the supreme court No.1616/K/Pdt/2006 dated November 23, 2006 to pay funds to the Company amounting Rp 310,943,487,117 as deposit principle, delinquent interest, penalty of 2% per month until March 31, 2011 and funds in the checking account.

On December 1, 2011, the Company through its legal counsel has filed a execution of the decision of the Supreme Court to the South Jakarta District Chief Pengaldilan. As of the publication of financial statements, the Company has not received the funds.

Time deposits - PT Bank Andromeda (BA)

In 1999, Bank Indonesia declared that the Government of the Republic Indonesia does not guarantee customer funds that are placed in foreign banks, Bank Perkreditan Rakyat and commercial banks whose business permits were revoked before January 27, 1998. The liquidation of BA was announced on November 1, 1997. Time deposits in BA were fully provided for 100% possible losses.

As of December 31, 2011, there has been no further payment from the BA liquidation team.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. ACCRUED EXPENSES

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Salaries and employee benefits	26,062,600,000	23,994,176,667	15,966,000,000
Interest and penalty	24,013,999,861	23,790,154,250	18,029,727,544
Operating expense	4,754,394,889	15,315,831,407	200,430,027
Small change fund	390,000,000	390,000,000	390,000,000
Total	55,220,994,750	63,490,162,324	34,586,157,571

Accrued interest pertains to accrued interest on series III bonds, loans from BCA and Bank Mega (Notes 22).

18. TAXES PAYABLE

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Current income tax (Note 33):			
Company	19,306,056,446	-	1,582,287,710
Subsidiary	79,289,611	572,146,589	276,774,402
Value added tax	243,879,552	382,723,726	844,637,178
Income taxes			
Article 25	7,406,777,149	5,674,138,365	5,653,544,478
Article 21	2,550,430,147	3,194,589,443	2,442,304,795
Article 23 and 26	444,640,221	343,313,008	368,638,746
Article 4 (2)	36,060,237	97,216,689	101,943,424
Total	30,067,133,363	10,264,127,820	11,270,130,733

19. UNEARNED REVENUE

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Unearned project revenue	1,375,725,231	-	-
Unearned rent revenue	12,452,327,446	855,151,200	1,282,726,800
Total	13,828,052,677	855,151,200	1,282,726,800
Current maturities	(4,525,883,156)	(855,151,200)	(1,282,726,800)
Long term - net	9,302,169,521	-	-

- a. Project unearned income constitutes acceptance of money (PT Girder Indonesia, Subsidiary PT CPI) received from the contractor after deducting revenue can be recognized in the current period.
- b. Rental income is unearned rent revenue of PT Pertamina (Persero) for the lease of land use space owned by Toll (Toll Rumija) Arrange Simpang Waru - Juanda Airport.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

20. PAYABLE TO CONTRACTORS

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
<u>Related Parties</u>			
PT Jasa Marga	189,463,476	189,463,476	947,317,380
PT Waskita Karya	-	-	9,411,988,317
PT Hutama Karya	-	-	12,687,156,275
PT Wijaya Karya	-	5,193,057,305	8,648,698,210
<u>Third Parties</u>			
PT Griya Kencana Indah	5,380,363,617	-	-
PT Awan Cipta Atarik Prakarsa	1,941,500,000	-	-
PT Perkasa Adiguna Sembada	1,788,732,273	7,782,478,937	9,088,585,673
PT Mitra Inti Solusindo	1,319,682,899	167,045,454	512,864,956
PT Probicindo Tunggal Taruna	1,229,639,460	-	-
PT Tambarang Elastika Mas	914,534,972	-	119,389,090
PT Asakota Bima Mantika	552,537,527	-	-
PT Baytul Rahmat Jaya	428,198,841	-	-
PT Mitrapacific Consulindo	409,500,000	-	-
PT Mido Indonesia	384,348,800	-	-
PT Module Concrete Mandiri	300,000,000	-	-
PT BGIB Insurance	299,383,675	369,650,428	-
KPRI KOPPU P3J	285,000,000	-	5,130,229,549
PT New Maju Jaya	274,298,750	117,530,050	-
PT Jaya Agung Persada	258,962,641	-	772,558,874
Koperasi Citra Marga	253,012,951	219,469,738	333,483,425
PT Sarana Solusindo	241,075,812	-	-
PT Asaba Computer Centre	215,600,000	-	-
PT Gita Masi Nusa Anugrah	189,540,000	-	-
PT Yudi Diana Lestari	178,325,050	537,773,466	74,623,187
PT Nayara Karya Mandiri	177,500,000	-	-
PT Pearl Rubber Mandiri	170,000,000	-	490,055,969
PT Bagus Pedriansyah	164,991,808	-	852,727,680
PT Nisty Indah Perdana	160,000,000	-	-
PT Module Intracs	154,560,843	407,640,652	466,333,037
KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & rekan	151,200,000	-	-
PT Pohaci Kreasi Informatika	145,000,000	295,000,000	-
SPBU Kelapa Gading	141,367,500	-	102,217,500
PT Multi Bina Prakarsa	135,029,592	-	-
PT Artha Technology Makmur Bersama	135,000,000	-	-
PT Tritunggal Berkas Abadi	132,880,000	166,500,000	-
PT Abdi Bangun Sejahtera	122,499,727	-	-
PT AIG Chartis Insurance	114,047,500	-	-
PT Surya Mandiri Cemerlang	106,161,000	157,530,000	59,000,000
PT Sumber Teknik Service	101,066,000	-	-
PT Prakarsa Consulting	100,470,000	100,470,000	-
PT Multi Coating Protection	43,000,000	-	606,246,061
PT Sarma Raya Cipta	29,711,528	584,506,787	-

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

20. PAYABLE TO CONTRACTORS (continued)

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
PT Marga Maju Mapan	-	774,498,946	1,531,485,673
PT Karya Dunia Investama	-	-	1,762,363,636
PT Abata Hasta Persada	-	-	1,071,337,759
PT Semanggi Arta Persada	-	229,108,774	695,811,832
PT Trica Daya	-	-	756,370,000
PT Rotax Anugrah Sentosa	-	726,000,000	660,000,000
PT Netra Optoelektronics	-	-	980,000,000
PT Mediatama Angkasa Makmur	-	582,157,576	-
PT Anugrah Kridapradana	-	873,488,182	873,488,182
PT Atrindo Senaputra	-	675,110,842	-
Others	4,889,890,331	5,732,836,957	2,436,273,825
Total	24,208,076,573	25,881,317,570	61,070,606,090
Current maturity	(24,208,076,573)	(25,881,317,570)	(61,070,606,090)
Long Term - Net	-	-	-

In this account, including retention of the Company's debt to a contractor with a retention period of less than one year of Rp 3,363,793,624, Rp 2,976,540,307 and Rp 2,728,253,316 respectively on December 31, 2012, 2011, and 2010.

In 2009, CMS entered into settlement agreement of its liabilities with certain contractors as follows:

- a) On April 16, 2009, CMS has signed the settlement agreement in which the certificate monthly calculation of the difference in the calculation of Rp 4,373,535,763 cracks resulting from building residents to be a burden PT Waskita Karya (Persero) and PT Adhi Karya as a sub contractor PT Waskita Karya (Persero) calculation of the difference is recorded as other income in the consolidated income statement..
- b) CMS entered into settlement agreements with PT Hutama Karya (Persero) PT Wijaya Karya (Persero) and PT Waskita Karya (Persero) for the settlement of retention payables as follows:

Contractor	Outstanding Retention Payable Rp	Payment Schedule - Percentage of Outstanding Balance as of						Total
		2009			2010		2011	
		March 30	Nov 20	Dec 20	March 30	March 30	Dec 20	
PT Hutama Karya	16,250,838,897	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Wijaya Karya	11,036,283,189	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Waskita Karya	12,097,451,491	0%	5%	5%	15%	45%	30%	100%
Total	39,384,573,577							

- c) In addition, CMS must pay penalty of 7% per annum of outstanding payable beginning March 31, 2010.

All the above settlement obligation agreements contain provision that if CMS fails or is late in paying the liabilities in accordance with the new schedule, CMS will be penalized with 1/1000 of the amounts due per day.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

21. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Government grant	221,470,915,900	-	-
Loan from Dragon Equity Group Limited	13,621,593,695	13,091,244,198	12,582,895,556
Land acquisition	3,871,970,000	3,871,970,000	3,871,970,000
Lease Payable	3,741,612,822	5,370,188,004	5,599,594,815
Stockholders	2,370,411,284	2,370,411,284	2,370,411,284
Purchase of equipment	1,122,331,026	2,922,396,815	4,424,729,696
Former stockholders	1,223,000,000	1,223,000,000	1,223,000,000
Total	247,421,834,727	28,849,210,301	30,072,601,351
Current maturities	(2,773,878,144)	(1,645,931,509)	(2,613,519,981)
Long term - net	244,647,956,583	27,203,278,792	27,459,081,370

- a. In accordance with notarial. 4 dated 16 January 2012 issued by the notary Trie Sulistiowarni law degree, Subsidiary (CW) has signed a service agreement for a revolving fund the purchase of replacement land in order to toll road concession Depok - Antasari section / phase I (between Antasari - Sawangan) with the Agency General Services - Sector Funding Toll Road Regulatory Agency Secretariat of the maximum loan amount - height of Rp 378.754 billion with a term loan from the date of signing of the loan agreement until the completion of the land acquisition process, but not later than March 2013. As of December 31, 2012 the amount of revolving funds that have been thawed and used for land acquisition stage I was Rp 221,470,915,900
- b. CMS obtained a loan from Dragon Equity Group Limited (DEG) on January 16, 2009 which was used for payment of interest payable to Bank Mega. This loan is not collateralized and bears interest at 4% per annum, which is capitalized into principal on a semi-annual basis. This loan will mature 12 months after the loan settlement to BCA and Bank Mega, and can be extended based on the written agreement from both parties. If CMS fails to pay the loans to DEG, a penalty of 1% per month will apply on the outstanding balance (Note 28).
- c. Liability for land acquisition as amount Rp 3,871,970,000 represents payable to the Department of Public Works for a toll road project in Surabaya of CMS.
- d. Company's management to establish policies to buy 11 units of vehicles through lease financing operations (capital lease) with PT Asco International, PT Astra International Daihatsu. Panin KPM lease and debt financing to KCM for the purchase of operational vehicles leased by a rate of 4.9% per annum and mature on December 31, 2011. In 2012, the company purchased 10 vehicles through lease financing operations with (capital lease) by KPM Panin

CW Management established a policy to purchase 3 units operational vehicles through finance leases (capital leases) with PT Dipo Star Finance, the lease term is 3 (three) years with an effective interest rate of 18.5% for 3 (three) years. Subsidiary Management (PT CPI) established a policy to buy 7 operating vehicles through lease financing (capital lease) with PT BCA Finance, 1 unit with PT BII Finance and 1 unit with PT Dipo Star Finance in 2011.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

21. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES (continued)

- e. Payable to stockholders CW pertain to advance made by PT Waskita Karya (Persero), PT Hutama Karya (Persero) and PT Pembangunan Perumahan (Persero), to finance establishment of consortium for the Depok - Antasari toll road project.
- f. CMS entered into an agreement with PT Strata Prima Internusa (SPRINT) for the procurement of toll collection equipment using automatic and manual systems with total contract value of Rp 7,379,000,000 inclusive of 10% VAT. Payment will be made in two steps: 24% of the contract value, or Rp 1.8 billion, will be paid in three installments within two years, while the remaining 76% or Rp 5.6 billion will be paid to SPRINT in 60 monthly installments. For the years ended December 31, 2011 and 2010 (2009), account payable amounted to Rp 2,922,396,815, and Rp 4,424,729,696, (Rp 6,209,721,587), and interest expense amounted to Rp 334,776,101, dan Rp 480,187,606 (Rp 848,313,450).
- g. In 1994, the Company's shareholders approved the transfer of its shares owned by the Foundation Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara World Jaya, PT Indocement Tbk and PT Citra Lamtoro Gung Persada many as 1.223 million shares at par value of Rp 1,000 per share or equivalent to Rp 1.223 billion. The transfer of shares to the cooperative through interest-free loans from the company where the loan was originated from the Company's stockholders. The loan is secured by the stock and will be paid off gradually by cutting 75% of any dividends to be received by the cooperative.

22. BANK LOANS

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)			
Company			
Installment Loan	-	12,500,000,000	29,166,666,666
Subsidiary - CMS			
Investment Loan 1	246,669,000,080	256,395,872,102	261,653,449,690
Investment Loan 2	175,279,233,011	175,279,233,011	175,279,233,011
Unamortized premium on restructured debt	10,111,582,093	7,781,022,638	4,178,277,311
Total	432,059,815,184	439,456,127,751	441,110,960,012
Total BCA Loans	432,059,815,184	451,956,127,751	470,277,626,678
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)			
Subsidiary - CMS			
Investment Loan 1	241,021,970,667	257,929,440,668	259,225,568,510
Investment Loan 2	176,055,036,258	176,055,036,258	176,055,036,258
Unamortized premium on restructured debt	10,032,457,593	7,723,523,390	4,154,207,923
Total	427,109,464,518	441,708,000,316	439,434,812,691
Total loans Bank Mega	859,169,279,702	893,664,128,067	909,712,439,369
Less current maturities			
The company :			
BCA	2,616,534,497	15,116,534,497	21,035,993,493
Bank Mega	2,592,255,685	2,592,255,685	4,352,806,048
Total	5,208,790,182	17,708,790,182	25,388,799,541
Long-term loan - net	853,960,489,520	875,955,337,885	884,323,639,828

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. BANK LOANS (continued)

INVESTMENT LOAN 1

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- a. In June 2007, CMS obtained a loan facility from BCA for an amount not to exceed Rp 440 billion with term of 10 years due on June 22, 2017.
- b. In February 2008, CMS obtained an additional loan facility of Rp 60 billion from BCA, which consists of Rp 55 billion as investment loan facility and the remaining Rp 5 billion as Interest During Construction (IDC) facility.

These loans have a term of 10 years with grace period of 2 years, and will mature on June 22, 2017. The loan bears interest at 11.25% - 14.5% per annum.

All the above loans are secured with toll road concession rights and toll road revenue on a pari passu basis with Bank Mega, compensation received from the Government, revenue from insurance claims and bank guarantees received from debtors, escrow accounts and operational accounts.

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

In June 2007, CMS, obtained a loan facility credit investment from Bank Mega for an amount not to exceed Rp 440 billion, which is allocated as follows:

1. Term loan facility of Rp 400 billion with a term of 10 years with grace period of 2 years and will mature on June 21, 2017. These loans bear interest at 11.5% per annum.
2. Interest during construction (IDC) facility amounting to Rp 40 billion with a term of 9 years with grace period of 2 years and will mature on June 21, 2016. These loans bear interest at 16% per annum.

On February 22, 2008, CMS obtained an additional loan facility from Bank Mega of Rp 60 billion, which consists of Rp 55 billion as term loan facility and the remaining Rp 5 billion as IDC facility. The collateral, term, and interest rate are the same as in the previous agreement.

The above loans are secured by all toll road revenue on a pari-passu basis with BCA, toll road concession rights, and other collateral as may be required by the bank from time to time.

In connection with the bank agreements above, the Company issued a commitment letter to BCA and a declaration letter to Bank Mega, which stated among other matters that "If at any time, for any reason, project construction cost overruns occur and/or there is insufficient cash to complete the project as scheduled, the Company agrees and commits to pay, cover or bear all such deficiencies in the project's funding so that the borrower can complete the project construction as per the established schedule, by providing a shareholders loan, cash funding, additional paid-in capital, or other form of funding (herein after referred to as Shareholder Claim).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. BANK LOANS (continued)

The Company also agreed to provide a Shareholder Claim in order to maintain liquidity for its payments to the banks as long as CMS has outstanding payment obligations pursuant to the loan agreement.

The above loans are restructured in 2009 as described below:

At the end of 2008, CMS deferred the payments of interest due on the bank loans. Based on the credit agreement for the said bank loans, if CMS fails to fulfill its obligations, the creditors can declare all the loans as immediately due and demand payment anytime. Accordingly, as of December 31, 2008, the bank loans were reclassified into current liabilities.

On August 4, 2009, CMS entered into a restructuring agreement signed by the Company, CMS, BCA and Bank Mega.

The terms and conditions of the restructuring are as follows:

- a. Funds in the escrow account would be used to reduce the liability of CMS to BCA amounted to Rp 9,184,204,100 and Bank Mega amounted to Rp 7,822,777,264.
- b. Deferred interest is to be calculated at the rate of 6% per annum.
- c. CMS is obliged to make up-front payment to BCA and Bank Mega in the amount of Rp 50 billion each, to pay these obligation CMS borrowed from the Company. The Company borrowed Rp 50 billion each from BCA and Bank Mega, the proceeds of which were used to pay the required up front payment. The loans are payable in quarterly installment for thirty six (36) months until August 4, 2012 for BCA and July 25, 2012 for Bank Mega. The loans to BCA and Bank Mega bear annual interest rate at 9% and 15%, respectively.
- d. The principal obligations are restructured, with the following terms and conditions:
 - The principal amount of the term loan facilities from BCA and Bank Mega become Rp 261,653,449,690 and Rp 259,225,568,510, respectively; and
 - Convertible bonds of Rp 175,279,233,011 and Rp 176,055,036,258 are issued to BCA and Bank Mega, respectively.

The term loan credit facilities have a term of 12 years including 2 years grace period, with principal payment schedule of 1% for 3rd - 5th year, 2% for 6th - 8th year, 5% for 9th - 11th year and 76% for 12th year. Interest rate is 6% per annum for 1st - 2nd year, 7% per annum for 3rd - 4th year, 8% per annum for 5th - 6th year, and 9% per annum for 7th - 12th year.

In relation with this restructuring, CMS did not record any gain on restructuring since the future cash and interest payments exceeded the carrying amount of the bank loan. The interest of Rp 63,183,028,234 has been waived and is accounted as premium which will be amortized over the new term of the loans using effective interest rate. The premium was allocated between the term loans and convertible bonds based on the restructured principal amount.

Guarantee

The above loans are secured by all toll road revenues and toll road concession rights.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. BANK LOANS (continued)

Covenants

Bank Loan Restructuring Agreement provides certain covenants which prohibits CMS from the following, among other things: subordinate all loans to other parties; pay tantiem, bonus, dividend, payable to shareholders, or other payments to other parties except payments for remuneration; incur new loan except from the Company; issue new shares, warrants, stock options, or convertible bonds, and IPO (initial public offering); use funds in joint escrow account for operations and expenses related to Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) process; sell or dispose and use as collateral part or all of its major assets; change its business or articles of association; invest, acquire, divest, merge, or liquidate; change the Toll Road Concession Agreement (PPJT) without approval from BCA and Bank Mega; enter into unusual transactions with related parties.

In addition, CMS is also obliged to: deposit all toll revenues into a joint escrow account and maintain the minimum balance of Rp 1 billion in each operational account at BCA and Bank Mega; perform and comply with the PPJT rules; pay the obligation to the banks on time; and comply with the cash distribution mechanism (Note 37n).

The convertible bonds were issued by CMS in 2009 as a result of the debt restructuring agreement with BCA and Bank Mega.

INVESTMENT LOAN 2

Investment Credit II is a change of convertible bond loans through an addendum to the agreement, the terms and conditions as the convertible bond debt.

The convertible bonds have a term of 5 years until July 27, 2014, with interest rate at 1.5% per annum and additional interest of 2% per annum if there is any surplus of fund in the joint escrow account. Interest payment of convertible bonds for the first three months is payable on the 25th of every month beginning August 25, 2009, after which the interest will be paid every January 25th and July 25th until maturity date.

BCA and Bank Mega have the right to convert their convertible bonds into 30% of CMS's subscribed and paid up capital on or after July 27, 2014, wherein the shares will be divided proportionately between BCA and Bank Mega based on the principal amount of their convertible bonds.

In accordance with the option agreement, the Company gives BCA and Bank Mega the right to sell and transfer the convertible bonds to the Company and the Company oblige - without any condition - to buy and accept the transfer with full cash payment to BCA and Bank Mega. BCA and Bank Mega have the right to exercise the option on or after the maturity date.

Based on the obligations contained in Article 9 of Convertible Bond Agreement between CMS and the BCA as well as CMS and Bank Mega, the Company has obtained approval from the shareholders in General Meeting of Shareholders on June 30, 2010 on the implementation of all obligations of the Company in providing support to a subsidiary, the CMS in the implementation of restructuring the debt of these Subsidiaries as already decided in the Company's Extraordinary General Meeting on June 29, 2009 related to the obligation to make payments of principal, interest, penalties, and other fees based on the Debt Restructuring Agreement; make payments toward principal Convertible Bonds, Base Interest, penalties and other fees based on the Convertible Bond Agreement, and CMS approved the implementation of all obligations in connection with the Alternative Agreement and all documents relating to the Alternative Agreement is an addendum of Convertible Bond Agreement.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. BANK LOANS (continued)

INVESTMENT LOAN 2 (continued)

Based on the Company EGM decision and subject to the provisions and requirements set forth in Article 12 of Convertible Bond Agreement, the Convertible Bond Agreement that was signed by the CMS and the Bank should amended contract in to an Alternative Agreement for the agreement with CMS and the BCA called the Investment Loan 2 and were signed on July 30, 2010, with the contents of the form as stipulated in Annex VI treaty convertible bonds, which the principal obligations of CMS to Bank Mega amounted to Rp 176,055,036,258 and Rp 175,279,233,011 to BCA, the loan maturity is up to July 27, 2014, with interest rate of 1.5% per year and plus 2% per year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring agreement to BCA and Bank Mega dated August 4, 2009. With done the addendum Convertible Bond Agreement, CMS has attracted Certificate Convertible Bonds and convertible bonds as a CMS noted Investment Loan 2 of the BCA and Bank Mega. Entire terms and conditions of the Investment Loan 2 follow the conditions contained in the agreement of the Convertible Bonds.

With due regard to Option Agreement which was signed on August 4, 2009, if on maturity Debt (Credit Investments Loan 2, CMS can not implement its obligations to the Bank, the Company granted option rights to BCA and Bank Mega. In addition, the Company had to agree when the Bank requested that CMS debt convertible into shares of CMS, in accordance with the terms and conditions set forth in Article 6 Option Agreement.

The convertible bonds were issued by CMS in 2009 as a result of the debt restructuring agreement with BCA and Bank Mega (Note 21).

The convertible bonds have a term of 5 years until July 27, 2014, with interest rate at 1.5% per annum and additional interest of 2% per annum if there is any surplus of fund in the joint escrow account. Interest payment of convertible bonds for the first three months is payable on the 25th of every month beginning August 25, 2009, after which the interest will be paid every January 25th and July 25th until maturity date.

BCA and Bank Mega have the right to convert their convertible bonds into 30% of CMS's subscribed and paid up capital on or after July 27, 2014, wherein the shares will be divided proportionately between BCA and Bank Mega based on the principal amount of their convertible bonds.

In accordance with the option agreement, the Company gives BCA and Bank Mega the right to sell and transfer the convertible bonds to the Company and the Company oblige – without any condition – to buy and accept the transfer with full cash payment to BCA and Bank Mega. BCA and Bank Mega have the right to exercise the option on or after the maturity date.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. BANK LOANS (continued)

INVESTMENT LOAN 2 (continued)

Effective January 1, 2010, the Company adopted PSAK's Children 50 and 55 so that the rest of the premium loans are recognized as gains and recorded in retained earnings.

Based on the obligations contained in Article 9 of Convertible Bond Agreement between CMS and the BCA as well as CMS and Bank Mega, the Company has obtained approval from the shareholders in General Meeting of Shareholders on June 30, 2010 on the implementation of all obligations of the Company in providing support to a subsidiary, the CMS in the implementation of restructuring the debt of these Subsidiaries as already decided in the Company's Extraordinary General Meeting on June 29, 2009 related to the obligation to make payments of principal, interest, penalties, and other fees based on the Debt Restructuring Agreement; make payments toward principal Convertible Bonds, Base Interest, penalties and other fees based on the Convertible Bond Agreement, and CMS approved the implementation of all obligations in connection with the Alternative Agreement and all documents relating to the Alternative Agreement is an addendum of Convertible Bond Agreement.

Based on the Company EGM decision and subject to the provisions and requirements set forth in Article 12 of Convertible Bond Agreement, the Convertible Bond Agreement that was signed by the CMS and the Bank should amended contract in to an Alternative Agreement for the agreement with CMS and the BCA called the Investment Loan 2 and were signed on July 30, 2010, with the contents of the form as stipulated in Annex VI treaty convertible bonds, which the principal obligations of CMS to Bank Mega amounted to Rp 176,055,036,258 and Rp 175,279,233,011 to BCA, the loan maturity is up to July 27, 2014, with interest rate of 1.5% per year and plus 2% per year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring agreement to BCA and Bank Mega dated August 4, 2009. With done the addendum Convertible Bond Agreement, CMS has attracted Certificate Convertible Bonds and convertible bonds as a CMS noted Investment Loan 2 of the BCA and Bank Mega. Entire terms and conditions of the Investment Loan 2 follow the conditions contained in the agreement of the Convertible Bonds (Notes 21 and 39m).

23. CAPITAL STOCK

Desember 31, 2012			
Stockholders	Shares	%	Total
Pearl Hill Investment Ltd	143,241,500	7.16	71,620,750,000
Remington Gold Limited, Singapura	104,548,000	5.23	52,274,000,000
levan Daniar Sumampow	102,672,000	5.13	51,336,000,000
Others (each below 5% ownership)	1,649,538,500	82.48	824,769,250,000
Total	2,000,000,000	100.00	1,000,000,000,000

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

23. CAPITAL STOCK (continued)

Desember 31, 2011			
Stockholders	Shares	%	Total
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266,368,915	13.32	133,184,457,500
JP Morgan Chase Bank	117,190,000	5.86	58,595,000,000
Remington Gold Limited, Singapura	104,548,000	5.23	52,274,000,000
Ivan Danar Sumampow	102,672,000	5.13	51,336,000,000
Others (each below 5% ownership)	1,409,221,085	70.46	704,610,542,500
Total	2,000,000,000	100.00	1,000,000,000,000

Desember 31, 2010			
Stockholders	Shares	%	Total
UBS AG Singapore	301,250,000	15.06	150,625,000,000
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266,368,915	13.32	133,184,457,500
Remington Gold Limited, Singapura	104,548,000	5.23	52,274,000,000
Ivan Danar Sumampow	102,672,000	5.13	51,336,000,000
Others (each below 5% ownership)	1,225,161,085	61.26	612,580,542,500
Total	2,000,000,000	100	1,000,000,000,000

Composition of shareholders on December 31, 2012 is in accordance with the publication of information and data register of holders of shares listed on the Exchange Administration Bureau (BAE) dated December 28, 2012 and PT Indonesian Central Securities Depository (KSEI) dated December 28, 2012.

24. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

General Meeting of Shareholders (AGM) Annual for fiscal year 2011 on June 14, 2012, agreed to reserve amounting to Rp 17,294,113,114 as the Company's general reserve, distribute a dividend of Rp 36,000,000,000 and the remaining Rp 299,646,971,430 placed as retained earnings.

General Meeting of Shareholders (AGM) Annual for fiscal year 2010 set forth in the deed. 72 dated June 23, 2011 from Ny. Poerbaningsih Adi. SH Notary in Jakarta, agreed to reserve amounting to Rp 14,913,151,538 as the Company's general reserve, dividend amounting to Rp 14,913,151,538 and the rest of Rp 268,436,727,688 placed as retained earnings.

25. EXCESS OF NET INCREMENT IN VALUE OF NET ASSETS OVER ELIMINATED DEFICITS

This account resulted from the quasi-reorganization of the Company undertaken on December 31, 2003. Based on the evaluation of the services of an independent appraiser, the excess of carrying value over fair value of all assets and liabilities should be eliminated to balance the deficit at December 31, 2003.

The difference in valuation of assets and liabilities represents the excess of fair valuation of an independent consultant on all assets and liabilities of the Company in connection with the quasi-reorganization in the period December 31, 2003. On December 31, 2011 (2010), account details are as follows:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

25. EXCESS OF NET INCREMENT IN VALUE OF NET ASSETS OVER ELIMINATED DEFICITS
(continued)

	Book value
Net assets	591,849,711,795
Deferred tax liabilities - fixed assets	86,892,384,771
Long term investment - net	(156,521,968,565)
Final tax on asset revaluation	(56,822,969,389)
Deferred tax assets - accumulated fiscal loss	(23,020,242,523)
Increase in net assets	442,376,916,089
Deficit balance as of December 31, 2003	(418,807,483,307)
Excess of net increment in value of net assets over eliminate deficits	<u>23,569,432,782</u>

26. REVENUES

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Jakarta Intra Urban Toll (JIUT) (Notes 37a and 37b)	820,070,667,125	743,075,004,499	701,410,236,608
Toll Simpang Susun Waru - Juanda Airport Surabaya (Note 37b)	73,633,398,800	57,964,111,550	45,912,040,050
Rent Revenue	5,647,810,317	2,406,374,645	3,040,823,958
Construction Services Revenue (PT Girder Indonesia)	4,116,837,440	-	-
Total	<u>903,468,713,682</u>	<u>803,445,490,694</u>	<u>750,363,100,616</u>

27. OPERATING EXPENSES

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
a. Toll service expenses			
<u>Toll collection expenses:</u>			
Amortization of concession rights assets (Note 13)	108,093,599,673	108,161,836,577	107,593,988,367
Salaries and payroll	31,753,414,271	30,062,012,094	28,690,006,363
Tax on Land and Building	10,418,118,986	11,664,628,764	8,879,218,650
Toll Collection Service	7,831,270,428	6,400,555,114	4,697,423,839
Repairs and maintenance	2,768,035,167	2,676,821,059	3,370,265,871
Telephone, electricity, and water	1,323,579,432	1,509,912,497	1,357,485,024
Rent and insurance	599,885,250	529,113,958	310,275,000
Printing	316,348,000	321,480,000	375,850,000
Depreciation of fixed assets (Note 14)	224,285,075	441,704,844	85,040,999
Others	1,421,875,269	1,570,575,019	1,047,062,756
Total	<u>164,750,411,551</u>	<u>163,338,639,926</u>	<u>156,406,616,869</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. OPERATING EXPENSES (continued)

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
a. Toll service expenses (lanjutan)			
<u>Service and maintenance expenses</u>			
Repairs and maintenance	22,850,586,211	55,141,940,163	44,987,132,133
Salaries and payroll	18,534,713,282	17,799,456,963	14,476,844,346
Rent and insurance	6,282,280,638	7,047,019,553	8,301,548,428
Telephone, electricity, and water	2,620,744,360	3,473,884,380	3,826,032,669
Fuels and lubricants	1,752,897,950	1,863,315,138	1,633,196,100
Depreciation of fixed assets (Note 14)	1,180,200,486	1,006,311,898	952,834,563
Others	2,752,021,415	2,146,936,101	1,849,032,149
Total	55,973,444,342	88,478,864,196	76,026,620,388
Total Toll Service Expenses	220,723,855,893	251,817,504,122	232,433,237,257
b. General and administrative expenses			
Salaries and payroll	100,686,091,288	82,447,504,415	77,072,546,169
Depreciation of fixed assets (Note 14)	12,771,604,932	8,410,806,304	5,989,421,163
Representantion	7,464,376,748	5,806,361,559	3,334,451,515
Constultant Fee	5,973,480,939	9,727,441,661	15,298,533,910
Contributions and donations	5,633,596,352	1,441,200,452	1,132,151,506
Repairs and maintenance	5,281,907,685	2,503,271,396	3,900,925,536
Meeting	2,407,166,934	1,160,574,544	803,395,937
Telephone, electricity, and water	2,374,382,820	1,902,033,988	1,867,112,891
Employee benefit	2,164,051,496	1,465,039,077	547,650,250
Bussiness travel	1,615,924,375	2,596,061,322	1,644,119,054
Rent and insurance	1,502,349,814	873,526,414	2,138,544,316
Household	1,429,942,287	1,976,817,394	1,495,501,854
Fuels and lubricants	1,370,719,597	1,171,161,607	1,030,349,561
Uniforms	817,371,277	470,844,909	136,741,951
Administration	771,892,391	2,001,503,083	1,161,357,257
Subscription	743,361,500	604,005,301	312,431,839
Promotion and publication	590,314,237	1,705,639,182	796,332,774
Training and course	418,766,797	900,618,578	1,528,949,481
Others	3,114,927,711	2,879,267,097	2,392,816,558
Total general and administrative	157,132,229,180	130,043,678,283	122,583,333,522
Total operating expenses	377,856,085,073	381,861,182,405	355,016,570,779

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

28. FINANCE COSTS

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Interest :			
Bank loans (Catatan 22)	53,110,923,231	59,658,860,119	53,192,904,205
Lease Payable	656,808,094	494,685,540	313,812,456
Bonds	-	-	6,500,000,000
Loan from Dragon Equity Group Limited (Note 21b)	540,113,740	517,707,826	497,602,336
Toll equipment (Catatan 21f)	198,368,766	334,776,101	480,187,606
Administration fee	325,381,500	581,177,300	950,280,000
Penalty from overdue payment of bank loans	-	706,628,646	2,772,926,237
Amortization of bonds payable discount	-	-	780,671,078
Total	54,831,595,331	62,293,835,532	65,488,383,918

29. INTEREST INCOME

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Time deposits	40,417,896,554	28,196,734,466	21,561,116,841
Bank account	1,490,467,330	995,569,677	396,788,380
Total	41,908,363,884	29,192,304,143	21,957,905,221

30. NON-CONTROLLING INTEREST

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas rugi (laba) bersih Entitas Anak yang dikonsolidasian adalah sebagai berikut:

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	2,325,624,208	3,659,608,091	4,172,207,960
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	790,825,944	147,370,748	(23,275,014)
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	790,825,944	147,370,748	(23,275,014)
PT Utama Karya (Persero)	790,825,944	147,370,748	(23,275,014)
Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo	99,258,223	-	-
Ir. Hari Sasongko	(333,164)	(1,951,416)	(703,935)
Total	4,797,027,099	4,099,768,919	4,101,678,983

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

Carrying value and Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities of the Company and its Subsidiaries are as follows:

	Dec 31, 2012	Dec 31, 2012	Dec 31, 2011	Dec 31, 2011
	Carrying value	Fair value	Carrying value	Fair value
Financial Assets				
Loan and - receivables				
Cash and - cash equivalents	1,102,959,307,676	1,102,959,307,676	722,030,535,418	722,030,535,418
Account receiabies	964,558,909	964,558,909	2,670,093,275	2,670,093,275
Short-term investment	20,000,000,000	20,000,000,000	-	-
Other receivables	7,186,708,906	7,186,708,906	6,691,894,633	6,691,894,633
Other current assets	1,451,532,517	1,451,532,517	1,398,894,066	1,398,894,066
Other assets	62,264,104,554	62,264,104,554	105,033,130,202	105,033,130,202
Total	1,194,826,212,562	1,194,826,212,562	837,824,547,594	837,824,547,594
Financial liabilities:				
Other financial liabilities				
Accrued Expense	55,220,994,750	55,220,994,750	63,490,162,324	63,490,162,324
Prepaid rent	4,525,883,156	4,525,883,156	855,151,200	855,151,200
Other payables	247,421,834,727	247,421,834,727	28,849,210,301	28,849,210,301
Total	307,168,712,633	307,168,712,633	93,194,523,825	93,194,523,825
Held to maturity liabilities				
Bank loan	859,169,279,702	859,169,279,702	893,664,128,067	893,664,128,067
Contractor payable	24,208,076,573	24,208,076,573	25,881,317,570	25,881,317,570
Total	883,377,356,275	883,377,356,275	919,545,445,637	919,545,445,637
Total Financial Assets and Financial Liabilities	1,190,546,068,908	1,190,546,068,908	1,012,739,969,462	1,012,739,969,462

	Dec 31, 2010	Dec 31, 2010
	Carrying value	Fair value
Financial Assets		
Loan and - receivables		
Cash and - cash equivalents	405,442,681,540	405,442,681,540
Account receiabies	-	-
Short-term investment	47,348,294	47,348,294
Other receivables	8,225,372,642	8,225,372,642
Other current assets	703,304,255	703,304,255
Other assets	44,781,788,137	44,781,788,137
Total	459,200,494,868	459,200,494,868
Financial liabilities:		
Other financial liabilities		
Accrued Expense	34,586,157,571	34,586,157,571
Prepaid rent	1,282,726,800	1,282,726,800
Other payables	30,072,601,351	30,072,601,351
Total	65,941,485,722	65,941,485,722

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	Dec 31, 2010 Carrying value	Dec 31, 2010 Fair value
Held to maturity liabilities		
Bank loan	909,712,439,369	909,712,439,369
Contractor payable	61,070,606,090	61,070,606,090
Total	<u>970,783,045,459</u>	<u>970,783,045,459</u>
Total Financial Assets and Financial Liabilities	<u><u>1,036,724,531,181</u></u>	<u><u>1,036,724,531,181</u></u>

The carrying amount of cash and cash equivalents, accounts receivable, other assets, accrued expenses, debt contracting and other debts equal to the fair value because of the inherent traits of this account is used for the short term.

Bank Loans, and Debt Contractors - held to maturity

The fair value of liabilities held to maturity are calculated using the method of discounting future cash flows to obtain the present value of liabilities held to maturity (Note 21).

Fair value estimated

PSAK'S No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the fair value hierarchy as follows:

- a. Level 1: kuotasian prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: inputs other than kuotasian prices included in level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (eg derivation of the price), and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY

A. RISK MANAGEMENT

The main risks arising from financial instruments and the Company's subsidiaries are interest rate risk, the risk of foreign currency exchange rates, equity risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing this risk has been significantly improved by considering the changes and volatility in financial markets in Indonesia. The Company does not undertake derivative transactions and does not trade in financial instruments.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Directors of the Company and its subsidiaries and approves the policies for managing these risks are summarized below.

Market risk

Toll Rates Adjustment Risk

Under the Law of the Republic of Indonesia No.38 of 2004 on road in section 48, paragraph 3 states that the evaluation and adjustment of toll rates performed every 2 (two) years by the influence of the rate of inflation. In the implementation decision on the rate increase is predicted to consider the social and political factors that occur.

Traffic Volume Risk

Risks directly impacting the daily operations are traffic volume toll road users. traffic volume itself is influenced by macroeconomic conditions, socio-political, cultural and alternative means of transport factors and environmental conditions on public roads around the toll road.

Land Acquisition Process Risk

Delays in land acquisition in subsidiaries for the benefit of the toll road will also delay the toll road construction plan, which will then affect the Company's revenue projections.

Revocation Concession Rights Risk

Among others mentioned in the concession agreement that if the Company by reason of any negligent in fulfilling PPJT contents, then the Government may revoke concessions held by the Company without any compensation. In addition to its subsidiaries which is currently still under construction, in the event of negligence that led to the construction of toll roads can not be implemented within the specified time or negligence against liability that could lead to bankruptcy creditors subsidiary of the Company, then the government can decide unilaterally PPJT. The Company is constantly monitoring measures to minimize the chance of stringent legal risk this.

Economic Risk

Changes in the national economy in general unfavorable to affect the performance of the Company. It This directly nor the not directly can impact on the declining purchasing power society. Other factors that may affect the operations, revenue and performance of the Company's interest rate, the rate of national economic growth, inflation and currency fluctuations dollar against foreign currencies.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Political, Social and Security Risk

Political, social and security risk is very influential on the Company's operations, where if the political situation is not stable, then the state of the economy becomes unstable. The flow of funds for investment be smooth so that will have an effect on the financing for the infrastructure sector, which in turn could reduce the Company's revenue.

Government Role Risk

Reminding the Company's business activities related to the public interest, the Government can always supervise closely with various regulations. The emergence of new peraturanperaturan set by the government could affect the Company's revenue loss has been projected.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries to the risk of changes in market interest rates primarily related to bank debt, bond debt and convertible bond debt at fixed rates to fall tempo. Tujuan Company to manage interest rate risk is to convert all long-term liabilities to fixed rate . The effect of changes in the market interest rate risk associated with short-and long-term loans of the Company and its subsidiaries are subject to floating interest rates.

In accordance with management policies regarding interest rates, the Company has completed a restructuring program that includes the bank debt in 2009 (Note 20) which produces a new loan with a fixed interest rate with loan term to 10 years and 2 years of grace period, effectively locking in most large liabilities to fixed rate compound interest and reduce the risk of interest rate fluctuations.

As at December 31, 2012, 2011 and 2010, the entire debt of the Company and subsidiaries are at fixed interest rates.

Foreign exchange rate risk

Exchange risk Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Company exposure to exchange rate fluctuations derived from the difference in the exchange rate between the Euro and U.S. Dollar. Significant part of the risk of foreign currency exchange rate is a contribution in cash in U.S. Dollars at the Bank.

The Company and its subsidiaries closely monitor fluctuations in foreign currency exchange rates so that they can take the steps most profitable subsidiaries of the Company and at the right time. Management does not consider it necessary to carry forward transactions / foreign currency swap today.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

The following table shows the sensitivity of the changes in fair value of the Rupiah against foreign currencies, with all other variables constant, the consolidated profit before income tax for the year ended December 31, 2012:

	2012	
	Increase (decrease) Foreign Currency	Effect on Income Before Tax
US Dollar	2%	70,820,427
	-2%	(70,820,427)
Singapore Dollar	4%	1,581,423
	-4%	(1,581,423)

Equity price risk

Long-term investments and the Company's subsidiaries consist primarily of minority investments in the equity of private Indonesian company and a foreign company. Indonesia in connection with the Company in which the Company has investments, the Company's financial performance is likely heavily influenced by the economic conditions in Indonesia.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from customers, clients or counterparties failing to meet their contractual liabilities. There is no centralized credit risk significantly, the Company and its subsidiaries manage and control credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to the individual customer and monitor the exposure relating to such limits.

The Company and its subsidiaries conduct business relationships with third parties only recognized and credible, the Company and its subsidiaries have policies for all third parties who wish to trade on credit verification procedures first. In addition, the amount of receivables are monitored on a continuous basis to reduce the risk of doubtful accounts.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the components of the consolidated statements of financial position as at December 31, 2012, 2011 and 2010.

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Loans and receivables			
Account receivables	964,558,909	2,670,093,275	-
Other current liabilities	7,186,708,906	6,691,894,633	8,225,372,642
Total	8,151,267,815	9,361,987,908	8,225,372,642

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its subsidiaries are not able to meet liabilities as they fall due. Management evaluation and supervision over cash inflows (cash-in) and cash outflow (cash-out) to ensure the availability of funds to meet the liability payments are due. In general, the need for funds for the repayment of short-term liabilities and long-term maturities derived from sales to customers.

Implementation of the toll road business of the Company and subsidiaries require substantial capital to build and expand roads and facilities and to fund operations and improve facilities for toll road users.

In managing liquidity risk, the Company and its subsidiaries to monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Company and its subsidiaries and to mitigate the effects of fluctuations in cash flows. The Company and its subsidiaries also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of long-term debt maturing them.

The table below is a schedule of maturities of financial liabilities of the Company and subsidiaries based on contractual undiscounted payments.

	Maturity on 31 Desember 2012				Total
	Under 1 year	2-3 years	4-5 years	More than 8 years	
Contractor payables	24,208,076,573	-	-	-	24,208,076,573
Accrued expenses	55,220,994,750	-	-	-	55,220,994,750
Other payable	2,773,878,144	244,647,956,583	-	-	247,421,834,727
Bank loans	5,208,790,182	39,554,258,813	35,987,132,493	778,419,098,214	859,169,279,702
Total	87,411,739,649	284,202,215,396	35,987,132,493	778,419,098,214	1,186,020,185,752

B. CAPITAL MANAGEMENT

The Company and its subsidiaries strive to achieve an optimal capital structure in achieving their business objectives, including maintaining a healthy capital ratios and strong credit rating and maximize shareholder value.

Some debt instruments of the Company and certain subsidiaries have restrictions that determine the maximum leverage ratio (maximum leverage ratios). In addition, the Company's credit rating from international credit rating agencies based on the ability of the Company and its subsidiaries to remain in a certain leverage ratios. The Company and its subsidiaries have complied with all the requirements specified capital externally.

Management oversight of capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Company and its subsidiaries purpose is to keep the debt-to-equity ratio of a maximum of 3 on December 31, 2012.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)

B. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Company and its subsidiaries continue to manage their debt restrictions and capital structure. As at December 31, 2012 debt-to-equity ratio of the Company and its consolidated subsidiaries are as follows:

	December 31, 2012
Long-term liabilities, including the short-term gross	1,247,774,724,044
Total Equity	2,511,333,974,018
Debt to equity ratio	0.50

C. COLLATERAL

Bank debt restructured from loans BCA and Bank Mega, collateralized by all revenue bills highway in pari urn with BCA and Bank Mega and concession rights. There are no other significant terms and conditions related to the use of collateral.

33. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Company and its Subsidiaries consists of the following:

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
<u>Current tax</u>			
Company	(102,560,355,935)	(35,511,548,739)	(68,089,660,388)
Subsidiaries	(674,982,083)	(680,082,631)	(428,388,640)
Net income tax expense	(103,235,338,018)	(36,191,631,370)	(68,518,049,028)
<u>Deferred tax</u>			
Company	(4,092,390,971)	2,412,510,683	(2,813,370,895)
Subsidiaries	355,927,414	123,542,535	(14,834,051,137)
Net Deferred Tax	(3,736,463,557)	2,536,053,218	(17,647,422,032)
Net Income Tax Expense - Net	(106,971,801,575)	(33,655,578,152)	(86,165,471,060)

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Income before tax consolidated statements of income	492,493,826,304	386,596,662,726	380,326,822,842
Equity in net losses of Subsidiaries	49,560,709,731	65,861,863,360	62,274,652,960
Income before tax of the company	542,054,536,035	452,458,526,086	442,601,475,802

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. INCOME TAX (continued)

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Income before tax consolidated statements of income	492,493,826,304	386,596,662,726	380,326,822,842
Equity in net losses of Subsidiaries	49,560,709,731	65,861,863,360	62,274,652,960
Income before tax of the company	542,054,536,035	452,458,526,086	442,601,475,802
Temporary Difference			
Post-employment benefits	1,486,822,866	-	-
Depreciation of fixed assets	633,588,793	130,553,418	(8,092,612,862)
Gain (loss) on sale of fixed assets	(278,711,070)	1,543,332	160,000,000
Salaries and welfare	(1,304,100,000)	1,932,000,000	(1,344,000,000)
Tantiem	-	20,000,000,000	10,000,000,000
Unearned revenue	-	-	524,474,998
Amortization of discount on bonds	-	-	780,671,080
Deferred cost	-	-	(1,886,576,916)
Total	537,600,589	22,064,096,750	141,956,300
Fiscal nondeductible tax expenses			
NCD Unibank losses	-	(247,422,855,564)	-
NCD Unibank losses of exchange rate	-	(37,142,541,826)	-
Representation, Contributions and donations	4,535,042,679	6,122,333,960	3,183,424,750
Directors vehicles expense	3,294,352,552	3,406,021,313	1,741,706,856
Employee welfare	596,895,000	1,585,160,790	712,685,894
Transportation expense	-	2,249,126,620	1,392,390,046
Promotion and publication	432,433,297	-	-
Deferred cost	-	-	(46,911,956,201)
Gain on sale of share of associates	-	-	(54,270,839,212)
Others	140,250,000	143,250,000	713,075,339
Interest income subjected to final tax	(38,789,330,474)	(25,905,374,431)	(8,855,617,630)
Total	(29,790,356,946)	(296,964,879,138)	(102,295,130,158)
Taxable income of the Company	512,801,779,678	177,557,743,698	340,448,301,944

Pajak kini

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Current tax			
Taxable income of the Company	512,801,779,678	177,557,743,698	340,448,301,944
Current tax			
20% X 512.801.779.678	102,560,355,935	-	-
20% X 177.557.743.698	-	35,511,548,739	-
20% X 340.448.301.944	-	-	68,089,660,388
Total	102,560,355,935	35,511,548,739	68,089,660,388
Less income tax paid - Article25	83,254,299,489	68,027,878,720	66,507,372,678
Current income tax payable	19,306,056,446	(32,516,329,981)	1,582,287,710

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. INCOME TAX (continued)

Pursuant to Law No. 36 of 2008 on Income Tax, which amends Law No. 7/1983, the new corporate tax rate is set at a flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010.

Pursuant to Government Regulation No. 81 year 2007 dated December 28, 2007 and Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008, a Domestic Corporate Taxpayer in the form of a Publicly Traded Company may obtain reduction of its Corporate tax rate up to 5% lower than the highest rate of corporate tax for a Domestic Taxpayer. The Company meets all the criteria stipulated in the regulation and applies the rate of 20% in 2011 and 2010 in the computation of its current tax expense and income tax payable.

In 2012 the Company received assessment letter on tax underpayment (underpayment) and Tax Collection Letter (STP) of the Tax Office Listed Company with details as follows:

- SKPKB Value Added Tax (VAT) JKP utilization of outside customs No.00002/277/04/054/12 dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company had to pay Rp 1,580,101,176.
- SKPKB Income Tax (PPh) Article 4 (2) final No.00001/240/04/054/12 dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company must pay Rp 557,054,955.
- SKPKB PPh Article 21 No.00004/201/04/054/12 dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company must pay Rp 563,852,802.
- STP Value Added Tax (VAT) JKP utilization of outside customs No.00002/277/04/054/12 dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company must pay Rp 213,527,186.
- STP Value Added Tax (VAT) in the country No.00004/107/04/054/12 dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company must pay Rp 127,097,643.
- SKPKB Income Tax (PPh) article 26 No.00002/204/04/054/12 dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company had to pay Rp 3,728,797,316.
- SKPKB Income Tax (PPh) article 23 No.00006/203/04/054/12 dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company must pay Rp 556,170,106.
- Underpayment of Income Tax (Income) loss No.00003/206/04/054/12 dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company had to pay Rp 4,634,515,068.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax

Assets (liabilities) and the Company's deferred tax subsidiaries as at 31 December 2012, 2011 and 2010 are as follows:

	December 31, 2011	Credit (charged) to operations	Adjustments due to changes in tax rates	December 31, 2012
Company:				
Post-employment benefits obligation	2,873,311,799	297,364,573	-	3,170,676,372
Accrued salary	579,600,000	(473,340,000)	-	106,260,000
Tantiem	4,000,000,000	(4,000,000,000)	-	-
Difference between commercial and fiscal depreciation	(5,945,606,757)	83,584,456	-	(5,862,022,301)
Deferred tax liabilities - net	1,507,305,042	(4,092,390,971)	-	(2,585,085,929)
Subsidiaries :				
Post-employment benefits obligation	280,970,573	-	-	280,970,573
Difference between commercial and fiscal depreciation	1,290,925	355,927,415	-	357,218,340
Deferred tax assets - net	282,261,498	355,927,415	-	638,188,913
Total deferred tax assets - net	1,789,566,540	(3,736,463,556)	-	(1,946,897,016)
	December 31, 2010	Credit (charged) to operations	Adjustments due to changes in tax rates	December 31, 2011
Company:				
Post-employment benefits obligation	2,873,311,799	-	-	2,873,311,799
Accrued salary	193,200,000	386,400,000	-	579,600,000
Tantiem	2,000,000,000	2,000,000,000	-	4,000,000,000
Difference between commercial and fiscal depreciation	(5,971,717,440)	26,110,683	-	(5,945,606,757)
Deferred tax liabilities - net	(905,205,641)	2,412,510,683	-	1,507,305,042
Post-employment benefits obligation	157,618,593	123,351,980	-	280,970,573
Difference between commercial and fiscal depreciation	1,100,370	190,556	-	1,290,926
Deferred tax assets - net	158,718,963	123,542,536	-	282,261,499
Total deferred tax assets - net	(746,486,678)	2,536,053,219	-	1,789,566,541

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. INCOME TAX (continued)

	December 31, 2009	Credit (charged) to operations	Adjustments due to changes in tax rates	December 31, 2010
Company:				
Post-employment benefits obligation	2,873,311,799	-	-	2,873,311,799
Unearned rent	437,565,035	(437,565,035)	-	-
Amortization of deferred costs	1,644,617,506	(1,644,617,506)	-	-
Accrued salary	462,000,000	(268,800,000)	-	193,200,000
Tantiem	1,000,000,000	1,000,000,000	-	2,000,000,000
Difference between commercial and fiscal depreciation	(4,353,194,870)	(1,618,522,570)	-	(5,971,717,440)
Amortization of discount on bonds	(156,134,216)	156,134,216	-	-
Deferred tax liabilities - net	1,908,165,254	(2,813,370,895)	-	(905,205,641)
Subsidiaries :				
Unamortized premium	14,891,743,718	(14,891,743,718)	-	-
Post-employment benefits obligation	82,434,416	75,184,177	-	157,618,593
Difference between commercial and fiscal depreciation	18,592,964	(17,492,594)	-	1,100,370
Deferred tax assets - net	14,992,771,098	(14,834,052,135)	-	158,718,963
Total deferred tax assets (liabilities) - net	16,900,936,352	(17,647,423,030)	-	(746,486,678)

The reconciliation between the benefit (expense) and the theoretical tax income before tax to the applicable tax rate is as follows:

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Income before tax per consolidated statements of income	492,493,826,304	386,596,662,726	380,326,822,842
Equity in net losses of subsidiaries	49,560,709,731	65,861,863,360	62,274,652,960
Income before tax of the Company	542,054,536,035	452,458,526,086	442,601,475,802
Tax expense at prevailing tax rate	108,410,907,207	90,491,705,217	88,520,295,160
Nondeductible (nontaxable) items:			
Representation, Contributions and donations	907,008,535	1,224,466,792	636,684,950
Directors vehicles expense	658,870,510	681,204,262	348,341,372
Employee welfare	119,379,000	317,032,158	142,537,178
Promotion and publication	86,486,659	-	-
NCD Unibank losses	-	(49,484,571,113)	-
NCD Unibank losses of exchange	-	(7,428,508,366)	-

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. INCOME TAX (continued)

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
Transportation expense	-	449,825,324	278,478,009
Gain on sale of share of associates	-	-	(10,854,167,842)
Deferred cost	-	-	(9,382,391,240)
Others	28,050,000	28,650,000	142,615,067
Interest income subjected to final tax	(7,757,866,093)	(5,181,074,885)	(1,771,123,526)
Total	(5,958,071,389)	(59,392,975,828)	(20,459,026,032)
Income tax expense (Company)	102,452,835,818	31,098,729,389	68,061,269,128
Subsidiary	674,982,083	680,082,631	-
Income tax expense - net	103,127,817,901	31,778,812,020	68,061,269,128
Income tax expense - net			
Company	107,520,117	4,412,819,350	2,841,762,155
Subsidiary	3,736,463,557	(2,536,053,218)	15,262,439,777
Income tax expense - net	3,843,983,674	1,876,766,132	18,104,201,932
Total tax expense	106,971,801,575	33,655,578,152	86,165,471,060

Annual Notice (SPT) of Income Tax has been submitted to the Tax Office until fiscal year 2012. SPT in 2012 and the Company's subsidiaries have been reported in accordance with the estimated taxable income disclosed in the financial statements. The entire tax debt and taxable income / taxable income has been calculated and reported in accordance with the provisions of the Tax Office in accordance with the audited financial statements of the Company and subsidiaries. In accordance with the SPT in 2011, the Company reported income tax bill amounted to Rp 32,516,329,981 based on the audited financial statements.

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and a subsidiary calculate post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The number of employees entitled to the benefits as of December 31 2012 and 2011, (2010) are 665, 671 and 684 employee (unaudited).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income in respect of these post employment benefits are as follows:

	<u>December 31, 2012</u>	<u>December 31, 2011</u>	<u>December 31, 2010</u>
Current service expense	2,151,631,831	1,325,813,000	861,200,803
Interest expense	313,417,570	163,839,000	533,235,418
Amortization of unrecognized past service cost	(214,194,000)	(214,194,000)	(214,194,000)
Amortization of unrecognized actuarial gain	(764,032,535)	(914,689,000)	(988,264,514)
Total	<u>1,486,822,866</u>	<u>360,769,000</u>	<u>191,977,707</u>

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company and its subsidiary obligation with respect to post employment benefits are as follows:

	<u>December 31, 2012</u>	<u>December 31, 2011</u>	<u>December 31, 2010</u>
Present value of defined benefit obligation	7,742,653,859	4,446,722,000	2,442,732,962
Unrecognized past service cost - non vested benefits	2,228,464,000	2,692,444,370	2,656,852,000
Unrecognized actuarial gain	5,941,337,377	7,710,980,000	9,515,963,408
Total	<u>15,912,455,236</u>	<u>14,850,146,370</u>	<u>14,615,548,370</u>

Changes in liabilities recognized in the consolidated statements of financial position as of December 31 2012, and 2011 (2010) are as follows:

	<u>December 31, 2012</u>	<u>December 31, 2011</u>	<u>December 31, 2010</u>
Balance at beginning of year	14,850,146,370	14,615,548,370	14,696,296,663
Current year expense	1,486,822,866	360,769,000	191,977,707
Actual benefits payment	(424,514,000)	(126,171,000)	(272,726,000)
Balance at end of year	<u>15,912,455,236</u>	<u>14,850,146,370</u>	<u>14,615,548,370</u>

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT RAS Actuarial Consulting as of December 31, 2012 and 2011 and PT Watson Wyatt Purbajaga as of 31 Desember 2009 for the Company and PT Bumi Dharma Akturia as of December 31, 2012, and 2011 (2010) for CMS.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

	<u>December 31, 2012</u>	<u>December 31, 2011</u>	<u>December 31, 2010</u>
Normal retirement age	55 tahun	55 tahun	55 tahun
Discount rate	6,0%	7,0%	9,0%
Salary growth rate	8,0%	8,0%	8,0%
Mortality rate	TMI 2011	TMI 1999	TMI 1999
Disability rate	10% TMI 2011	10% TMI 1999	10% TMI 1999

Turnover rates for 2012, and 2011 (2010) are 5% up to age 25 declining linearly up to 0% up to age 45 and thereafter.

35. EARNINGS PER SHARE

Earnings

Net income for purposes of calculating earnings per share amounted to Rp 390,319,051,828, Rp 357,040,853,493 and Rp 298,263,030,765 on December 31, 2012, 2011 and 2010.

Number of Shares

The number of weighted average shares outstanding (denominator) for purposes of calculating basic earnings per share is 2,000,000,000 shares on December 31, 2012, 2011 and 2010.

Earnings per Share

Earnings per share amounted to Rp 195.16, Rp 178.52 and Rp 149.13 on December 31, 2012, 2011 and 2010.

36. NON CASH TRANSACTION

Significant activities not affecting cash flows:

	<u>December 31, 2012</u>	<u>December 31, 2011</u>	<u>December 31, 2010</u>
Addition project in progress from government grant	221,470,915,900	-	-
Addition of fixed asset from leasing	3,148,450,000	2,990,900,000	7,806,600,000

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Agreements, commitments and contingencies related to the Company and its Subsidiaries are as follows:

- a. Revenue sharing of toll road proceeds between the Company and PT Jasa Marga (Persero) which has been changed several times, most recently on March 19, 2003, the Company has signed PPJT and integrated operational agreement dated April 7, 2010 whereby the two parties consented to the following sharing of toll road revenue:

Time	Company	PT Jasa Marga (Persero)
	%	%
Up to May 9, 2002	75	25
May 10 - December 31, 2002	65	35
January 1, 2003 up to the end of operation	55	45

On September 17, 2009, based on the Minutes of the Joint Operating Agreement Kapok Toll Gate on Highway Prof.Dr.Ir. Sedyatmo between JM and the Company agreed to the transfer of payment transactions for users of toll motorway from the airport to the vertebra Ring Road in the city of Jakarta which was originally performed at Toll Gate 1 to Gate Toll Pluit Kapok The agreement further stipulated in the Joint Operating Agreement Kapok Toll Gate on Highway Prof.Dr.Ir. Sedyatmo dated January 8, 2010.

The implementation cost for Kapuk Toll Gate operation is the agreed cost sharing between JM and the Company of 50% : 50%.

On July 30, 2010, the Company, JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Ring Baratsatu, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has signed an Addendum to Agreement Joint Development of Electronic Payment System (Electronic Payment) with Contactless Smartcard.

- b. Toll rates

1. Company

As from October 7, 2011, the rate of road ring in the city changed as stipulated in the Decree of the Ministry of Public Works No. 277/KPTS/M/2011 dated October 27, 2011, with the following details:

Type of Vehicles	Class	New Rate	Previous Rate
City car, Jeep, Pick Up, Minibus, Minitruck, Bus	I	7,000	6,500
Truck double different gears	II	8,500	8,000
Truck three different gears	III	11,500	10,500
Truck four different gears	IV	14,000	13,000
Truck five different gears	V	17,000	15,500

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

On May 31, 2010, toll rates on toll roads Waru Interchange Juanda Airport, Surabaya has been to changed, as stipulated in the Decree of the Ministry of Public Works No. 348/KPTS/M/2010, with details as follows:

Type of Vehicles	Class	New Rate	Previous Rate
City car, Jeep, Pick Up, Minibus, Minitruck, Bus	I	6,000	5,500
Truck double different gears	II	9,000	8,000
Truck three different gears	III	12,000	10,500
Truck four different gears	IV	15,000	13,000
Truck five different gears	V	18,000	16,500

- c. On August 31, 2009, CMS entered into the first amendment of the agreement stating that the area to be leased out is 1,250 square meters and CMS will receive compensation amounting to Rp 8,394,512,500. This agreement is valid for six years from May 15, 2008 until May 14, 2014, which includes a period of construction by PT Rainbow Asia Posters from May 15, 2008 until May 14, 2009. On December 31, 2009, receivables from PT Rainbow Asia Posters.4.
- d. On May 15, 2008, CMS entered into an agreement of rental of advertising space in the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya toll road with PT Rainbow Asia Posters. In this agreement, CMS will give rights to place advertisements on the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road to PT Rainbow Asia Posters, and CMS will receive compensation of Rp 20,818,39,000 (excluding article 4 (2) income tax of 10%) for five years.
- e. On February 13, 2008, the Minutes of Meeting No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 and No. 20/BA-HK.00/II/2008, which discussed the Request for Compensation for expenditures incurred to clear and reorganize the land located below the toll road, were signed by the Company and the leader of the Evaluation Team for the reconstruction of the Jembatan Tiga stretch of the Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga/Pluit toll road, in accordance with the decision letter from Toll Road Regulation Body (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/2007 dated November 30, 2007. These minutes constituted a consensus between the Evaluation Team and the Company regarding the grant of a longer concession period in accordance with the laws and regulations, to be calculated based on an investment approach or a cost approach.
- f. On May 2, 2007, CW has signed a syndicated loan agreement for the construction of toll roads Depok - Antasari amounted Rp 1,795,929,000,000 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Bank BJB Tbk.

The purpose of the credit utilization is to finance projected land acquisition, the construction of the toll road, and 70% of total interest obligation during construction. The interest rate is 13.75% per annum, with loan repayment period of a maximum of 11 years from the date of the agreement to the end of the first quarter of 2018. As of December 31, 2010, CW had never used this loan facility.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. Penempatan jangka panjang

The Company had investment in Negotiable Certificates of Deposit (NCD) issued by PT Bank Unibank Tbk (Unibank). The NCD have an aggregate nominal value of US\$ 28 million and an annual discount rate of 6%. The NCD bears zero interest and has matured in May 2002.

Pursuant to Decision Letter No. 3/9/KEP.GB/2001 dated October 29, 2001 of the Governor of Bank Indonesia, the operations of Unibank were suspended and were handed over to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Accordingly, the Company's management estimates that it can only recover Rp 156 billion of the NCD.

IBRA, in its letter to the Company dated August 28, 2002 and in its public announcement in the newspapers dated November 22, 2002, declared that the NCD issued by Unibank were not included in the Government's blanket guarantee program for liabilities of commercial banks because Unibank was in breach of the Indonesian financial and banking regulations. IBRA indicated in its letter that the Company still had the right to claim the NCD from Unibank.

In connection with the Company's quasireorganization which was effective at December 31, 2003, the carrying value of the NCD had been adjusted based on the valuation by an independent appraiser.

On January 8, 2004, the Company filed a lawsuit in relation to the Company's NCD with the Central Jakarta District Court against Unibank, IBRA, the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance, and the Governor of Bank Indonesia with claims for material and non-material damages amounting to US\$ 28 million and US\$ 1 billion, respectively.

The Government of the Republic Indonesia officially dissolved IBRA in February 2004.

In its Decision No. 07/Pdt.G/2004/ PN.JKT.PST dated July 29, 2004, the Central Jakarta District Court ruled as follows :

- 1) The NCD held by the Company and issued by Unibank are valid.
- 2) The Company is the legitimate owner of the NCD and is entitled to receive the settlement thereof
- 3) IBRA has acted against the law, thereby causing losses to the Company.
- 4) IBRA must pay compensation to the Company equivalent to the nominal value of the NCD, totaling US\$ 28 million.

On October 12, 2004 and October 26, 2004, IBRA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance filed an appeal against this verdict of the Central Jakarta District Court.

On April 28, 2005, in its Decision No. 124/PDT/2005/PT.DKI, the DKI Jakarta Superior Court upheld the verdict of the Central Jakarta District Court.

On October 31, 2005, IBRA filed an appeal against the decision of the Jakarta Superior Court.

On May 24, 2007, through decision No. 413K/PDT in conjunction with No. 124/PDT/2005/PT.DKI, the Supreme Court of the Republic of Indonesia approved the appeal filed by IBRA and overturned the decision of the DKI Jakarta Superior Court No. 124/Pdt/2005/PT.DKI, dated April 28, 2005.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

On November 15, 2007, the Company, through its legal counsel, submitted an application for judicial review of the appeal decision by the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 413K/PDT/2006 mentioned above.

On December 19, 2008, the Supreme Court issued Judicial Decision No. 376 PK/PDT/2008 dated December 19, 2008, which rejected the application for judicial review and upheld Supreme Court Decision No. 413K/Pdt/2006 dated May 30, 2006. The NCD issued by Unibank was declared invalid; thus, the Company is not entitled to disbursement of funds, with the following verdict:

- 1) Rejected the judicial review of the Petitioner Review.
- 2) Sentenced the Review Petitioner to pay the litigation costs for the examination in the Judicial Review.

In 2008, the Company is included as second defendant in a legal suit between Hasan Ismail (the plaintiff) and the National Land Agency Office (BPN) registered with the State Administrative Court, about the claim on land located in Kemayoran. In 2008, the Company is included as second defendant in a legal suit between Hasan Ismail (the plaintiff) and the National Land Agency Office (BPN) registered with the State Administrative Court, about the claim on land located in Kemayoran. In 2008, the Company is included as second defendant in a legal suit between Hasan Ismail (the plaintiff) and the National Land Agency Office (BPN) registered with the State Administrative Court, about the claim on land located in Kemayoran. In 2008, the Company is included as second defendant in a legal suit between Hasan Ismail (the plaintiff) and the National Land Agency Office (BPN) registered with the State Administrative Court, about the claim on land located in Kemayoran.

On January 29, 2009, The Jakarta State High Administrative Court No.62/G/2008/PTUNJKT decided among other things, as follows:

- Reject the exceptions from the Defendant and the 2nd Defendants on all interventions in the substance of the case;
- Grant all requests from the Plaintiff;
- Declare void the Decision Letter made by the Defendant regarding "Building Use Right Certificate No. 1493/ Gunung Sahari Selatan in the name of PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Order the Defendant to revoke its Decision Letter "Building Use Right Certificate No. 1493/ Gunung Sahari Selatan in the name of PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

In relation with the decision issued on February 12, 2009, the Company appealed to the Jakarta State High Administrative Court.

On June 22, 2009, the Jakarta State High Administrative Court issued the decision No. 82/B/2009/PTUN dated June 22, 2009, which accepted the appeals and cancelled the decision of the Jakarta State High Administrative Court No. 62/G/2008/ PTUN.JKT dated January 29, 2009.

Furthermore, on August 18, 2009, Hasan Ismail (Plaintiff) appealed to the Supreme Court of the Republic of Indonesia against the decision of Jakarta State High Administrative Court and has also submitted a Memory of Cassation. The Company has received the Memory of Cassation and its legal representative has submitted a counter cassation on August 31, 2009.

On October 14, 2010, the Company has received notification of the decision letter RI MA number: 367K/TUN/2009 dated February 11, 2010, which granted the appeal of Hasan Ismail (Cassation Applicant / Plaintiff) and ordered to BPN as the Defendants to revoke certificates Broking, including the Company's SHGB.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Based on this decision, the Company will file an extraordinary legal action of judicial review to the Supreme Court on November 26, 2010. As of the date of issuance of these financial statements, the Company has not received a copy of the decision.

- h. Based on Extraordinary Shareholders Meeting as stated in Notary Deed No. 71 dated June 29, 2009, of Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the following:
 1. The Company plans to provide support to CMS in order to restructure the debt in the form of:
 - a. Prepayment of Rp 100 billion to be loaned by the Company to CMS.
 - b. The Company's willingness to support the operation and maintenance costs of CMS over 10 years and completion of construction and land costs, shortage of interest payments, if necessary, with estimated amount of Rp 374,522,726,877.
 - c. Rights of holders of convertible bonds to sell (put option) to the Company Convertible Bonds worth Rp 351,334,269,272 on or after the maturity date of July 27, 2014 with a nominal value, in terms of CMS is not able to complete its obligations.
 2. That all documents and / or agreements relating to CMS's debt restructuring to the extent not amended or revoked shall remain in force.
 3. Give authority to the Board of Directors of the Company with the approval of the Board of Commissioners to perform any necessary action in connection with the planned transaction and/or the provision of support to CMS, including but not limited to negotiating and signing or co-signing a debt restructuring agreement and/or other documents required using the terms and conditions that are considered best for the Company and other measures that consider good and useful to achieve the best possible restructuring settlement for CMS's debt.
- i. In connection with land acquisition, CMS has faced several lawsuits, as follows::
 - i. CMS is a defendant on a lawsuit filed by Abu Shobiran (the plaintiff) in connection with land measuring 6,530 m2 (Kodam Brawijaya V land).
 - ii. In this case, the Company was requested to pay Rp 6.53 billion plus interest of 3% per month of late payment. The High Court Surabaya decided in favor of CMS and the plaintiff's appeal was rejected by the Supreme Court of the Republic of Indonesia on May 5, 2008.
 - iii. CMS filed a lawsuit against Kodam V Brawijaya due to a land transfer measuring 88,200 m2 for toll road construction. CMS deemed that Kodam V Brawijaya has ignored the agreed fee for transfer and filed a claim Rp 132 billion while the amount agreed for the land transfer was Rp 17 billion.
 - iv. District Court has decided in favor of CMS, and such decision was upheld by the Higher Court and Supreme Court of Republic of Indonesia on July 18, 2008. Currently, the form of transfer of the land by Kodam V Brawijaya to the company is being discussed.
 - v. CMS (as defendant II) together with PT Hanil Jaya (defendant I) and Land Procurement Team (TPT) (defendant III) are on a lawsuit from Komat (individuals) who claimed as the owner of 2,500 sqm land in Janti villages affected by the toll road project. The Sidoarjo District Court decided thru its letter dated October 16, 2008 to grant part of Komat lawsuits by punished TPT to pay compensation for the land affected by the toll road project measuring 252 sqm area of Rp 252 million, and PT Hanil Jaya must pay compensation

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

10% for each month of the value land compensation established starting dated March 10, 2008 until the decision implemented if it has a permanent legal force. At this time the defendant is filing an appeal process in the High Court of East Java.

- j. The Tim Pengadaan Tanah (TPT) as Land Procurement Team which was formed by Ministry of Public Works to acquire land for toll road, is also a defendant in the following lawsuits:
- k. Claims of Yulianto Cs (3 person), who considers that TPT has made wan achievement of redress their land that has been used purposes highway construction. This has been resolved with the signing of the waiver of Pondok Tjandra to Yulianto Cs on December 22, 2009.
- l. TPT was reported by PT Surya Inti Permata as owner of a land located in Tambak Sawah Waru (certificate holder) which ownership of the land is also claimed by local people in Tambak Sawah Waru Sidoarjo. This case is still under investigation by Polda Jatim.

The above cases might affect CMS as a party who finance the construction of Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road.

- m. On November 14, 2008, CMS received a letter from Tim Pengadaan Tanah (Land Procurement Team) of toll road Simpang Susun Waru - Bandara Juanda requesting to provide fund amounting to Rp 28,173,488,522 (including Rp 3,871,970,000 which was presented under other long-term payables as land acquisition) to settle the dispute on land acquisition.

Management believes that CMS will provide the said fund however the disbursement will be made inline with the actual needs.

- n. On August 4, 2009, the Company has signed an option agreement with the BCA and Bank Mega in a restructuring liability related to CMS. Based on the agreement, the Company granted rights to the BCA and the Bank Mega hence the Bank reserves the right to sell and transfer the Convertible Bonds or debt amounted to Rp 351,334,269,269 CMS to the Company and the Company shall, without any conditions to purchase and accept the transfer of the Convertible Bonds or debt of the debtor. The maturity of convertible bonds or CMS debt is July 27, 2014 (Note 22)..
- o. On August 4, 2009, CMS along with the Bank Mega and BCA as the "Creditor" Bank Mega Tbk as "Collecting Agent" signed the Treaty Account Management. The agreement contains :
 - i. The Company gives particular authorization to the Collecting Agent to manage the Joint Escrow (RPB), which represents toll revenue accounts of the Company.
 - ii. The Company gives particular authority to Bank Mega and BCA to manage the Escrow Bank Mega (Mega RP) and the Escrow BCA (RP BCA), the two accounts is the account to accommodate the distribution of funds from RPB.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- iii. Companies promise and bind themselves to open and maintain two Operational Account of the Mega and BCA with minimum balance of Rp 2,000,000,000.
- iv. Funds in the RPB, RP and RP Mega BCA for a period of 2 years from the effective date was not given interest or other similar value, but for the period after two years from the effective date will be given interest at the interest rate on current accounts at their respective 1% per years.

All funds from RPB managed by the Collecting Agent, every Tuesday every week, should move / transfer 50% of all funds that are stored in the RPB to RP BCA and the rest should be transferred to the RP Mega. All funds have been deposited to the RP and RP Mega BCA will be managed and / or used by each BCA and Mega in accordance with the mechanisms and provisions as follows:

- a. For the period during the first 10 years after the date of this Agreement are used for purposes and in accordance with the order of priority for payment:
 - i. bank charges or other administration charges.
 - ii. principal of the debt FK THL / FKI under the terms and payment schedules.
 - iii. Interest from debt FKTL / FKI under the terms and payment schedules
 - iv. Interest Base Interest from convertible bond debt under the terms and payment schedules.
 - v. Accrued interest Interest from convertible bond debt under the terms and payment schedules.
 - vi. Early (prepayment) of principal debt of FKTL / FKI, with provisions for the early payment used to reduce the most recent installment of FKTL / FKI.
 - vii. Especially for the first 5 years from the effective date, when all principal and interest are paid in full, the remaining funds will be used for repayment of debt principal of the Convertible Bonds.

If the funds in each of RP and RP Mega BCA is not sufficient to pay principal and interest of FKTL / FKI and Base Interest, the Company agrees and promises and binds itself to deposit additional funds to cover the entire shortfall,

During this period all operating expenses and all financing toll road asset maintenance routine is the sole responsibility of the Company, which has been promised and bind themselves to provide funds for this purpose and to deposit such funds,

- b. For the period of after 10 years after the date of this Agreement are used for purposes and in accordance with the order of priority for payment:
 - i. bank charges or other administration charges.
 - ii. financing operational costs of the operation and management of toll roads
 - iii. financing routine maintenance capital expenditure
 - iv. principal of the debt payable FKTL / FKI under the terms and payment schedules

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- v. Interest from debt FKTL / FKI under the terms and payment schedules
- vi. early (prepayment) of principal debt of FKTL / FKI, with provisions for the early payment used to reduce the most recent installment of FKTL / FKI
- vii. Especially for the first term of 5 years from the effective date, when all principal and interest are paid in full, the remaining funds will be used for repayment of debt principal of the Convertible Bonds.

If the funds in each of RP and RP Mega BCA is not sufficient to pay principal and interest of FKTL / FKI, the Company agrees and promises and binds itself to deposit additional funds to cover the entire shortfall.

- p. Results of the EGM is in item i above, then followed up in the EGM on June 30, 2010 as outlined in the Deed No. 77, made by Mrs. Poerbaningsih Adi SH, Notary in Jakarta, with one of the resolution as follows: In connection with the approval of the Annual Report and Financial Statements legalization of the above, the shareholders also approved the implementation of all obligations of the Company in providing support to the Company's Subsidiaries, namely CMS within the framework of the implementation of restructuring the debt of these Subsidiaries as already decided at the Extraordinary General Meeting of the Company on June 29, 2009 related to the obligation to make payments of principal, interest, penalties and other fees based on the Debt Restructuring Agreement; make a payment towards the principal Convertible Bonds, Base Interest, penalties and other charges under the Agreement Convertible Bonds, and approve the implementation of all obligations in connection with the Agreement Alternative CMS and all documents relating to the Alternative Agreement is an addendum of Convertible Bond Agreement.
- q. On September 23, 2010, the Company and PT Nusantara Sarana Telekomunikasi has signed a cooperation agreement providing Fiber Optic network and the signal amplifier in Cawang toll road - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit.
- r. On January 16, 2012, the Subsidiary (PT Citra Waspphutowa) has signed a revolving fund Public Service Agency (BLU) - Sector Funding for Toll Road Segment Depok - Antasari Section / Phase I (Antasari - Sawangan) with a value of Rp 378,754,000,000.
- s. Based on the share purchase agreement dated January 18, 2012 between Resty Merdekasari and Budi Prasetyo Utomo, each shareholder as much as 2,000 shares of PT Girder Indonesia and PT Citra Persada Infrastructure that has been notarized by a Notary Humbert Lie. SH. Mkn. PT Citra Persada Infrastructure buy as many as 1,600 each share owned Resty PT Girder Indonesia Budi Prasetyo Utomo Merdekasari and the purchase price of each share - amounting to Rp 1,600,000,000 in payments in stages as follows:
 - i. The first phase of payment amounting to Rp 250 million will be paid by the buyer to the seller at the latest on date of January 20, 2012.
 - ii. Payment of the second phase amounting to Rp 500 million will be paid no later than 14 working days from the signing of the agreement. Payment of the second stage should be used to pay off liabilities PT Girder Indonesia or liability to the other parties sellers.
 - iii. Payment of third phase amounting to Rp 850 million will be paid at the time of PT Girder Indonesia or the seller can / have to prove to PT Citra Persada Infrastructure payments to the other party that has been settled.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- t. On June 7, 2011, the CW with 6 toll road group Jasa Marga has signed an agreement with the Head of the Toll Road Concession BPJT according to the New Business Plan has been agreed and is expected to start operating the first phase Antasari - Sawangan in early June 2014.
- u. Based on Extraordinary Shareholders Meeting as stated in Notary Deed No. 13 dated August 10, 2011, of Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the following: The Company plans to increase capital without preemptive rights by issuing shares as much as 200,000,000 shares with a nominal value of 500 rupiah in accordance with Bapepam - LK No.IX.D4 and Stock Exchanges regulations No.I.A. with a maximum implementation of the period of 2 years from the decision of General Meeting of Shareholders.
- v. On August 25, 2011, by Deed No: 42 of Irma Devita Purnamasari, SH, Mkn, Notary in Jakarta, the CW has signed an investment agreement in the form of a loan as a bailout fund for land acquisition in order to toll road development Depok - Antasari Phase I with Government Investment Centre Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.
- w. On November 21, 2011, Subsidiaries (PT Citra Persada Infrastructure formerly PT Global Network Investindo) the Subsidiaries established PT Citra Persada Services. The establishment of subsidiaries are in compliance with notarial. 136, signed by the Notary Humbert Lie, Bachelor of Laws, Bachelor of Economics, North Jakarta Notary dated November 21, 2011, and have obtained authorization from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia to the letter No. AHU-57422.AH.01.01. in 2011. Consulting company engaged in the field of informatics engineering, service management / project management and / or operation of telecommunication installation, service providers of information, especially via the cable network, construction services, employment services, advertising services and advertising, and other services in general, except in areas and tax law.

In accordance with the Memorandum of Understanding between the Company and PT JS No.. 03/DU/HK.01-JS/XI/12 and no. 48/SPJK-HK.04/XI/2012 on November 22, 2012, the Company has entered into a Memorandum of Understanding on opportunities for investment and cooperation opportunities in subsidiaries including PT JS projects - projects that are initiated by PT JS in West Java.

On December 26, 2012, the Company entered into an agreement with PT JS binding sale and purchase of the shares of PT JS shares to be sold to the Company by agreement of Rp 80,000,000,000 purchase price that can be adjusted based on the assessment results of the appraisal office appraisal public. The first installment of 50% done after PT JS submit financial statements to the year ended December 31, 2012 were audited.

- x. On December 19, 2012, the Company made the disclosure of information about the implementation of the Issuance of Shares Without Preemptive Rights (Non-ER) of 200 million shares, equivalent to 10% of paid up capital. Absorbing all new shares issued are Dances Emirates Global Ventures SPC at an exercise price of Rp 1,500. Target schedule new listing of shares on the stock exchange CMNP on January 3, 2013. It has been in accordance with the results of the General Meeting of the Shareholders' Extraordinary (GMS PMT-ER) expressed in deed. 13 dated August 10, 2011 from Ny. Poerbaningsih Adi SH, Notary in Jakarta, and has been approved by the shareholders.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- y. In accordance with the plan of cooperation agreements Serpong toll road - Balaraja between Tangerang regency government with Company No.570/3559-BPMD/2012 and 53/SPJK-HK.04/XII/2012 dated December 11, 2012, as the first private company that specializes in toll road concession, investors, and other supporting service providers involved in the field of highway and other business entrepreneurs working with local governments to build Tangerang toll road Serpong - Balaraja.
- z. On June 1, 2012, the Subsidiary (CMS) and PT Pertamina (Limited) entered into a Space-Owned Land Use Toll Roads ("Rumija Tol") Stacking Simpang Waru-Juanda Airport (Pipeline Avtur Tanjung Perak - Juanda Diameter 8 "). Number 16/DU.SPJK-HK.06/VI/2012 to lease the land use distribution of aviation fuel for aircraft fuel Juanda Airport with 20-year lease period with the payment system once every 5 years.

38. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Company and its Subsidiaries is as follows:

	December 31, 2012				
	Company JIUT	CMS, Subsidiary SSWB	Others	Elimination	Consolidated
Segment revenue	821,379,845,320	77,972,030,922	21,065,766,884	(16,948,929,444)	903,468,713,682
Segment result	655,914,984,947	21,324,268,844	7,519,538,484	(2,013,934,486)	682,744,857,789
Unallocated general and administrative expenses					157,132,229,180
Income from operations					525,612,628,609
Loss on sale of fixed assets					(278,711,070)
Interest income					41,908,363,884
Finance cost					(54,831,595,331)
Tax penalty					(11,971,444,343)
Loss on foreign exchange - net					502,245,608
Gain on acquisition entity					1,057,582,760
Others					(9,505,243,813)
Other charges - net					(33,118,802,305)
Income before income tax					492,493,826,304
Tax expenses					(106,971,801,575)
Net income					385,522,024,729
ASSETS					
Segment assets	2,511,239,023,512	1,280,299,582,837	410,293,310,141	(442,723,218,428)	3,759,108,698,062
LIABILITIES					
Segment liabilities	(106,053,967,845)	(448,427,662,668)	(240,944,686,319)	406,820,872,490	(388,605,444,342)
Unallocated liabilities					(859,169,279,702)
Total liabilities					(1,247,774,724,044)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

38. SEGMENT INFORMATION (Continued)

December 31, 2011					
	Company JIUT	CMS, Subsidiary SSWB	Others	Elimination	Consolidated
Segment revenue	744,635,795,144	58,439,195,550	20,634,689,173	(20,264,189,173)	803,445,490,694
Segment result	548,805,609,633	495,443,645	4,759,181,820	(2,432,248,526)	551,627,986,572
Unallocated general and administrative expenses					130,043,678,283
Income from operations					421,584,308,289
Loss on sale of fixed assets					1,543,332
Interest income					29,192,304,143
Finance cost					(62,293,835,532)
Loss on foreign exchange - net					(215,943,612)
Others					(1,671,713,894)
Other charges - net					(34,987,645,563)
Income before income tax					386,596,662,726
Tax expenses					(33,655,578,152)
Net income					352,941,084,574
ASSETS					
Segment assets	2,152,837,299,773	1,319,201,923,994	186,935,436,594	(460,369,613,111)	3,198,605,047,250
LIABILITIES					
Segment liabilities	(76,940,967,596)	(418,717,659,045)	(23,272,968,068)	389,591,625,494	(129,339,969,215)
Unallocated liabilities					908,514,274,437
Total liabilities					(1,037,854,243,652)

December 31, 2010					
	Company JIUT	CMS, Subsidiary SSWB	Others	Elimination	Consolidated
Segment revenue	702,627,619,936	47,424,540,050	13,300,715,081	(12,989,774,451)	750,410,983,933
Segment result	521,231,000,226	(5,491,103,134)	2,961,697,107	(771,730,840)	517,929,863,359
Unallocated general and administrative expenses					122,583,333,522
Income from operations					395,346,529,837
Loss on sale of fixed assets					(144,725,000)
Interest income					21,957,905,221
Finance cost					(65,488,383,918)
Loss on foreign exchange - net					(135,863,173)
Others					28,791,359,877
Other charges - net					(15,019,706,993)
Income before income tax					380,326,822,844
Tax expenses					(86,165,471,060)
Net income					294,161,351,784
ASSETS					
Segment assets	1,818,201,808,388	1,343,285,092,818	133,662,882,742	(418,816,864,986)	2,876,332,918,962
LIABILITIES					
Segment liabilities	(85,410,198,495)	(375,235,188,634)	(11,614,564,489)	333,231,244,395	(139,028,707,223)
Unallocated liabilities					(924,327,987,739)
Total liabilities					(1,063,356,694,962)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

39. BALANCE OF AND CHARACTERISTICS RELATED PARTY TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries have transactions with related parties

- a. The Company has transactions to the accounts payable - related parties as follows:

	December 31, 2012	December 31, 2011	December 31, 2010
PT Jasa Marga	189,463,476	189,463,476	947,317,380
PT Wijaya Karya	-	5,193,057,305	8,648,698,210
PT Waskita Karya	-	-	9,411,988,317
PT Hutama Karya	-	-	12,687,156,275
	189,463,476	5,382,520,781	31,695,160,182

- b. At December 31, 2012 Subsidiary (CW) has a debt to the Public Service Board - Sector Funding Toll Road Regulatory Agency Secretariat of Rp 221,470,915,900.
- c. At December 31, 2012, 2011 and 2010, the amount of remuneration paid to key management personnel amounting to Rp 11,667,046,682, Rp 15,220,169,304 and Rp 9,952,939,953.

40. ACCOUNT RECLASSIFICATION

The consolidated financial statements in 2011 and 2010 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements in 2012. Details of the reclassification are as follows:

January 1, 2011			
	Before Reclassification	Reclassification	After Reclassification
Toll concession right	-	2,078,729,019,217	2,078,729,019,217
Fixed assets	2,268,542,460,622	(2,078,729,019,217)	189,813,441,405
Financing expenses	381,861,182,405	(130,043,678,283)	251,817,504,122
General and administration expenses	-	130,043,678,283	130,043,678,283

January 1, 2010			
	Before Reclassification	Reclassification	After Reclassification
Toll concession right	-	2,182,764,938,044	2,182,764,938,044
Fixed assets	2,359,263,128,270	(2,182,764,938,044)	176,498,190,226
Financing expenses	355,016,570,779	(122,583,333,522)	232,433,237,257
General and administration expenses	-	122,583,333,522	122,583,333,522

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

41. SUBSEQUENT EVENTS

- a. According to Ir notary deed. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. 1 dated February 4, 2013 has approved the capital increase to the amount of 200 million shares or shares with a nominal value of Rp 100,000,000,000 ministries on behalf of Emirates Global Ventures Spc.
- b. Sales of short-term investments such as mutual funds worth Rp 20,000,000,000, and a profit of U.S. Rp 80,913,852 on January 3, 2013.
- c. In accordance with the Sale and Purchase of Shares Agreement between PT Jasa Sarana (JS) with the Company dated December 26, 2012, the two sides committed themselves to make a deal to sell, transfer and deliver shares of PT Jasa Marga Sarana PT Sarana at a purchase price of Rp 80,000,000,000 to ownership by 45%. The Company has paid the first phase of Rp 40,000,000,000 on February 18, 2013.
- d. In accordance with the agreement between the Company and PT Jasa Sarana (PT JS) and PT Inti Syabas Property (SIP PT) on the Share Transfer Plan, Capital Investment and Concession Soreang - Pasir Kojja ("SOROJA") No.10/SPJK-HK-04/III/2013 on March 5, 2013, the Company will make equity investments into enterprises that will be established by JS and PT PT PT Soroja SIP infrastructure by 55%. Company as a third party is obliged to assist in the review of the implementation of the PT JS SOROJA MCC Funding and SOROJA concession from both the business and technical sides.
- e. In accordance with the agreement between the Company and PT Jasa Sarana (PT JS) and PT Inti Syabas Property (SIP PT) on the Share Transfer Plan, Capital Investment and Concession Cileunyi - Sumedang - Dawuan ("CISUMDAWU") No.11/SPJK-HK-04/III/2013 on March 5, 2013, the Company will make equity investments into enterprises that will be established by JS and PT Jabar SIP infrastructure by 55%. Company as a third party is obliged to assist in the review of the implementation of the PT JS CISUMDAWU MCC Funding and CISUMDAWU concession from both the business and technical sides.

42. ADDITIONAL INFORMATION

The following financial information of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (parent company only) on pages 89 to 94 on and for the year ended December 31, 2011 and 2010 (2009) presents the Company's invesments in Subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method as well as the Company's investment in associates and jointly controlled entities under the cost method instead of using the equity method.

In connection with the application of PSAK's No. 4 "Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements", the Company has recorded the investment in subsidiaries using the cost method, which previously used the equity method.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk PARENT ONLY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010 AND JANUARY 1, 2010 / DECEMBER 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	December 31 2012	December 31 2011	December 31 2010	January 1, 2010/ December 31 2009
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalent	1,054,767,669,401	657,643,190,742	368,814,961,196	61,363,270,464
Account receivables	225,634,211	-	-	-
Short-term investment - net	20,000,000,000	-	47,348,294	82,017,758,115
Other receivables	5,544,099,168	2,723,076,301	7,510,475,073	10,033,141,908
Prepaid expenses	-	-	-	951,496,791
Other current assets	-	-	-	534,321,000
Total Current Assets	1,080,537,402,780	660,366,267,043	376,372,784,563	154,899,988,278
NON - CURRENT ASSETS				
Investment in shares of stock	526,338,000,000	480,968,500,000	452,218,500,000	452,218,500,000
Estimated claims for tax refund	32,516,329,981	32,516,329,981	-	-
Other non current receivables	399,701,188,440	381,425,156,927	309,002,854,050	293,834,770,956
Toll road concession right - net of accumulated amortization Rp 567.239.256.366, Rp 502.140.964.411 and Rp 436.892.384.670 in December 31, 2012, 2011 and 2010	796,408,257,473	861,342,009,428	925,061,089,169	967,173,451,853
Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 40.783.198.342, Rp 36.102.684.976 and Rp 31.047.072.259 in December 31, 2012, 2011 and 2010	119,280,094,523	90,421,243,733	91,846,177,408	83,248,644,023
Deferred tax assets - net	-	1,507,305,044	-	1,908,165,254
Deferred cost - net	-	-	-	46,911,956,197
Other assets	-	42,750,000,000	-	18,500,000,000
Total Non - Current Assets	1,874,243,870,417	1,890,930,545,113	1,778,128,620,627	1,863,795,488,283
TOTAL ASSETS	2,954,781,273,197	2,551,296,812,156	2,154,501,405,190	2,018,695,476,561

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk PARENT ONLY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010 AND JANUARY 1, 2010 / DECEMBER 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	December 31 2012	December 31 2011	December 31 2010	January 1, 2010/ December 31 2009
LIABILITIES AND EQUITY				
CURRENT LIABILITIES				
Accrued expenses	29,606,356,220	36,826,352,443	16,459,667,238	10,518,402,778
Taxes payable	29,132,729,371	8,411,162,323	9,466,308,008	14,588,642,169
Current maturity of long-term debt				
Bank loans	-	12,500,000,000	16,666,666,666	25,000,000,000
Payable to contractors	27,861,933,501	26,556,092,514	33,144,142,187	20,339,602,197
Other payables	611,457,212	291,457,212	676,318,608	-
Employee benefits liability	2,257,724,615	-	-	-
Total Current Liabilities	89,470,200,919	84,585,064,492	76,413,102,707	169,665,976,065
NON-CURRENT LIABILITIES				
Long term debts - net of current maturities				
Bank loans	-	-	12,500,000,000	66,666,666,667
Other payables	2,450,183,148	4,000,751,904	6,146,276,208	1,992,722,800
Employee benefits liability	11,889,282,385	13,726,264,073	13,985,074,000	14,366,559,000
Deferred tax liabilities	2,585,085,927	-	905,205,639	-
Total Non-Current Liabilities	16,924,551,460	17,727,015,977	33,536,555,847	83,025,948,467
TOTAL LIABILITIES	106,394,752,379	102,312,080,469	109,949,658,554	252,691,924,532
EQUITY				
Capital stock - par value				
Rp 500 per share				
Authorized - 7.200.000.000 shares				
Issued and fully paid - 2.000.000.000 share	1,000,000,000,000	1,000,000,000,000	1,000,000,000,000	1,000,000,000,000
Revaluation increment on assets and liabilities *)	23,569,432,782	23,569,432,782	23,569,432,782	23,569,432,782
Other equity components	-	-	13,351,437	7,907,080
Retained earning :				
Unappropriated	1,807,522,974,892	1,361,259,876,024	971,726,691,075	696,683,940,825
Appropriated	17,294,113,144	64,155,422,881	49,242,271,342	45,742,271,342
Total Equity	2,848,386,520,818	2,448,984,731,687	2,044,551,746,636	1,766,003,552,029
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	2,954,781,273,197	2,551,296,812,156	2,154,501,405,190	2,018,695,476,561

*) The Company carried out a quasi-reorganisation effective December 31, 2003

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk PARENT ONLY
STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	2010
REVENUES	821,379,845,320	744,635,795,144	702,627,619,936
COST OF REVENUES	165,464,860,373	195,830,185,511	181,396,619,710
GROSS PROFITS	655,914,984,947	548,805,609,633	521,231,000,226
General and administrative expenses	(130,071,669,336)	(116,924,327,823)	(109,199,833,274)
Interest income	38,789,330,474	27,618,159,407	18,983,096,785
Financing expenses	(1,277,137,583)	(3,281,768,641)	(16,375,166,884)
Gain (loss) on sale of property and equipment	(278,711,070)	1,543,332	(144,725,000)
Gain (loss) on foreign exchange - net	502,245,608	(215,943,612)	(135,889,676)
Penalty taxes	(11,971,444,343)	-	-
Others - net	(9,553,062,670)	(3,544,746,215)	28,242,993,625
INCOME BEFORE INCOME TAX	542,054,536,027	452,458,526,081	442,601,475,802
BENEFIT (EXPENSE)	542,054,536,027	452,458,526,081	442,601,475,802
INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)			
Current	(102,560,355,935)	(35,511,548,739)	(68,089,660,388)
Deferred	(4,092,390,971)	2,412,510,683	(2,813,370,895)
INCOME TAX EXPENSE - NET	(106,652,746,906)	(33,099,038,056)	(70,903,031,283)
NET INCOME	435,401,789,121	419,359,488,025	371,698,444,519
OTHER COMPREHENSIVE INCOME			
Financial asset available for sale	-	-	1,891,207
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME	435,401,789,121	419,359,488,025	371,700,335,726
EARNING PER SHARE	217.70	209.68	185.85

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk PARENT ONLY
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

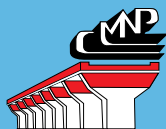
Notes	Capital Stock	Revaluation Increment on Assets and Liabilities	Other Equity Components	Retained Earning		Total Equity - Net
				Appropriated	Unappropriated	
22	1,000,000,000,000	23,569,432,782	7,907,080	45,742,271,342	696,683,940,825	1,766,003,552,029
Balance as of January 1, 2010						
Adjustment in respect with revocation PSAK 37	-	-	-	-	(54,384,694,703)	(54,384,694,703)
Adjustment in respect with revocation PSAK 54	-	-	-	-	(18,770,999,566)	(18,770,999,566)
Balance as of January 1, 2010 after effect of first adoption of PSAK	1,000,000,000,000	23,569,432,782	7,907,080	45,742,271,342	623,528,246,556	1,692,847,857,760
Total comprehensive income for the year	-	-	-	-	371,698,444,519	371,698,444,519
Change in fair value of short - term investments	-	-	5,444,357	-	-	5,444,357
Sharing net income: Dividend	-	-	-	-	(20,000,000,000)	(20,000,000,000)
Allowance for general reserve	-	-	-	3,500,000,000	(3,500,000,000)	-
Balance as of December 31, 2010	1,000,000,000,000	23,569,432,782	13,351,437	49,242,271,342	971,726,691,075	2,044,551,746,636

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk PARENT ONLY
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Notes	Capital Stock	Revaluation Increment on Assets and Liabilities	Other Equity Components	Retained Earning		Total Equity - Net
				Appropriated	Unappropriated	
Balance as of January 1, 2011	1,000,000,000,000	23,569,432,782	13,351,437	49,242,271,342	971,726,691,075	2,044,551,746,636
Total comprehensive income for the year	-	-	-	-	419,359,488,027	419,359,488,027
Change in fair value of short-term investments	-	-	(13,351,437)	-	-	(13,351,437)
Sharing net income:						
Dividend	-	-	-	-	(14,913,151,539)	(14,913,151,539)
Allowance for general reserve	-	-	-	14,913,151,539	(14,913,151,539)	-
Balance as of December 31, 2011	1,000,000,000,000	23,569,432,782	-	64,155,422,881	1,361,259,876,024	2,448,984,731,687
Balance as of January 1, 2012	1,000,000,000,000	23,569,432,782	-	64,155,422,881	1,361,259,876,024	2,448,984,731,687
Total comprehensive income for the year	-	-	-	-	435,401,789,131	435,401,789,131
Dividend	-	-	-	-	(36,000,000,000)	(36,000,000,000)
Allowance for general reserve	-	-	-	17,294,113,144	(17,294,113,144)	-
Balance as of December 31, 2012	1,000,000,000,000	23,569,432,782	-	81,449,536,025	1,743,367,552,011	2,848,386,520,818

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk PARENT ONLY
STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	2010
CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash receipts from toll revenue	819,845,032,914	743,075,004,499	701,410,236,608
Received from rent revenue	1,309,178,195	1,560,790,645	1,217,383,328
Payment to suppliers and employee	(258,045,449,828)	(259,078,812,263)	(218,950,660,874)
Cash receipts from operating activities	563,108,761,281	485,556,982,881	483,676,959,062
Received from interest	34,727,236,336	25,905,374,431	17,491,821,619
Received from other receivables	1,104,029,521	4,787,398,772	2,522,666,835
Payment to financing expenses	(1,277,137,583)	(3,103,643,641)	(18,205,564,107)
Income tax paid	(81,569,339,588)	(69,589,572,543)	(72,160,917,158)
Net cash provided by operating activities	516,093,549,967	443,556,539,900	413,324,966,251
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Addition (deduction) of other assets	42,750,000,000	(42,750,000,000)	-
Received from (addition) short term investment	(20,000,000,000)	33,996,857	81,975,854,178
Addition of related parties receivables	(25,556,344,005)	(72,394,139,086)	(15,168,083,094)
Addition of fixed assets	(32,059,404,155)	(6,072,285,986)	(17,678,955,320)
Addition investment in shares of stock	(34,875,000,000)	-	-
Received from sales of associated share	-	-	30,093,058,914
Received from sale of fixed assets	-	705,000,000	440,000,000
Net cash provided by (used in) Financing activities	(69,740,748,160)	(120,477,428,215)	79,661,874,678
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Payment of leasing	(1,230,568,756)	(2,530,385,700)	(2,976,727,984)
Payment of bank loans	(12,500,000,000)	(16,666,666,666)	(62,500,000,000)
Payment of dividend	(36,000,000,000)	(14,913,151,539)	(20,000,000,000)
Received from dividend	-	75,265,378	77,467,467
Payment of obligation	-	-	(100,000,000,000)
Net cash used in financing activities	(49,730,568,756)	(34,034,938,527)	(185,399,260,517)
NET INCREASE IN CASH ON HAND AND CASH EQUIVALENT	396,622,233,051	289,044,173,158	307,587,580,412
Effect of foreign exchange	502,245,608	(215,943,612)	(135,889,676)
CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEARS	657,643,190,742	368,814,961,196	61,363,270,460
CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEARS	1,054,767,669,401	657,643,190,742	368,814,961,196



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

GEDUNG CITRA MARGA

Jalan Yos Sudarso, Kavling 28, Sunter
Jakarta 14350

Telp. : (062) (21) 6530-6930 (Hunting)

Fax. : (062) (21) 6530-6931

Website : www.citramarga.com

E-mail : sekper@citramarga.com